KATALOG NASKAH KEAGAMAAN CIREBON 2

Koleksi KERATON KACIREBONAN
Koleksi BAMBANG IRIANTO
Koleksi RADEN PANJI PRAWIRAKUSUMA

Penyusun
Zulkarnain Yani, S.Ag., MA.Hum, dkk.

Editor
Dr. Munawar Holil, M.Hum
Nurhata, S.Fil.I., M.Hum

THE MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
OF THE REPUBLIC OF INDONESIA

KEMENTERIAN AGAMA
Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta

KATALOG NASKAH KEAGAMAAN CIREBON 2

Koleksi KERATON KACIREBONAN
Koleksi BAMBANG IRIANTO
Koleksi RADEN PANJI PRAWIRAKUSUMA
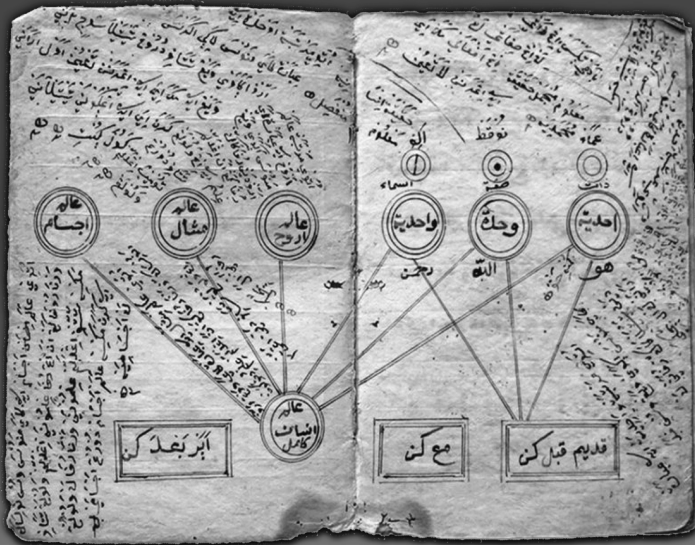
Penyusun
Zulkarnain Yani, S.Ag., MA.Hum, dkk.

Editor
Dr. Munawar Holil, M.Hum
Nurhata, S.Fil.I., M.Hum

Katalog Naskah Keagamaan Cirebon 2

Tim Penyusun:
Zulkarnain Yani, Saeful Bahri, Muhamad Rosadi, Mahmudah Nur, Nurhata,
Ki. Tarka Sutaraharja, Abdullah Maulani, Ray Mengku Sutentra,
Muhammad Mukhtar Zaedin, Doddie Yulianto, Jumanah, Agung Firmansyah,
Syafi'i, Siti Hajar, Halimatussa'diyah, Ahmad Aziz BA, Riza Umami,
Siti Alifah, Sofarudin, Siti Zulaikho, Sri Wulandari, Siti Khasanah

Editor: Dr. Munawar Holil, M.Hum dan Nurhata, S.Fil.I., M.Hum.
Desain sampul: Priyanto
Tata letak: Alesya E. Susanti

Cetakan 1, November 2019

Diterbitkan oleh PT Pustaka Alvabet
(Anggota IKAPI)

Ciputat Mas Plaza Blok B/AD
Jl. Ir. H. Juanda No. 5A, Ciputat
Tangerang Selatan 15412 - Indonesia
Telp. +62 21 7494032, WA/SMS 0896 5122 7432
Email: redaksi@alvabet.co.id
www.alvabet.co.id, www.tokoalvabet.com

Bekerjasama dengan:
Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta
Jl. Rawa Kuning No.6 Pulo Gebang – Cakung
Jakarta Timur 13950
Telp. (021) 4800725, Fax. (021) 4800712
Website: https://blajakarta.kemenag.go.id

Keterangan sampul:
Salah satu halaman naskah Astrologi Jawa
Nomor : 20/Pri/BLAJ-EPJ/2016

D.2-220-075-3

Perpustakaan Nasional RI. Data Katalog dalam Terbitan (KDT)

Zulkarnain Yani, dkk.

Katalog Naskah Keagamaan Cirebon 2 / Zulkarnain Yani, dkk.;
Editor: Dr. Munawar Holil, M.Hum dan Nurhata, S.Fil.I., M.Hum.

Cet. 1 — Jakarta: PT Pustaka Alvabet, November 2019
260 hlm. 15 x 23 cm

ISBN 978-623-220-075-3

1. Judul.

DAFTAR ISI

Pengantar Kepala Balai Litbang Agama Jakarta vii

Kata Pengantar Penyusun ix

Pedoman Membaca Katalog xv
Pedoman Transliterasi xix
Gambaran Umum Katalog Naskah Keagamaan Cirebon II xxi

Deskripsi Naskah:
Koleksi Keraton Kacirebonan 1
Koleksi Drh. H.R. Bambang Irianto, BA 57
Koleksi Raden Panji Prawirakusuma 137

Lampiran-Lampiran:
Indeks 215
Riwayat Hidup Pemilik Naskah 219
Riwayat Hidup Penyusun 223

KATA PENGANTAR

Kepala Balai Litbang Agama Jakarta

Dengan memanjatkan syukur alhamdulillah, hasil kegiatan pengembangan “Monograf/Katalog Naskah Keagamaan Cirebon II” ini telah selesai dilaksanakan dalam tahun anggaran 2019. Kegiatan ini merupakan lanjutan kegiatan penelitian pada tahun anggaran 2016 “Eksplorasi dan Digitalisasi Naskah Keagamaan Cirebon”, dimana pada tahun 2016, peneliti Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta mengumpulkan 229 naskah dalam bentuk foto dan deskripsi singkat naskah koleksi Keraton Kacirebonan, keraton Kanoman, keraton Kaprabonan, Bambang Irianto, Raden Panji Prawirakusuma, Elang Hilman dan R.A. Ofan Safari Hasyim.

Pada tahun anggaran 2018 telah disusun monograf/katalog naskah keagamaan Cirebon I sebanyak 108 naskah yang berisikan deskripsi naskah koleksi keraton Kanoman, keraton Kaprabonan, Bambang Irianto-Arjawinangun, Elang Hilman dan R.A. Ofan Safari Hasyim. Setahun kemudian, tahun 2019, kegiatan penyusunan monograf/katalog naskah keagamaan Cirebon II dilanjutkan dengan menyusun deskripsi naskah koleksi Keraton Kacirebonan, Bambang Irianto dan Raden Panji Prawirakusuma sebanyak 117 deskripsi naskah.

Cirebon kaya akan naskah-naskah keagamaan, namun informasi mengenai keberadaan naskah-naskah tersebut dalam bentuk katalog naskah belum ada sama sekali. Sehingga keberadaan katalog naskah keagamaan Cirebon II ini dapat menjadi jembatan penghubung bagi para mahasiswa, peneliti, pengkaji dan pemerhati naskah Nusantara yang akan mengkaji naskah keagamaan Cirebon dari berbagai sudut pandang keilmuan.

Kami mengucapkan banyak terima kasih kepada Tim kegiatan pengembangan "Penyusunan Monograf/Katalog Naskah Keagamaan Cirebon II", peneliti bidang lektur dan khazanah keagamaan Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta dan filolog Cirebon yang dengan usaha gigih dapat menghadirkan katalog naskah ini. Tidak lupa pula kami sampaikan terima kasih kepada Sultan Abdul Gani Natadiningrat, SE dari Keraton Kacirebonan, bapak Drh. H.R. Bambang Irianto, BA dan bapak Raden Panji Prawirakusuma yang telah berkenan agar naskah-naskah koleksinya dapat didokumentasikan dan dideskripsikan dalam bentuk katalog naskah.

Semoga kehadiran katalog naskah keagamaan Cirebon II dapat memperkaya khazanah kataloh-katalog naskah yang sudah ada di wilayah Nusantara – Indonesia. Pada akhirnya kami sampaikan selamat menikmati kehadiran katalog naskah keagamaan Cirebon II ini dan dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Jakarta, 16 November 2019
Kepala

Dr. Nurudin, M.Si
NIP. 198007202006041003

KATA PENGANTAR PENYUSUN

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Swt. Tuhan semesta alam, yang menguasai seluruh kehidupan makhluk. Tuhan pemberi kenikmatan dan kesejahteraan. Pemilik hidayah dan taufik. Kepada-Nya kita menyembah, dan kepada-Nya kita meminta pertolongan. Maha Suci dan Maha Sempurna segala pengetahuan-Nya meliputi alam semesta, Maha Luas dan Maha Mengetahui yang tampak dan tersembunyi (*batinan wa dhahiran*). Katalog naskah keagaman Cirebon II; koleksi Keraton Kacirebonan, koleksi Bambang Irianto dan koleksi Raden Panji Prawirakusuma telah selesai disusun sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Shalawat dan salam senantiasa mengalir deras keharibaan junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, kotanya ilmu Allah, Sang pembawa obor penerang bagi kehidupan, penuntun jalan keselamatan dari masa kebodohan menuju zaman yang tercerahkan dalam naungan hidayah Allah, di bawah panji Islam.

Manuscript atau naskah kuno merupakan dokumen sejarah yang mengandung nilai-nilai budaya masa lampau yang jumlahnya sangat banyak dan tersebar di seluruh Nusantara – Indonesia. Salah satu wilayah yang kaya dengan naskah kuno yaitu Cirebon. Cirebon sebagai suatu daerah yang memiliki perjalanan sejarah nun begitu panjang telah meninggalkan banyak jejak tertulis berupa naskah kuna *(manuscript)*. Keberadaannya hingga kini

dapat dijumpai di lembaga-lembaga penyimpanan naskah dan perseorangan. Hal itu sekaligus menegaskan bahwa Cirebon menjadi salah satu titik skriptorium terpenting di Nusantara.

Cirebon pada babak-babak awal pertumbuhannya tidak dapat dilepaskan dari Islam (sekitar abad ke-15). Gambaran tentang hal itu, setidaknya dinarasikan dalam cerita *Babad Cirebon*, yang kerap kali dikaitkan dengan Islam: Syekh Nurjati membangun pesantren di Amparan Jati (sekarang Gunung Jati) yang telah menarik perhatian Pangeran Walangsungsang; Pangeran Walangsungsang belajar agama Islam sebelum mendirikan pedukuhan Kebon Pesisir (sekarang Cirebon); Sunan Gunung Jati membangun bilik-bilik pesantren di sekitar Keraton Pakungwati. Maka, tidak mengherankan bila naskah-naskah keagamaan begitu melimpah dan selalu mengiringi perkembangan Kota Wali.

Produksi naskah-naskah keagamaan Cirebon, berdasarkan fakta-fakta filologis, dimulai pada akhir abad ke-16. Sebelumnya mungkin saja sudah ada, hanya saja tidak dapat ditelusuri jejaknya karena alas tulisnya tidak dapat bertahan lama (hancur). Naskah Cirebon mulai diproduksi secara massal sekitar abad ke-17, terutama dilakukan oleh ulama-ulama kampung dan pujangga-pujangga keraton. Pada masa itu masih banyak yang menulis atau menyalin teks-teks keagamaan dengan menggunakan aksara Jawa dan bahasa Jawa, terutama karena pertimbangan masyarakat pembacanya yang lebih familiar dengan aksara Jawa dibandingkan dengan aksara Arab atau Pegon. Penggunaan aksara Jawa untuk menulis teks-teks keagamaan rupanya terus berjalan hingga memasuki awal abad ke-20.

Ada lima aksara dan empat bahasa yang digunakan dalam naskah-naskah keagamaan Cirebon; aksara Arab, Pegon, Jawa, dan Latin; bahasa Arab, Jawa, Sunda, dan Melayu (Indonesia). Sebagian besar, teks ditulis dengan aksara Arab bahasa Arab; aksara Pegon bahasa Jawa; dan aksara Jawa bahasa Jawa dan Arab. Teks yang ditulis dengan aksara Pegon bahasa Sunda dan aksara Latin bahasa Jawa dan Melayu jumlahnya lebih sedikit.

Untuk naskah-naskah keagamaan, bila dikelompokkan berdasarkan jenisnya, menjadi: Fikih, Tasawuf, Tauhid, Doa-doa,

dan Alquran. Sementara untuk naskah-naskah nonkeagamaan dapat dikelompokkan menjad: Babad, Tata Bahasa, Sejarah, Sastra, dan Primbon. Naskah jenis Fikih, Tauhid, dan Tasawuf, tampaknya begitu digandrungi oleh masyarakat karena jumlahnya sangat besar. Sumber-sumber itu kiranya menarik jika dimanfaatkan untuk merekonstruksi kajian keislaman di Cirebon pada khususnya atau Nusantara pada umumnya.

Namun demikian, masih sedikit peneliti atau mereka yang menghadapi tugas akhir (khususnya jurusan ilmu humanioara), yang memanfaatkan naskah sebagai salah satu sumber kajian penelitiannya. Naska-naskah Cirebon yang sebagian besar kondisinya lapuk, seakan meronta ingin mendapatkan sentuhan hangat dari para peneliti. Maka, melalui *Katalog Naskah Keagamaan Cirebon*, diharapkan pemanfaatan naskah-naskah keagamaan Cirebon menjadi lebih optimal

Proses Penyusunan Katalog

Katalog Naskah Keagamaan Cirebon II berisi daftar naskah koleksi Bambang Irianto, Elang Panji, dan Keraton Kacirebonan. Katalog ini merupakan tahap lanjutan dari Katalog Naskah Keagamaan Cirebon I yang telah disusun pada tahun 2018 lalu. Pada tahap kedua ini, keseluruhan naskah yang dideskripsikan berjumlah 118 naskah: koleksi Bambang Irianto 44 naskah; koleksi Elang Panji 40 naskah; koleksi Keraton Kacirebonan 34 naskah. Di dalam katalog ini, meskipun judul yang diberikan adalah "Katalog Naskah Keagmaan", namun di dalamnya tidak hanya berisi naskah keagamaan saja, tetapi juga terdapat genre yang lain. Salah satu alasannya, hampir keseluruhan teks nonkeagamaan bersinggungan dengan Islam.

Banyak pihak yang dilibatkan dalam penyusunan katalog naskah-naskah keagamaan Cirebon, terutama dari kalangan mahasiswa. Pelibatan mahasiswa dalam penyusunan katalog ini didasari oleh pertimbangan praktis dan idealis. Pertimbangan praktis, karena naskah-naskah keagamaan ini merupakan koleksi yang ada di Cirebon, maka melibatkan para mahasiswa yang

berdomisili di Cirebon akan melancarkan kegiatan penyusunan katalog ini. Selain itu, mahasiswa relatif memiliki waktu yang lebih leluasa untuk mengerjakan katalog ini dibandingkan dengan para dosen. Namun demikian, para mahasiswa ini bekerja di bawah arahan dan supervisi dosen atau peneliti senior. Sementara itu, sebagai pertimbangan idealis, melibatkan mahasiswa dalam aktivitas penyusunan katalog ini diharapkan dapat menarik minat generasi muda agar tertarik untuk menggali khazanah leluhurnya sendiri. Paling tidak, mereka menjadi lebih akrab dengan jejak peninggalan leluhurnya sendiri. Adapun jumlah tim yang tergabung dalam projek ini adalah 15 orang.

Sebanyak 118 naskah dari tiga koleksi itu, proses pengerjaannya dibagi menjadi dua tahapan. Pertama, 55 naskah dibagikan kepada 15 orang tim penyusun. Setiap orang ada yang mendapatkan 3 naskah dan ada yang mendapatkan 4 naskah. Setelah kegiatan mendeskripsikan naskah selesai dilakukan setiap anggota tim penyusun, hasilnya kemudian didiskusikan melalui melalui forum *Focus Discussion General* (FGD), yang dilaksanakan pada tanggal 5 April 2019 di Hotel Grage Cirebon. Kedua, 66 naskah dibagikan kepada 15 orang tim penyusun. Setiap anggota tim penyusun ada yang mendapatkan 4 naskah, ada juga yang mendapatkan 5 naskah. Kemudian, hasil kerjanya didiskusikan lagi melalui kegian FGD, yang diselenggarakan pada tanggal 26 April 2019 di Hotel Grage Cirebon.

Pada prosesnya, banyak tantangan yang kami hadapi. Pertama, tim penyusun hanya mendeskripsikan naskah dari file yang telah dibagikan oleh peneliti sebelumnya dalam bentuk file (foto). Tentu saja, antara fisik naskah yang nyata (melihat langsung) dan yang berupa foto, kondisinya berbeda. Kedua, tim penyusun sebagian besar “baru berkenalan” dengan naskah. Hasil deskripsinya tentunya berbeda dari mereka yang sering menghadapi naskah atau mereka yang kebetulan bergelut di bidang pernaskahan (filolog). Ketiga, menyelesaikan deskripsi naskah tidak dapat diselesaikan dalam waktu yang cepat. Setiap naskah memiliki karakteristik (aksara dan bahasa) tersendiri yang terkadang menyedot banyak energi untuk menyelesaikannya. Dengan kata lain, tak ada gading

yang tak retak, tim penyusun menyadari masih banyak kekurangan dalam katalog naskah keagamaan Cirebon II. Oleh karena itu, kami mengharapkan saran, masukan dan kritikan dari para pembaca guna perbaikan katalog naskah ini di kemudian hari.

Jakarta, November 2019

Penyusun

PEDOMAN MEMBACA KATALOG

Supaya dapat memahami deskripsi masing-masing naskah yang termuat dalam *Katalog Naskah Keagamaan Cirebon II* ini, ada hal yang mesti diperhatikan. Setiap naskah diberi penjelasan yang tertera dalam kolom, berikut uraian lebih detail pada beberapa paragraf di bawahnya. Masing-masing kolom terdapat penjelasan sebagai berikut:

JUDUL NASKAH

1	2	3	4
5	6	7	8

Keterangan :

- Nomor 1 menerangkan tentang : kode atau nomor urut naskah / kategori naskah / singkatan kantor Balai Litbang Agama Jakarta – singkatan pemilik naskah (MBI= Muhammad Bambang Irianton – KCR = Keraton Kacirebonan – EPJ = Elang Panji Jaya) / tahun pemotretan naskah.
- Nomor 2 menerangkan tentang aksara yang digunakan dalam penulisan naskah.
- Nomor 3 menerangkan tentang bahasa yang digunakan dalam penulisan naskah.
- Nomor 4 menerangkan tentang genre atau bentuk teks (prosa atau puisi)

- Nomor 5 menerangkan tentang jumlah halaman naskah dan rata-rata jumlah baris tiap halaman.
- Nomor 6 menerangkan tentang ukuran fisik naskah
- Nomor 7 menerangkan tentang ukuran teks dalam naskah
- Nomor 8 menerangkan tentang alas naskah yang digunakan.

Seperti yang tampak dalam contoh dibawah ini :

44/Fik/BLAJ-MBI/2016	Pegon dan Arab	Jawa dan Arab	Puisi
238 hlm/11 brs	22 x 17 cm	15 x 11 cm	Kertas Eropa

Keterangan :
Untuk kode naskah, misalnya 44/Fik/BLAJ-MBI/2016, berikut penjelasannya:
44 : Nomor urut deskripsi
Fik : Fikih (kategori isi naskah)
BLAJ : Balai Litbang Agama Jakarta
MBI : Mama Bambang Irianto (pemilik naskah)
2016 : Tahun pemotretan naskah

Setelah kolom di atas, di bawahnya terdapat deskripsi lebih detail lagi, paling sedikit ada empat paragraf. Paragraf pertama deskripsi lebih detail tentang kondisi fisik naskah dan keterangan lain yang tertulis dalam naskah, seperti waktu penulisan, penulis naskah, atau catatan kepemilikan naskah. Paragraf kedua, berisi ringkasan isi teks. Paragraf ketiga, kutipan awal teks disertai dengan terjemahannya. Adapun paragraf keemat, ketipan akhir teks disertai dengan terjemahannya.

Untuk naskah yang memuat lebih dari satu teks atau naskah kategori warna-warni (*misscellaneous*), deksripsinya lebih banyak lagi. Dengan kalimat lain, deskripsi pada masing-masing naskah bergantung pada isi teks yang dihadapi. Namun secara umum memuat deskripsi fisik, ringkasan isi, kutipan awal teks, dan kutipan akhir teks, sebagaimana telah dikemukakan di atas.

Adapun untuk daftar singkatan dari genre-genre naskah Cirebon (15 genre), yaitu menggunakan tiga huruf pertama,

seperti di bawah ini:

Ada : Adat-istiadat
Alq : Alquran
Bab : Babad
Bah : Bahasa
Doa : Doa
Fik : Fikih
Fil : Filsafat
Mis : *Misscellaneous* (warna-warni)
Pri : Primbon
Sas : Sastra
Sej : Sejarah
Taf : Tafsir
Tas : Tasawuf
Tau : Tauhid
Und : Undang-undang

PEDOMAN TRANSLITERASI

Ada empat bahasa yang digunakan dalam naskah-naskah Cirebon, yaitu Arab, Jawa, Sunda, dan Melayu. Naskah yang ditulis dengan menggunakan bahasa Arab dan Jawa, paling banyak dijumpai. Untuk kutipan teks (alih aksara) berbahasa Arab, akan mengikuti Pedoman Transliterasi Arab Latin berdasarkan keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

Jika suatu naskah ditulis dengan menggunakan bahasa Jawa, aksara Jawa atau latin, maka ditulis mengikuti teks (apa adanya), misalnya pada bunyi *da* dan *dha* atau *ta* dan *tha*. Namun jika naskah ditulis dengan bahasa Jawa aksara Pegon maka semuanya ditulis *da* dan *ta*, karena bagi masyarakat Cirebon dan sekitarnya, bunyi *da* dan *dha* sertabunyi *ta* dan *tha*, tidak ada bedanya dan tidak mempengaruhi makna, bahkan seringkali ditulis tertukar (tidak sesuai bahasa Jawa baku).

Untuk vokal e *pepet*, baik pada bahasa Jawa, Sunda, maupun Melayu, akan menggunakan /e/, misalnya kata *wengi* 'malam'. Sementara itu, untuk vokal e *taling* menggunakan /é/, seperti kata *pétungan* 'perhitungan'.

Gambaran Umum

Katalog Naskah Keagamaan Cirebon II

A. Tentang naskah Keagamaan-Cirebon

Sebanyak 118 naskah-naskah Cirebon yang dideskripsikan dalam katalog ini berasal dari koleksi Bambang Irianto (44 naskah), Elang Panji (40), dan Keraton Kacirebonan (34 naskah). Beberapa naskah ada yang memuat lebih dari satu teks.

B. Koleksi Bambang Irianto (44 naskah)

Naskah koleksi Bambang Irianto yang dideskripsikan berjumlah 44 naskah:

1. Primbon (10 naskah): *Primbon Doa, Mihir Nubuwah, Primbon Doa, Asmaragama, Itungane Rimla Arane, Primbon Doa, Kitab Tetamba, Primbon Manuk, Primbon Doa,* dan *Ngalamat Kedutan.*
2. Tasawuf (10 naskah): *Tarekat Syattariyah, Tarekat Syattariyah, Patarekatan Muhammadiyah, Patarekatan, Petarekan Syattariyah Muhammadiyah, Tarekat Muhammadiyah, Waosan Bujang Genjong, Turun-turne Dadalan Tarek Sattariya, Futuhah Ilahiyah,* dan *Nazam Muhibbah.*
3. Fikih (10 naskah): *Fikih Ibadah, Kitab Risalah, Fikih Ibadah, Fikih Ibadah, Fikih Imam Malik, Fikih Ibadah,*

Fikih Ibadah, Fikih Muamalah, Fikih Muamalah, dan *Fikih Muamalah.*

4. Sejarah (7 naskah): *Nabi Muhammad Bercukur, Pakempalan Santana Dalem, Siiran Kanjeng Gusti Muhammad, Sedjarah Tjirebon, Pengajaran Syekh Bayan Buta Panguragan, Wahyu Jibril Kepada Muhammad,* dan *Sejarah Banyumas.*
5. Babad (2 naskah): *Jaran Sari lan Jaran Purnama dan Babad Darmaju.*
6. Sastra (1 naskah): *Tembang Gending Geguritan.*
7. Tauhid (1 naskah): *Kitab Tauhid.*
8. Tafsir (1 naskah): *Tafsir Al-Fatihah.*
9. Bahasa (1 naskah): *Ilmu Nahwu.*
10. Filsafat (1 naskah): *Mukhtasar al-Mizann ay al-Mantiq.*

C. Koleksi Elang Panji (40 naskah)

1. Tasawuf (11 naskah): *Makrifat Allah, Hakekat Salat, Tarekat Syattariyah Naqsabandiyah, Tarekat Naqsabandiyah, Pangaweruh Sampurnaning Urip Sampurnaning Pati, Fath al-Rahman, Sayid al-Ma'rifah, Martabat Pitu Kelawan Sekar, Martabat Papat, Makna Salat,* dan *Suluk Sunan Giri.*
11. Primbon (8 naskah): *Primbon Doa, Primbon Umah, Astrologi Jawa, Primbon Doa, Primbon Doa, Primbon Doa, Katurangga Paksi,* dan *Faedah Cerita Nabi Paras.*
12. Tauhid (6 naskah): *Rahsa kang Agung, Sifat Wajib 20, Kitab Tauhid, Kitab Tauhid, Cerita Hari Kiamat,* dan *Bab Pitakonan Iman.*
13. Fikih (4 naskah): *Fikih Ibadah, Fikih Ibadah, Fikih Syafii,* dan *Fikih Ibadah.*
14. Sejarah (3 naskah): *Masjid Demak, Bahr al-Mi'raj,* dan *Risalah Keramat Syekh Abdul Qadir Jaelani.*
15. Babad (2 naskah): *Babad Cirebon* dan *Babad Amir Hamzah.*
16. Alquran (2 naskah): *Mushaf Alquran* dan *Mushaf Alquran.*

17. Miscellaneous (2 naskah): *Doa dan Zikir* serta *Tauhid dan Fikih.*
18. Doa (2 naskah): *Peratiban Khatam Alquran* dan *Doa-doa.*
19. Sastra (1 naskah): *Menak Amir Jayangrana.*
20. Bahasa (1 naskah): *Kitab Kaelani.*

D. Koleksi Keraton Kacirebonan (34 naskah)

1. Primbon (9 naskah): *Nama-nama Hayawan, Primbon Petungan, Primbon Doa, Primbon Mantra, Kasiate Watu, Prumbon Doa, Syarah Isim 'Azam, Pertingkahing Molah Sawah,* dan *Zimat Guguritan.*
21. Tauhid (5 naskah): *Rajaban, Syu'bul Iman, Sifat Allah 20, Layang Suluk Ilmi Bab Kebatinan,* dan *Suluk Pangeran Bonang.*
22. Fikih (3 naskah): *Tarjumatul Mukhtar Syarahna Gayatul Ikhtisar (jilid I), Tarjumatul Mukhtar Syarahna Gayatul Ikhtisar (jilid II),* dan *Kitab al-Nauqal.*
23. Sastra (3 naskah): *Wawaosan Besawarna (jilid I), Wawaosan Besawarna (jilid II),* dan *Layang Wosan Sepi Rasa Suwung Rasa.*
24. Bahasa (2 naskah): *Layang Tata Bahasa* dan *Tutulisan Basa Kawi.*
25. Tasawuf (2 naskah): *Penget* dan *Hil al-Rumuz wa Mafatih al-Kunuz.*
26. Sejarah (2 naskah): *Sejarah Cirebon* dan *Wahosan Raja Askandar.*
27. Babad (2 naskah): *Layang Lelampahan Raja Madina* dan *Adipati Kinanti.*
28. Adat-istiadat (1 naskah): *Layang Sewuko Mawi Gending.*
29. Miscellaneous (1 naskah): *Warna-warni.*
30. Undang-undang (1 naskah): *Pepakem Jaksa Pipitu.*
31. Doa (1 naskah): *Kitab Dalail al-Khairat.*
32. Alquran (1 naskah): *Mushaf Alquran.*

Koleksi
Keraton Kacirebonan

Daftar Isi Deskripsi Naskah Keagamaan Koleksi Keraton Kacirebonan

Tarjumatul Mukhtar Syarhana Gayatul Ikhtisar (Jilid I) 5
Tarjumatul Mukhtar Syarhana Gayatul Ikhtisar (Jilid II) 7
[Layang Sewoko Mawi Gending] 8
Rajaban 10
Mushaf Al-Qur’an. 11
Syu’b al-Iman 12
[Nama-Nama Haywan] 14
[Sifat Allah 20] 15
Layang Tata Bahasa 17
[Primbon Petungan] 18
[Primbon Do’a] 20
[Pepakem Jaksa Pipitu] 22
[Primbon Mantra] 24
Kasiate Watu 26
[Tutulisan Basi Kawi] 27
[Primbon Do’a] 28
Kitab Dalāil al-Khaira 29
[PÉNGET] 31
Syarah Isim ‘Azam 32
[Sejarah Cirebon] 35
[Layang Suluk Ilm Bab Kebatinan] 36

Hill al-Rumūz wa Mafātihu al-Kunūz	38
Kitab al-Nauqal	40
Layang Lelampahan Raja Madina	42
Pertingkahing Molah Sawah	44
[Suluk Pangeran Bonang]	45
[Wawaosan Besa Warna] Jilid I	46
[Warna – Warni]	47
[Wawaosan Besa Warna] Jilid II	50
[Adipati Kinanti]	51
Zimat Guguritan	52
[Wahosan Raja Askandar]	53
Layang Waosan Sepi Rasa Suwung Rasa	54

TARJUMATUL MUKHTAR SYARAHNA GAYATUL IKHTISAR (JILID I)

01/Fik/BLAJ-KCR/2016	Pegon	Sunda	Prosa
232 hlm/13-14 brs	27,5 x 21 cm	23 x 14 cm	Kertas Eropa

Naskah dalam kondisi baik, hanya saja pada beberapa bagian belakang naskah terlihat sedikit sobek. Pada halaman pertama dan kedua tanpa teks (kosong). Sampul menggunakan kertas karton kondisinya lapuk berwarna kekuning-kuningan dan sedikit robek. Naskah dijilid dengan benang. Halaman awal memuat daftar isi teks. Penomoran halaman menggunakan angka Arab, terletak di bagian tengah atas. Dalam naskah ini terdapat garis yang membingkai teks. Tinta yang digunakan berwarna hitam. Jenis khat yaitu *naskhi*. Di dalam ini juga terdapat cap kertas (*watermark*) bergambar singa memegang pedang menghadap kiri, tertulis CONCORDIA. Selain itu juga dalam naskah ini memuat kata alihan. Kolofon terletak halaman ketiga. Naskah ini ditulis oleh Syekh Muhammad Ghazali bin Zainal 'Arif, Majalengka. Pengarangnya adalah Syekh Abi Syuja'. Naskah ditulis pada hari Sabtu, awal bulan Dzulqo'dah, pada tahun 1317 H.

Pada naskah jilid pertama ini berisi pembahasan hukum fiqih. Ini dapat terlihat pada daftar isinya. Awal pembahasan tentang bab thaharah, bab wudhu, air yang sah digunakan untuk bersuci (air hujan, air laut, air sungai, air sumur, air sumberan, air embun, air salju), dan seterusnya. Terakhir berisi ulasan tentang salat sunnah bukan muakad, salat malam, dan salat duha.

Petikan awal (hlm. 3): "*Ieu kitab mertelaakeun hukumna susuci, ari susuci eta aya dua warna. Sahiji susuci bangsa lugoh,kadua susuci bangsa syara', ari susuci bangsa lugoh eta mana-mana bebersih eta aran susuci,anapon susuci bangsa syara' eta pirang-pirang pepertelaanana setengah tina pepertelaan eta pengandikana para ulama kabeh...*" [Ini kitab menenrangkan hukumnya bersuci, bersuci itu ada 2 macam. Pertama, bersuci menurut bahasa, kedua, bersuci menurut istilah, bersuci menurut bahasa itu yang mana-mana bebersih itu namanya bersuci, adapun bebersih menurut istilah itu kebanyakan perkara tersebut datang dari perkataan para ulama...].

Petikan akhir (hlm. 232): "...wa al-ṣalāh ḍuhā, *kadué sholat duha, ari pang saeutik-eutikna sholat duha éta dua rokaat, ari handap-handapna sempurna eta opat rokaat, ari utamana undak ti opat eta genep rokaat, ari utamana undak ti genep jeung loba-lobana éta dalapan...*" [... salat suha, adapun salat duha, kalau yang paling sedikit-dikitnya salat duha itu dua rakaat, kalau yang mendekati sempurna itu empat rakaat, kalau utamanya (tingkatan dari empat rakaat) itu enam rakaat, kalau paling utamanya (tingkatan dari enam dan banyak-banyaknya) itu delapan...].
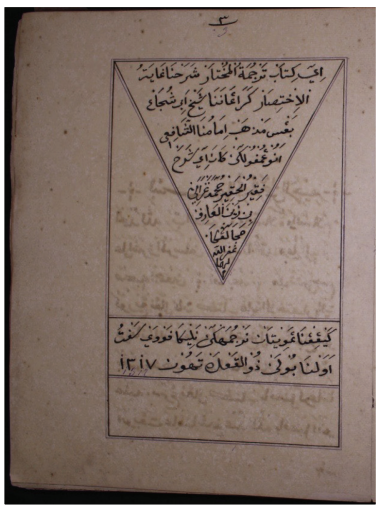
Kolofon naskah
Syaraḥ Gayah al-Ikhtiṣār
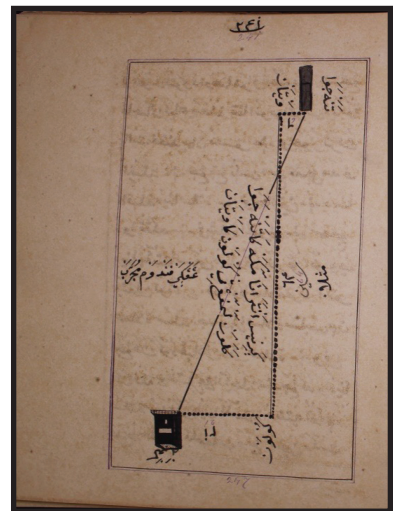
Ilustrasi arah kiblat dari
tanah Jawa ke Mekah

TARJUMATUL MUKHTAR SYARAHNA GAYATUL IKHTISAR (JILID II)

02/Fik/BLAJ-KCR/2016	Pegon	Sunda	Prosa
176 hlm/13-14 brs	27,5 x 21 cm	23 x 14 cm	Kertas Eropa

Naskah tampak utuh, tidak ada kerusakan, hanya sedikit berwarna kekuning-kuningan karena pelapukan. Sampul naskah pada bagian penjilidan sedikit robek. Keseluruhan teks jelas terbaca. Teks dibingkai dengan garis persegi. Terdapat kata alihan pada setiap halaman, terletak di tengah (jilidan). Teks ditulis dengan tinta berwarna hitam. Dalam naskah ini terdapat ilustrasi berupa gambar Ka'bah sebagai penanda arah kiblat (hlm. 241). Isi teks kelanjutan dari teks *Tarjumatul Mukhtar Syarahna Gayatul Ikhtisar* (jilid I).

Pada jilid kedua ini diawali dengan pembahasan mengenai salat duha, dilanjutkan pembahasan tentang cara dan waktu pelaksanaan salat tarawih, syarat sah salat (ada 5 perkara): suci

halaman 1 dan 2 dari naskah

hadas kecil dan hadas besar, suci dari najis, menutup aurat, mengetahui masuknya waktu salat, dan menghadap kiblat. Akhir pembahasan tentang makmum masbuk.

Kutipan awal tek (hlm.1): "....*Wa al-ṣalāh al-tarāwiḥ. Ka tilu sholat tarawih, nyaeta dua puluh rakaat nganggo sapuluh salaman dina unggal-unggal peuting bulan Romadhon, jeung niat anjeuna sadaya dina saban-saban dua rokaat niat sholat tarawih atawa niat ngajeuneungan bulan Romadhon...*" [... salat tarawih. Ketiga salat tarawih, yaitu dua puluh rakaat sepuluh salam pada setiap malam bulan Ramadan, dengan niat kamu semua, pada setiap dua rakaat niat salat tarawih atau niat menamai bulan ramadhan...].

Kutipan akhir teks, "... *lamun menangna ngadeg eta lain tina mahal lungguhna makmum masbuk maka ulah maca takbir. Lajeng tumandang ki mualif nyarioskeun hak-hakna anu jadi imam nyaeta dawuhna Bafadol jeung* Minhaj al Qawīm*...*" [... jika boleh berdiri itu bukan tempatnya makmum *masbuk*, maka jangan membaca takbir. Lalu pendapat seorang pengarang, menjelaskan bahwa sebaik-baiknya menjadi imam itu dijelaskan dalam Kitab Bafadol dan Kitab Minhajul Qawim...].

[LAYANG SEWOKO MAWI GENDING]

03/Ada/BLAJ-KCR/2016	Jawa	Jawa	Prosa
48 hlm/21 hlm	30 x 22 cm	27 x 17 cm	Daluang

Kondisi naskah lapuk kusam berwarna kecokelat-cokelatan. Halaman awal beberapa tesk sulit dibaca karena naskah sedikit berlubang. Namun secara keseluruhan teks masih jelas terbaca. Naskah ini lengkap, terdapat halaman awal dan akhir. Teks ditulis dengan tinta hitam. Sampul naskah menggunakan daluang, kondisinya lapuk kusam. Penomoran naskah menggunakan angka latin yang ditulis di bagian atas naskah. Terdapat tiga halaman kosong. Pada bagian awal naskah ini terdapat keterangan,

"*Ngalamat kagungan Dalem …. Sampéyan. Kalaning tampah hing dina Hakad hing wulan Jumadilawal ping 1259, kagungan Pangéran Raja Kacarbonan, wasiyatipun ing Rama Kangjeng Sultan Carbon.*" Juga terdapat tempelan kertas putih yang terletak dibagian bawah bertuliskan, "No. 1, Layang Sewoko Mawi Gending Kagungan Dalem Kangjeng Pangeran RADJA MADENDA Kraton KATJIREBONAN". Sebelumnya kode naskah ini adalah KCR-045/CRB/KCR/17/2012.

Isi teks menjelaskan tatakrama dalam pergaulan di lingkungan keraton atau kalangan ningrat, mengajarkan dan menuntun bagaimana bersikap baik secara lahir dan batin.

Petikan awal teks (hlm. 1): "*... Punika pinangka pataraning, yén wis sidik wisudéng sadarya, hing tyas sirna waranané, hawit tawas yénéstu, liring brasta maring kajatin, sayakti tan kabuka wiwétning genging punggung, sukmanén patakénkenna ing sira sang pratambéng pringgabayani, dumadi tan sangsaya...*". [... Ini sebagai lantaran jika sudah memahami, dalam pikiran sirna, berawal dari waspada teliti. Jika benar seperti menuju kepada yang sejati. Benar, tidak akan terbuka, dimulai dari besarnya punggung (kesalahan sebelumnya), kamu harus mengerti perihal pertama yang akan membuat jalan bahaya, sehingga tidak menjadi ragu...].

Petikan akhir teks (hlm. 41): "*... Sakrama nira dén nama titis, haja hapilih kang kinasiyan, hamungibur durgamané, pilihana katuju, dipun bisa namuning ngaksi, yén maksiya candela, pawéstri puniku, hatuduh rowanging sétan, sahenggone mangsa manggiya basuki, wus tan kena rinasan...*". [... Ketika seseorang hendak menikah hendaklah berhati-hati, jika masih berperilaku buruk mempermainkan wanita itu adalah pertanda temannya setan, dimanapun tempatnya tidak akan selamat, sudah tidak bisa dibicarakan lagi...]

RAJABAN

04/Tau/BLAJ-KCR/2016	Pegon, Arab, dan Latin	Jawa dan Arab	Prosa
149 hlm/12 brs	21 x 16 cm	17 x 13 cm	Kertas Bergaris

Secara keseluruhan, kondisi naskah tampak utuh, karena sudah dipreservasi. Beberapa halaman terakhir, pada bagian bawah, naskah robek sehingga teks tidak terbaca. Sebagian teks dalam keadaan baik namun sebagian lagi rusak karena korosi tinta. Namun keseluruhan teks masih jelas terbaca. Judul tertera di halaman pertama. Teks hanya ditulis pada halaman *recto*, sedangkan halaman *verso* kosong kecuali dihalaman 100 karena ada tambahan keterangan. Terdapat alih aksara (dengan dengan aksara latin, tinta warna biru) di bawah teks utama. Transliterasi latin tertulis dari halaman awal sampai halaman ke-92, sementara pada halaman 93 -100, teks tidak disertai transliterasi latin. Kemudian, pada halaman 101-149 teks kembali disertai dengan transliterasi latin. Penomoran halaman menggunakan angka latin yang diletakan pada bagian tengah atas. Teks ditulis menggunakan tinta warna hitam sementara aksara Arab (kutipan hadis dan Alquran) ditulis menggunakan tinta warna merah.

Naskah berjudul Rajaban ini milik Pangeran Harkat Natadiningrat Amiroel Moekminin Moehamad Khaeroedin IX. Catatan kepemilikan tertulis pada secarik kertas yang ditempelkan di sampul bagian belakang naskah. Nama tersebut juga terdapat pada secarik kertas yang menempel di sampul depan naskah, yang disertai dengan penulisan angka “1972”. Pada sampul belakang bagian luar terdapat kata ”Rajaban” yang di bawahnya tertera kata “P.M.M.AMIR NATADININGRAT”. Kemudian di bagian bawah halaman tertulis kembali “RAJABAN”, dan di bawahnya lagi tertulis “21.1.93”.

Teks berisi cerita Nabi Muhammad melakukan perjalanan Isra’ Mi’raj (malam 27 Rajab). Nabi Muhammad dijemput oleh Malaikat Jibril. Nabi Muhammad terbang ke langit dengan mengendarai Burok. Di sana Nabi Muhammad bertemu dengan

para penghuni langit dari langit pertama hingga langit ke tujuh. Lalu Nabi Muhammad mengunjungi para penghuni neraka dan penghuni surga.

Kutipan awal teks (hlm. 1-2) "Rajaban. *Bismillāh al-raḥmān al-raḥīm*. Wa bih nasta'īn alḥamdu lillāh rabb al-'ālamīn... *Ikilah kitab kang inganggit syarah ing dalem wengié wulan Rajab, tanggal pitulikur lailati dulmatin, wengi kang banget petengé...".* [Rajaban. *Bismillāh al-raḥmān al-raḥīm. Wa bih nasta'īn alḥamdu lillāh rabb al-'ālamīn... Inilah kitab yang menjelaskan tentang malam bulan Rajab, tanggal dua puluh tujuh, malam yang gelap, malam yang sangat gelap...*].

Kutipan akhir teks: "*... nulia gelis binuka lawang*é, serta matur malaikat Ridwan, hai Jibril, Israfil, punika tiang pundi lan sinten namaé? Déné *luih bagus rupané, lan mancorong cahyan*é ..." [Kemudian segera dibuka pintunya, serta malaikat Ridwan berkata, "hai Jibril, Israfil, dia darimana dan siapakah namanya? Lebih tampan wajahnya dan cahayanya memancar ...].

MUSHAF ALQURAN

05/Alq/BLAJ-KCR/2016	Arab	Arab	Prosa
59 hlm/19 brs	29 x 20 cm	25 x 18cm	Eropa

Naskah dalam kondisi rusak. Tepi naskah robek. Banyak halaman yang melipat. Warna naskah kusam kuning kecokelat-cokelatan karena pelapukan. Selain itu juga terdapat banyak lubang kecil Namun teks masih bisa jelas terbaca. Sampul naskah menggunakan kertas tebal, kondisinya lapuk, kusam, dan terkelupas. Jilidan dijahit dengan benang, kondisinya pudar. Teks ditulis dengan tinta warna hitam. Setiap pergantian surat, terdapat satu baris teks ditulis dengan tinta warna hitam (nama surat). Setiap hala man terdapat garis persegi yang membingkai teks. Terdapat banyak lingkaran kecil sebagai tanda pergantian ayat. Naskah tidak lengkap, tidak memiliki halaman awal dan akhir.

Isi teks, Q.S. Al-Baqarah, al-Imran, al-Nisa.

Kutipan awal teks, "... *Innallāh lā tasthḥyī an yaḍriba maṡ alan mā ba'ūḍatan... al-lażīn āmanū faya'lamūn anahū al-aḥaq min rabbihim wamma al-lażīn kafarū fa yaqūlūn mā żā arādallāh bi hāżā maṡalan...*".

Kutipan akhir teks, "*...inna al-lażīna kafarū wa ṣaddū 'an sabīlillāh qad ḍallū ḍalālan ba'īda. Inna al-lażīna kafarū wa ẓalamū lam yakunillāh liyagfira lahum wa lā liyahdiyahum ṭarīqā. Illā ṭ arīqa jahannama khālidīna fīhā abadan wa kāna żālika 'alallāh yasīrā...*".

SYU'B AL-IMAN

06/Tau/BLAJ-KCR/2016	Arab	Arab	Prosa
158 hlm/15-17 brs	27,8 x 9 cm	19,5 x 13,5 cm	Daluwang

Naskah dalam keadaan rusak. Kondisinya lapuk berwarna kecokelat-cokelatan. Terdapat banyak lubang dan robekan sehingga teks sulit dibaca. Teks tertulis dengan menggunakan tinta berwarna hitam. Sampul naskah menggunakan daluang. Jilidan menggunakan benang. Pada halaman pertama terdapat secarik kertas yang bertuliskan "Lajang Kawroeh bab agami Islam. Kagoengan Kraton Katjirebonan". Akhir teks terdapat kolofon menjelaskan bahwa kitab Syu'b al-Īmān selesai ditulis pada hari selasa bulan Rabi'ul Akhir.

Naskah ini, secaara umum, di dalamnya ada dua teks: Syu'b al-Īmān dan Warna-warni. Pada teks pertama, halaman awal, terdapat banyak catatan, di antaranya tentang tata cara bersuci dari hadas (wudu). Sementara pada teks kedua, berisi berbagai macam teks (campuran).

Pertama, Syu'b al-Īmān berisi 77 cabang iman, diawali dengan pembahasan syarat Iman, dua kalimat syahadat, lalu diuraikan tentnag iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada

kitab Allah, iman kepada para Nabi, iman kepada hari akhir, iman kepada *qada' qadar*, adanya perkumpulan manusia di alam mahsyar, hari setelah kematian, hari dimana umat manusia dikumpulkan, orang mukmin akan masuk surga dan orang kafir masuk neraka, dan seterusnya.

Kutipan awal teks: "*Bismillāh al-raḥmān al-raḥīm. Alḥ amdulillāh al-lażī ja'ala ... qulūbinā īmānan ... żī al-syu'bah yanquṣ u īmān al-mar̬ bifaqdihā ... aḥmaduh 'alā mā awlānā wa ilā sabīl al-īmān hadānā asyhad an lā ilāha illāllāh waḥdah lā syarīkalah syahādatan narjū ṣiḥatihā ...*".

Kutipan akhir teks: "*... Qāla sallāllāh 'alaih wa sallam wa bārak ma jalasa qaum majlisan lam yażkurllāh ta'ālā fīh.... illā kāna 'alaihim mutazarah fa insyā̬a 'ażābahum wa insyā̬a gafaralahum wa adillah faḍā̬il zl-żikr kaṡīrah wa iż kāna al-awqāt....mażkūrah fī ażkār al-syekh mujib al-nawa.... 'alaih al-raḥmah wa maqṣūd// al-ẓikr ḥuṣūr al-qalb wa al-tadbir. Tammat. Al-kitāb fī yaum ṡ alaṡa, min syahr rabi al-akhir.*

Kedua, teks Warna-warni (dimulai dari halamaan kolofon naskah Syu'b al-Īmān), berisi doa akikah, pembagian atau hukum waris, uraian (ilustrasi) tentang makna kalimat zikir nafī iṡbāt, sifat qurdah sebagai ratunya nyawa, syarat makan (halal, mengetahui asalnya, dst.), cerita nabi Adam di surga memakan buah khuldi (Nabi Adam memetik lima buah khuldi yang rupanya seperti buah maja, buah delima, buah kukulu, buah pidada, dan buah manggis. Dua buah dimakan Nabi Adam dua buah lagi dimakan oleh Babu Hawa), kitab *sempurnaning ma'rifat, alamat ngimpi* (jika bermimpi buang hajat di air yang mengalir maka orang itu hartanya akan hilang, jika bermimpi terkena najis maka orang itu dibenci oleh seseorang, dst.).

Kutipan awal teks: "*Punika doa 'aqidah. Allāhumma hāża al-'aqīqah ibn fulān ... bidammih walaḥmuhā bi raḥmih wadẓammuha bi ẓammihi wa jilduhā bi jaldihī wa syi'ruha bi syarihi ...*".

Kutipan akhir teks: "*... utawi almon angipi astu-astukan(?) atawa wong liyan ngalamaté wong iku katekanan bebedon ing Allah. Lamon angipi rinusak déning wong ngalamat pahilah atawa gegering ...*".

[NAMA-NAMA HAYAWAN]

07/Pri/BLAJ-KCR/2016	Jawa	Jawa	Prosa
16 hlm/17 brs	27 x 21,5 cm	23 x 17 cm	Kertas Eropa

Kondisi naskah cukup baik, namun tidak memiliki sampul. Naskah dijilid menggunakan benang. Alas naskah terlihat kusam tetapi tidak memengaruhi teks dan teks masih terbaca dengan baik. Penomoran halaman menggunakan pensil. Teks ditulis dengan tinta berwarna hitam. Naskah sudah dilaminasi.

Isi naskah tentang nama-nama hewan, nama-nama anak hewan, nama-nama hewan yang hamil, nama-nama kandang hewan, dan seterusnya.

Petikan awal teks (hlm. 1): "... *Haraning hanaking rasé, piyur, piyak. Kawining tinggalung, gida, kopa, canggara, raksaga, kayengan. Hanak ing landhak. Suyo, sudhé, sudé, koyo, langgarangan, nuwara. Haraning hanaking langgarangan, suyi, suwita. Kawining tanggiling, tawila, tyagandhi, puyengan. Haraning hanakking tanggiling, daré, cewuk. Suti. Haraning hanaking cewuk, sutir, wregul, puteran. Kawining bajing, tanggehan, tandho, wurangkang. Kawining jalarang, hideran. Haraning hanaking jalarang, purka, ki purka. Kawining trawélu, kurita. Kawining tikus katat, mustikem, kakung mosik, mustika, pakakama. Haraning hanaking tikus, cindil, cicindil, cicindil...*" [... nama anak *rase* yaitu *piyur, piyak. Trenggalung* kawin disebut *gida, kopa, canggara, raksaka, kayéngan*. Anak landak yaitu *suyo, sudhe, sude, koyo*. Anak *langgarangan* yaitu *nuwara.* Nama anak *langgarangan* yaitu *suyi, suwita. Tranggiling* kawin disebut *tawila, tyagandhi, puyengan*. Nama anak *tranggiling* yaitu *dare, céwuk, suti*. Nama anak *céwuk* yaitu *sutir, wregul, putéran. Bajing* kawin disebut *tanggehan, tandho, wurangkang. Jalarang* kawin disebut *hideran*. Nama anak *jalarang* yaitu *purka, kipurka. Trawelu* kawin disebut *kurita*. Tikus kawin disebut *katat, mustikem, kakung mosik, mustika, pakakama*. Nama anak tikus yaitu *cindil, cicindil, cicindil...*].

Petikan akhir teks: "... *Kandhang ing padhati, sambanaga. Kandhang ing banthéng, sananda, kancala, kandhala. Kandhang ing sapi lembu, pancarang, carana. Kurunganing manuk, kumbiwa. Kandanging gajah lanang, wantilan. Kandhanging gajah wadhon boromo. Kurunganing bébék, pakowan...*" [...Kandang *pedati* yaitu *sambanaga*. Kandang banteng yaitu *sananda, kancala, kandhala*. Kandang sapi lembu disebut *pancarang, carana*. Kurungan burung disebut *kumbiwa*. Kandang gajah jantan disebut *wantilan*. Kandang gajah betina disebut *boromo*. Kurungan bebek disebut *pakowan*...].

[SIFAT ALLAH 20]

08/Tau/BLAJ-KCR/2016	Jawa	Jawa	Puisi
79 hlm/14-16 brs	22 x 28 cm	16,5 x 23,5 cm	Kertas Eropa

Kondisi naskah lapuk berwarna kusam kekuning-kuningan. Naskah ini mengalami korosi tinta. Tepi naskah robek sehingga beberapa teks sulit dibaca. Namun secara keseluruhan teks masih terbaca. Naskah sudah dilaminasi. Sampul tampak baru, menggunakan kertas berwarna coklat bermotif anyaman tiga sumbu. Penjilidan naskah menggunakan benang serta dilapisi lakban warna hitam. Terdapat tambahan kertas HVS warna putih pada bagian awal dan akhir naskah. Halaman 2 dan 79 kosong. Jumlah baris per halaman berbeda-beda. Tinta yang digunakan berwarna hitam. Kode lama naskah adalah CRB/KCR/30/2012.

Naskah ini berisi uraian sifat wajib bagi Allah yang berjumlah 20. Dua puluh sifat itu dikelompokkan menjadi empat, yaitu sifat *nafsiyah, salbiyah*, *ma'ani* dan *ma'nawiyah*. Dijelaskan, yang disebut dengan sifat *salbiyah* adalah sifat yang meniadakan sifat sebaliknya (sifat-sifat yang tidak sesuai dengan kesempurnaan Dzat-Nya). Sifat *salbiyah* ini ada lima yaitu *qidam, baqa', mukhalafatu lil hawaditsi, qiyamuhu binafsihi* dan *wahdaniyat*.

Petikan awal teks (hlm. 1): "... *Karana hedhat puniki hora tetep hing pasthinya sibudhi hiku hanané hanging wujud nunten*

ta nunten. Musannip ngucap harsa nudhuhaken kawruh sampuning wujud salbiyah. Kang ngaran salbiyah hiki gangsal prakawis sadhaya tunggil hing pakarephané, kang gangsal dadhya satunggal ing kéhé sipat hika. Ngambili babasanipun kang tan layak hing yang sukma. Tan layak menggeh hing widi sinipatan. Hingkang nganyar salbiyah hiku karepé hatuduh sikalir rira munggu sipat siril. Hiyah nirnaken panggawé hiku tan layak munggung pangéran. Lan hanudhuh aken malih kang aran sipat Salbiyah tan dadhi mani karepé hing dhéwék ira salbiyah lir kudhrat lan iradhat ta miwah hélmu kayat iku samabasar lawan kalam. Hing ngartining kidham iki hiku siji babasan hangunusi hing karepé napéken dhingin ning ngadham, ngatasih hananing yang muwah lamon sira hayun mangka hamuwusa sira ...". [... Sebab Zat ini tidak tetap pada semestinya, budi itu adanya hanya wujud dan seterusnya. *Musanip* berkata ingin memberitahu setelah wujud *salbiyah*. Yang dinamakan *salbiyah* ini ada lima perkara, semuanya satu keinginan (tujuan), yang lima itu menjadi satu dalam semua sifat. Maksudnya sesuatu yang tidak layak diberikan kepada Yang Sukma. Tidak layak bagi Tuhan diberi sifat yang baru itu. *Salbiyah* itu bertujuan membawa seluruh badan kepada sifat *siril*. Hilangkanlah kelakuan itu sebab tidak layak membelakangi Pangeran (Tuhan). Dan, menunjukkan lagi, yang namanya sifat *salbiyah* tidak menjadi sperma sebab itu kemauannya sendiri. *Salbiyah* itu misalnya *Kodrat* dan *Irodat*, juga *hayat, Sama, Basar,* dan *Kalam*. Dan artinya *Khidam,* salah satu perumpamaannya, adalah membuka keinginan yang dahulu menolak Adam, atas keberadaan Allah serta jika kamu menginginkan maka berkatalah. Jika kamu ingin mengakui atas keberadaan Allah maka katakanlah ...].

Kutipan akhir teks (hlm. 79): "... *Sawiji-wiji saking sakéhing sipat. Kang kocap mahu iki datan tinemua sawiji ki nganyar satuhu hingkang wis dhingin salir kang anyar kasar bunder hajali. Tur ngalingénatasi ngadat Yang Sukma kudrat pasthi ngasangitam paning tingadat kangang natah ta hasar lir araning sipat...*".

LAYANG TATA BAHASA

09/Bah/BLAJ-KCR/2016	Jawa	Jawa	Prosa
52 hlm/19 brs	18, 5 x 27,5 cm	23 x 15 cm	Kertas Eropa

Kondisi naskah berwarna kekuning-kuningan karena kapuk. Halaman awal sebelum teks, naskah rusak berlubang, hampir terlepas dari jilidan. Naskah tidak memiliki sampul. Jilidan dijahit dengan menggunakan benang, kondisinya agak longgar. Penomoran halaman menggunakan aksara Jawa dan Latin. Terdapat 5 halaman kosong (hlm. 30, 31, 32, 33, dan 48). Teks ditulis dengan tinta berwarna hitam. Pengarang naskah adalah Pangeran Raja Hidayat (Sultan Raja Madenda I). Akhir teks terdapat keterngan waktu penulisan: *Kala ngingsun tulis malem Kemis wulan Jumadil Awal tanggal 28 tahun ... 1268, wulan Mehi tanggal... 11 tahun 1847.* Adapun kode lama naskah adalah CRB/KCR/05/2012.

Naskah berisi pengajaran tata bahasa dan *tetembangan* suluk (biasanya digunakan oleh dalang wayang kulit ketika hendak memulai pagelaran wayang)

Kutipan awal teks: "... *Tatah basa. Tanduk ing basa. Carik ing basa. Lunglungan ning basa. Parirénaning basa. Kekeraning suba sita. Guru lagu ning wasita. Tembang nging wasita. Tembang ing wacanna. Myang dén apatut lan wirama kang sinya. D*én namta susmita. Hang rok *lan madhura wacana. Tan asusun nang rékah ...*". [... Tata bahasa. Tingkatan bahasa. Aturan tata cara bahasa, tanda baca bahasa, berhenti bahasa, *pakema*n sopan santun bahasa, ajaran tata cara guru lagu, ajaran tata cara tembang, ujaran dalam tembang. Menjadi pantas dan berirama yang baik. Menjadi lebih mengetahui. Dan menjadi ujaran yang manis. Lalu terusun menjadi baik ...].

Kutipan teks suluk: *Pa dha na na ka h ya nga sa lla ng pa dha nna h ma su wa dha nga ma ra tajimat na ga. Wo ser pu tih (karanna) ing snéh hing ka nda ndéra swa ka (kasedhan) ne (hakanga) dhi nta (laraja) we cu (warasa) ra la nning tta ra (naranata) ha ra nna ga (digadha) lla ha (rapadha) hing se nni sa si (sasaywa) ta hi lka sa nru hu jra. Ga ga dha dha (irapadha).*

Pa (kasywapa) dha (parywan) na na ka, wra nwa ma ma nna h da nni i ra sa ta nwa h na. Ya i ka. Nga nga ka ira (nga nga ka ira ta), ta h la g. Pa su ku dha. Na hu ka lu pa dha na.

Kutipan akhir teks (hl. 23): "*... Hindu rancang harané. Hingkang muguhi lontar. Layang harané hing muguhi banya. Mata wacana harané hingkang muguhing pudhak. Thika harané.*".

[PRIMBON PETUNGAN]

10/Pri/BLAJ-KCR/2016	Pegon dan Arab	Jawa dan Arab	Prosa
134 hlm/13-15 brs	19,5 x 17 cm	17,5 x 11,5 cm	Daluang

Kondisi naskah lapuk, kusam, dan berwarna kekuning-kuningan. Terdapat banyak lubang kecil dan bercak cokelat seperti terkena air. Namun sebagian besar teks masih terbaca. Sampul naskah baru, dengan kertas karton putih. Jilidan naskah dijahit dengan benang. Teks ditulis dengan tinta berwarna hitam. Di dalam teks ini terdapat kolom-kolom (untuk teks tertentu). Penomoran dengan angka Arab, ditulis acak.

Isi teks beraneka ragam, namun sebagian besar berisi primbon. Adapun isinya yaitu, tentang azab kubur dan doa yang diletakkan pada dada jenazah supaya tidak mendapatkan siksa kubur, cara memohon pertolongan kepada Syekh Abdul Qadir (membaca Q.S. al-Waqi'ah, al-Insyirah, al-Zalzalah, al-Syams, dst.), *Syarah Doa Ismu Daqal* (siapa yang mendengar atau membacanya akan mendapatkan kebaikan, terhindar dari api neraka, gangguan syetan, dst.), *tauhid* (penjelasan tentang *isim* menunjukkan *af'al;* perbedaan wali, nabi, dan mukmin pada umumnya; zaman para nabi; dst.) *alamat lindu lan gerhana* (jika terjadi *lindu* 'gempa' atau gerhana di bulan Rabiul Awal atau Rabiul Akhir pada tahun He hari Sabtu maka akan ada banyak raja yang berperang dan akan kekurangan pangan), *alamat taun* (tahun Alif adalah api, musim kering, banyak fitnah, dan banyak harta), *petungan* atau ramalan ahli falaq (jika perhitungannnya jatuh pada *pal* Nabi Ibrahim

maka mendapatkan anugrah dari Allah SWT), *itungan naktu* (jika kehilangan jatuh pada hari mati, maka harta hilang, tidak bisa kembali lagi), *itungan naga dina* (jika lahir pada hari Jumat maka jayanya di hari Sabtu), *itungan pal* (jika perhitungannya jatuh pada pal Nabi Sulaiman maka mendapatkan anugrah dan beroleh banyak harta), *itungan obat* (perhitungan pengobatan, misalnya seseorang sakit perut, harus dihitung terlebih dahulu naktu nama orang itu), doa dari Alquran (supaya lekas sembuh, awet muda, dst.), doa mengembalikan barang yang hilang, *pitakonan* (perhitungan sebelum bekerja), *azimat* (supaya harta bendanya tidak dicuri dll.), *tingkahi anyatakaken wong asasawah* (cara bertani), *tingkahing naga jero bumi* (bulan Rabiulawal, Rabiulakhir, Jumadilawal, kepala naga ada di timur, perut ke selatan, rezekinya ada di timur dan selatan), *lintang pipitu* 'tujuh bintang' (*johar, mustari, marih, syams, johar, huture,* dan *qomar*), *watak bintang* (*lintang, sumbu, mizan*, dst.), primbon cara memindahkan rumah, jampi cara membuata *situ* atau *susukan*,
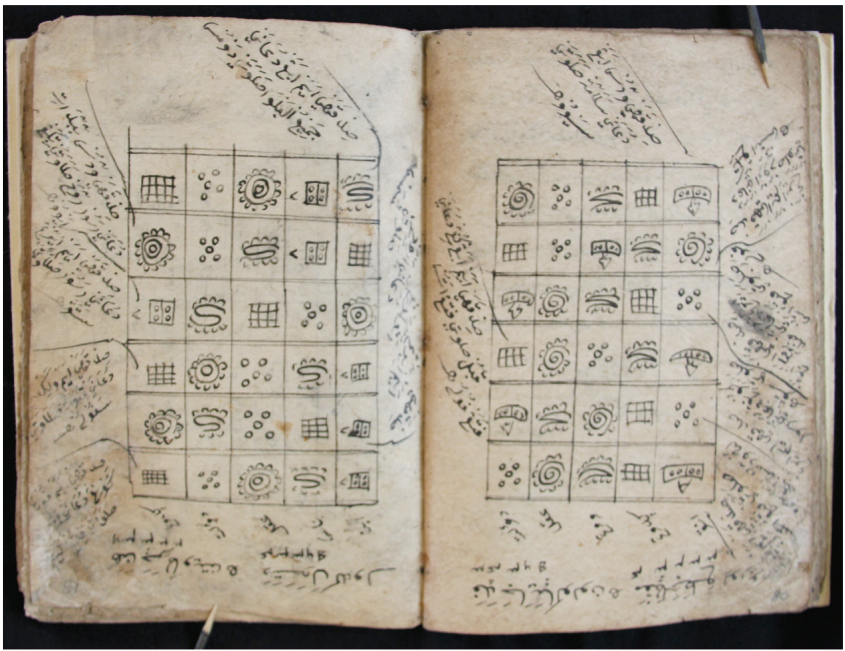
Primbon

taat hajat, zimat (untuk bepergian dll.), *lintang utama*, *syarah surat na'am* (supaya tidak terlihat dll.), syarat membuat jamu, hitungan kehilangan harta benda atau orang, dan lain-lain.

Kutipan awal teks. "*Punika Syarah Doa Ismun Daqal akecap 'Abdul Wahab. Isun angrungu saking 'Abdullah. 'Abdullah angrungu saking 'Abdul Qohar. 'Abdul Qohar angrungu saking 'Abdul Jabar. 'Abdul Jabar angrungu saking Rasulullah Sallallah 'alaihi wa sallam. Sing sapa amaca dua iku atawa angrungu ing dunga iku, setuhuné Allah Taala awéh kebecikan ing wong iku tur luput saking api naraka...*" [Inilah Syarah Doa Ismun Daqal, disampaikan oleh Abdul Wahab. Saya mendengar dari Abdullah. Abdullah mendengar dari Abdul Qohar. Abdul Qohar mendengar dari Abdul Jabar. Abdul Jabar mendengar dari Rasulullah Sallallah 'alaih wa sallam. Bagi siapa yang membaca doa itu atau mendengar doa itu, sesungguhnya Allah Taala memberi kebecikan pada orang itu serta terhindar dari api neraka...].

Kutipan akhir teks, "*... maka naktu iku dén ideraken ing pandoman, ing endi enggoné anané. Naktu iku ing kono enggoné.* Yén *wong minggat upamané, atawa wong amamaling, atawa héwan. Lamon wong apeperangan, barang perang, maka aja dén enggoni kaya parané wong lumayu iku...*" [... Maka naktu itu diputar di rumah, dimana letaknya. Naktu itu ada tempat itu. Misalnya, jika sesuatu itu pergi, baik pencuri atau hewan. Jika orang berperang, benda yang digunakan untuk perang, jangan digunakan, seperti arah berlarinya orang itu....].

[PRIMBON DOA]

11/Pri/BLAJ-KCR/2016	Pegon dan Arab	Jawa dan Arab	Prosa
126 hlm/17 hlm	27,5 x 19,5 cm	21 x 16 cm	Kertas Eropa

Naskah dalam kondisi lapuk dan kusam. Tepi naskah banyak yang robek. Sudut bawah naskah berwarna kecokelat-cokelatan. Kendati begitu teks masih jelas terbaca. Sampul naskah tidak

ada. Jilidan naskah dijahit dengan benang, kondisinya rusak, dan benang pudar. Teks ditulis dengan tinta warna hitam. Terdapat banyak gambar rajah atau azimat. Banyak teks tertulis di luar batas margin blok teks.

Isi teks yaitu Doa Hasah, Cerita Nabi Sulaiman, *Lintang Rolas* '12 bintang' *(sur, jawaz, sumbulah, asad garba, mizan, 'aqrab*, dll.), *Itungan Nabi Rolas* (Adam, Ibrahim, Idris, Nuh, Musa, Ayub, Yunus, Yusuf, Muhammad, Isa, Daud, dan Sulaiman; jika jatuh pada Nabi Ibrahim maka orang itu akan mendapatkan anugrah dari Allah, benda apapun yang dikehendaki akan datang), Syarah Doa Hasah, Isim Nabi Yusuf (supaya wajahnya seperti Nabi Yusuf, untuk pengasihan, dst.), Doa-doa (penangkal hujan, doa kemat perempuan, dst.), Doa Nurbuwat, Syarah Doa Nurbuwat, *Doa Ratuning Jin Islam* 'Doa Ratu Jin Islam', Doa Mendapatkan Perempuan, Doa *Tarajih*, Syarah Doa *Tarajih*, Doa Abu Musa, Doa Rasulullah ketika berperang melawan orang kafir, Syarah Doa Abu Yusuf, Syarah Ismu Makrifat, Doa ruh mustajab, Doa Sulaiman, *Tetamba* 'obat-obatan' dan azimatnya (obat buang
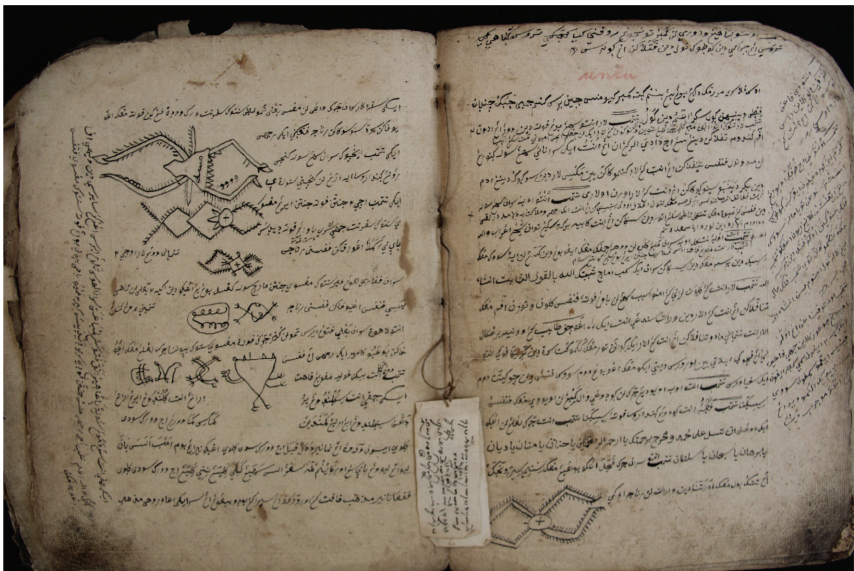
Rajah dalam *Primbon Doa*

air besar tanpa henti yaitu ketumbar, jinten, adas pulasari, kayu manis; penawar racun; dst.), *Ngalamat Laki-rabi* (tentang tanda-tanda hubungan suami-istri), Doa Sulaiman, Syarah Doa Qadh Hasiyah(?), *Syarah Ismu Patang Puluh*, Zimat-zimat (supaya tidak kemalingan, supaya setan tidak berani masuk rumah, diterangkan hatinya, dst.), *Tetamba*, dan lain-lain.

Kutipan awal teks, "... Iki dongané Hasah, Bismillāh al-raḥ mān al-raḥīm. Allāhumma yā kas̈īr al-nawāl wa yā d̬āim al- wiṣ āl wa yā ḥusna al-fi'āl wa yā rāziq al-'ibād 'alā kulli ḥāl wa yā badī'an bilan mis̈āl wa yā q̬āiman bi lā zawālin...."

Kutipan akhir teks, "*... Iki tetambané wong lara kuping abuh angentak-ngentak. Sarana godong buah-buhan ireng(?) binanem pinupus pupuhena ing kuping. Tetamba lara kuping. Sarana godong karok(?) lan uyah menamah. Pinupuhaken ing kuping. Tetamba tuli dadi pariti binayun wédang pinupuhaken ing kuping. Tetamba tuli maring pating sumah(?) lan enggoné oyod kélor...*" [...Ini obat orang sakit telinga membengkak. Sarana obatnya dauh buah-buahan hitam, dioleskan ke telinga. Obat sakit telinga. Sarananya daun *karok* dan garam, dikunyah, dioleskan ke telinga. Obat tuli bisa mendengar, air hangat dicorongkan ke telinga. Obat tuli sampai berbunyi itu obatnya akar pohon kelor..].

[PEPAKEM JAKSA PIPITU]

12/Und/BLAJ-KCR/2016	Jawa	Jawa	Prosa
47 hlm/15 brs	19 x 14,5 cm	16 x 12,5 cm	Kertas Eropa

Kondisi naskah berwarna kekuning-kuningan karena pelapukan. Naskah mengalami sedikit korosi tinta sehingga banyak teks yang sukar dibaca. Halaman awal dan terakhir terdapat banyak lubang kecil. Naskah sudah dilaminasi, menggunakan sampul baru. Tinta yang digunakan berwarna hitam. Penomoran halaman ditulis dengan aksara Jawa dan Latin. Terdapat bingkai dan garis panduan. Pada halaman 47 tanpa teks. Halaman akhir terdapat

Kolofon naskah Pepakem Jaksa Pepitu

catatan tahan: *1226 H; 1811 M; 1738 C*. Kode lama naskah ini adalah CRB_08.

Naskah berisi "Jaksa Pepitu" yaitu catatan hukum perundang-undangan yang dipakai oleh negara Cirebon (kesultanan Cirebon). Sumber dari undang-undang itu adalah peraturan perundang-undangan Mataram. Diuraikan pula pada naskah ini tentang hukuman dan denda yang disebabkan oleh pelanggaran hukum.

Petikan awal teks: "*... Wondéning kangjeng sultan sakawan hangenggénaken hing ngenggén satunggal, sakil*én ning ngalun-nalun kasepuhan. Winastan kajaksan hing ngenggén punika, panggénan ning jaksa pipitu. Hamirahos kangjeng sultan anom, jaksa nipun kakalih, kangjeng sultan sepuh jaksa nipun kakalih, kangjeng sultan carbon, jaksa nipun satunggal, Kangjeng panembahan, jaksa nipun kakalih..." [... Ada empat Kanjeng Sultan ditempatkan di satu tempat tinggal, di sebelah barat alun-alun kasepuhan. Dikatakan kejaksaan berada di sana, tempatnya tujuh jaksa. Dikatakan kanjeng Sultan Anom, jaksa berjumlah

dua, kanjeng Sultan Sepuh jaksanya dua, kanjeng Sultan Cirebon jaksanya satu, kanjeng Panembahan jaksanya dua...].

Kutipan akhir teks (kolofon): "... *Punika papakem. Kang kanggé hing nagari carbon hangsal ing nganyuthad saking papakem, raja niscaya saking papakema ngundhang ngundhang mataram, saking Jayalangkara saking ké (tidak terbaca) nlara manapa saking pakem hadillullah...*" [... Inilah pepakem. Untuk digunakan di Negeri Cirebon didapat dari hasil mencatat catatan pepakem, raja niscaya dari peraturan undang-undang Mataram, dari Jayalangkara dari (tidak terbaca)adapun dari pakem hadilullah...].

[PRIMBON MANTRA]

13/Pri/BLAJ-KCR/2016	Jawa	Jawa dan Arab	Prosa
13 hlm/8-20 brs	21 x 17 cm	21 x 17 cm	Kertas Eropa

Kondisi naskah sedikit lapuk. Sampul naskah tampak baru. Naskah dijilid menggunakan benang. Pada bagian penjilidan direkatkan menggunakan selotip warna putih. Di halaman pertama dan terakhir terdapat tambahan kertas HVS warna putih. Banyak halaman naskah yang rusak. Halaman 9 dan 10 kertas terpotong setengah halaman. Jumlah baris per halaman naskah berbeda-beda, ada yang hanya delapan baris dan ada pula yang sampai dua puluh halaman. Tinta yang digunakan berwarna hitam. Kode lama naskah adalah CRB/KCR/24/2012.

Teks berisi bacaan mantra, yaitu mantra *lembu sekilan*, mantra pengasihan, mantra bisa berjalan cepat sampai tujuan. Selain itu juga terdapat doa ketika datang awan mendung.

Kutipan awal teks, mantra ke-1 (hlm. 1). "... Donga yén mendhung. Kudu diwaca. Allah huma hinakala. Pisurati sulémana. Wamalaka sulémana. Minal mussrikina. Walaggrinyina. Walimattihi. Wasiyatnihi. Wangap ngalihi. Wannattihi. Wasalamihi. Wajanya rahilla. Wamikahilla. Wahisrapila. Wahajrihilla wamalana. Sulemana. Minalmussrikina. Walmuggrinyina. Jinanna hingsanna

rikan. Wagamaman, wasalaman kasirann yanyanlissasahéhani. Piduluma ninyallan nur. Yaranyanna takanyal suléhmana hikaya harkama rokimin...” [... Doa ketika mendung. Harus dibaca: Allah huma hinakala. Pisurati sulémana. Wamalaka sulémana. Minal mussrikina. Walaggrinyina. Walimattihi. Wasiyatnihi. Wangap ngalihi. Wannattihi. Wasalamihi. Wajanya rahilla. Wamikahilla. Wahisrapila. Wahajrihilla wamalana. Sulemana. Minalmussrikina. Walmuggrinyina. Jinanna hingsanna rikan. Wagamaman, wasalaman kasirann yanyanlissasahéhani. Piduluma ninyallan nur. Yaranyanna takanyal suléhmana hikaya harkama rokimin.

Kutipan teks mantra ke-2. “... *Kulit puti mupadang hasih. Hosang kulit puti, haja wuruk sudi gawé*. Hisun *n(w)eru namané ratu ira. Déwi tanurangga gang. Ya hisun rupané ratu nira déwi tanurangga gang. Teka welas teka hasih maring ngingsun. Punika lakuning puwasa sadina sawengi. Muti pitung dina pitung wengi...”.*

Kutipan teks mantra ke-3. “... *Punika haji lembu sakilan, lakuné hora kena mangan hutek hiki lapallé. Bismillahhirakmannirrakim, Hanusattullah lembu sakilan. Nyrara muhuk hing lambungku, nyrara muhuk hing lambungku, nyrara tuga hing lambungku lemes. Lahilaha hillulla mukamaddan rasullullah. Kulitku lembu wasésa. Halot dagingku. Meret kulitku. Kulitku lembu sakilan. Lahilla hillullah mukamaddan rasullullah...”* [... Ini aji lembu sakilan, lelakunya tidak boleh makan otak, ini bacaannya. Bismillahhirakmannirrakim, Hanusattullah lembu sakilan. Nyrara muhuk hing lambungku, nyrara muhuk hing lambungku, nyrara tuga hing lambungku lemes. *Lahilaha hillulla mukamaddan rasullullah. Kulitku lembu wasésa. Halot dagingku. Meret kulitku. Kulitku lembu sakilan. Lahilla hillullah mukamaddan rasullullah...*].

Kutipan akhir teks, mantra ke-4 (hlm. 5). “... *Punika haji linyet. Hisun miranga tan linyet jagat kang wétan, hisun mingidul linyet jagad kidul. Hisun mangulon, linyet jagat kulon. Hisun mangelor linyet jagat hing lor. Hisun ngadeg tengahi jagat, hiya hisun lanangé jagat. Hemlinyet, hemlinyet, hemlinyet, nuli muter jagat...”.*

KASIATE WATU

14/Pri/BLAJ-KCR/2016	Jawa dan Pegon	Jawa	Prosa
66 hlm/19 brs	21 x 16,7 cm	16 x 13 cm	Kertas Bergaris

Kondisi naskah sudah lapuk, dan tulisannya mulai terlihat buram, namun masih bisa dibaca. Teks tertulis melintang (*landscape*). Teks ditulis dengan tinta berwarna hitam. Sampul naskah menggunakan kertas putih HVS (baru). Penjilidan dengan menggunakan benang. Judul naskah tertera pada halaman sampul: *Kasiate Watu*. Dibawah judul tertulis *30-8-77*. Kode lama naskah ini Crb/Kcr/24/2012.

Naskah ini menjelaskan berbagai macam khasiat atau manfaat batu, daya tarik dan keindahan batu aji (beraneka macam warna).

Di dalam naskah ini terselip teks *Ayam Adon* (ayam aduan atau sabung ayam), menjelaskan bagaimana mengenal, memilih, dan memelihara ayam yang baik untuk dijadikan ayam sabungan, agar tidak terkalahkan. Disamping itu juga teks primbon petunjuk *lakuning dina lan lintang, Kidung Rahayu penolak bala (kidung rumaksa ing wengi)*, dan *rajah-rajah.*

Petikan awal teks (hlm. 3): "... *Hutawa kasiyaté pirus hiku, sawiji maring hantup héwan, kapindho maring wong lara babanyu hakéh, kaping telu maring wong lara nguyuh. Dén kum banyuné dén ninum, kaping pat maring wong lara mata, dén nusap-husapaken ning matané...*" [... Inilah manfaat Batu Pirus, pertama bagi orang yang terkena sengatan hewan, kedua untuk orang yang terkena diare, ketiga bagi orang yang sakit pada saluran kencingnya. Batu Pirus direndam pada air, kemudian airnya diminumkan. Manfaat yang keempat bagi orang yang sakit mata, batu diusap-usapkan pada pelipis matanya...].

Petikan akhir teks: "... *Hiki kalimahé mambri patitis hing saciptané dén napalaken sarta puwasa lan pantangé salawassé haja mangan jajantung barang jajantung, hannala bobad. Hiki ja(m) pine...*" [... Inilah mantra supaya apa yang diinginkan didapat, dihapalkan serta ditebus dengan cara puasa. Pantangan untuk selamanya jangan memakan jantung (hewan, pohon), jangan berbohong serta berbuat salah. Inilah jampinya....].

[TUTULISAN BASA KAWI]

15/Bah/BLAJ-KCR/2016	Jawa	Jawa	Prosa
24 hlm/9 brs	21 x 16,5 cm	15 x 12 cm	Kertas Eropa

Kondisi naskah sudah rusak, berwarna kekuning-kuningan karena lapuk. Bagian sudut jilidan sedikit robek, sehingga teks hilang. Tepi naskah keropos. Beberapa halaman terlepas dari jilidan. Jilidan tampak baru dibuat. Halaman pembuka mengalami korosi tinta sehingga teks sukar dibaca. Namun keseluruhan teks masih jelas terbaca. Naskah dijilid dengan benang. Teks ditulis dengan tinta hitam. Penomoran menggunakan angka Jawa. Satu nomor untuk dua halaman (*recto* dan *verso*). Terdapat satu halaman kosong. Pada bagian jilidan terdapat tempelan kertas sebagai penguat jilidan.

Isi teks menjelaskan arti kosa kata bahasa Kawi atau bahasa Jawa Kuna, misalnya *lwir* artinya seperti, *ambek palamarta* artinya berbudi luhur, *dudu* artinya berubah, *prayogan* artinya hendak, dst. Adapun sumbernya dari kiratabasa (bahasa yang artinya dikira-kira), dari Empu Kano.

Petikan awal teks: "... *Punika basa kawi hantuk hamethik saking kirata, hangsalé Hempu Kano. Hambek palamarta, tgesé budi kang luhur, dudu, tgesé tan nowa, prayojan, tgessé karep lan kang kinarepaken. Lwir, tgesé kaya...*" [...Inilah bahasa kawi, memetik dari bahasa kirata (dikira-kira nyata, benar) dari Empu Kano. Ambek palamarta artinya budi luhur, dudu artinya *nowa (rubah, tidak tetap). Prayojan* artinya hendak dan yang dikehendaki. *Lwir* artinya seperti...].

Petikan akhir teks: "... *Punika seseratan badhé mamantosan rumuhun, benjing yén sampun kamanah kahula wangunaken malih kang mindhak saking punika. Titi. Pangeran Raja Kanoman...*" [... Inilah tulisan akan *mamantosan* dahulu, kelak jika sudah dimengerti aku buatkan lagi yang lebih (baik) dari ini. *Titi.* Pangeran Raja Kanoman.].

[PRIMBON DOA]

16/Pri/BLAJ-KCR/2016	Pegon dan Arab	Jawa dan Arab	Prosa
36 hlm/15 brs	18,5 x 13,3 cm	14 x 10 cm	Daluwang

Naskah dalam kondisi berwarna kuning kecokelat-cokelatan karena pelapukan. Sudut naskah berwarna kecokelat-cokelatan. Namun teks masih jelas terbaca. Sampul naskah tidak ada. Beberapa halaman awal sedikit berlubang dan sedikit robek. Jilidan menggunakan benang. Naskah ini memuat banyak rajah dan azimat. Teks ditulis dengan menggunakan tinta berwarna hitam. Halaman awal dan akhir tidak, tidak lengkap.

Awal teks membahas perkataan Nabi Muhammad kepada anak perempuannya, Siti Fatimah. Selanjutnya berisi doa mujarad, doa zulfaqar, asmaul husna, syarah doa zulfaqar, syarah doa mujarad, obat racikan, jenis-jenis rajah dan faedahnya, *wiwilanganing dina*, tentang tanggal dan bulan yang baik dan yang buruk, wafaq gazali, doa syatit, *pal* atau *pal-palan* (*alif alif alif, alif alif dal, alif alif jim*, dll.), dan azimat (dituliskan ke senjata supaya menang perang, dll.).

Petikan awal teks: "*...Nabi, hai anak isun Fatimah. Lamun ana wong wadon iku ngenténi luwih becik saking wong angabakti satahun lan sarirané aluwéh iku ganjarané kaya wong mati syahid. Lan ana wong wadon iku angantén arep awéh maring lakiné atawa ing anaké maka wajib wong wadon iki munggah suwarga....*" [Nabi bersabda, hai anakku Fatimah. Jika ada seorang perempuan *ngenteni* 'menunggu'? itu lebih baik daripada berbakit selama setahun dan dia lebih banyak pahalanya seperti pahalanya orang mati syahid. Jika ada seorang perempuan *ngenteni* akan mengizinkan suaminya atau anaknya maka wajib seorang perempuan ini masuk surga...].

Petikan akhir teks: "*... lamon ana umah anyar tulisen ing kertas doken nunggal pepadoning umah iki sawabé iki adoh ing bencanané. Atawa si paparahu doken luhur tihang layar insyaallah rinaksa déning Allah SWT....*" [... jika ada rumah baru, tuliskan di atas kertas lalu disimpan, letakkan *nunggal papadoning* di rumah

Rajah dalam *Primbon Doa*

itu maka rumah itu akan terhindar dari bencana. Atau bisa juga diletakkan di atas tiang perahu, maka insyarallah dikabulkan oleh Allah SWT...].

KITAB DALĀ̬IL AL-KHAIRAT

17/Doa/BLAJ-KCR/2016	Arab	Arab	Prosa
260 hlm/9 brs	20 x 16 cm	15,8 x 11 cm	Kertas Eropa

Kondisi naskah lapuk berwarna kekuning-kuningan. Tepi naskah banyak yang robek, terutama pada beberapa halaman terakhir. Halaman depan naskah berlubang. Naskah ini terdiri dari 11 kuras. Masing-masing terdiri dari 12 lembar. *Margin* teks dibatasi oleh garis berwarna merah. Terdapat *watermark* bertuliskan Propatria

B16. Naskah ini ditulis menggunakan tinta hitam. Ada beberapa kalimat yang ditulis dengan tinta berwarna merah (rubrikasi), seperti allāhumma ṣalli, ‘adada, wa al-ḥamdulillāh rabbi al-‘ālamīn.

Di dalam naskah ini ada tiga teks, yaitu Dalạ̌il al-Khairat, Zikir Alquran, dan Doa-doa.

Pertama, teks Dalạ̌il al-Khiarat. Pada bagian akhir teks, dalam kolofon, terdapat keterangan judul teks dan nama pemilik naskah, Dalạ̌il al-Khairat Sultan Carbon Kanoman. Pada bagian kolofon juga tertulis: *Wa al-kitāb hāżā al-dalạ̌̄il al-Khairat. Hasan Muṭahhar. Sultan Carbon Kanoman. Adapun isinya yaitu bacaan salawat yang dibacakan mulai hari Ahad* (membaca lā ilāha illāllāh al-malik al-ḥaq al-mubīn, sebanyak 100 kali), Senin, Selasa, Rabu, Kamis, Jumat, sampai hari Sabtu.

Kutipan awal teks, "*Bismillāh al-raḥmān al-raḥīm. Waṣallāllāh ‘alā sayyidinā muḥammadin wa ‘alā ālih waṣaḥbih wa sallim. Qāla al-syekh al-faqīh al-imām al-‘ālim al-waliyy al-rabbānī// al-‘ārif al-‘alāmah. Alḥamdulillāh al-lażī hāżānā lil īmān wa al-islām...*".

Kutipan akhir teks, "*...al-kitāb al-musammā Dalạ̌̄il al-Khairāt Waṣāḥibuhā al-musammā Sultan Carbon Kanoman. Wallāh a'lam bi al-ṣawāb gafarallāh lana aw lalahu walahum yā arḥamarrāḥ imīn.*"

Kedua, *Zikir Alquran*. Teks ini, pada bagian awal menjelaskan jumlah kalimat zikir lā ilāha illāllāh dalam Alquran yang berjumlah 37. Bagi siapa yang membacanya maka imannya menjadi kuat, hatinya padang, berilmu, ikhlas, dan tawakal. Teks diawali dengan kutipan ayat kursi.

Kutipana awal teks, "*Cinaritakaken saking Ibn ‘Abas kang kinaridon déning Allah, saking karoné setuhuné iya akecap sabda, angandika Kanjeng Nabi Sallallah ‘Alaih Wasallam. Setuhuné ing dalem Quran iku telung puluh punjul pitu enggon zikir maring Allah Ta'ala lā ilāha illāllāh. Maka sing sapa amaca tahlil...*".

Kutipan akhir teks, "*...illā huwa wa ‘alāllāh fa al-yatawakkal al-mụ̌minūn. Ważkurisma rabbika wa tabattal ilaih tabtīlā. Rabb al-masyriq wa al-magrib lā ilāha illā huwa fattakhiżhu wakīlā. Tammat wallāh a'lam ‘ani al-nabī s.m.*"

Ketiga, teks Doa-doa. Bagian kolofon teks ini tertulis nama Haji Muhammad Syihabuddin. Adapun isinya yaitu doa mubarak, doa absar, doa syatit, doa mubarak (lagi), hadis yang diriwayatkan oleh Ibn ‘Abas tentang hidayah, doa penutup muka, doa Baginda Hamzah, doa mujarad, doa qa’idah, dan doa menutup dada.

Kutipan awal teks, “... *Dua al-Mubārak. Lā ilāha illāllāh al-maujūd fī kulli makānin. Lā ilāha illāllāh al-ma’būd bikulli makānin. Lā ilāha illāllāh al-mażkūr bikulli lisānin. Lā ilāha illāllāh al-ma’rūfun bi al-iḥsānin...*”.

Kutipan akhir teks, “...*al-musabbih bihā wa bismillāh al-‘aẓīm al-a’ẓam al-akbar al-karīm al-ikrām. Wa bi kalimatih al-tāmmat wa billażī yumassiku al-samā̬ an taqa’a ‘alā al-arḍ al-abādzinihī binūri wajhihī wa ‘izzah jalālah wa bi al-ṣafāt al-ṣafāt*”.

[PÉNGET]

18/Tas/BLAJ-KCR/2016	Jawa dan Pegon	Jawa	Prosa
12 hlm/12 brs	32 x 20 cm	22 x 13 cm	Kertas Eropa

Kondisi naskah lapuk berwarna kekuning-kuningan. Tepi naskah banyak yang rusak. Namun teks masih dapat dibaca. Jilidan naskah menggunakan benang. Naskah tidak bersampul. Teks ditulis dengan tinta warna hitam. Cap kertas bergambar orang membawa tombak dalam lingkaran bermahkota. Cap bandingan tertulis: CARRON 1825. Banyak halaman yang kosong (tanpa teks) dan hilang. Pada halaman akhir, bagian atasnya, terdapat tulisan angka Arab: *1232*. Naskah ini tidakl lengkap, tidak ada halaman awal dan akhir.

Isi teks menjelaskan tentang nasehat-nasehat, tentang perbuatan-perbuatan seseorang.

Petikan awal teks (hlm. 1): “... *Déning teka kanihaya, wong kang kaya mas hingukir, ngongang pahacidra, ngathet bubuwanni hati. Pantes hisun dé pamdrayanan padang hawulangun lan tan seking sira. Kangen hora dén timbang, ri tresna nisun tengang*

maring tawang tuwa...” [... Sebab datang kesusahan, yaitu dari orang yang seperti emas diukir, bisa melukai. Sehingga membuat hati kurang enak (tersakiti). Pantas perasanku dibuat terang *hawulangun* dan bukan dari dirimu. Kangen ataupun tidak hendaklah ditimbang, atas rasa cintaku, hingga menua ...].

Petikan akhir teks (12): “*...Pémut isun uga kalaning hatib mimbar utamsuh tuku 3 rupiya nom. Désané ning Majalombon dina Isnén sahi bahman, sanah alif Hijrah 1241...*”. [... Catatanku, tatkala Khatib Mimbar Utamuh, dapat membeli Rp. 3 nom. Desanya di Majalombon, pada hari Senen sahi bahman, sanah Tahun Alif 1241 H...].

SYARAH ISIM ‘AZAM

19/Pri/BLAJ-KCR/2016	Pegon dan Arab	Jawa dan Arab	Prosa
153 hlm/20 brs	31 x 21,5 cm	26,5 x 16 cm	Kertas Bergaris

Kondisi naskah tidak utuh. Banyak halaman yang robek dan berlubang. Warna naskah kekuning-kuningan karena pelapukan. Namun keseluruhan teks masih jelas terbaca. Naskah tidak bersampul. Penjilidan menggunakan benang. Teks ditulis dengan tinta berwarna hitam. Terdapat rubrikasi. Halaman awal dan akhir tidak ada, tidak lengkap. Kode lama naskah ini adalah CRB 16 BLAJ KCR 19.

Naskah ini terdiri atas berbagai macam teks. Secara garis besar, ada dua teks naskah ini, yaitu *Isim ‘Azam*, dan Warna-warni.

Pertama, *Isim ‘Azam*, berisi bacaan isim a’dzam, berjumlah 40. Adapun kegunaannya yaitu, supaya dicintai dan disayangi oleh petinggi (ratu, mentri, atau bupati), terlepas dari kemiskinan duniawi, mendapatkan cinta, diterangkan hatinya, untuk mengusir jin dan setan, supaya disayang orang banyak, dan seterusnya. Sebelum teks ini, satu halaman awal berisi penjelasan makna makrifat dan makna hakikat.

Petikan awal teks, *"Punika Syarah Isim 'Adzam patangpuluh isim. Kang awal sing sapa maca nama Allah patang puluh ing halé titiyasa idongaaken* déning Allah Ta'*ala. Maka lamon arep marek ing ratu atawa mentri atawa pengulu maka tetkala dén waca mali ping isim iku ping pitulas tetkala sing arepan tetemu aken ing rahiné kang pinarek maka dadi asih ing sira..."* [Ini Syarah Isim Azam, ada empat puluh isim. Yang pertama, bagi siapa membaca nama Allah empat puluh kali, yang pada akhirnya itu menjadi kehendak Allah. Jika ingin datang pada ratu atau menteri atau penghulu, maka bacalah isim itu tujuh belas kali, ketika mau bertemu, supaya kamu disayang...].

Kedua, *Warna-warni* (mulai hlm. 17). Adapun isinya yaitu, *imu satu* atau *bumi* (menjelaskan tentang letak keadaan bumi atau tanah), *adep umah* (makna arah rumah (jika menghadap ke barat maka akan kekurangan rizqi), *gawé umah* (waktu yang baik mendirikan rumah, jika membangun rumah di bulan Safar maka banyak penghalang hidupnya, dst.), *nglamat hewan* (tanda-tanda kedatangan hewan di rumah), *lumbung umah* (jika lumbung di sebalah timur maka ada isinya), gerhana (alamat gerhana, jika gerhana muncul pada bulan Muharam banyak orang yang kaya tetapi rusak), *impen* atau *ngalamat ngimpi* (jika bermimpi bertemu dengan Nabi Muhammad maka akan mendapatkan banyak ilmu dan mendapatkan anugrah), *takbir téjah* (jika ada tejah utara-selatan maka bupati akan lengser), *lintang kemukus* (jika ada bintang kemukus di utara maka ratu akan prihatin), *alamat kedutan* (jika kedutan pada sekujur badan maka akan mendapatkan banyak harta), *pamor gaman* (makna pamor senjata, seperti keris), *watu* atau *khasiaté watu* (nama-nama batu dan kasiatnya, misalnya raja kandoh, sebagai rajanya batu, berguna untuk besel 'kesaktian'), *turangga jaran* (misalnya jenis kuda yang digunakan untuk berperang), *Syarah doa qad* (dibacakan untuk orang sakit supaya sembuh, dll.), *syarah doa nurbuwat* (apa yang dikehendaki akan terkabul), cerita Kanjeng Sinuhun Cirebon menjelaskan kepada Dipati Cangkuwang di Gunung Sembung (tentang bab 'Adam Sarf, alam arwarh, alam akhirat, sifat qadim, alam misal, dll.), doa yang dituliskan pada janur, *adus rebo wekasan wulan safar* (mandi hari

Rabu Wekasan, bulan Safar), niat salat Rebo Wekasan, syarah doa khasah (di antara faedahnya, jika membacanya maka di hari akhir wajahnya bersinar seperti bulan purnama), doa menggenggam air wudu, salat sunnah (qabliyah atau ba'diyah salat fardu, salat tahiyatul masjid, salat syukur, dll.), syahadat fatimah, mujarabat, salat hajat, ayat khafid (terhindar dari marabahaya dan fitnah), rukun iman, syahadat fatimah, tata cara masuk ke dalam kamar mandi atau toilet, niat salat fardu, niat salat sunah ba'da Jumat, salat gerhana, niat akan membersihkan hadas (cebok), niat mandi setelah bermimpi keluar sperma, doa qunut, doa setelah salat, doa peratiban (diawali dengan bacaan tawasul, membacakan fatihah yang tujukan kepada para wali, sahabat nabi, dll), doa qubur, doa talak bala, doa selamat, doa sadaqah, doa hendak mencukur, doa *qulhu agung*, doa *qulhu sungsang*, doa *qulhu geni*, *alamat lindu* (gempa), azimat untuk orang sakit, doa memanggil malaikat, zimat supaya tidak kekurangan rizqi, *itungan dina* (makna hari dan kaitannya dengan alam, misalnya Rabu Pahing itu sanggar waringin), *Kidung nabi* atau *Kidung Ramksa ing Wengi*, *alamat lindu*, *Ramalan pandita lukmanul Hakim, amite dina tigang puluh* (hari-hari yang baik dan buruk untuk bepergian, dari hari ke-1 sampai hari ke-30), *itungan dina* (perhitungan naktu seseorang yang akan melakukan suatu pekerjaan atau kegiatan), hitungan *abajadun*, hitungan *hancaraka*, *tabib* (tentang obat atau penyembuhan), dan *primbon petungan*.

Kutipan awal teks, "*... lamun ana bumi iku tikungan kali ing aranana supiting urang alamatê bubarané serta akêh susah...*" [... kalau ada bumi tikungan sungai, itu disebut *supiting urang* 'capit udang', pertanda akan berantakan dan banyak musuh...".

Kutipan teks berikutnya, "*...Tatakramané wong kang* arep melebu *ing jamban maka* andinginaken *sikil kiwa maka* metunê *sikil tengen...*" [... Tatacara orang yang mau masuk ke kamar mandi maka dahulukanlah kaki kiri, maka keluarnya kaki kanan...".

Kutipan akhir teks, "*.... lamon wong minggat angalor bener parané. Lamon ora ketemu minggat ulatana kidul wétan paranaé arep mulih wong iku lagi anutaken ngitigataken utang wong iku. Kebo sapi ilang tunggal parané, lamon dina arba, ilang dina arba wong lanang kang ...ilang iku ning awaké meneng pamebekané akandel ...*".

[SEJARAH CIREBON]

20/Sej/BLAJ-KCR/2016	Jawa	Jawa	Puisi
48 hlm/15 brs	21 x 30,5 cm	22,5 x 15 cm	Kertas Eropa

Kondisi naskah rusak. Beberapa halaman awal robek. Selain itu, terdapat banyak lubang kecil. Naskah berwarna kekuning-kunangan karena lapuk. Namun, teks masih terang terbaca. Sampul naskah masih tampak baru, menggunakan kertas karton warna cokelat. Penjilidan menggunakan benang. Teks ditulis dengan tinta hitam. Terdapat bulatan kecil berwarna merah pada setiap pergantian bait tembang, penanda *padha*. Bagian tepi teks terdapat nama-nama tokoh cerita, ditulis dengan tinta warna merah. Penomoran baru dibubuhkan, ditulis dengan pensil, menggunakan angka Romawi (I–VI), selanjutnya menggunakan angka latin. Pada halaman awal ada catatan kecil tertulis *Sejarah Cirebon Jaja 8-2-74,* sementara pada halaman sampul tertulis *Sejarah Cirebon*. Di bagian akhir teks tertulis *1270 Hijrah, 1782 Babad, 1853 Masehi*. Adapun kode lama naskah CRB/KCR/08/2012.

Isi teks menceritakan Cirebon sepeninggal Susunan Jati. Setelah Susunan Jati wafat, tahta Kesultanan Cirebon diteruskan oleh Panembahan Ratu, Panembahan Girilaya, dan lain-lain. Cirebon mengalami banyak perubahan karena dipengaruhi oleh Mataram dan Belanda. Setelah Panembahan Girilaya wafat Kesultanan Cirebon terpecah menjadi tiga, yaitu Kasepuhan, Kanoman, dan Kecirebonan. Sejak saat itu kondisi masyarakat semakin memburuk, yang telah mengakibatkan banyak pemberontakan, diantaranya pemberontakan Ki Serit.

Petikan awal teks (hlm. 1): "*... Sinom. Waja sala senggé hingkang, jeneng Pangéran Losari, dudu kang dén petek para, hing palosarén sayakti, dupi kang sinaré hing, palosarén hiku héstu, kulawarga panjunan, kang dingin dipun wastani, Pangéran Pmaken Santana ning Panjunan...*" [...Tembang Sinom. Harap jangan salah sangka bahwa yang bernama Pangeran Losari itu sebenarnya bukan yang dikebumikan di Pulosaren. Adapun yang

dimakamkan di Pulosaren itu sesungguhnya keluarga Panjunan yang dahulu bernama Pangeran Pmaken Santana Panjunan...].

Petikan akhir teks (hlm. 102): "... *pramila Morgel mutus yén nika héstu, Cerbon hingkang handuwéni, marmané sawaktu hiku, Sumedang kaheréh maring, Kacerbonan duk samono...*" [... Oleh karena itu Morgel memutuskan bahwa itu yang memiliki Cirebon. Sebab itu pada waktu itu Sumedang berada dibawah Kacirebonan...].

[LAYANG SULUK ILMI BAB KEBATINAN]

21/Tau/BLAJ-KCR/2016	Jawa	Jawa	Puisi
97 hlm/15 brs	27 x 18,7 cm	21 x 14 cm	Daluwang

Kondisi naskah lapuk berwarna kecokelat-cokelatan. Berabapa halaman awal dan akhir naskah robek. Sudut naskah sedikit tergulung. Namun teks masih terbaca. Sampul naskah menggunakan kertas daluang, kondisinya lapuk, kusam, berwarna kecokelat-cokelatan. Teks ditulis dengan tinta warna hitam. Banyak teks yang tertulis hingga ke tepi naskah. Dalam naskah ini ada lima kuras. Penomoran baru dituliskan, menggunakan pensil. Kode lama naskah Kcr-11/No.30 dan Crb/Kcr/07/2012.

Isi teks menceritakan Nabi Muhammad Saw menjawab pertanyaan Malaikat Jibril yang menyamar sebagai manusia, tentang rukun Islam, rukun iman, bab iman Islam, nikmat, hidayat, dan lain-lain. Ada juga teks yang menjelaskan mazhab, hubungan makhluk dan khaliq, hubungan antara sesama manusia dan alam, uraian tentang surga dan naraka, fiqih, tasawuf, dan permasalah-permasalan seputar Islam baik lahir ataupun batin.

Pada halaman 92 tertulis, "*Punika reké petha Mekah sami angawikanana*" [inilah peta Mekah hendaklah diketahui." Dijelaskan juga tentang wilayah mazhab: Maliki – Barat, Syafi'I – Timur, Abu Hanifah – Utara, dan Mayiba – Utara. Ada juga keterangan huruf Arab, Mim – He – Mim – Dal (Muhamad) yang
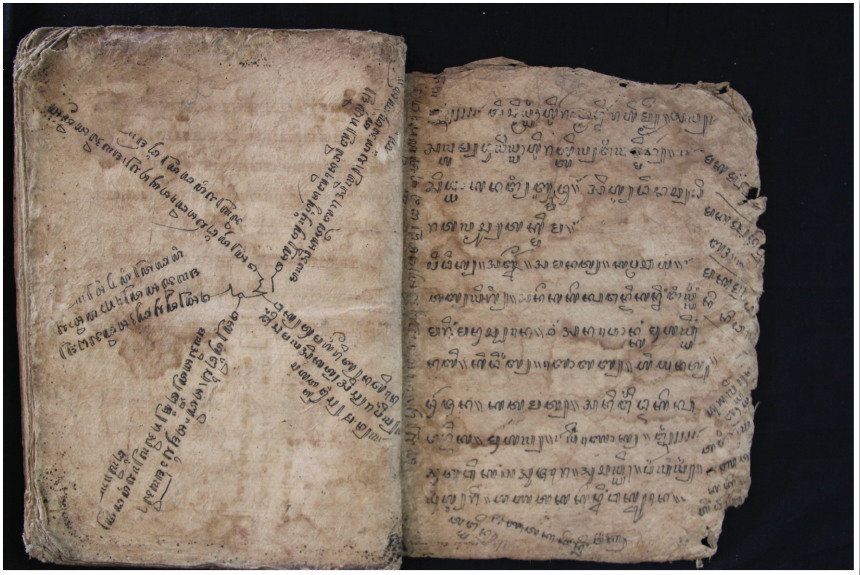
Ilustrasi waktu salat dalam *Layang Suluk Ilmu Bab Kebatinan*

dikaitkan dengan salat lima waktu, yang pada setiap waktunya dihubungkan dengan nama-nama nabi, malaikat, dan sahabat Nabi Muhammad.

Petikan awal teks: "... *Bismillahirrahmannirrahimmi,….hisun amimiti hanebut namaning Allah, kang murah hi(ng) dunya, kang ngasih hing ahérat, tegesé Allah hiku namaning dzat kang wajibul wujud, kang ngasifat kalawan sifat kang sampurna...*" [Bismillāh al-raḥmān al-raḥīm. Hamba mulai menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah di dunia, Yang Maha Pengasih di akhirat. Allah itu namanya dzat wajibul wujud, yang bersifat dengan sifat yang sempurna".

Petikan akhir teks (hlm 96): *"...Hal// utawi tigang preka(ra) iku hora kawasa, hora harep marengaken kalawan takbirratul ihram. Allahu Akbar. Mangka niyaté hanglampahi salat farlu luhur iku, dén barengaken saking ngalif, ing Allah teka ... ring ré, ing akbar, iku mukaranah, Akmaliyah arané. Usalli farli luhuri, Allahu Akbar...*" [... Adapun tiga perkara itu tidak kuasa, tidak akan membersamakan dengan takbiratul ihram, Allah Hu Akbar.

Maka niat melaksanaan shalat fardhu dzuhur, dibersamakan (waktunya) dengan Alif kepada Allah hingga sampai … pada Akbar itu mukaranah Akmaliyah namanya. Ushali fardhu dzuhri, Allahu Akbar...].

ḤILL AL-RUMŪZ WA MAFĀTIḤU AL-KUNŪZ

22/Tas/BLAJ-KCR/2016	Arab dan Pegon	Arab dan Jawa	Prosa
286 hlm/15 brs	30,5 x 21 cm	20,5 x 13,5 cm	Daluang

Kondisi naskah lapuk, berwarna kekuning-kunangan. Halaman awal naskah berlubang. Sudut naskah, bagian jilidan, naskah keropos seperti termakan kutu. Namun keseluruhan teks jelas terbaca dengan baik. Teks ditulis dengan tinta hitam dan merah. Rubrikasi, sebagai penanda pokok pembahasan, ditulis dengan tinta merah. Jenis khat naskhi. Teks aksara Arab berharakat, dilengkapi dengan tejemahan antarbaris. Halaman awal terdapat banyak catatan, di antaranya tertulis dengan aksara Jawa, *hing akiripun kang kagungan Pangeran Kartadiningrat Kacerbonan*. Naskah ini lengkap, terdapat halaman awal dan akhir. Kodel lama naskah KCR/KKC/TSF-19.

Terdapat empat teks dalam naskah ini. Teks pertama berjudul Ḥillu al-Rumūz wa Mafātiḥu al-Kunūz karya Syaikh Muḥyiddīn Ibnu 'Arabī yang selesai disalin pada hari Kamis sebelum zuhur 30 Syawal 1185 H bertepatan dengan 5 Februari 1772 M. Teks kedua berupa fragmen nazam. Teks ketiga berjudul Ḥauḍ al-Ḥayāt yang menguraikan tentang ma'rifat. Teks ini selesai disalin pada hari Kamis bulan Zulqa'dah 1186 H yang bertepatan dengan Maret 1172 M. Adapun teks keempat berisi tentang doa-doa dan zikir.

Kolofon: Teks I: *Tammat al-kitāb al-musamma Ḥillu al-Rumūz ṣanafa al-Syaikh al-'ālim al-fādhil al-imām al-'ārifu qathbu al-auliyā'i wa al-'irāqu al-muḥaqqiqīn bin 'Abdullāh Abū Muḥammad*

al-Maghribi Raḥmatullāhi ‘Alī Muḥammad al-Thāmī al-ma’rūf bi Syaikh Raḥmatullāhi ‘Ali Muḥyiddīn ‘Arābī qawluhū al-ḥaqq. Wa khatama al-kitāb fī yaumi al-khamsi waqta al-qailula wa fī al-shahri al-Syawwāl wa fī al-hilāli tsalātsūna wa fī sanati Wa fī hijrati al-nabiyyi ṣallallāhu ‘alaihi wa sallama. 1185.

Teks III: *wa kāna al-firāghu min khaṭṭihī yauma al-khamsi min shahri żulqa’dah al-mu’aẓẓam alfun wa mi’atun wa ṡamānūna wa al-sādisatu mina al-hijrati al-nabawī wa ṣallallāhu ‘alā sayyidinā muḥammadin wa ālihī wa ṣaḥbihī wa sallama.*

Kutipan awal teks (teks pertama): “*A’ūzu billāhi mina al-shayṭāni al-rajīm. Bismillāhi al-raḥmāni al-rahīm. Alḥamdu lillāhi al-lazī fataḥa bi mafātiḥi al-ghuyūb aqfāla al-qulūb wa rafa’a ḥajaba al-sarāiri wa jalla abṣāra al-baṣāiri fa zahara mā kāna al-maḥbūba wa jalla ‘arāisa al-wujūd fī mir’ati al-shuhūdi fa man fahima al-maqshūda balagha al-mathlūba waqafa man yashā’u min ‘ibādihi fajāhid fillāhi haqqa jihādihi mā sabaqa lahū fi al-maktūbi...*”.

Kutipan akhir teks (teks terakhir): “*...Innā naḥnu nazzalnā*

Ḥill al-Rumuz

al-dzikra wa innā lahū laḥāfizūn. Wa kunnā bihim laḥāfizīn. Wa rabbuka 'alā kulli syai'in hafīz. Allāhu hafīzun 'alaihim wa mā anta 'alaihim bi wakīl. Wa 'indahū kitābun ḥafīzun likulli aqābin ḥafīzun. Wa inna 'alaikum bi ḥafīz.".

KITAB AL-NAUQAL

23/Fik/BLAJ-KCR/2016	Pegon dan Arab	Jawa dan Arab	Prosa
230 hlm/17 brs	32 x 21 cm	24 x 13 cm	Daluwang

Kondisi naskah rusak. Warna naskah kusam kekuning-kuningan karena pelapukan. Terdapat banyak bekas seperti terkena air. Beberapa halaman mengalami korosi tinta. Namun teks masih terbaca. Sampul naskah menggunakan daluang, kondisinya lapuk berwarna kecokelat-cokelatan. Penjilidan menggunakan benang. Teks ditulis menggunakan tinta hitam. Penomoran halaman baru dituliskan, menggunakan pensil. Naskah ini lengkap, terdapat halaman awal dan akhir. Teks utama ditulis mulai dari halaman 1 sampai dengan halaman 226.

Isi teks tentang hukum Islam, diawali dengan pembahasan, hal-hal yang wajib diketahui orang yang sudah aqil balig supaya memahami sifat Allah dan rasul-Nya, memahami iman iman dan Islam. Pembahasan selanjutnya yaitu tentang wudhu, mandi, yang diharamkan bagi orang yang memiliki hadas besar atau hadas kecil, salat, haid, nifas, istihadah, ṭhaharah, tentang hewan yang halal dan haram, hukum mengenakan sutera, tayammum, azan, salat jamak dan kosor, salat Jumat, salat hari raya, salat gerhana matahari dan gerhana bulan, salat Istisqa' dan tata caranya, cara mengurus mayyit, puasa, hukum zakat, menjaga lisan, keutamaan membaca istighfar, berita, *amar ma'ruf*, jual beli dan segala ketentuannya, janji, wakaf, nikah, talak, rujuk, persaksian di pengadilan, hukum qishash, hukum orang yang mencuri, hukum waris dan pembagiannya, hitan, hewan yang boleh dimakan dan cara penyembelihannya, dan tata cara kurban.

Petikan awal teks (hlm. 1)): "*Bismillāh al-raḥmān al-raḥīm. Alḥamdulillāh rabb al-'ālamīn. Wa al-'āqibah al-muttaqīn. Wa al-ṣalāh wa al-salām 'alā sayyidinā muḥammadin wa ālih wa ṣ aḥbih ajma'īn. Ammā ba'd. Maka sampuné punika maka wajib sekabéhé wong 'aqil balég iku yén pada angaweruhana ingkang d*én wajibaken ing syara, *lan kang dén sunataken ing syara, lan kang dén haramaken ing syara, lan kang dén makruhaken ing syara. Weruha wong kang ing wijin-wijinn*é *kab*éh iku. I'lam. Kaweruhana déniré setuhuné hukum kang bangsa 'aqal iku riningkes ingdalem telung duman. Sa*wiji wajib, lan kapindo mauhal, lan kaping telu wenang. Tegesé wajib iku barang kang ora tinemu ing 'aqal 'adamé, kaya wujud ing Allah iya iku ora kena 'adam pisan-pisan. Lan mauhal iku barang kang ora tinemu ing 'aqal anané kaya sakutu ning Pangéran, iya iku ora kena wujud pisan-pisan. Lan wenang iku barang kang esah ing 'aqal, wujud*é lan 'adamé kaya mumkin, lan 'adamé mumkin..." [... "*Bismillāh al-raḥmān al-raḥīm. Alḥamdulillāh rabb al-'ālamīn. Wa al-'āqibah al-muttaqīn. Wa al-ṣalāh wa al-salām 'alā sayyidinā muḥ ammadin wa ālih wa ṣaḥbih ajma'īn. Ammā ba'd*. Maka setelah itu, wajib bagi semua orang yang aqil balig untuk mengetahui perkara yang diwajibkan oleh syariat, yang disunnahkan oleh syariat, yang diharamkan oleh syariat, dan yang dimakruhkan oleh syariat. Ketahuilah oleh setiap orang itu. Ketahuilah. Ketahuilah olehmu, bahwa sesungguhnya hukum yang bangsa akal itu dapat delompokkan menjadi tiga bagian. Pertama wajib, kedua muhal, dan ketiga boleh. Maksudnya wajib itu sesuatu yang tidak dapat ditemukan dalam akal (tidak bisa dinalar), seperti wujud Allah yang tidak boleh 'adam. Muhal itu sesuatu yang tidak ditemukan pada akal, keberadannya seperti lawannya Pangeran, yaitu tidak dapat diwujudkan. Wenang 'boleh' itu sesuatu yang benar menurut akal, wujud dan 'adam-nya (ada atau tidak ada) seperti mumkin, dan 'adam-nya mumkin...].

Kutipan akhir teks (hlm. 226): "...*Wa in kāna al-baiḍa fī baṭ nih farja al-maut fahuwa ḥalālan ka al-baiḍ fī baṭni ummihi li anna al-baiḍ ḥalalun. Wa in ṣāra ḥayawāna bi khalafi manẓūrah. Min Syarah al-Waṣaṭ. Utawi endog iku halal mungguh Imam Nawawi.*

Paḍa uga anané endog iku, sebab dén angremi atawa lawasé dén simpen. *Kerana getih kang ana iku sebab dén angremi atawa lawasé dén simpen. Kerana getih kang ana ing jeroné endog iku bakal haywan. Utawi ma mugguh ing Imam Rafi'i maka lamun ana wukan iku sebab dén angremi déning emboké* maka halal. *Maka lamun ana wukan iku sebab dén simpen maka haram karana ora dadi ana'. Ṡumma wallāh a'lam. Wa hāżā al-Naẓim al-Nauqal al-Basyaru, fī baladi Tugal Sari wa katabuhu mawdinun dalem Ibnu Hitab tenga wa shāhaba. Al-kitābu al-Nawqal. Pangéran Raja Kanoman. Tammat. Raja Kanoman. Tammat."* [... Meskipun ada telur di dalam perut hewan yang mati, maka telur di perut induknya itu halal. Sebab telur itu halal karena (dari telur itu) akan menjadi hewan. Dari Syarah al-Waṣat. Telur itu menurut Imam Nawawi hukumnya halal. Juga sama halnya telur itu, baik karena dieram maupun karena disimpan lama. Sebab adanya darah itu karena dierami atau karena lama disimpan. Sebab darah yang ada dalam telur itu adalah bakal dari binatang. Menurut Imam Rafi'i, jika ada *wukan* (telur busuk) karena dieram oleh induknya maka hukumnya menjadi halal. Jika ada *wukan* karena disimpan itu hukumnya haram, sebab tidak akan jadi (hewan). Selanjutnya hanya Allah yang mengetahui. Dan ini kitab Naẓim al-Nauqal al-Basyar, disusun oleh orang yang berasal dari daerah Tegal Sari dan ditulis abdi dalem Ibnu Hitab dan kawan-kawan. Kitab al-Nauqal. Pangeran Raja Kanoman. Tamat. Raja Kanoman. Tamat.].

LAYANG LELAMPAHAN RAJA MADINA

24/Bab/BLAJ-KCR/2016	Jawa	Jawa	Prosa
91 hlm/21 brs	21 x 27,5 cm	25,5 x 18,5 cm	Kertas Eropa

Warna naskah kuning kecokelat-cokelatan karena lapuk. Naskah seperti terkena air dan terdapat banyak bercak. Halaman awal dan akhir robek dan sedikit berlubang. Selain itu, teks sedikit buram. Namun sebagian besar teks terbaca dengan baik. Naskah

tidak bersampul. Jilidan menggunakan benang. Teks ditulis dengan tinta warna hitam. Pada halaman kedua, menempel kertas putih bertuliskan "*No. I (KCR-20) Lajang lelampahan Radjo Madina perang kali RADJA Pirngaun. Kagoengan Kraton – 4265*" Penomoran naskah tertulis dengan pensil, tetapi tidak berurutan. Naskah ini memiliki kode lama Crb/Kcr/07/2012.

Naskah ini menceritakan peperangan antara prajurit Abuthalib Madinah melawan wadyabala Pirangon yang jumlahnya tidak berimbang. Serta menceritakan perjuangan Kangjeng Nabi Muhamad Saw beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya dalam menyebarkan ajaran agama Islam, demi mencapai akhlak yang baik agar mendapatkan rido dari Allah serta kelak bisa masuk surga.

Kutipan awal teks: "*... Sampun medal gagaman nira sadaya, gita kang nganingali hanéng ngarah-hara wané harerebatan prapta tumulya habaris hing ngara-hara, tata turangga hésthi. Kawarnaha Raja Madinah punika, kudanya wus cumwis hakakapa, ratna pinatiking sotya, hararahab sutra wilis, ratna dikarah panganggéning kuda sri. Payung ngipun samya ginalunggang ngabang, nyunyungkul ratna hadi, pinatiking mira winuwungsul lan nemas ginarebeg déning mantri, tasikep pedang, hangapit kannan kéri...*" [... Sudah dikeluarkan semua senjatanya. Mereka melihat berada di lapangan luas. Sebagian lagi (prajurit) berdatangan. Kemudian berbaris di lapangan. Tertata barisan kuda dan gajah. Diceritakan, Raja Madinah sudah dipersiapkan kudanya, yang berhias emas bermanik permata dan pelana berlapis *sutra wilis* (hitam). Emas sebagai petanda kuda tunggangan raja. Payungnya merah terbuka dengan ujung emas mulia, bermanik *mirah* (merah delima) bercampur emas. Ia diiring pasukan para mantri. Para mantri sedekap pedang, sembari mengapit kanan-kiri...].

Kutipan akhir teks: "*... Hutamané ta pawéstri, yén dén dulu déning priya, hulat semu dipun najér, dén manis paningalira dén manising wadana lewi hasi, sukma hagung malahékat luwi suka...*" [...Utamanya wanita itu jika dipandang oleh pria, paras mukanya nampak berseri. Wajah dan penampilannya manis menarik hati, maka Allah (Sukma Agung) dan Malaikat akan lebih mengasihi...].

PERTINGKAHING MOLAH SAWAH

25/Pri/BLAJ-KCR/2016	Jawa	Jawa	Prosa
24 hlm/10 brs	21,5 x 14 cm	17 x 10 cm	Kertas Eropa

Fisik naskah tampak utuh. Naskah mengalami korosi tinta. Teks ditulis dengan tinta warna hitam dan biru. Beberapa halaman susah dibaca. Namun sebagian besar teks jelas terbaca. Naskah tidak bersampul. Penomoran halaman menggunakan pensil, dengan angka Arab. Kondisi naskah tidak lengkap. Kode lama naskah CRB/KCR/29/2012.

Isi teks tentang tata cara mengelolah sawah berdasarkan tahun Jawa. Misalnya, tahun Alif, membajak sawah (dengan tenaga kerbau) dimulai pada hari Jum'at, memulainya dari tengah-tengah dan berakhir di arah barat-utara. Di tahun Alif, untuk menebar benih dan menanam padi juga harus di hari Jum'at. Jika sawah terkena hama, sebagai pengusirnya, bisa menggunakan satu butir jeruk yang diletakan di *pangalapan* (irigasi). Pada setiap tahunnya, ada aneka jenis hama atau penyakit padi, yang penanganannya berbeda-beda. Selain itu, dijelaskan pula, pantangan-pantangan bagi seorang petani, agar tanaman padinya tumbuh subur dan beroleh panen melimpah. Misalnya, bagi seorang petani yang sedang mengelolah sawah, mulai dari membajak sawah, mencangkul, sampai menanam padi, tidak boleh memakan makanan yang bernyawa, seperti ikan. Selain menanam padi, dijelaskan juga tata cara menanam tumbuhan lainnya dan tata cara berternak kerbau agar kerbau menjadi betah, jinak, dan gemuk.

Kutipan awal teks (hlm. 1): "*Bab pertingkahing molah sawah. Yén ing tahun Alip mimiti dhina Jumnga, awit mluku saking tenga wekasan kulon lor. Nebar dhina jumngah. Lamon kenang hama tambané jeruk sagluntung dhinakékon ing pangalapan...*" [Bab tatacara menggarap sawah. Jika tahun Alif, memulainya pada hari Jum'at, membajak sawah diawali dari tengah-tengah kemudian berakhir di posisi barat–utara. Menyebar benih dilakukan pada hari Jumat. Jika terkena hama maka obatnya adalah satu buah jeruk, diletakan di *pangalapan* 'air yang mengu ur'...].

Kutipan akhir teks (hlm. 13): *"... ing sor hiki masa kala wong labu sawah:*

1. *Tahun Alif dina Jumangat, tenga lor kulon*
2. *Tahun He dina Rebo, lor wétan muter*
3. *Tahun Jimawal Saptu, kidul wétan lor ngulon*
4. *Tahun Jé Jumangat, lor kulon nika*

[Di bawah ini waktu yang tepat bagi seseorang untuk memulai menggarap sawah:

1. Tahun Alif dimulai pada hari Jum'at, dari tengah - utara - barat.
2. Tahun He dimulai pada hari Rabu, dari utara - timur - keliling.
3. Tahun Jim Awal dimulai pada hari Sabtu, dari selatan - timur - utara - barat.
4. Tahun Je dimulai pada hari Jumat, dari utara - barat].

[SULUK PANGERAN BONANG]

26/Tau/BLAJ-KCR/2016	Pegon	Jawa	Prosa
84 hlm/18 brs	20,5 x 27,5 cm	14,5 x 20 cm	Kertas Eropa

Kondisi fisik naskah rusak, lapuk, berwarna kecokelat-cokelatan. Teks mengalami korosi tinta. Naskah seperti terkena air. Tepi naskah rapuh. Naskah ini terdapat banyak yang robek dan terdapat lubang-lubang kecil. Akibatnya, banyak teks yang sukar dibaca. Sampul naskah menggunakan kertas daluang, kondisinya robek, lapuk, berwarna kuning kecokelat-cokelatan, dan sedikit terkelupas. Jilidan menggunakan benang, kondisinya longgar. Teks ditulis dengan tinta warna hitam.

Isi teks yaitu, tentang pengetahuan yang pasti (tasbih dan tanzih), penciptaan manusia, Allah mengetahui segala sesuatu yang ada dalam diri manusia sebelum manusia itu lahir, sifat Tuhan tidak pernah berubah, pendapat Aba Yazid dan Mansur Halaj

tentang tauhid; tentang Suluk Pengeran Bonang, pengetahuan yang sempurna, azal qadim, Allah itu qadim dan tidak ada sesuatu pun yang mendahului-Nya; dialog Pangeran Bonang dengan Lebeng Panyuran tentang iman; *azaling puji* dan *purbaning puji* (kalimat La ilaha illallah), 12 sifat azal qadim; tentang pengetahuan yang memerlukan seorang guru; perbuatan yang baik (*sempurnaning laku*), hidup yang sempurna, mati yang sempurna, yang bagi siapa saja yang menjalankannya maka akan mendapatkan martabat wali, dan seterusnya.

Petikan awal teks (hlm. 2): "... *utawi sira pangeran ngawikani sedurungé dohir lan ngawikani ing déwéké...*" [... kaulah Tuhan yang mengetahui sebelum wujud dan mengetahui diri-Nya sendiri...].

Petikan akhir teks (hlm. 84): "... *ing tatkala waktu isya ingundang ing dalem pangeran ratu ing giri gajah maka kang andika pangeran ing giri...*" [...ketika waktu isya tiba dipanggillah oleh penguasa Giri Gajah, lalu ia berkata…].

[WAWAOSAN BESAWARNA (JILID I)]

27/Sas/BLAJ-KCR/2016	Jawa	Jawa	Puisi
36 hlm/22 brs	28 x 19 cm	24 x 15 cm	Daluang

Kondisi naskah berwarna kuning kusam karena pelapukan. Halaman tengah naskah robek. Tepi naskah pada halaman terakhir juga sedikit robek. Kendati demikian teks masih jelas terbaca. Sampul naskah masih baru, dengan kertas karton putih terang. Menempel kertas pada bagian jilidan, sebagai penguat jilidan. Teks ditulis dengan tinta warna hitam. Penjilidan dijahit dengan menggunakan benang. Terdapat catatan judul dan kepemilikan naskah: "*Punika Wawaosan Besawarnah kagunganipun Kangjeng Raratu Sultan Carbon, Aksara Jawi – Kacarbonan*" [Inilah *Wawaosan Besawarna*, Kanjeng Ratu Sultan Cirebon, aksara Jawa,

Kacirebonan]. Lalu di bawanya, tertulis ketarangan "Kampoeng Poelasaren". Adapun kode lama naskah adalah CRB/KCR/26/2012.

Isi teks menceritakan peperangan Prabu Banaputra melawan wadyabala raksasa dari Negara Alengka. Ketika pasukan Prabu Banaputra terjepit, terancam kalah, tiba-tiba datanglah pertolongan para raksasa yang sangat besar, yang tingginya menyentuh angkasa. Wadyabala raksasa dari Alengka pun lari ketakutan meninggalkan pemimpinnya. Pemimpin perang, Sang Dasaktra dan Wimana, meskipun ditinggalkan oleh pasukannya, mereka berdua tidak gentar sedikit pun menghadapi lawannya.

Petikan awal teks (hlm. 1): "*... sirna bentar larut sahananing, warayuda pan naming sira, Sang Prabu Banaputra ngenéh, warastra dya tinemu, kang sawiji hatemah dadi, rong laksa kethi mubal, hambubul sumulung, sulung saking wiwaragra hing paprangan, kahidhep pudan jamparing hangenani Danawa...*" [...Sirna larut ditelan bumi seluruh prajurit utama, oleh sang Prabu Banaputra, karena terkena senjata andalan. Tiba-tiba satu buah senjata menjadi dua ratus ribu, membumbung ke angkasa, saling berkejaran, dari kawah ke medan perang, dan disambut oleh panah hingga mengenai Denawa...].

Petikan akhir teks (hlm. 36): "*... wiyosing ngati timbangan, sahananing kayon kang layak dadi, babanjaran ning kalangun, lengkep sakabéh ana, yéku kayangan ni...*" [... muncul dari pertimbangan hati, semua kehidupan yang layak dijalani menurut yang dikehendaki. Semua telah ada, yaitu di kahyangan…].

[WARNA-WARNI]

28/Mis/BLAJ-KCR/2016	Pegon, Jawa, dan Arab	Jawa dan Arab	Prosa
194 hlm/24 brs	28 x 15 cm	24 x 15 cm	Daluang

Kondisi fisik naskah rusak. Pada tepi naskah banyak yang berlubang dan robek. Selain itu juga terdapat banyak bercak seperti

terkena air. Akibatnya banyak teks yang sukar dibaca. Jilidan naskah dijahit dengan benang. Sampul naskah menggunakan kertas manila (baru) berwarna putih. Teks ditulis dengan tinta warna hitam. Pada teks-teks tertentu terdapat azimat atau wafak.

Isi teks: *martabat lima* (alam arwah, misal, ajsam, insan), enam martabat ruh (ruh idofi, dll.), doa pelebur dosa, doa kanz al-arsy, raqm(?) al-Quran (bagi siapa yang melihatnya sekali dalam sehari maka dosanya akan diampuni), mihir nurbuwat (bagi siapa yang melihatnya pada pagi Jumat maka dijauhkan dari marabahaya, jika melihantya pada hari Sabtu maka dosanya akan diampuni, dst.), doa setelah mihir, niat salat taat hajat, doa berkah dari Syekh 'Abdullah, syarah doa has, niat mengucapkan dua kalimat syahadat, waktu salat lailatul qadar, ubudah (murakabah, musyahadah, tawajuh, dan zikir), doa yang ditulis pada kain kafan supaya si mayit tidak disiksa, niat salat taat, niat salat talak bala, tentang tahun Jawa (tahun Alip, Jim, Ha, dst. [ditulis dengan aksara Jawa]), syahadat Fatimah, surat Alquran (al-duha, al-insyrah, al-fatihah), bab alam atau bab zaman (tirta, karta, dofara, qada, dan sengara), penjelasan 18 asal manusia (8 dari Tuhan, 4 dari ayah, 4 dari ibu), faedah *ayat pitu* 'tujuh ayat', perktaan Ali ibn Abi Talib kepada Nabi Muhammad, *kitab merad* (ditulis dengan aksara Jawa bahasa Jawa, diawali dengan puji-pujian), silsilah ratib (dimulai dari Sayid Syekh Abdullah 'Abdul Hadi al-Su'ud), *wiyosing paksa mangkat* (?), doa khatam Alquran, mantra (*sukmanira sukmaningsun sukmané wong sejagat kabéh*, dst), doa bagi seseorang yang lama menghadapi sakaratul maut, azimat (zimat untuk orang sakit, dsb.), dan doa (mendapatkan kekayaan, dll.)

Petikan awal teks (hlm. 2), "... *Punika pangleburan sakéhéng dosa. Iku arep amilang ing dosané wong iku sadina lan sawengi. Akéh-akéhé dosa wong iku sangang puluh papat sadinané lan sawenginé. Iku ora pegat-pegat tupuk rahina lan wenginé ing manusa kaya apa. Karana luput ing dosa. Anging wong tetelu kang luput ing dosa, iya iku nabi, wali, mukmin. Luput ing dosa iku...*" [... inilah pelebur segala dosa. Itu akan dihitung dosanya manusia itu sehari semalam. Banyaknya dosa manusia itu sembilan

puluh empat, selama sehari semalam. Itu tidak berhenti, terus menumpuk, siang dan malam, pada setiap manusia. Sebab mereka lupa pada dosa. Kecuali tiga manusia yang tidak luput pada dosa, yaitu nabi, wali, dan mukmin. Mereka tidak luput pada dosa..."

Petikan halaman akhir ((hlm. 193), "... *Lā tużrikuh al-abṣār wa huwa yudrikuh al-abṣār wa huwa laṭīf al-khabīr. Maka lamon arep ora katon winaca ping telung puluh papat, insyallah ora katon. Lamon sira arep sugih, winaca ping satus tengah wengi maka sinungan sugih, insyallah, sinungan dunya déning Allah. Lamon ora kebuka ilmu winaca ping selawé sadina sawengi maka wenéhan ilmu déning Allah...*" [*Lā tużrikuh al-abṣār wa huwa yudrikuh al-abṣār wa huwa laṭīf al-khabīr.* Maka, jika ingin tidak terlihat bacalah itu 30 kali, insyaalh tidak terlihat. Jika kamu ingin kaya, bacalah itu 100 kali tengah malam maka dikabulkan menjadi kaya, insyallah, diberi harta dunia oleh Allah. Jika ilmu belum terbuka (tidak paham) bacalah itu 25 kali sehari semalam maka diberi ilmu oleh Allah...].

Mihir Nurbuwat dalam naskah *Warna-warni*

[WAWAOSAN BESAWARNA (JILID II)]

29/Sas/BLAJ-KCR/2016	Jawa	Jawa	Puisi
84 hlm/19 brs	26,5 x 18 cm	22 x 14 cm	Daluang

Kondisi naskah lapuk berwarna kekuning-kuningan. Sudut naskah halaman terakhir robek. Dalam naskah ini juga terdapat bercak seperti terkena noda. Namun secara keseluruhan teks masih jelas terbaca. Sampul naskah menggunakan kertas karton warna putih terang (baru). Naskah ini terdiri dari empat kuras. Naskah dijilid dengan menggunakan benang. Ada dua halaman yang kosong. Isi teks merupakan kelanjutan dari *Wawaosan Besawarna Jilid I.* Kode lama naskah CRB/KCR/27/2012.

Isi teks menceritakan Narendra Dipa mengumpulkan para garwa permaisuri dan selir. Sang Prabu memberi pertanyaan kepada mereka tentang perumpamaan sebuah mendung di langit yang beraneka rupa. Dari jawaban mereka dapat diketahui akan kecakapan budi pekerti dan ilmu pengetahuan yang mereka milki. Akan tetapi. Sang Permaisuri Dewi Liku, sebelum menjawab pertanyaan, terlebih dahulu bermusyawarah dengan Bathara Endra. Beberapa tokoh lain yang disebutkan dalam cerita ini, adalah Dasaswa, Negara Maespati, wadyabala danawa atau raksasa, dan Resi Magada.

Petikan awal teks (hlm. 1): "*...P(d)ub(g)iné sang jati wenang, hora nana sawiji hanglehboni. Pan dudu pakon Sang Prabu. Paran dalan waniya, hanggampangaken panglayaping kiluyu. Mageng magalak tangginas, ngenesing cabar tan bangkit...*" [... Datangnya Sang Jati Wenang (yang berkehendak sesungguhnya). Tidak ada sesuatu pun yang memasuki. Itu bukan titah Sang Prabu. Mengapa begitu berani memudahkan *panglayaping kiluyu* 'melebur kesedihan'? Maka kemauannya bertambah liar namun ia tak bisa bersedih lagi...].

Petikan akhir teks (hlm. 84): "... *Padmanyu hagelar Sang Naréndra. Sang Narendra bala kaleb bareng h*ésthi rika prawirotama, temen ning kanéng tengah. Sang Nar*éndra dibya sakti, praman*éng laga lawan watek bopati..." [... Peperangan

terbuka Sang Narendra. Sang Narendra bersama gajah dan para prawira utama terdesak di tengah medan perang. Sang Narendra tetap tangguh seperti sikap sang bupati...].

[ADIPATI KINANTI]

30/Bab/BLAJ-KCR/2016	Jawa	Jawa	Puisi
144 hlm/17 brs	22 x 15,5 cm	18 x 11,5 cm	Kertas Eropa

Kondisi naskah rusak. Tepi naskah, seluruhnya robek, sehingga teks turut hilang. Naskah berwarna kuning kecokelat-cokelatan karena pelapukan. Namun teks masih terbaca. Sampul naskah berlapis kertas karton putih terang (baru). Jilidan naskah dijahit dengan benang. Penomoran halaman dengan angka Jawa, dimulai dari nomor tiga (tidak semua halaman diberi penomoran). Teks ditulis dengan tinta hitam. Naskah ini tidak lengkap, tidak memiliki halaman awal dan akhir.

Naskah ini menceritakan Putra Pakungdya (Pakungwati) yang menjalin hubungan dengan Ki Gedeng Desa Kinanti dan Kangjeng Sunan Giri. Ia membawahi lima wilayah. Termasuk wilayah yang dipimpin oleh Adipati Sampang, juga berada di bawahnya.

Kutipan awal teks (hlm. 3): "*…. Raja Putra Pakungdya, hasring nuhun natur, sumilihing ….. mpun hawarana jumeneng dipati. Mangkana karsa nira ….king tan sumrawata hing galih. Lamon hamrih kabungahan, sakala sekel manahé, ….. kaduhung, pangéngére dhateng Kinanthi....*". [...Raja Putra Pakungdyah (Pakungwati) sering memohon hatur, diserahkan ….. sudah berkedudukan Dipati. Maka Ia berkeinginan …. tidak berkenan di dalam hatinya. Jika ingin bersukacita, mendadak pikiranya terganggu …… menyesal, pengabdinnya kepada Kinanti....]

Kutipan akhir teks: "*...Ki Gedhé hing Kinanthi, hanglangsu sadyané hayun papanggi kalayan Raja Sunu. Haglis tumedak sing waji tindakipun konjong-konjong. ...*". [...Ki Gede Kinanti ingin

bertemu dengan Raja Sunu (putra raja). Ia segera pergi dari Waji dengan langkah kaki yang tergontai-gontai....]

ZIMAT GUGURITAN

31/Pri/BLAJ-KCR/2016	Jawa	Jawa	Prosa
19 hlm/16 brs	21 x 28 cm	18 x 22 cm	Daluang

Naskah dalam kondisi rusak. Warnanya kecokelat-cokelatan karena lapuk. Selain itu, terdapat banyak lubang pada setiap halamannya. Sampul naskah masih baru, dengan kertas bermotif anyaman bambu. Jilidan naskah dijahit dengan benang, kondisinya longgar. Naskah tidak lengkap, tidak ada halaman akhir. Kode lama naskah adalah KCR 03.

Terdapat keterangan waktu penulisan dan nama pemilik. Halaman awal tertulis aksara Pegon, *"Puniki zimat guguritan alam kuna-kuna duk Babad Zaman lagi 1743. Abdi ingkang dén ridoni nuli ding (?) zimat geguritan (?) al-musamma ...* syahr al-Jumadil Akhir al-hilāl iḥdā fī al-sannah al-Dal, Hijrah *Nabi 1335, Walandi 1913"* [Inilah zimat guguritan zaman kuna, *Babad Zaman*, pada tahun 1743. Hamba yang diridoi, kemudian diberi zimat guguritan, yang bernama... bulan Jumadil Akir, tanggal 11, tahun Dal, 1335 Hijiriyah, 1917 Masehi (4 April 1917 M)]. Halaman ketiga tertulis aksara Jawa, *"Punika seseratan panganggit ing gugurit ... sinerat ing dinten Rebo, sasi ..."* [Inilah kitab disusun dalam rupa gurit ... ditulis pada hari Rabu, tahun ...]. Selanjutnya, tertulis *"Ngalamat kagunganė Kangjeng Pangeran Raja Hidayat Kacerbonan..."* [Alamat milik Kanjeng Pangeran Raja Hidayat di Kacirebonan...].

Teks berisi tentang petunjuk penggubahan syair azimat yang dibacakan sejak tahun babad 1743.

Kutipan awal naskah: "*Sasih sapar nahun Jé. Babad 1743 sedhenging godhong gedhang gumadhing gudhé gadhung gadhang*

cinangkraman hagung hanggegeng gagané hiringing ngurung ngurung sekar kéntar kéntiring wari wara waradin ning minaka dresaning runu hing tepi tampiran séla/ séla kasap kasaputan lumut lemet tabet katiban tuba//...".

Kutipan akhir naskah: "//... *sekaring bengok kalawan tapak dara hawor tunjung malathi panguréning pajal hanggameng hing pinggiran godhonging tike walingi jarong pagagan hawor kalawan samanggi//...*".

[WAHOSAN RAJA ASKANDAR]

32/Sej/BLAJ-KCR/2016	Jawa	Jawa	Puisi
168 hlm/15 brs	22 x 15,5 cm	18 x 11,5 cm	Daluwang

Kondisi naskah lapuk kusam berwarna kecokelat-cokelatan. Halaman awal robek. Sudut naskah sedikit tergulung. Namun teks masih terbaca. Sampul naskah tidak ada. Penjilidan dijahit dengan menggunakan benang, kondisinya longgar. Teks ditulis dengan tinta hitam. Penomoran halaman tidak ada. Halaman awal terdapat garis persegi membingkai teks. Terdapat tempelan kertas putih di bagian bawah halaman awal, tertulis "*Wahosan Raja Iskandar Kagoengan Keraton Kacirebonan.*" Naskah ini tidak lengkap, tidak ada halaman awal dan akhir.

Naskah ini menceritakan Sultan Iskandar yang memerintah Negara Erum atau Rum. Ratu Agung Raja Rum Sultan Iskandar berjiwa pemurah. Kepada para bawahannya dan rakyatnya ia memiliki sifat belas kasih, terutama kepada fakir miskin. Selain itu, Sang Raja juga mmiliki sifat pemaaf dan sabar.

Petikan awal teks: "*… Askandar ika. Hing ngalam dunya ta reké, ratu Hislam reké hika, hanging Nabi Suléman kang alewihipun niku mapan kédhep déning kéwan. Raja Haskandar puniki ratu hadil sakwéh hika, tur jayéng lalana reké, hangalahaken sajagat hamaténi hing kupar, hing masrik mahrib puniku...*" [... Askandar itu. Di dunia ini, ia merupakan raja Islam. Hanya

Nabi Suleman yang memiliki kelebihan sehingga hewan-hewan takluk. Raja Iskandar itu merupakan ratu adil serta digjaya dalam berkelana, dapat mengalahkan raja-raja lain, dan membunuh (raja-raja) kafir dari Timur ke Barat].

Petikan akhir teks: "*... Mangkana malih hadil ira Yang Sukma, hing kawula puniki. Bésuk hing ahérat, hing wong mukuling dunya, bésuk winales ginitik...*" [... Maka keadilan dari Hyang Sukma kepada hambanya. Kelak di akhirat bagi siapa orangnya yang pernah memukul orang lain sewaktu hidup di dunia, maka akan dibalas dengan pukulan ...].

LAYANG WAOSAN SEPI RASA SUWUNG RASA

33/Sas/BLAJ-KCR/2016	Jawa	Jawa	Prosa
179 hlm/19 brs	29,5 x 19,5 cm	24,5 x 17,5 cm	Daluang

Beberapa halaman awal dan akhir naskah rusak, terutama pada bagian tepi. Naskah berwarna kecokelat-cokelatan karena pelapukan. Terdapat banyak lubang kecil. Namun sebagian besar teks masih terbaca. Sampul naskah tidak ada. Teks ditulis dengan tinta warna hitam. Banyak rubrikasi sebagai tanda pergantian cerita, berupa gambar naga, rusa, bunga, wayang, rumah, dan lain-lain. Selain itu, juga terdapat iluminasi pada halaman tengah, berbentuk segi enam, bermotif bunga. Naskah ini tidak lengkap.

Ada tiga teks dalam naskah ini: *Layang Waosan Sepi Rasa Suwung Rasa, Cerita Nabi Muhammad,* dan *Jayeng Palugon.*

Pertama, *Layang Waosan Sepi Rasa Suwung Rasa,* berisiCerita Dewi Sepirasa dan Prabu Salya, yang bersujud dihadapan Ratu Galu.

Kutipan awal teks (hlm. 11), "... sadina-dina haturu. Hageng wetengé pun biyang. Kumejot sri ... hamiharsa tutur Sang Rara. Miwa para ratu kabé. Hamba kang sampun ... sukla gilana wana.

Ratu Galu ngandika pum. Bener gusti hujarira. Wus pinasti sira nini. Kang ngasi Déwa Athara...” [... setiap hari tidur-tiduran. Besar perutnya ibu. *Kumejot sri*... mendengar perkataan Sang Rara. Juga semua ratu mendengarnya. Hamba yang sudah... hutan terang-benerang. Ratu Galu berkata. Benarkah gusti perkataanmu. Sudah dipastikan olehmu. Yang memberi Dewa Athara...].

Kutipan akhir teks, “... Raja Wardaya winarni. Hati kula saking pratala. Sadya hangungsi trampahé lumebu dateng ... sampun prapti Wardaya buncari sira andulu. Hagelar kalasa hanyar. Sampun dénira halinggi. Pinedhek déning buncari. Wardaya haris muwusé. Hisun ...” .

Kedua, *Cerita Mabi Muhammad,* berisi cerita Nabi Muhammad dan Malaikat Jibril, berjalan menembus bemi. Lalu mereka mengelilingi surga.

Kutipan awal teks, “Sinom. Nabi Mukammad lumampa miyosa dhasaring bumi. Swarga makwa wus kamargan. Kawolu wus dén

Iluminasi teks Cerita Nabi Muhammad

Rubrikasi *Layang Waosan Sepi Rasa Suwung Rasa*

lintangi. Hatangkén masuluni. Sapa kang kagungan niku. Swarga mawar-nawar(?). Jabarahil nahuri. Swarga hagung...” [Sinom. Nabi Muhammad berjalan menyusuri dasar bumi. Surga Makwa sudah di jalan (tiba). Ke delapan sudah dikelilingi. *Hatangken masluni* ‘tanya jawab’. Siapa yang memiliki itu. Surga bertanya-tanya. Jabrail menjawab. Surga agung ....].

Ketiga, *Jayeng Palugon,* berisi cerita Jayeng Palugon dan Raja Kael Kael.

Kutipan akhir teks, “*... swaranira kadwana par siti(?). Gigitiki Raraja Manggala. Hagingsir Jayéng Palugon. Nanging pun sekar diyu(?). Sukunira lambes siti. Wates dikung jroning. Tan lingsir pinupu. Raja Kahél Kahél ngucap...*” [... suwaranya *kadwana par siti*. Disabet Raja Manggala. Bergeser Jayeng Palugon. Tetapi *sekar diyu*. Kakinya tersedot tamah. Batas dalam (masuk ke dalam). Pahanya tidak bergerak. Raja Kael Kael berkata....].

Koleksi

Drh. H.R. Bambang Irianto, BA

Daftar Isi Deskripsi Naskah Keagamaan Koleksi Drh. H.R. Bambang Irianto, BA

[Primbon Doa] 61
[Nabi Muhammad Bercukur] 63
[Fikih Ibadah] 64
[Kitab Tauhid] 65
Tarekat Syatariyah 69
[Tarekat Syattariyah] 70
[Patarekatan Muhamadiyah] 70
[Kitab Risalah] 72
Patarekatan 74
[Fikih Ibadah] 76
Patarékatan Syaṭṭariyah Muhammadiyah 77
Tarekat Muhammadiyah 79
[Fikih Ibadah] 81
Waosan Bujang Génjong 84
[Mihir Nubuwah] 85
[Fikih Imam Malik] 87
[Fikih Ibadah] 88
[Tafsir Al-Fatihah] 90
[Pakempelan Santana Dalem] 91
[Primbon Doa] 93
[Si'iran Ing Kanjeng Gusti Muhammad] 94

Turun-Turuné Dadalan Tarék Sattariya 96
Sedjarah Tjirebon 98
Jaran Sari Lan Jaran Purnama 99
[Pengajaran Syekh Bayan Buta Panguragan] 100
[Fikih Ibadah] 102
[Asmaragama] 103
Itunganing Rimla Arané 105
Tembang Gending Geguritan 106
[Primbon Doa] 107
Kitab Tetamba 109
[Wahyu Jibril Kepada Muhammad] 111
Babad Darmaju 113
[Primbon Manuk] 114
[Primbon Doa] 115
Futūḥah Ilāhiyah 118
Sejarah Banyumas 122
[Fikih Muamalah] 124
Ilmu Nahwu 125
Ngalamat Kedutan 127
Mukhtaṣar Al-MizāN Ay Al-Mantiq 129
[Fikih Muamalah] 130
Naẓam Muhibbah 133
[Fikih Muamalah] 135

[PRIMBON DOA]

01/Pri/BLAJ-MBI/2016	Pegon, Arab, Jawa	Jawa dan Arab	Prosa
228 hlm /*19 brs*	29 x 21 cm	25 x 17 cm	Daluang

Kondisi naskah cukup baik, meskipun sudah berwarna kusam kecokelat-cokelatan, terutama pada beberapa halaman awal dan akhir. Naskah sudah dilaminasi dan dijilid dengan kertas karton (baru). Secara keseluruhan teks masih jelas terbaca. Terdapat garis panduan. Tinta yang digunakan berwarna hitam.

Naskah berisi doa dan azimat supaya anak tidak menangis, primbon tentang tanda-tanda orang sakit dan sembuh, penjelasan dua belas bintang yang ada pada diri seseorang (misalnya bintang hamal, memiliki watak api) beserta azimat yang digunakannya, waktu perhitungan suami-istri beserta azimatnya, obat-obatan bagi orang sakit (kedinginan, sakit limpah, dll.) beserta azimat yang digunakannya, zimat untuk menolak guna-guna (teluh), alamat gempa, doa Nabi Hidir, doa Sulaiman, dan doa keberkahan, sekilas cerita Nabi Sulaiman dan cerita Nabi Muhammad, pembahasan tentang sifat wajib dua puluh, zimat pengasihan, dan lain-lain.

Halaman sampul tertulis dari Syekh Qadi Kanoman (min *syekh qāḍī Kanoman*), yang artinya jika tidak ingin kekurangan sandang pangan maka bersedekahlah setiap bulan. Pada awal bulan bersedekah berupa nasi liwet dan membaca doa Talak Bala. Kemudian, pada tanggal lima belas (pertengahan bulan) bersedekah apem dan membaca doa Qabul. Sementara pada

Ilustrasi dalam naskah *Primbon Doa*

akhir bulan, tanggal dua puluh sembilan, bersedekah dodol merah (*jenang abang*) dan membaca doa 'āfinā.

Petikan awal teks, (hlm. 2): "... *Ikilah jimat raré anangis. Saraté ing kertas kinalungan ing bocah supaya aja anangis. Iki tetamba …. Ing watu ireng dinokoken ing papadoning sawah. Iki rajahé. Jambé jabuk kinerik, pala kinerik, pinangan. Iki piranti sawisé ing rabi, tatamanu akar gading ...*" [... Inilah jimat untuk anak yang sering menangis. Syaratnya (ditulis) di kertas lalu dikalungkan (pada leher), supaya tidak menangis. Ini obat ... batu hitam dimasukkan ke dalam lumpur sawah. Ini rajahnya. Jambe jabuk dihaluskan, pala dihaluskan, lalu dimakan. Ini digunakan setelah berjima, *tatamanu* akar gading ...].

Petikan akhir teks, (hlm. 226): *Ikilah zimat ... pangatén anyar atawa kinasihan déning wong wadon. Hanulis ing kertas, ... ing sirahé. Iki rajahé kang tinulis.*" [Inilah zimat ... pengantin baru atawa supaya dikasihi oleh perempuan. Ditulis di kertas,... pada wajahnya. Inilah rajah yang ditulis.].

[NABI MUHAMMAD BERCUKUR]

02/Sej/BLAJ-MBI/2016	Pegon	Sunda	Puisi
30 hlm/13 brs	21,5 x 17,5 cm	16 x 11 cm	Kertas Eropa

Beberapa halaman awal dan akhir hilang. Naskah berwarna kuning kecokelatan, karena lapuk. Kendati demikian, secara keseluruhan teks masih jelas tebaca. Jilidan dijahit. Teks ditulis dengan tinta berwarna hitam. Terdapat kata alihan pada setiap pergantian halaman. Halaman tidak berurutan.

Awal teks cerita Nabi Muhammad mendapatkan wahyu, cerita kelahiran Nabi Muhammad Saw, wasiat-wasiat Nabi Muhammad Saw kepada umatnya, baru kemudian membahas Nabi Muhammad bercukur atau berias. Malaikat Jibril yang membawa perintah dari Allah SWT untuk disampaikan kepada Nabi Muhammad bahwa Nabi Muhammad harus bercukur atau berrias.

Petikan awal teks (hlm. 1): *“... Jeng Rasul di ngalam dunya duk linggih. Lamina sawidak warsa jeung punjul tiga warsa, jeung meunang wahyu ning Allah opatlikur éwu malih sanggeus wapat Kanjeng Rasul, kantun putra anu istri, jenengan Dewi Patimah, putuna Patimah Dewi. Putraná Husain jeung Hasan, ramana Baginda Ali. Maka parantos nulis geus tutug, iyeu ceriosa Jeng Nabi...”* [...Kanjeng Rasul ketika berada di alam dunia lamanya 63 tahun. Mendapatkan wahyu Allah SWT 24.000. Kemudian setelah wafat Kanjeng Rasul mendapatkan anak putri bernama Dewi Fatimah. Fatimah berputra Husen dan Hasan. Ayahnya bernama baginda Ali. Maka sesudah nulis ini cerita nabi...].

Petikan akhir teks (hlm. 30): “... *Sumpingna Malaikat Jabarail. Kaula ngemban timbalan ti Gusti Kang Maha Suci. Ayeuna sumapyena Nabi, timbalan Allah dicukur. Lajeng matur Nabi Allah ka Malaikat Jabarail. Mun di paras saha nu mayunan kula sareng saha nu marasan. Jeung kétu-kétun ti mana Dewi. Badé anggeusan kaula...”* [... Datanglah Malaikat Jibril, “Aku mengemban perintah dari Gusti Yang Maha suci. Sekarang saatnya Nabi, diundang oleh Allah untuk bercukur. Kemudian bertanya sang Nabi kepada Malaikat Jibril. Jika dirias (dicukur) bagaimana

meriasku dan siapa yang meriasnya. Juga semuanya itu, dimana di tempatnya aku dirias...].

[FIKIH IBADAH]

03/Fik/BLAJ-MBI/2016	Pegon dan Arab	Jawa dan Arab	Prosa
6 hlm/8 brs	20,7 x 16,5 cm	17 x 14 cm	Kertas Bergaris

Kondisi naskah cukup baik. Secara umum teks jelas terbaca, meskipun kertas sedikit mengalami korosi. Sampul naskah juga kondisinya cukup baik. Naskah dijahit dengan benang, jilidan terlepas. Terdapat halaman kosong pada halaman pertama. Tinta yang digunakan berwarna hitam. Naskah ini lengkap, terdapat halaman awal dan akhir.

Isi teks tentang doa wudhu, tata cara berwudhu, bacaan duduk di antara dua sujud, tahiyat awal, tahiyat akhir, cara salam kanan-kiri dan doa kunut.

Petikan awal teks (hlm. 2): *Bismillāh al-raḥmān al-raḥim. Ikilah dungané wong angambil banyu wudu. Kang dingin iku amasu épék-épék karo. A'ūżu billāh min al-syaiṭān al-rajīm. Bismillāh al-raḥmān al-raḥīm. Allāhumma ṣalli 'alā sayyidina muḥ ammadin wa 'alā āli sayyidinā muḥammad. Kaping telu mangka nuli kekmu..." [Bismillāh al-raḥmān al-raḥim.* Inilah doa orang mengambil air wudu. Yang pertama itu membasuh dua telapak tangan. *A'ūżu billāh min al-syaiṭān al-rajīm. Bismillāh al-raḥmān al-raḥīm. Allāhumma ṣalli 'alā sayyidinā muḥammadin wa 'alā āli sayyidinā muḥammad.* Yang ketiga kemudian berkumur ...].

Petikan Akhir teks, (hlm: 5-6):... *Ikilah dunga qunut: Allāhummahdinī fīman hadait. Wa 'āfinī fīman 'āfait. Wa tawallanī fīman tawallait. Wa bārik lī fī mā a'ṭait. Wa qinī bi raḥmatika syarramā qaḍait. Fa innaka taqḍī wa lā yuqḍā fa innahū lā yudillu man wāllait walā ya'izzu man 'ādait. Tabārakta rabbanā wa ta'ā lait wa nastagfiruka. Allāhumma wa atūbu ilaik. Wa ṣalli 'alā muḥammadin rasūl al-nabiyyi ummiyyi wa 'alā ālihi wa ṣaḥbihi*

wa bārik wa sallam. Rabbigfir warḥam wa anta khair al-rāḥimīn. Tammat. [...Inilah doa qunut: *Allāhummahdinī fīman hadait. Wa 'āfinī fīman 'āfait. Wa tawallanī fīman tawallait. Wa bārik lī fī mā a'ṭait. Wa qinī bi raḥmatika syarramā qaḍait. Fa innaka taqḍī wa lā yuqḍā fa innahū lā yudillu man wāllait walā ya'izzu man 'ādait. Tabārakta rabbanā wa ta'ā lait wa nastagfiruka. Allāhumma wa atūbu ilaik. Wa ṣalli 'alā muḥammadin rasūl al-nabiyyi ummiyyi wa 'alā ālihi wa ṣaḥbihi wa bārik wa sallam. Rabbigfir warḥam wa anta khair al-rāḥimīn. Tammat*.].

[KITAB TAUHID]

04/Tau/BLAJ-MBI/2016	Pegon dan Jawa	Jawa dan Arab	Prosa
183 hlm/7 brs	24 x 17,5 cm	15 x 10,5 cm	Daluwang

Naskah ini dalam kondisi lapuk, kusam, dan berwarna kecokelat-cokelatan. Meskipun demikian keseluruah teks masih jelas terbaca. Naskah ini tidak bersampul. Tinta yang digunakan berwarna hitam. Tinta merah dipakai untuk menulis teks-teks tertentu saja, terutama pada awal kalimat sebagai tanda pergantian pembahasan dalam suatu bab. Naskah ini lengkap, terdapat halaman awal dan khir. Teks memuat terjemahan antarbaris. Di dalam naskah ini memuat banyak teks, tetapi kebanyakan memiliki tema tauhid. Setiap pergantian teks diawali dengan kalimat basmallah.

Halaman sebelum teks terdapat banyak teks yang belum selesai ditulis dan tertulis tidak teratur. Kemungkinan berisi primbon. Sementara pada halaman terakhir terdapat teks Q.S al-Baqarah (*Alif Lam Mim. Żalik al-kitābu lā raiba fīh. Hudan li al-muttaqīn....*).

Pada bagian pertama tentang kalimat syahadat yang diawali dengan pembahasan rukun Islam (syahadat, salat, zakat, puasa, dan haji) dan rukun iman (iman kepada Allah, malaikat, kitab, rasul, hari akhir, dan qada qadar). Dijelaskan pada bagian ini, bahwa Islam adalah mengikuti semua yang diperintahkan oleh

Allah dan menjauhi semua yang dilarang oleh Allah. Iman adalah berikrar dengan lisan dan meyakini dengan hati. Sempurnanya keimanan seseorang itu ada tiga, yaitu berikrar dengan lisan, membenarkan dengan hati, dan mengamalkan semua rukun iman. Bagi siapa yang tidak berikrar maka dia kafir. Bagi siapa yang tidak membenarkan dengan hati, maka ia termasuk orang munafik. Bagi siapa yang tidak mengamalkan rukun iman, maka ia termasuk orang fasiq. Sementara itu, yang disebut dengan kafir yaitu menutup diri dari nikmat-nikmat Allah yang telah diberikan. Selanjutnya uraian tentang Kitab Nuqayah, tanya jawab tentang masalah iman, dilanjutkan dengan pembahasan kalimat syahadat yang wajib diketahui oleh orang mukmin, kemudian penjelasan tentang air yang sah (suci) yang dapat digunakan untuk bersuci, bab ma'rifatul iman dan Islam, bab sakaratul maut, serta pembahasan tentang kewajiban bagi orang mukalaf atau aqil-balig untuk beriman.

Petikan teks ke-1:

Petikan awal teks (hlm. 5): *Bismillāh al-raḥmān al-raḥīm. Alḥamdulillāh rabb al-'ālamīn. Wa al-ṣalāh wa al-salām 'alā muḥ ammadin wa ālihi ajma'īn. Ammā ba'du. Fa hāżihi kalimah al-syahādatillah hiya awwali ruknin min al-arkāni al-islām. Asyhad an lā ilāha illāllāh waḥdah syarīkalah. Wa asyhad anna muḥ ammadan 'abduh wa Rasūluh.* [Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Maha Segala puji bagi Allah, Tuhan seluruh alam. Salawat dan salam terlimpahkan kepada Muhammad dan semua keluarganya. Ammā ba'du. Maka inilah kalimat syahadatillah, yaitu awal dari rukun Islam. Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, dan tidak ada sekutu bagi-Nya. Aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba Allah dan utusan Allah...".

Petikan akhir teks, (hlm. 12): … *Fahiya arba'ah mażhāb: al-Imām Abī Hanīfah Kūf, wa mażhāb Imām al-Syafi'i, wa mażhab Imām Mālik, wa mażhāb Imām Aḥmad abī Hanbalin. Ridwānullāh 'alā ajma'īn. Tammah Wallāh. Tammah al-kitāb. Wallāh a'lam.* [Maka inilah empat mazhab: mazhab Imam Abi Hanifah dari bangsa Kufi, mazhab Imam Syafii, mazhab Imam Malik, dan

mazhab Imam Abi Hambal. Keempatnya mendapatkan rida dari Allah. Selesai kitab ini. Hanya Allah Maha Tahu.].

Petikan teks ke-2: Kitab Nuqāyah

Petikan awal teks (hlm. 13): … *Hāżā Nuqāyah min 'iddah 'ulūm yaḥtāj ṭālib al-yahā waya tawaqqafa 'alā kulli 'ilmin dīnī 'alaihā wa aslullāh an-yanfa'a bihā wa yuṣillu asbāb al-kaṡīr sababihā. Ikilah kitab Nuqāyah saking anilang-nilang sakéhing ilmu syarah. Kang akarep angulati maringi lan karerenaken ingatasé sakéhing ilmu kang abangsa agama ingatasé lan aneneda hamya ing Allah yén oliha iya manpaat kalawan iya lan muga anekakena iya ing sababé kabecikan kalawan sababé kabecikan kalawan sababé ing kitab Nuqāyah ika ….*

Petikan akhir teks (hlm. 17): … *Wa sāirah al-immata 'alā al-hudā wa anna al-Imām āba al-Ḥasan al-Asy'ārina imām fī al-sannah muqaddam wa anna ṭarīqah Junaidi suqawwm. Lan satuhuné Imam Abu Hasan Asy'ari ika imaming wong ahlu sanah al-jamā'ah kang dihin-dihin. Lan satuhuné dadalan Juned kang kinaweruhan...* [...Dan sesungguhnya Imam Bu Hasan Asy'ari itu imamnya orang Ahlu Sunnah wa al-Jama'ah yang dahulu. Dan sesungguhnya silsilah Junaid yang telah diketahui...]

Petikan teks ke-3: [Tanya Jawab Rukun Iman]

Petikan awal teks (hlm. 18): *Qāla al-Syaikh al-Imām al-Ajal al-Zāhid Abu al-Laiṡ Muḥammad ibn Abi Naṣar ibn Ibrāhim al-Samarqandi raḥmatullāh 'alaih. Maṣalah iża qīla laka mā al-imān, fa al-jawāb. Āmantu billāh wa mlāikatih wa kutubih wa rasūlih wa al-yaum al-ākhir wa al-qadr...* [Berkata Syekh Imam yang agung dan zahid, Abu Lais Muhammad ibn Abi Nasr ibn Ibrahim al-Samarqandi, semoga Allah mengasihinya. Persoalan ketika ditanyakan kepadanya, apa itu iman. Maka menjawab. Iman adalah percara kepada Allah, malaikat, kitab, rasul, hari akhir, dan takdir...]

Petikan akhir (hlm. 36): ... *muḥdaṡan li qulihī Ta'ālā. Wallāh halakqum wa mā ta'maliqna. Wa li qaulih 'alaihi al-salām. Khaliq al-imān wa khaffah bi al-saḥawah. Tammat. Kitab. Allāh a'lam* [... baru. Sebab sabda Allah Taala. Adapun Allah yang menciptakan kamu semua dan yang mengatur kamu semua. Dan sabda Nabi

SAW, sudah menjadikan iman ing ingideran dan loma. Tammat Kitab. Allah Yang Maha Tahu].

Petikan teks ke-4:

Petikan awal teks (hlm. 62): *...Faqad qāla al-nabiy ṣallāllāh 'alaihi wa sallam. Buniya al-Islām 'alā hamsin syahādah an-lā ilāha illāllāh, wa anna muḥammadan rasūlullāh. Wa aqām aṣ-ṣ alāh wa ātuzzakāh. Maka setuhuné wus angandika Nabi Ṣallāllāh 'alaihi wa sallam. Maka Wus jinenengaken Islam anang limang perkara. Sawiji syahadat, setuhuné orana Pengéran kang sinembah sabeneré anging Allah. Lan setuhuné Nabi Muhammad utusaning Allah. Lan kapindo anjenengaken ing solat. Lan kaping telu awéh zakat...* [Maka sesungguhnya sabda Nabi SAW. Maka sudah dijelaskan Islam itu ada lima perkara. Pertama syahadat, yakni sesungguhnya tidak ada tuhan yang disembah yang sebenarnya, kecuali Allah. Dan sesungguhnya Nabi Muhammad adalah utusan Allah. Dan yang kedua menjalankan salat. Dan yang ketiga menunaikan zakat].

Petikan akhir teks (hlm. 179): *...Wa mukhudu al-du'a̭u wa 'irquh al-ikhlāṣ wa baituhu qalib al-mu'min wa waqfuh al-ṣalāh al-nafīlah syabbatanallāh al-imān. Wa rayyanah qulūbinā wa qulūn al-mṷminīn. Fi al-dunyā wa al-ākhirah. Ṡumma al-kitāb. Allāh a'lam. Lan uteking iman iku amaca du'a. Lan oyoding iman iku iklas. Lan umahing iman iku atining wong mukmin. Lan parirénaning iman solat kang sunah muga-muga anetepena ing kita Allah ing iman kita.* [...dan otaknya iman itu membaca doa. Dan akarnya iman itu ikhlas. Dan raumahnya iman itu hatinya orang mukmin. Dan istirahatnya iman itu salat sunah supaya ditetapkan iman kita kepada Allah.].

TAREKAT SYATARIYAH

05/Tas/BLAJ-MBI/2016	Pegon dan Arab	Jawa dan Arab	Prosa
60 hlm/9 brs	17 x 10,5 cm	7 x 14,5 cm	Kertas Bergaris

Naskah tampak baik dan utuh. Namun teks tidak lengkap, tidak memiliki halaman akhir. Naskah ini memiliki sampul dan dijilid dengan benang. Tinta yang digunakannya berwarna hitam. Penomoran halamn ditulis dengan pensil, kemungkinan baru dibuat.

Isi naskah menjelaskan tata cara zikir. Permulaan berzikir, bergerak dari bahu kiri sampai ke pusar, kemudian memutar, dan berhenti di bahu kanan, sembari mengucapkan *Lā ilāha*. Kemudian bergerak ke arah atas pusar sembari mengucapkan *illa Allāh*. Bergerak ke bawah dada kiri, mengucapkan Muḥammad Rasūlu Allāh, tepat di tengah dada. Terdapat ilustrasi pada halaman 6 dan 7, berupa bunga teratai yang menghiasi lafadz Allāh. Ilustrasi ini menggambarkan daerah zikir Syatariyah seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya. Kemudian dijelaskan masalah zikir nafī iṡbāt, macam-macam zikir, Selain zikir, dijelaskan juga tentang sifat-sifat manusia, do’a hendak mandi, hakekat badan yang sesungguhnya adalah nurullāh yang diwujudkan dalam rupa Muhammad yang disebut dengan Muḥammadiyah, dan lain-lain.

Petikan awal teks (hlm. 1): *Bismillāh al-raḥmān al-raḥīm. Dadalan Taréq Syatariyah. Iku maka syaraté sawusé salam saking solat lan sunnah-sunnah saking mu’aqad. Maka arep amaca murid ing lapad astagfirullāh al-‘aẓīm kaping telu. Lan nuli maca Allāhumma ṣalli ‘alā sayyidinā muḥammad malih ping telu …* [*Bismillāh al-raḥmān al-raḥīm*. Silsilah Tarekat Syattariyah. Itu syaratnya, setelah salam dari salat (wajib) dan salat-salat sunnah yang utama. Maka murid hendaklah membaca kalimat *astagfiru Allāh al-‘aẓīm* tiga kali. Dan kemudian membaca *Allāhumma ṣ alli ‘alā sayyidinā muḥammad* tiga kali juga...].

Petikan akhir teks, (hlm. 60): … *karana pangandikaning Nabi Muhammad SAW. Al-Al-Mu̯min lam tamūt syara fi al-‘ilm bal ḥay abadan. Artiné utawi wong mukmin iku ora mati kang dadi*

ilmuné balik urip salawasé. Iya iku wong kang karim ing hakékot Muḥammadiyah. Lan pangandikaning Allah, Inna al-lażīna kaṡ īr anfusahum... [... karena sabda Nabi Muhammad SAW. Orang mukmin itu tidak akan mati ilmunya. Ilmunya akan tetap hidup selamanya. Yakni mereka adalah orang yang karim (terhormat) menurut hakikat Muḥammadiyah. Dan firman Allah SWT, *Inna al-lażīn kaṡīr anfusahum* ...].

[TAREKAT SYATTARIYAH]

06/Tas/BLAJ-MBI/2016	Pegon dan Arab	Jawa dan Arab	Prosa
89 hlm/11 brs	21,3 x 16,5 cm	14 x 12 cm	Kertas Eropa

Kondisi naskah kurang baik, berwarna kekuning-kuningan. Namun teks secara keseluruhan masih jelas terbaca. Naskah dijahit dengan menggunakan benang. Sampul naskah tidak ada. Tinta yang digunakan berwarna hitam. Terdapat penomoran halaman. Beberapa halaman hilang (hlm. 13, 87 dan 88). Naskah ini memiliki cap kertas bertuliskan PROPATRIA. Selain itu, naskah ini juga dilengkapi dengan ilustrasi menggunakan warna emas dan hitam (hlm. 14, 15, 41, 42, 46 dan 50).

Di dalam naskah ini menjelaskan silsilah Tarekat Syatariyah, dari Nabi Muhammad kepada Ali ibn Abi Talib sampai Ratu Raja Fatimah anak dari Kanjeng Gusti Sultan Anom. Bagian awal menjelaskan doa-doa (doa prihatin, doa terhindar dari godaan syetan, dan doa keselamatan dunia dan akherat), niat salat sunnah *awabin*, *witir*, *tahajud*, *duha*, serta pembahasan puji-pujian. Pembahasan selanjutnya tentang macam-macam murid tariqat, penyempurnaan *i'tiqad*, dan tentang kewajiban bagi orang-orang akil balig (laki-laki dan perempuan) untuk berikrar kepada Allah dan Rasulnya.

Petikan awal teks (hlm. 4): *...Ikilah kitab ing dalem anyatakaken Turun-turunané Dadalan Syattariyah kang tedak*

saking Rasūlullāh ṣallāllāh 'alaih wa sallam maring Sayidina Ali kang anak Abī Ṭālib raḍiyallāh 'anh. Lan iya iku amuruk iya marang Sayidina Husain Syahid... [...Inilah kitab yang menyatakan silsilah tarekat Syattariyah, dari Rasulullah SAW kepada Sayidina Ali anak dari Abi Thalib Raḍiyallāh 'anh. Dan ia yang mengajarkan kepada Sayidina Husain Syahid...].

Petikan akhir teks (hlm. 89): ... *Utawi rukuning kang syahadat ikih patang parkara. Kang dihin antepaken dat ing Allah Ta'ala. Lan kapindo anetepaken iku sipating Allah Ta'ala. Lan kaping telu antepaken rasing Allah Ta'ala. Lan kaping pat anetepaken sidik teng Rasūlullā ṣallāllāh 'alaih wa sallam...* [... rukunnya syahadat ada empat perkara. Pertama menetapkan zat kepada Allah Taala. Kedua menetapkan kepada sifat-sifat Allah Taala. Ketiga memantapkan rasa kepada Allah Taala. Keempat memantapkan sidiq kepada Rasulullah SAW ...].

[PATAREKATAN MUHAMADIYAH]

07/Tas/BLAJ-MBI/2016	Pegon dan Arab	Jawa dan Arab	Prosa
78 hlm/8 brs	35 x 22,5 cm	25 x 17 cm	Kertas Eropa

Bagian tepi naskah keropos. Jilidan pudar. Banyak halaman yang terpotong dan hilang (hlm. 11, 62, 74, dan 75). Beberapa halaman awal dan akhir juga tidak ada. Sampul naskah tidak ada. Terdapat cap kertas: CONCORDIA RESPARVAE CRESCUNT. Penomoran halaman tampaknya baru dituliskan. Tinta yang digunakan berwarna hitam.

Bagian awal teks berisi makna atau penjelasan tentang salat subuh, zuhur, ashar, magrib, Isya, dan witir. Berikutnya dijelaskan tentang zikir bernafas, martabat tujuh, penjelasan orang mencari ilmu, uraian tentang tanda-tanda kematian, dan lain-lain.

Petikan awal teks (hlm. 1): ... *Iku rong roka'at anyatakaken zat lan sipat. Lan solat Duhur iku patang rakaat, iku anyatakaken*

wadi, madi, mani, maningkem. Lan solat Ngasar iku patang rakaat, iku anyatakaken bumi, banyu, angin, geni. Lan solat Magrib iku telung rakaat, iku anyatakaken Allah, Muhammad, Adam, atawa anyatakaken ati roh ... [... itu dua rakaat menjelaskan zat dan sifat. Dan salat Zuhur itu empat rakaat, menyatakan wadi, madi, mani, dan manikam (permata). Dan salat Ashar itu empat rakaat, menyatakan bumi, air, angin, dan api. Dan salat Magrib itu tiga rakaat, menyatakan Allah, Muhammad, dan Adam, atau menjelaskan hati roh ...].

Petikan akhir teks, (hlm. 77): *... Wong iku iya cahya iya roh, iya roh iya rahsa, iya rahsa iya dat Allah, sajati jatiné kang rupa geti iku iya kuen. Kang rupa cahya iku iya kuwen. Kangaran roh iku iya kuwen. Kangaran rahsa iku iya kuwen.* [... manusia itu cahaya. Cahaya itu adalah roh. Roh itu adalah rasa. Rasa itu zat Allah. Sesungguhnya wujud darah seperti itu. Yang wujud cahaya seperti itu. Yang dinamakan roh ya seperti itu. Yang namanya rasa ya seperti itu...].

[KITAB RISALAH]

08/Fik/BLAJ-MBI/2016	Pegon dan Arab	Jawa dan Arab	Prosa
18 hlm/12 brs	20,7 x 16,5 cm	16 x 11 cm	Kertas Bergaris

Kondisi naskah secara keseluruhan masih baik dan utuh hanya saja pada halaman 5 dan 6 robek (separuh halaman). Beberapa halaman tersusun tidak beraturan. Sampul naskah berwarna biru, kondisnya cukup baik. Naskah dijahit dengan benang. Bagian belakang sampul terdapat etiket yang diketik dengan tinta berwarna biru bertuliskan *INTERNATIONALE CREDIET EN HANDELSVEREENIGINGROTTERDAM,* 'Asosiasi Perdagangan dan Kredit Internasional Rotterdam'. Naskah ditulis dengan pulpen dan pensil berwarna biru, hitam, merah dan abu-abu. Teks yang ditulis dengan menggunakan pensil tertulis tidak beraturan.

Naskah ini berisi tentang penjelasan *fardhu 'ain, fardhu kifayah*, kewajiban yang harus dilaksanakan bagi orang *mukallaf*, tentang iman, muqaddimah, tata cara membaca Alquran yang benar (tajwid), niat salat jenazah, beberapa hal yang harus diimani, niat salat sunnah setelah wudu, niat salat *tahiyyatul masjid*, doa setelah mengajarkan tarekat, kitab yang diturunkan Allah (empat kitab), cara beriman kepada Allah, amalan puasa tujuh hari, puasa *mati geni* sehari semalam, serta kisah Abu Musa Sa'daly yang telah melebur kepada Allah.

Petikan awal teks, (hlm. 2): *"Utawi fardu atawa wajib. Utawi fardu ingkang punika perkra ingkang wajib ingatasé tiyang mukallaf apa pengilu malhi makfuné kuwasa. Kalau sedanten solat lan puasa, lan segalané mali mal si tiyang ing perkawisé mangka angsal tiyang kanjero, lan tetkalané setiyang nika ing perkawisé mangka angsal sitiyang siksaan. Punika dungdu mangun fardu. Utawi fardu kebekkeh ... gayan ingkang setunggil fardhu 'ain ingkang kaping kalih fardhu kifayah..."* [Fardu atau wajib. Arti fardu itu perkara yang wajib bagi orang mukallaf yang ... Apabila semuanya salat dan puasa, dan ... seorang di ... maka boleh orang ... Dan ketika seorang itu di .... maka seseorang itu mendapat siksaan. Fardhu secara keseluruhan ada bagiannya yang pertama fardhu 'ain, yang kedua fardhu kifayah ...].

Petikan akhir teks, (hlm. 18): *... Iki du'a Jana Khutib, winaca ping 15 wengi. Rukuné puasa pitung dina. Mati ing wekasané pati geni. Sadina sawengi. Insyāllāh. Allāhumma jana ḥuṭiba Abu Musa sang' dedali puti, sang jaran guyang, angalap atiné si syardan. Jana khutiba anggawa rahiné si syardan édan atiné teka. Lengleng atiné si sardan. Barkat Rasulullah Allah kang aw̌eh édan. Kang awéh lengleng jana khutiba Abu Musa kadiya udan panaptu Allah atiné si Sardan. Wayu atiné si sardan andeleng awakku sirna ku. Insya Allah rumuhun Allah barkat Rasūlu Allāh ṣallāllāh 'alayhi wa sallam.* [... Ini doa Jana Khutiba, dibaca selama 15 malam. Rukunnya itu berpuasa tujuh hari. Diakhiri dengan puasa mati geni sehari semalam. Insyallah. Allāhumma Jana Khutiba Abu Musa, sang Walet Putih, sang jaran goyang, menjemput hatinya si Syardan. Jana Khutiba membawa saat siang. Si Syardan gila

hatinya. Datang lengleng hatinya si Syardan karena Rasulullah. Allah yang menghendaki gila dan yang menghendaki lengleng. Jana Khutiba Abu Musa seperti hujan panaptu Allah hatinya. Si Syardan luluh hatinya. Si Syardan melihat badanku hilang. Insyallah rumuhun Allah, berkah Rasulullah Ṣallāllāh ‘alaih wa sallam].

PATAREKATAN

09/Tas/BLAJ-MBI/2016	Pegon dan Arab	Jawa dan Arab	Prosa
43 hlm/8 brs	20,8 x 16,7 cm	18 x 14,5 cm	Kertas Eropa

Kondisi naskah tampak rapuh berwarna kekuning-kuningan dan jilidan pudar, tetapi teks masih jelas terbaca. Penomoran halaman terletak di bawah, bagian tengah, menggunakan pensil, kemungkinan baru dituliskan. Teks ditulis dengan tinta warna hitam. Tinta warna merah hanya diapakai untuk mewarnai ilustrasi (hlm. 13-17, 22, 28, 33, dan 37). Terdapat cap kertas PROPATRIA, cap bandingan ARL. Bentuk tulisannya termasuk jenis Farisi.

Isi teks: niat masuk tarekat, penjelasan tentang hal gaib (menampakkan hati seseorang yang sebetulnya gaib di hadapan Allah yang juga gaib itu sesungguhnya hanya tempatnya saja), ajakan kepada orang-orang mukmin untuk beriman kepada Allah, ilustrasi menyerupai gambar trisula atau manusia. Bahu kanan mengibaratkan alam Jabarut, yaitu alam para Nabi, martabatnya wahdah, sifatnya ilmu dan mencakup para sahabat serta para wali mukmin. Mim akhir ibarat pusar kita, alamnya Malakut, yaitu alam para malaikat. Martabatnya wahidiyah, sifatnya irodat dan mencakup pada surga, neraka, ‘Arsy, Kursi, Lauh mahfudz, alam matahari, bulan, bintang, dan semua yang ada. Kemudian ilustrasi berupa huruf *Lam Alif* yang menjelaskan tentang żikir nafī iṡ bāt. Lalu ilustrasi yang menjelaskan alam *aḥadiyah, aḥdah*, dan *wāḥidiyah*. Ilustrasi yang menjelaskan alam misal, alam insan, dan alam ajsam.
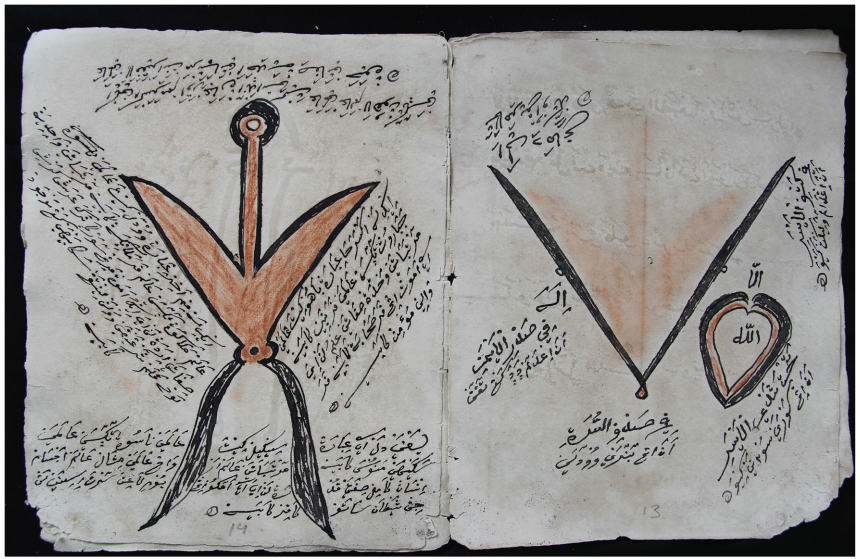
Ilustrasi dalam naskah *Patarekatan*

Lima halaman terakhir terdapat teks lain yang ditulis dengan aksara Jawa dan bahasa Jawa, menjelaskan tentang tauhid, marifat, iman, dll.

Petikan awal teks (hlm. 1): *Punika niaté wong solat arep manjing taréq, Nawaitu uṣallī sunnah ṭā'ah lidukhūl al-ṭarīq al-ṣāliḥīn rak'atain ma'mūman 'alā lillāhi ta'āla, Allāh Akbar. Rokaat awal sawusé fatihah amaca innā* anzalnā pindo. *Hai Kanjeng Rosul kaula ngaturaken ing ganjarane salat...* [Inilah niat salat akan masuk tarekat. *Nawaitu uṣallī sunnah ṭā'ah lidukhūl al-ṭarīq al-ṣāliḥīn rak'atain ma'mūman 'alā lillāhi ta'āla, Allāh Akbar.* Rakaat awal setelah membaca al-fatihah kemudian membaca *innā anzalnā* dua kali. *Hai Kanjeng Rasul, hamba menghaturkan pahala salat...*].

Petikan akhir teks (hlm. 43): *...Maka kang anduweni Insan Kamil iku Nabi Muhammad Ṣallāllāh 'alaih wa Sallam kerana mi'roj lan ambabar ing mertabat iku kabeh. Lan mengkono malih kawula iku lamon wus ilang pancadriyané lan wus nyata ing sakéhé mertabat maka ingaranan iya Insan Kamil uga arané...* [...

maka yang memiliki derajat Insan Kamil itu Nabi Muhammad SAW karena mi'raj dan telah membuka semua martabat. Dan itu juga kalau sudah hilang panca indranya dan sudah tampak semua martabat, maka itulah yang disebut dengan Insan Kamil].

[FIKIH IBADAH]

10/Fik/BLAJ-MBI/2016	Jawa	Jawa	Prosa
20 hlm/12 brs	20,7 x 16,3 cm	17 x 15,5 cm	Kertas Bergaris

Naskah kondisinya cukup baik dan memiliki sampul. Teks masih jelas terbaca. Bagian sampul depan terdapat tulisan Asnawi "Maatshappij voor Uitvoer & Commissiehandel Cheribon". Tinta yang digunakan berwarna hitam.

Naskah ini menjelaskan tata cara berwudu, doa berwudhu, cara salat, bacaan salat, doa-doa salat, dan lain-lain.

Kutipan awal teks (hlm. 1): *Bismillahirrahmanirrahim. Hiki dongané wong ngambil banyu wulu. Kang dhinginé masu épek épek karo. Hikilah dongané Allahuma sallihala mukamad waala alihi mukamad, angudhu billahi minassyaatanirajim, bismilahirakmanirahim. Bismilahi alalma illkamdhu lillahilladhi jangaalalmahatohura allallahis jami alkamdhu lillahiljadhi jaala allahumati mukamadin. Salallahu alyahiwasalim. Mangka nuli kekemu...* [Bismillahirrahmanirrahim. Inilah doa mengambil wudhu, yang pertama membasuh kedua telapak tangan. Inilah doanya, *Allāhumma ṣalli 'alā muḥammad wa 'alā āli muḥammad. A'ūżubillāh min al-syaiṭān al-rajīm. Bismillāh al-raḥmān al-raḥ īm. Bismillāh 'ala al-mā̱ al-ḥamdulillāh al-lażī ja'ala al-mahā al-tuhūr allallahis jami' al-ḥamdulillāh al-jaddi ja'ala allāhumma muḥammadin. Ṣallāllāh 'alaih wa sallim.* Kemudian berkumur...].

Petikan akhir teks (hlm. 9, brs ke-5): *..Punika salat parlu dhuhur husalli fardal dhuhri harba raka atin. Adahan. Mahmuman. Linglla, hing tangala allahu akbar. Mangka nuli farlu asar...* [..Ini

sholat fardhu dhuhur. *Uṣallī farḍ al-ḍuhr arba'a raka'āh adǎan mǎmūman lillāh ta'ālā. Allāh Akbar*. Kemudian fardhu Ashar...].

Pada halaman 19, 20 terdapat tambahan tulisan baru dengan aksara Latin bertuliskan nama orang "Pak Tisa Mardje" serta catatan kepemilikan harta dan hutang piutang: Pak Tisa Mardje, yang belum dibayar: beras Japan (147/ 897), beras Japan (50 kati), beras campuran (50 kati/250et), beras giling (25 kati/ 162 et), beras gaba (50 kati/ 2 et), cap bolong (220 et), minyat tanah (2 blik/ 57 et), minyak kelapa (1 blik/ 3 et).

PATARÉKATAN SYAṬṬARIYAH MUḤAMMADIYAH

11/Tas/BLAJ-MBI/2016	Pegon dan Arab	Jawa dan Arab	Prosa
37 hlm/12 brs	20,5 X 16 cm	17,3 x 14 cm	Kertas Bergaris

Naskah dalam kondisi baik dan seluruh teks jelas terbaca. Naskah dijilid dengan benang. Bagian sampul tertulsi *INTERNASIONALE CREDIET- EN HANDELS VEREENIGING "ROTTERDAM"*. Penomoran halaman terletak di bagian tengah atas, dimulai dari 1 hingga 37. Teks ditulis dengan tinta warna hitam. Naskah ini di dalmanya terdapat ilustrasi, diberi warna kuning dan merah. Khat yang digunakan termasuk jenis khat Naskhi dengan syakal.

Naskah ini berjudul Patarekatan Syattariyah Muhammadiyah ini milik pangeran 'Abdullah. Siapa pun dilarang membaca kitab ini kecuali jika satu guru. Hal ini diutarakan pada bagian sampul depan: Iki Patarekan Syaṭṭariyah lan Muḥammadiyah duéné Pangéran 'Abdullāh. Iku ora kena dén waca, kang ora tunggal saguru.

Isi naskah pada bagian awal yaitu niat mandi, niat puasa, niat salat masuk tarekat. Lalu Syahadat Kencana (wasiat Sunan Bonang), doa jika ada seseorang menghadapi ajal, bimbingan pada seorang murid (setelah salat lalu membaca istigfar, dst.),

20 tata krama berzikir, cara berzikir (pandangannya harus fokus pada tauhid, dst.), faedah zikir, hadis nabi yang menjelaskan bahwa berzikir itu dapat menangkal setan, uraian tentang zikir zahar dan zihir siri, ilustrasi berupa gambar huruf Lam Alif dan gambar hati berisi penjelasan kalimat Lā ilāha Illāllāh Muḥammad Rasūlullāh, doa bagi perempuan setelah salat lima waktu, doa perempuan kepada istrinya, doa bagi dirinya sendiri, dan penjelasan tentang hal yang dilihat dalam batin ketika salat. Selain itu juga terdapat ilustrasi tentang empat tingkatan alam (Insan Kamil, Alam Ajsam, Alam Misal, dan Alam Arwah) dan tiga martabat (Aḥadiyah, Wāḥidah, dan Waḥidiyah), tata krama zikir Tarekat Muḥammadiyah, penjelasan tentang Tarekat Muḥammadiyah, ilustrai daerah Tarekat Muḥammadiyah, bab syahadat, syahadat mujmal, dan syahadat jati.

Berikut ini petikan awal naskah (hlm. 2): ... *Iki Syahadat Kancana wasiaté saking Sunan Bonang. Maka wongkang ora weruh ing syahadat iku kafir ing Allah patang mazhab. Iki wawacaané: asyhadu manik kancana turuku manik sinarawediné sukma tan kena pati ilang tanpa karana kang lunga pada rupané, kang kari*
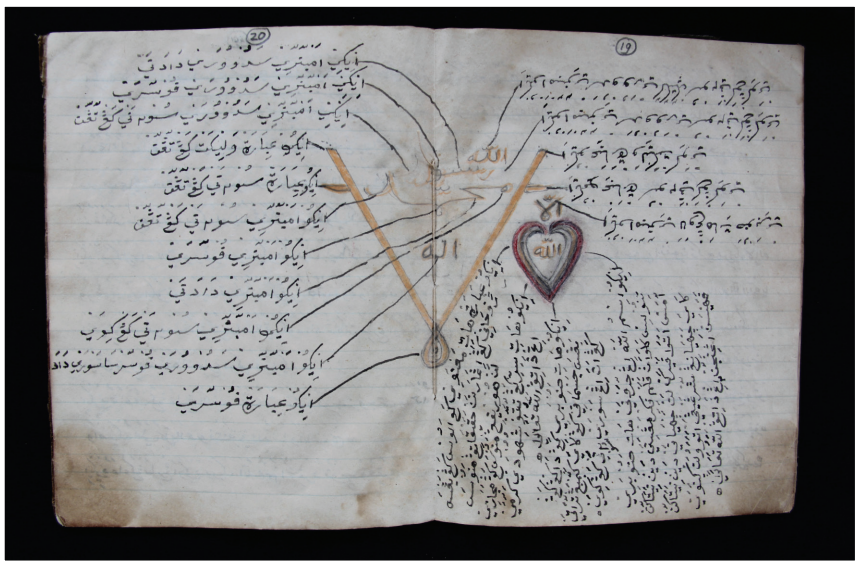
Ilustrasi zikir dalam naskah Tarekat Syaṭṭariyah Muḥammadiyah

pada rupané. [... Inilah Syahadat Kancana yang merupakan wasiat dari Sunan Bonang. Barang siapa yang tidak mengetahui syahadat itu (maka) ia kafir kepada Allah (menurut) empat mazhab. Ini bacaannya: asyhadu naik kencana ...].

Petikan akhir teks (hlm. 37): ... *Iki Syahadat Jati maning. Asyhadu tibaning rahsa. An Lā jatining rahsa. Ilāha patemoning rahsa. Illāllāh sampurnaning rahsa. Iya Rasūlullāh. Iya isun, iya isun. Syahadat iya Hū. Iya isun sukma hurip sajatiné sampurnaning syahidahullāh.* [... Iki adalah Syahadat Jati lagi. Asyhadu jatuhnya rasa. An Lā sejatinya rasa. Ilāha bertemunya rasa. *Illā Allāh* sempurnanya rasa. Iya *Rasūlu Allāh*. Iya aku, iya aku. Syahadat iya *Hū*. Iya aku sukma hidup sejati sempurnanya *syahidahullāh*.].

TAREKAT MUHAMMADIYAH

12/Tas/BLAJ-MBI/2016	Pegon dan Arab	Jawa dan Arab	Prosa
56 hlm/9 brs	34 x 21 cm	25 x 16,5 cm	Kertas Eropa

Kondisi naskah lapuk berwarna kekuning-kuningan. Penjilidan terlepas karena kertas rapuh. Bagian tepi naskah rapuh. Bagian teks yang terletak berdekatan dengan jilidan banyak yang tidak dibaca. Sampul kondisinya berlubang. Meskipun demikian teks secara umum masih jelas terbaca. Tinta yang digunakannya berwarna hitam dan merah (kalimat tertentu). Untuk menuliskan tanda akhir kalimat diberi warna biru dan merah. Ilustrasi diberi warna emas. Terdapat penomoran halaman menggunakan pensil, terletak di atas teks. Naskah ini memiliki halaman awal, tapi tidak memiliki halaman akhir.

Naskah menjelaskan beberapa hal: uraian tentang ilmu yang harus diajarkan dari guru yang sempurna, tentang sakaratul maut, jalan menuju Tuhan, Tarekat Muhammad (Nabi Muhammad sebagai manusia yang mendapatkan nur Allah), empat hal yang bisa membuat seseorang bermartabat santun, analogi makhluk ciptaan Allah dengan emas, menyatu dengan Allah, hakikat orang

Ilustrasi *Tarekat Muhammadiyah*

alim, kekuasaan Allah, Tarekat Muhammadiyah (mengikuti jejak Nabi Muhammad, seorang yang mencapai derajat Insan Kamil), hakikat orang yang sudah melebur dengan Allah dan mendapat hakikat dari Nabi Muhammad, hakikat penciptaan Muhammad, kerugian bagi seseorang yang tidak mendapatkan Nur Muhammad, *Istighal* dan *Syuhud*, amalan orang yang *Istighal*, doa mandi (bukan sembarang mandi), lafadz Allah sebagai pengikat niat, keutamaan orang yang *Istighal* kepada Muhammad, amalan agar terbuka kepada *Sughul*, ilustrasi Tarekat Muhammadiyah seperti anatomi manusia, hakikat salat, sempurnanya salat, wujud Allah, asalnya *Ṣulbi,* keseimbangan (jasad, hati, nyawa, *rusydi*) sempurnanya ma'rifat manusia, ilmu hakikat, hakikat syahadat, hakikat salat, dan lain-lain.

Petikan awal teks (hlm. 1): *Bismillāh al-raḥmān al-raḥīm. Kaweruhana dénira sakéhéng wong kang angulati ilmu ing setuhuné rasa iku ilmu kang pinagurokaken ing guru kang sempurna. Maka iya iku ingkang ginedongan déning wong ngagung. Lan iya iku sempurnaning ma'rifat, kang minargakaken saking martabating*

idep. Maka keweruhana martabating idep iku ana patang perkara.... *[Bismillāh al-raḥmān al-raḥīm.* Ketahuilah olehmu bahwa setiap orang yang mencari ilmu itu maksudnya (perasaan hatinya) ilmu yang diajarkan kepada guru yang sempurna. Maka itulah yang disampaikan oleh orang agung. Dan itulah *sempurnanéng ma'rifat* 'pengetahuan yang sesungguhnya', yang mendapatkan jalan dari *martabating idep* 'martabat yang santun'. Maka ketahuilah olehmu bahwa *martabating idep* itu ada empat perkara ...].

Petikan akhir teks (hlm. 56) ... *saking tanpa rupa warna lamun wus kaya mengkono. Maka haqiqaté zohir kita iki zohiring Allah. Lan rupa warna kita iku rupa warnaning Allah. Karana wus anaksi ora nduwéni rupa warna déwék. Kaweruhana dénira kang ingucapaken sing sapa bener syahadaté maka bener takbiré. Lamun wus bener takbiré maka bener sakaraté. Sebab kang telung perkara iku tunggal panarima ...* [... dari tanpa rupa warna sudah seperti itu. Maka hakikatnya zahir (raga) kita ini adalah zahirnya Allah. Dan rupa warna kita ini rupa warnanya Allah. Sebab sudah bersaksi tidak memiliki rupa warna sendiri. Ketahuilah olehmu, yang mengucapkan syahadatnya benar maka takbirnya juga benar. Jika takbirnya sudah benar maka sakarate (sakaratul maut) juga benar. Sebab yang tiga perkara itu sebetulnya tunggal panarima (satu penerimaan) ...].

[FIKIH IBADAH]

13/Fik/BLAJI-MBI/2016	Pegon dan Arab	Jawa dan Arab	Prosa
36 hlm/9-12 bris	20,5 X 16,5 cm	15,5 x 12,5 cm	Kertas Eropa

Kondisi naskah rusak, berwarna kusam kecokelat-cokelatan, terutama pada bagian tepi. Beberapa halaman awal dan akhir hilang, juga ada yang robek. Jilidan terlepas. Namun teks masih terbaca. Warna tinta, hitam. Khat termasuk jenis khat Naskhi.

Di dalam naskah ada dua teks: *Fikih* dan *Penciptaan Alam.* Teks pertama lengkap sedangkan yang kedua tidak lengkap. Jumlah

halaman teks pertama 13 halaman, sisanya teks *Penciptaan Alam*. Kedua teks tersusun tidak berurutan. Terutama pada teks kedua, karena teks tidak berurutan, sulit menandai halamannya, sehingga pada bagian kutipan tidak diberi keterangan halaman. Selain itu, terdapat satu halaman berisi teks dalam aksara Carakan, ditulis setelah teks *Fikih*.

Teks *Fikih* membahas tata cara penyembelihan hewan, empat fardu ketika menyembelih hewan, enam hal yang disunahkan ketika menyembelih hewan, niat menyembelih hewan, niat memandikan jenazah laki-laki, niat mengucapkan syahadat, niat berpuasa qada ramadan, niat puasa tarwiyah, niat puasa nahar, niat mandi Idul Adha, niat mandi Idul Adha, niat sahur, niat zakat fitrah untuk keluarga, doa menerima zakat fitrah, niat mandi gerhana, doa keluar masjid, niat mandi di bulan Safar, fardunya menyalati mayit, niat menyalati mayit perempuan, dan niat mandi setelah memandikan jenazah.

Petikan awal teks (hlm. 1): *Bismillāh al-raḥmān al-raḥīm. Asyhadu an lā ilāha illāllāh al-wāḥid al-fardu al-dā̬ī huwa al-khāliq al-'ālamīn. Angaweruhi kawula setuhuné ora na pangeran kang sinembah sabeneré anging Allah kang sinembah kalawan sabeneré, kang asa kang tunggal. Lan iya iku kang andadékaken ing jagat kabéh*... [*Bismillāh al-raḥmān al-raḥīm. Asyhadu an lā ilāha illāllāh al-wāḥid al-fardu al-dā̬ī huwa al-khāliq al-'ālamīn.* Saya mengetahui sesungguhnya tiada Tuhan yang disembah yang sebenarnya, kecuali Allah yang disembah dengan sebenarnya, Yang Esa, Yang Tunggal. Dan Dialah yang menjadikan seluruh alam...].

Petikan akhir teks akhir (hlm. 13): *...iku sawusé angadusi mayit nuli kita adu déwék. Iku niat isun adus susuci banyu ati, adusé awak Muhammad badan sampurna, amajingaken iman angzohiraken caya Lā ilāha illāllāh Muḥammad Rasūlullah*. [... itu setelah memandikan mayit kemudian kita mandi sendiri. Itu niat saya mandi bersuci air hati, mandi badan Muhammad, badan yang sempurna, memasukkan iman menzahirkan cahaya *Lā ilāha illā Allāh Muḥammad Rasūlu Allāh.*].

"*... Utawi bataléng syahadat iku papat. Sawiji ujub iku angaku pangawasanira déwék. Kapido riya iku riya iku abur aleman.*

Kaping telu takabur, takabur iku oranana kaya isun ..." [... Adapun batalnya syahadat itu empat. Satu ujub, yaitu mengaku berkuasa. Kedua riya, yaitu senang dipuji. Ketiga takabur, takabur itu tidak ada yang seperti saya ...].

Teks Penciptaan Alam, Awal teks uraian tentang penciptaan alam, riwayat hidup Nabi Muhammad, penjelasan bahwa Tuhan tidak mengetahui apa yang dilakukan oleh manusia tetapi Tuhan mengetahui setiap isi hati manusia, Tuhan yang menciptakan tumbuh-tumbuhan, hewan, dan seterusnya.

Petikan teks: ... *karana ati iku luwih utama saking 'arasy. Karana 'arash iku enggoné Malaikat. Lan ati iku enggoné aningali maring Allah, kang andadékakené Rasūlullāh. Iku setuhuné Allah iku ora aningali maring panggawénira kabéh. Lan tatapi Allah iku aningali maring atinira kabéh. Lan andadékaken Allah ing cucukulan, kayawan* ... [... sebab hati itu lebih utama daripada arasy. Sebab arasy itu tempatnya Malaikat. Sementara hati itu tempatnya (alat) untuk melihat Allah, yang menciptakan Rasulullah. Itu sesungguhnya Allah itu tidak melihat semua apa yang kamu kerjakan. Akan tetapi Allah melihat (mengetahui) apa yang ada di dalam hati kamu semua. Dan Allah yang menciptakan tumbuh-tumbuhan, hewan, ...].

Petikan teks: ... *Angandikané Ahmad. Andadéken Allah Taala iya... ing dalem badan ing kawula. Lan iya iku ing dadané... Andadékaken Allah ing bumi. Lan iya iku ing .... Lan ora andadékaken Allah ing langit lan ing bumi... manusa kabéh. Lan angandika Allah ing badanira... karana ora sira aningali. Lan andadékaken Allah ing dalem langit iki, lan sarngéngé, wulan, lintang, lan 'aras, lan kursi, lan lauh, lan qalam, lan malaikat, lan sawarga, lan naraka.....* [Perkataannya Ahmad. Menjadikan Allah Taala iya… badan hamba. Dan yaitu jalannya... Allah menciptakan bumi. Dan yaitu....Dan Allah menjadikan langit dan bumi.... semua manusia. Dan Allah bersabda kepada badanmu. Sebab kamu tidak melihat. Dan Allah menjadikan langit ini, matahari, bulan, bintang, aras, kursi, lauh, qalam, malaikat, surga, dan neraka...].

WAOSAN BUJANG GÉNJONG

14/Tas/BLAJ-MBI/2016	Pegon	Jawa	Puisi
176 hlm/12 brs	20,5 x 16 cm	17 x 13,5 cm	Kertas Bergaris

Naskah dalam kondisi baik. Teks tampak rapih, semuanya jelas terbaca. Selain itu naskah ini juga bersampul. Tidak ada penomoran halaman dalam naskah. Naskah ditulis menggunakan tinta berwarna hitam. Naskah ini tidak memiliki halaman akhir, tampaknya masih ada lanjutannya (jilid II). Judul terletak pada bagian sampul: Punika Wahosan Bujang Genjong.

Naskah ini menceritakan seorang lelaki bernama Bujang Genjong dan kisah perjodohannya yang merupakan cerminan dari perjalanan menuju Allah SWT. Dua pasang manusia Bujang Genjong dan Lara Gonjeng saling jatuh hati, saling mencintai. Lara Gonjeng memberikan syarat kepada Bujang Genjong, jika ingin lamarannya diterima Bujang Genjong harus mengetahui ilmu sejati

Petikan awal teks (hlm. 1): *Kasmaran. Awitara Lingsirwengi. Sirep kabéh wong sedésa. Ararasan Ki Bujang mangko. Kaparéyén iki tala. Pemajikané .... Yén balika ésuk-ésuk. Toli pamitan maring sapa. Isun percaya ing ati. Saujaré welas éman. Temahé dadi mengkéné. Ati nisun rada maras. Lan ora kerasyan....*

Petikan akhir teks (hlm. 176): *... amisé beras lan gaba. Meneng tampah ya arané. Ya ana maning paningal. Nitik beras lan gaba. Apa tunggal apa durung. Bujang Génjong sumahura. Dangu datan mangsuli. Bujang Génjong yén ngucapa. Ora Bodo Rara Gonjéng. Bujang Lamong wakécanana. Mujar Bujang Génjong. Duk tarima guru nisun. Ana maning tunggalena. Wong Sunda ngarani syahid. Jawa ngarani budak. Kapéngén weruh tunggalé. Béda-béda tunggalé sapira. Mujar Bujang Lamongan. Dén arani syahid iku. Mantepé isiné ika. Perkara kang dén syahidiné. Ya becik kelawan ala. Ala becik mapan kamot. Nadyan syahid ing wicarah. Ora mantep jawah. Yén kedik isiné luput. Wurung dadi syahid besyar. Dadi ora agu mingsir. Mangsa nampika momotan. Nadyan ngbrek-ngabrek bahé. Syahid ora kenang owah. Yén*

gumingsir iku kala. Samosoté pangaweruh isun. Apa tunggal apa ora. Bujang Génjong amasuli...".

[MIHIR NUBUWAH]

15/Pri/BLAJ-MBI/2016	Pegon dan Arab	Jawa dan Arab	Prosa
38 hlm/11 brs	20 x 16,1 cm	14 x 13 cm	Kertas Eropa

Naskah rusak. Kertas berwarna kusam kecokelat-cokelatan. Banyak bagian yang robek dan hilang. Jilidan terlepas. Sampul naskah berwarna kecokelatan. Banyak bagian teks yang terpotong. Teks ditulis dengan tinta berwarna hitam. Halaman tidak berurutan. Terdapat ilustrasi pada halaman 2-16 yang menggambarkan Mihir Nubuwah. Pemilik naskah ini adalah Pangeran Raja Hidayat dari Kampung Pulosarén. Terdapat keterangan waktu penulisan pada halaman awal: naskah ditulis pada malam Jumat, tanggal 16, bulan Sya'ban; naskah ditulis pada hari Senin, tanggal 23, bulan Safar.

Naskah ini berisi ilustrasi Mihir Nubuwah yang disertai dengan penjelasan dan manfaatnya. Ada aneka macam bentuk Mihir Nubuwah, berjumlah 12. Halaman sebelum teks berisi niat salat fardu Zuhur, penjelasan hakikat salat, dan keutamaan bulan Sya'ban. Setelah Mihir Nubuwah, dijelaskan tentang cara supaya bisa bertemu dengan Rasulullah dalam mimpi (berwudu, air wudu diusapkan ke batu, lalu batunya diselipkan di balik bantal, tertulis tahun 1232), doa membaca qunut, doa sapu jagat, uraian jika ingin sampai pada hakekatnya salat *(iḥrām, mi'rāj, munājah, tubadil, husyu, ḥuḍūr, tafhim*, dan *ta'ḍīm*), kewajiban bagi yang sudah aqil balig mengucapkan minimal sekali selama hidupnya (taḥmid, istigfar, salawat, tasbiḥ, tahlil, takbir, ta'awud, dan lā ḥaula), uraian tentang takbir, dan Syarah Puji Macan Ali.

Petikan awal teks (hlm. 1): ... *Bab tetiyang salat ing sampurnane pisan, tinulis ing malam Jum'ah saking wulan Sa'ban 12. Ikilah ing nalikaé tinulis ing malam Isnén ing wulan sapar*

Naskah *Mihir Nubuwah*

ping 23. Ikilah Mihir Nubuwah ingkang kagungan Pangéran Raja Hidayat ing Pulosarén Kacirebonan ... [... bab orang-orang yang salatnya sampurna, ditulis di malam Jumat bulan Sya'ban tanggal 12. Inilah yang ditulis pada malam Senin, bulan Safar tanggal 23. Inilah Mihir Nubuwah milik Pangeran Raja Hidayat di Pulosaren Kacirebonan ...].

Kutipan teks (hlm. 5): *Punika Mihir Nubuwah Nabi Sallāllāh 'alaih wa sallam. Sing sapa aningali ing Mihir Nubuwah iki ing dalem rahina atawa ing wengi maka ilang sakéhé dosané kang dihin-dihin...Lan sing sapa aningali wong iku mali ping pitung puluh dina maka aningali ing Rasul// Ṣallāllāh 'alaih wa sallam ing dalem pangimpén, lan kinasihan déning wong akéh, lan kinasihan déning wong agung, lan kinasihan déning para ratu...* [Inilah Mihir Nubuwah Nabi Ṣ*allā Allāh 'alayhi wa sallam.* Bagi siapa melihat Mihir Nubuwah pada waktu siang atau malam hari maka hilanglah semua dosa terdahulu... Dan ketika orang itu melihat lagi hingga 70 hari maka akan melihat *Rasul Sallāllāh 'alaih wa*

sallam di dalam mimpi, juga akan dikasihi oleh banyak orang, aan dikasihi oleh orang besar, akan dikasihi oleh para raja...].

Petikan akhir teks (hlm. 34): ... *Iki pujiné kuku sukuné kang kiwé, kang ing buri. Sawabé lamon dén ora déning wong maka dén wacaha mali ping pitu, insya Allah Ta'ala ora kawasa angalani maring kang amaca. Iki pujiné, yagfiru żunūba illā anta arḥam al-rāḥmīn*.... [... Artinya, ini doanya, jari kaki kiri yang di belakang, ketika seseorang tidak datang maka bacalah sampai tujuh kali, insya Allah Tuhan memberkahi yang membaca doa. Inilah pujinya, *Yaghfiru dunûba illâ anta al-rahamânu al-rahîm* ...].

[FIKIH IMAM MALIK]

16/Fik/BLAJ-MBI/2016	Pegon dan Arab	Jawa dan Arab	Prosa
23 hlm/10 brs	21 x 13,5 cm	18 x 11,5 cm	Kertas Eropa

Kondisi naskah lapuk. Bagian tepi naskah kehitam-hitaman. Jilidan longgar, menggunakan benang. Tinta menggunakan warna merah. Terdapat terjemahan antarbaris (hanya beberapa halaman saja).

Naskah berisi hukum-hukum ta'zir. Imam Malik memperbolehkan ta'zir dengan cara menyakiti, seperti memukul, mengurung, menghina, direndahkan hartanya. Selain itu juga menjelaskan tentang hukum talak. Tentang hukum talak yang dijelaskan dalam naskah ini bersumber dari kitab Mawahib Rubaniyah dan kitab Mahfani. Dalam naskah ini diceritakan juga mengenai hal-hal yang terjadi pada hari Sabtu dan Jum'at.

Petikan awal teks (hlm. 2): ... *Faṣlun waqad jawwaz al-Imām Mālik. Al-Ta'zīr bi anwā' al-adā̱i min al-ḍarb wa al-ḥabs wa al-syatm wa aḥdal al-māl. Wa qad amara Maulana al-Sulṭān*... [... Fasal. Dan sesungguhnya diperbolehkan oleh Imam Malik tentang masalah ta'zir (hukuman), yaitu dengan cara menyakiti dengan cara memukul, kurungan atau 'penjara, dimarahi, dan dikurangi hartanya (denda)...].

Petikan akhir teks (hlm. 10-11): ... *Ilā sinnī al-ya̱s s̀umma taqaddu bi al-asyhur. Wa al-iyās iyās nisa̱i// ‘asyīratihā min jānib al-abi wa al-ummi aṣaḥḥi al-qūlain. Min kitāb al-Mahfani. Tamma..*

[FIKIH IBADAH]

17/Fik/BLAJ-MBI/2016	Pegon dan Arab	Jawa dan Arab	Prosa
239 hlm/10 brs	17,5 x 12 cm	16 x 11 cm	Kertas Eropa

Secara keseluruhan kondisi naskah masih cukup baik, meskipun sudah berwarna kusam kekuning-kuningan. Pada bagian tepi naskah juga banyak yang rusak. Kendati demikian, teks masih jelas terbaca. Sampul menggunakan kertas daluwang tebal, kondisinya kusam kecokelatan. Teks ditulis dengan menggunakan tinta warna hitam, hanya teks tertentu saja yang menggunakan tinta berwarna merah (batas kalimat dan catatan di bagain tepi teks). Penomoran halaman ada dua, berwarna abu-abu (menggunakan pensil) dan hijau. Dijelaskan pada halaman pertama, naskah bersumber dari Kitab Su’bah al-Imān. Kitab ini dari Muhammad Arif dari Cigobang. Adapun isi dari naskah ini ada dua teks: Fikih dan Tasawuf.

Teks Fikih, berisi: air yang suci dan mensucikan, tentang perkara najis, cara membersihkan barang najis, diharamkannya wadah yang terbuat dari emas, tata cara membuang hajat (masuk jamban), fardunya wudu (ada enam), sunnahnya wudu, hal-hal yang diharamkan ketika masih memiliki hadas (salat misalnya), hal-hal yang dilarang ketika punya junub (masuk masuk masjid dan membaca Alquran), masalah haid, kitab salat (Zuhur, Asar, Magrib, Isa, dan Subuh), tayamum, yang menjadi sebab diwajibkannya salat, sarat sah salat, sunnah azan, syarat azan, rukun salat, sujud sahwi, salat witir, salat berjamaah, zakat dan wajib zakat, dan kitab al-siyām (puasa).

Kutipan awal teks (hlm.): *Bismillāh al-raḥmān al-raḥīm. Kitāb al-Ṭahārah. Ikulah kitab ing dalem anyatakaken susuci.*

Tegesé susuci iku wudu. Utawi banyu kang suci ingatasé déwék tur anucékaken ing liané iku pitung perkara. Sawiji banyu udan. Kapindo banyu bangawan. Kaping telu banyu sagara. Kaping pat banyu sumberan. Kaping lima banyu sumur. Kaping nem banyu ebun. Kaping pitu banyu adem... [“*Bismillāh al-raḥmān al-raḥ īm*. Kitāb *al-Ṭahārah*. Inilah kitab yang menjelaskan bersuci. Maksudnya bersuci wudu. Air yang suci (dalam dirinya) dan dapat digunakan untuk bersuci itu ada tujuh perkara. Pertama air hujan. Kedua air bengawan. Ketiga air laut. Keempat air sumberan. Kelima air sumur. Keenam air embun. Ketujuh air dingin...].

Kutipan akhir teks (hlm. 116, tertulis dalam naskah): ... *lan kaping pat angrusaké iku kalawan wati lan ora kifarat ing angrusak kelawan mangan anginum. Lan kaping lima kan dén rusak iku puasa ramadan lan ora kifarat ing angrusak ing puasa sunnah lan qada, lan karena nazar, lan karana kifarat. Wallāllāh a'lam.* [...].

Isi teks Tasawuf: pembahasan mengenai Iman (kalimat *zikir nafī iṡbāt*), Islam, sifat-sifat wajib bagi Allah dan Rasul-Nya, makna kalimat *Lā Ilāha Illāllāh*, fardunya syahadat, sampurnanya membaca syahdat, kewajiban orang Islam (*imtiṡāl* dan *ijtināb*), uraian tentang rukun Islam dan rukun iman, rusaknya iman, tiga belas hal yang merusak amal, hal-hal yang merusak Islam, rukun salat dalam tarekat, salat di dalam hakekat, kiblat majazi, kiblat hakiki, Martabat Telu (*aḥadiyah, waḥdah*, dan *wāḥidiyah*), tingkatan alam (alam arwah, alam ajsam, alam misal, alam Insan Kamil), dan lain-lain.

Kutipan awal teks (hlm. 118, dalam naskah): *Utawi aran iman iku papandeling ati, yén Allah iku Pangéran. Utawi aran Islam iku panarimaning ati yén déwéké iku kawula. Utawi aran kawula iku anglakoni sapakoning Allah angadohi sakéhé cegahing Allah...* [Adalah yang dinamakan iman itu meyakini dengan hati bahwa Allah itu Tuhan. Adalah yang dinamakan islam itu menerima dengan hati bahwa diri kita adalah hamba. Adalah yang dinamakan hamba itu melakukan apa yang diwajibkan Allah dan menjauhi apa yang dilarang oleh Allah...].

Kutipan akhir teks (hlm. 238): ... *Allah. Ya'ni zahiré tinulis ing qartas. Lamon ana ing jasad iku maka Af'al arané. Lamon*

an ing dalem ati iku maka Asmā arané. Lamon ing dalem roh iku maka Sifāt arané. Lamon ana ing dalem sir iku maka Żāt arané. [...Allah. Yakni zahirnya tertulis di kertas. Jika ada dalam jasad itu disebut Af'al. Jika ada dalam hati itu disebut Asmā. Jika ada di dalam roh itu disebut sifat. Jika ada di dalam sir itu dinamakan Zat.].

Terdapat beberapa catatan tambahan dalam naskah ini, di antaranya tentang ilmu Nahwu dan Sorof (hlm. 238): ... *Ing Syariaté Emboké Ilmu Iku Imu Sharaf, Bapané Ilmu Iku Ilmu Nahwu. Ing Hakékate Emboké Ilmu Iku Muhamad Rasulallah, Bapané Ilmu Iku Laillaha Illallah* ... [... Secara syariat ibunya ilmu adalah Sharaf, sementra bapaknya ilmu adalah Nahwu. Secara hakikat ibunya ilmu adalah "*Muhamad Rasullah*", sementara bapaknya Ilmu adalah *Laillaha Illallah*].

[TAFSIR AL-FATIHAH]

18/Taf/BLAJ-MBI/2016	Pegon dan Arab	Jawa dan Arab	Prosa
23 hlm/11 brs	21 x 16,5 cm	15 x 11 cm	Kertas Eropa

Naskah dalam kondisi tidak baik dan kusam karena lapuk. Terdapat garis-garis seperti terkena air. Beberapa halaman alas tulis berwarna kecokelat-cokelatan. Kendati demikian teks masih jelas terbaca. Sampul naskah tidak ada. Penjilidan naskah dijahit dengan benang. Jilidan agak longgar. Dua halaman terakhir terlepas, tepi naskah robek. Teks ditulis dengan tinta berwarna hitam.

Isi teks yaitu tentang surat al-Fatihah (siapa yang membacanya maka ia seperti membaca Alquran 124 surat Alquran, dst.), syarah surat al-Fatihah (ada 13), istigfar 'Abdullah ibn Istitari RA, nama-nama surat al-Fatihah (*sab' al-masyān, umm al-Quran, umm al-kitāb,* dst.), penjelasan surat al-Fatihah (membaca *al-ḥ amdullah* akan dibukakan pinta surga, membaca *al-ḥamdulillah rabb al-'ālamīn* maka mendapatkan kebecikan dan seluruh dosanya

diampuni, dst.), *istigfar wolu* (dibaca bada salat Zuhur akan diampuni dosa leluhurnya, dibaca bada salat Magrib maka seluruh dosanya akan dilebur, dst.), Ayat Kursi, dan Syarah Ayat Kursi.

Kutipan awal teks (hlm. 1), *... Maka kaya setuhuné amaca Quran satus padlikur surat, kang tinurunaken maring nabi kita Muhammad Sallallah 'alai wasallam. Maka lamon amaca kawula nisun iku ing surat iku maka winéhan déning Allah Taala rahmat lan kinademenan saking berkat surat iku...* [... Maka sesungguhnya seperti membaca Alquran sebanyak 124 surat, yang diturunkan oleh nabi kita Muhammad SAW. Maka, jika kita semua membaca surat itu maka akan diberi rahmat oleh Allah dan dicintai oleh Allah karena berkat surat itu...].

Kutipan akhir teks (hlm. 21), "*... Ikilah Syarahé Ayat al-Kursi. Ana Pandita Muhammad arané minangka guruné Pandita Erum. Anapun syarah kang dihin iku, sing sapa amaca ayat iku ing tengah wengi ping slawé maka Allah Ta'ala asung kagungan...*" [... Inilah Syarah Ayat Kursi. Ada seorang Pendeta Muhammad, gurunya Pandita Rum. Adapun syarah yang pertama itu, bagi siapa yang membaca ayat kursi itu pada tengah malam sebanyak 25 kali maka Allah Taala akan memberi kebesaran...].

[PAKEMPELAN SANTANA DALEM]

19/Sej/BLAJ-MBI/2016	Jawa dan Latin	Jawa dan Indonesia	Prosa
34 hlm/15 brs	27 x 21,5 cm	24 x 19 cm	Kertas Bergaris

Kondisi naskah cukup baik, tidak ada kerusakan, hanya sedikit mengalami korosi. Naskah ini lengkap, memuat halaman awal dan akhir. Seluruh teks masih jelas terbaca. Sampul berwarna ungu. Bagian sampul tertulis (merk kertas): GEO WEHRY & CO JAVA. Ada dua teks dalam naskah ini, pertama ditulis dengan aksara Jawa bahasa Jawa (hlm. 3-15), sedangkan teks kedua tertulis dengan menggunakan aksara latin bahasa Indonesia (hlm. 17-27).

Jumlah halaman kosong sebanyak tujuh halaman. Penomoran halaman tertulis di atas teks, di tengah.

Teks pertama berisi tujuh bab aturan yang harus dipatuhi oleh para Sentana Dalem Keraton Kacirebonan berdasarkan surat keputusan yang ditandatangani pada tanggal 5 Sya'ban 1845.

Petikan awal teks (hlm. 1): "*... Wawaos statutén pakempelan Sentana Dalem sampun kahidénan nagari, kawrat ing srat palillah katitimangsa kaping 5 ing wulan Ruwah tahun Jim Awal 1845 ongka Kya A/2. Bab I. Pakempalan punika kanamakaken narpawandawa adegipun wonten ing Surakarta, laminipun sanga likur tahun...*" [... Bacaan peraturan untuk perkumpulan Sentana Dalem. Sudah mendapat izin negara, termaktub dalam surat perizinan bertanggal 5 Sya'ban Jim Awal 1845 M No. Kya A/2 ...].

Petikan akhir teks (hlm. 34): "*... Bab VII. Pening Mester II. Ongka I ingkang punang tampi kwitansinipun para warga (ingkang kadamel saking sekretaris) kantun punika ingkang kadamel pening mester I. Pituwas epah janos 10 Gulden ...*" [... Angka I yang diterima kwitansinya para anggota (yang dibuat oleh sekretaris) tinggal itu yang dibuat oleh Pening Meister I dengan upah 10 Gulden ...].

Teks kedua merupakan penjelasan pasal-pasal aturan tersebut. Misalnya perkumpulan Sentana Dalem harus diketuai oleh seseorang yang memiliki trah kerajaan atau mempunyai keturunan Rasul dan Sunan Gunung Jati. Selain itu, seorang ketua Sentana Dalem harus beragama Islam.

Teks kedua (halaman awal): "Fasal 1. Siapa-siapa yang jadi lid ini perkoempoelan misti ménta dengan soerat. Boléh djoega dengan bitjara (mondeling) dengan sendiri pada yang mendjadi lid itoe. Tida boléh lain bangsa..." [Pasal 1. Bagi siapa yang menjadi anggota perkumpulan maka harus meminta surat. Boleh dengan bicara sendiri pada anggota perkumpulan. Tidak boleh dari bangsa lain...].

Teks kedua (halaman terakhir): "... Ratu Sultan Tjerbon meminta pada pemeréntah supaya pensioennya bisa diteroeskan kepada anaknya laki-laki P. Radja Madenda I. // Oléh pemeréntah permintaannja Ratoe Soeltan Tjerbon diloeloeskan, bisa

diteroeskan kepada P. Radja Madenda I. Pensioenja f600." [... Ratu Sultan Cerbon meminta kepada pemerintah supaya uang pensiunannya bisa diteruskan kepada anak lakik-lakinya, P. Raja Madenda I. Oleh pemerintah, permintaan Ratu Sultan Cerbon diterima, bisa diteruskan keada P. Raja Madenda I. Pensiunannya sebesar f600.].

[PRIMBON DOA]

20/Pri/BLAJ-MBI/2016	Arab dan Pegon	Arab dan Jawa	Prosa
34 hlm/13 brs	21 x 13 cm	18 x 10 cm	Kertas Eropa

Kertas kondisinya kusam, berwarna kecokelat-cokelatan. Meskipun begitu teks masih terbaca. Penjilidan naskah dengan benang, namun tidak bersampul. Cap kertas berupa gambar Mahkota. Teks ditulis dengan tinta warna hitam. Halaman tidak berurutan.

Naskah ini memuat beberapa teks, sebagian besar tentang doa-doa: ayat kursi, Q.S al-Qadr, doa supaya hatinya terang, doa supaya keinginannya terkabul, doa Tolak Bala, doa umur panjang, gambaran tentang neraka yang sangat mengerikan (ada kelabang, ular, pohon zaqum, penyiksaan Malaikat Jabaniah), bacaan hadiyu, doa supaya disembuhkan dari suatu penyakit, doa ayat pipitu, Kitab Falakiyah, doa salat jenazah (laki-laki dan perempuan), uraian tentang hadis yang diriwayatkan dari Ka'ab Ahbar (cerita pertmuan Nabi Isa dan Jumjumah di negara Syam), dan faedah-faedah Asmaul Husna.

Petikan awal teks (hlm. 1): "*... Punika ayat kursi: wa ilāhukum ilāhun wāḥid. La ilāha illā huwa al-raḥmān al-raḥīm. Allahu lā ilāha illā huwa al-ḥayyu al-qayyūm ...*" [... Ini ialah ayat kursi: Dan Tuhanmu adalah Tuhan yang esa. Tidak ada Tuhan selain Dia, Yang maha pengasih lagi maha penyayang.Allah. Tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan dia yang hidup kekal lagi terus menerus mengurus (makhluk-Nya) ...].

Kutipan (gambaran tentang neraka): "*... Panggonaning wong ahli neraka. Lan ora bisa angadeg wong iku kabéh ing dalem neraka. Utawi neraka saking tengené wong iku kabéh lan saking kiwéné wong iku kabéh lan saking buriné wong iku kabéh lan ingarepé wongiku kabéh …*" [... tempatnya orang ahli neraka. Dan orang-orang itu tidak bisa berdiri di dalam neraka. Adapun neraka (berada) di sebelah kanan mereka, sebelah kiri mereka, belakang mereka, dan hadapan mereka ...].

Petikan akhir teks: "... *Ya ‘aẓīm żī al-sya̯n al-fāḥir wa al-‘izz wa al-mujdi wa al-kibri bā wa lā użillu ‘izzah. Punika faedahing isim kang kaping tigang dasa...*". [... Duhai Yang Maha Agung, pemilik pujian, keagungan, kemuliaan, dan kebesaran. Dan tidak terkalahkan kemuliaan-Nya. Inilah faédah isim yang ke tiga puluh ...].

[SI'IRAN ING KANJENG GUSTI MUHAMMAD]

21/Sej/BLAJ-MBI/2016	Pegon	Jawa	Puisi
12 hlm/14 brs	21,5 x 17 cm	18 x 14 cm	Kertas Eropa

Kondisi naskah cukup baik. Keseluruhan teks hampir semuanya dapat terbaca. Naskah ini berjilid dengan benang. Sampul naskah hanya sebelah. Jenis tulisan yang digunakan adalah khat Naskhi. Pada bagian kiri bawah terdapat kata alihan. Tinta yang digunakan berwarna hitam. Halaman akhir naskah tanpa teks.

Naskah ini menceritakan perjalanan hidup Nabi Muhammad: masa kecil Nabi Muhammad melakukan perjalanan dari Makkah ke Madinah dan sebaliknya, Nabi Muhammad pulang dari perang, Nabi Muhammad menerima wahyu, dan syafaat Nabi Muhammad. Dijelaskan juga tentang hal apa saja yang dapat memberikan keselamatan, makanan yang ada di surga dan cara mengetahui dosa yang ada di dalam diri seseorang. Akhir teks tentang doa agar ketika di akhirat tidak mendapatkan siksa.

Petikan awal teks (hlm. 1): “*Bismillāh al-raḥmā al-raḥīm. Abtaḏiu ngawiti isun. Muji ing Allah kelawan nuhun iki syi’iran ing Kanjeng Gusti. Mula dén syi’ir parasé Nabi mula dén pikir sartané titi. Bisaha terang kaya kang arti Nabi Muhammad ingkan sinelir. Arep dén tutur ana ing syi’ir putra jalere Kyai Abdullah. Pinuturaken ana ing Makkah sedurungé dzahir Jeng Rasulullah. Dén tilar séda Radén Abdullah nalika séda Radén Abdullah ...*”. [*Bismillāh al-raḥmā al-raḥīm*. Saya memulai. Memuji kepada Allah dengan memohon Syi’iran kepada Kanjeng Gusti (Muhammad). Mulai bersyi’ir parasnya Nabi, mulai berpikir serta mengikuti. Bisa bercahaya seperti arti Nabi Muhammad yang dijadikan selir (Allah). Akan ducapkan, ada dalam syiir anak lelaki Kiai Abdullah. Diceritakan ada di Mekah, sebelum menjadi Kanjeng Rasulullah. Dicari meninggal Raden Abdullah, ketika meninggal Raden Abdullah ...].

Petikan akhir akhir (hlm. 10-12): “... *Ana akhirat ora dén siksa sing sering maca doané iki. Dén gawa mati iku wis hatam doané. Atas dawuhé Kanjeng Rasulullah sekéhé mung wolu likur ing buriné iki doané dén tutur. Ikilah doané. Allāh Allāh ‘azīz al-ḥakīm. Allāh Allāh malik al-quddus. Allāh Allāh gafūr al-wād. Allāh Allāh syakūr al-ḥakīm. Allāh Allāh Allāh al-samad. Allāh Allāh ḥamīd al-khabīr. Allāh Allāh waḥīd al-qahhār. Allāh Allāh ‘azīm al-quddus. Allāh Allāh kabīr al-akbar. Allāh Allāh qadīr al-wahhāb.// Allāh Allāh khāliq al-mubīn. Allāh Allāh ‘aliyyu al-muta’al. Allāh Allāh żāhir al-bāṭin. Allāh Allāh sarī’ al-khabīr. Allāh Allāh barī’ mu’wim. Allāh Allāh mālik al-quddus. Allāh Allāh mu̬min muhaimin. Allāh Allah ra̬ūf al-raḥ īm. Allāh-Allāh ba’īṡ al-wāris. Allāh Allāh Allāh al-diān. Allāh Allāh Allāh al-khalaq. Allāh Allāh Allāh al-ḥakīm. Allāh Allāh Allāh al-syahadādah. Allāh qabīḍ al-karīm. Allāh Allāh qawiyy al-karīm. Allāh Allāh muḥammad rasūlullāh. ṣallāllāh ‘alaih wa sallam. Wallāh a’lam.*” [...ada di akhirat tidak disiksa, yang sering membaca doa ini. Dibawa mati itu sudah hafal doanya. Seperti sabda Kanjeng Rasulullah, banyak hanya ada dua puluh delapan. Ini doa yang dibaca. Inilah doanya. Inilah doanya. *Ikilah doané. Allāh Allāh ‘azīz al-ḥakīm. Allāh Allāh malik al-quddus. Allāh*

Allāh gafūr al-wād. Allāh Allāh syakūr al-ḥakīm. Allāh Allāh Allāh al-samad. Allāh Allāh ḥamīd al-khabīr. Allāh Allāh waḥīd al-qahhār. Allāh Allāh 'azīm al-quddus. Allāh Allāh kabīr al-akbar. Allāh Allāh qadīr al-wahhāb.// Allāh Allāh khāliq al-mubīn. Allāh Allāh 'aliyyu al-muta'al. Allāh Allāh żāhir al-bāṭin. Allāh Allāh sarī' al-khabīr. Allāh Allāh barī' mu'wim. Allāh Allāh mālik al-quddus. Allāh Allāh mu̬min muhaimin. Allāh Allah ra̬ūf al-raḥ īm. Allāh-Allāh ba'īṡ al-wāris. Allāh Allāh Allāh al-diān. Allāh Allāh Allāh al-khalaq. Allāh Allāh Allāh al-ḥakīm. Allāh Allāh Allāh al-syahadādah. Allāh qabīḍ al-karīm. Allāh Allāh qawiyy al-karīm. Allāh Allāh muḥammad rasūlullāh. ṣallāllāh 'alaih wa sallam. Wallāh a'lam.].

TURUN-TURUNÉ DADALAN TARÉK SATTARIYA

22/Tas/BLAJ-MBI/2016	Jawa	Jawa	Prosa
64 hlm/8 brs	21,5 x 17 cm	18 x 13 cm	Kertas Eropa

Kondisi naskah kusam berwarna kekuning-kuningan dan jilidan terlepas. Jilidan menggunakan benang. Teks secara keseluruhan masih terbaca. Penomoran menggunakan pensil, terletak di tengah atas teks. Tinta yang digunakan berwarna hitam. Pada halaman 56 dan 57 tanpa teks.

Isi naskah berisi tentang ajaran Tarekah Syattariah, silsilah atau sanad keilmuan tarekat Syattariyah, tuntunan tata cara salat, doa-doa salat, cara berwudhu, dan lain-lain.

Petikan awal teks (hlm. 1): "*... Lan satenga saking dhikir sugul histila, histilah iku, rong prakara. Sawiji histila Ngiskiya. Kapindho, histila Nakilbandiya. Tatapi hora sira, kawruhi hing sakéhé, pratingkahé, hanging kalawan pitudhuh ing guru. Lan ora sampurna ngamalaken dén nora nana hidhi ning guru. Lan kalawan Allah huga hingkang hawi...*". [... dan sebagian dari zikir
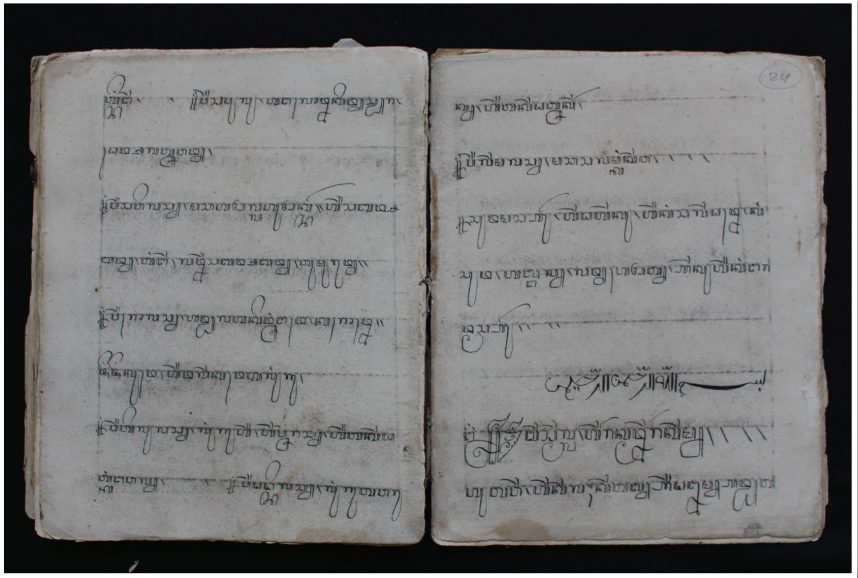
Silsilah Tarekat Syattariyah

sugul istilah itu dua perkara. Pertama istilah Ngiskiya. Kedua istilah Naksabandiyah. Tetapi semuanya tidak bisa diketahui tata caranya kecuali hanya dengan petunjuk guru. Dan tidak sempurna mengamalkannya jika tidak ada izin dari guru. Dan dengan Allah juga yang memberi ...].

Petikan akhir teks (hlm. 48-52): "... *Hutawi, hikilah kitab hing dalem hanyata* (hlm: 49) *kaken Turun-turuné Dadalan Tarék Satariya, kang tedhak saking Rasulla Sallahu Ngaléhi Wasalam, maring maring Sayidina Ngali, kang hanak Habi Talib. Lan hiya tamurun maring Sayidina Husén* ... (hlm. 51). *Lan iya muruk maring Kiyahi Mukamad Salék. Lan iya muruk maring* (hlm. 52) *Kiyahi Mukamad Jéhan kang dadi pangulu Kanoman. Lan iya muruk maring, Kanjeng Pangéran Haryah Hujyalaningrat, hing Kacarbonan. Lan iya muruk maring Ki abidin, hing dusun Celimus ...*". [... Inilah kitab yang menjelaskan silsilah Tarekat Syattariyah yang berasal dari Rasulullah SAW kepada Sayidina Ali, anak Abi Talib. Dan diturunkan kepada Sayidina Husen ...

(hlm. 51). Lalu mengajarkan kepada Kiyahi Muhamad Saleh. Dan mengajarkan kepada (hlm. 52) Kiai Muhammad Jehan yang menjadi penghulu Kanoman. Dan mengajarkan kepada kanjeng Pangeran Hujyalaningrat di Kacirebonan. Dan mengajarkan kepada Ki Abidin di Desa Cilimus ...].

SEDJARAH TJIREBON

23/Sej/BLAJ-MBI/2016	Latin	Indonesia	Prosa
497 hlm/30 brs	21 x 16,5 cm	18 x 14 cm	Kertas Bergaris

Kertas lapuk kusam, berwarna kekuning-kuningan. Naskah sedikit berlubang. Penjilidan dijahit dengan benang. Kondisi sampul juga kusam. Jilidan hampir pudar. Ada 61 halaman yang kosong. Penomoran halaman di sebelah kiri. Teks masih jelas terbaca. Tinta berwarna hitam dan biru.

Judul naskah tertulis pada halaman depan: Sedjarah Tjirebon Jilid I. Penululis naskah H. Mahmmud Rais, diterjemahkan oleh Tarmono. Terdapat nama penyalin di halaman awal yakni M. Sudarjo, Mertapada kulon, Sindang laut, Tjirebon, tahun penyalinan 15 Desember 1957. Selain itu juga ada keterangan: Kalau membaca sejarah ini jangan sembrono dan harus puasa dulu selama 7 hari.

Naskah ini berisi cerita babad cirebon atau asal-usul Cirebon. Awal cerita, seorang ulama tinggal di Desa Karawang. Ia berasal dari Cempa. Salah seorang muridnya bernama Nyi Subang Keranjang, putri Sultan Melaka Singapura. Berita keberadaan santri perempuan itu terdengar oleh Prabu Siliwangi di Pajajaran.

Ada beberapa keterangan tambahan dalam naskah ini, yakni tentang sifat wajib Allah, rukun Islam, macam-macam sahadat, cara hitungan sehari-hari baik, perhitungan riwayat keluarga, macam-macam iblis dan perilakunya, dan macam-macam penyakit hati.

Petikan awal teks (hlm. 5, jld I): "... *Sjahdan pada suatu ketika, di Desa Karawang, ada seorang guru ahlil kuno, guru ngadji dari negri Tjampa, putra keturunan dari Sjekh Moh Jusuf Sidik. Keturunan Sjekh Zainal Abidin. Keturunan dari Nabi Muhammad SAW. Ki guru tersebut mempunyai seorang murid wanita bernama Nji Mas Ratu Subang Keranjang, putri seorang Sultan Malaka Singapura. Ini terdengar oleh Prabu siliwangi ...*". [... Lalu pada suatu ketika di Desa Karawang ada seorang guru ahli kuno, guru ngajim dari Negeri Cempa, putra keturunan dari Syekh Muhammad Yusuf Sidiq. Keturunan Syekh Zainal Abidin. Keturunan dari Nabi Muhammad. Ki guru tersebut mempunyai seorang musuh wanita bernama Nyi Mas Subang Keranjang, putri seorang Sultan Malaka Singapura. Ini terdengar oleh Prabu Siliwangi...].

Petikan halaman akhir (hlm. 411, jld IX): "... *Sjekh Abdul kodir Djaelani berkata bahwa malam pertengahan bulan Sya'ban adalah malam raja bagi para malaikat sebagaimana halnya malam Lailatul Kodar adalah malam raja bagi para malaikat. Adapun suatu hikayat ...*". [... Syekh Abdul Kodir Jaelani berkata bahwa malam pertengahan bulan Sya'ban adalah malam raja bagi para malaikat sebagaimana halnya malam Lailatul Kodar adalah malam raja bagi para malaikat. Adapun suatu hikayat ...].

JARAN SARI LAN JARAN PURNAMA

24/Bab/BLAJ-MBI/2016	Pegon	Jawa	Puisi
116 hlm/12 brs	21,5 x 18 cm	18,5 x 14,5 cm	Kertas Eropa

Kondisi naskah tampak baik, teks jelas terbaca. Jilidan longgar. Beberapa halaman awal hilang. Naskah tidak lengkap, tidak ada halaman awal dan akhir. Penomoran (dalam naskah) dimulai dari halaman 12 sampai halaman 70. Setiap pergantian cerita ditandai dengan hiasan menyerupai bunga.

Naskah menceritakan tentang seorang putri Raja Amangkurat yang memerintah kerajaan Majapahit. Ia diculik oleh dua bersaudara Andana dan Andini. Kemudian raja mengadakan sayembara untuk menemukan putrinya yang diculik. Dua bersaudara Jaran Sari dan Jaran Purnama mengikuti sayembara dan dimenangkan oleh Jaran Sari. Namun Jaran Purnama melakukan kecurangan yang berakibat konflik berkepanjangan.

Petikan awal (hlm.1): "*... Waskitan aksara tatit lan kilat. Aksara banyu mili. Aksara kukus ika. Kalawan aksara geni. Aksara wulan. Aksara lintang iki. Ing aranan aksara serngéngé ika. Aksara pinadati. Surasanen pada. Yogya waskitakena. Isun arep ngaweruhi. Matura nemba. Sadaya nuhun ningsi. Upamané lir paksi mangsa wowohan. Suarané kang ponggawi. Dén nya nuhun duka. Mung sira kiyan patya. Pati Gaja Mada iki. Nuhun sandika Prabu Anyakrawati...*".

Petikan akhir (hlm. 116): "*... Luhur, ing embat watangé asuro. Maling kembulana ing wang. Yén siro bosen urip. Rinupug pandung ngaguna. Anglo dateng mang ngilén sami. Sineseg lawan tulup. Nempayok lawan tinggar. Lir amedang wawangan polaipun. Jaran Sari ngucap. Kakang paraninga ajurit ...*".

[PENGAJARAN SYEKH BAYAN BUTA PANGURAGAN]

25/Sej/BLAJ-MBI/2016	Jawa	Jawa	Puisi
56 hlm/15 brs	27 x 21,5 cm	23 x 17,5 cm	Kertas Bergaris

Kondisi naskah kurang baik. Halaman naskah tidak lengkap, tidak memiliki halaman awal dan akhir. Tepi naskah pada halaman awal naskah robek dan terlipat. Teks ditulis menggunakan tinta warna hitam tetapi tinta naskah sudah mengalami korosi yang mengakibatkan bagian-bagian tertentu sulit dibaca, namun sebagian besar tulisan dapat terbaca.

Naskah menceritakan Syekh Bayan Buta mengajar ilmu tentang budi pekerti di Panguragan. Salah satu ajarannya adalah tentang martabat tujuh. Dalam ajarannya ia juga menceritakan tokoh-tokoh punakawan dalam pewayangan.

Petikan awal teks (hlm. 1): "... *kampé sangeting kaleswan klara hanor satepiring margi tanduran lagi munggung wané sedeng ngarepat kokohar ngunya sukara kagyat muwus kawiyang asingidan susahaké angéring. Raraswara ning kitiran kawismayan ing mara hamibuhi angrungu rabaning calung kéntar déning martangga byahi. Lampahé hang lalu-lalu tyasira sang saya kétang waspa tan pantara mijil ...*" [... Sampai sangat lesu hingga sakit di tepi jalan. Tanaman sedang tumbuh dan bermekaran. Terdengar suara membuat terkejut dan berkata. Sembunyilah dari kesusahan yang mengiringi. Tersayat mendengar suara kincir. Menambah ingatan akan rumah mendengar suara *calung* yang terbawa oleh angin. Jalannya terhuyung dan hatinya semakin teringat hingga tak terasa air matanya bercucuran ...].

Petikan akhir teks (hlm. 56): "*... Pangrikning garéng asru kadya hanguwu lira tuduwa ing dalan dhateng kang lagya lumaris. Umunglunging karalata harut wrat saba raspati anginggil sobawa ning paksi humung hatri hamangsa wohan andumohing luhur sahuraning haru katésan pang karahinan kapeki pugaring bukti ...*" [... Jeritan Gareng keras dan lantang. Seperti menunjukkan arah kepada yang sedang berjalan. Suara paksi terdengar seperti burung yang sedang berebut buah-buahan. Terlihat di atas bersahutan tertimpa dahan yang sudang kering karena perebutan makanan itu ...].

[FIKIH IBADAH]

26/Fik/BLAJ-MBI/2016	Arab dan Pegon	Arab dan Jawa	Prosa
13 hlm/6 brs	17,5 x 16 cm	15,5 x 14 cm	Kertas Eropa

Naskah dalam keadaan rusak, sebagian halaman robek terutama bagian pinggir. Selain itu, kondisi naskah ini juga kusam berwarna kekuning-kuningan. Naskah ditulis dengan tinta berwarna hitam. Terdapat terjemahan antarbaris. Banyak catatan pada bagian tepi naskah. Cap kertas PROPATRIA; cap bandingan WASSEM BERCN. Pada halaman depan terdapat keterangan kepemilikan naskah: Pangeran Raja Hidayat.

Naskah ini berisi kumpulan beberapa pendapat terkait hukum Islam yang bersumber dari sejumlah kitab: semua binatang halal kecuali anjing dan babi (menurut Imam Husain, dalam Kitab *Minhāj al-Fataḥ*), halal binatang yang melintas di pekarangan kita atau sekitar pekarangan kita (menurut Imam Ruminus, Jalinus, Rususi, dalam kitab Tuḥfah Awtād), menyentuh perempuan tetapi tidak menimbulkan sahwat itu tidak membatalkan wudu (Imam Nawawi, dalam Kitab Anwār), tidak diwajibkan mandi bagi yang keluar sperma tetapi cukup dicuci saja kemaluannya (Imam Baihaki, Hurmani, dan Suryani, dalam Kitab *Tuḥfah al-Irsyād*), laki-laki diperbolehkan mengenakan emas dan permata (dalam Kitab *Baḥr al-Muḥīṭ*), mengeluarkan kentut tidak membatalkan wudu (Imam Ibu Hanifah dalam Kitab Ṡamma al-Faqih), laki-laki boleh mengenakan sutra (menurut Imam Taftani dan Sailani, Kitab *Tuḥfah al-Manan*), diperbolehkan salat subuh meskipun sudah terbit matahari (Imam Syu'ban, Mana, dan Surba, dalam kitab Qubah), diperbolehkan tetap makan saat bulan puasa meskipun sudah terbit fajar sidik bahkan sudah terbit matahari (Imam Syuban dalam Kitab *Mudrik*), hutang seribu dinar bisa dibayar dengan membaca kalimat *Lā Ilāha Illāllāh Muḥammad Rasūlullāh SAW* (kitab *Kanz al-'Ārifīn*).

Keterangan lain dari naskah ini, halaman awal berisi do'a nabi Yusuf yang memiliki faedah yang besar. Adapun bagian akahir berisi kutipan ayat-ayat al-Qur'an.

Naskah *Asmaragama*

Petikan awal teks (hlm. 3): "*...al-mufaḍḍilūn fī ṣiḥḥ al-nikāḥ bilā waliyyin walā syāhidin fī ḥadīṡ Abi Dāwīd kamā qīla araḍait lanā zaujan wa iżā qālat na'am sḥḥ. Baḥr al-Muḥīṭ kitabé*" [...].

Petikan akhir teks (hlm. 11): "... fasarrahu wa *qāla al-nabī Ṣallāllāh 'Alaih wa Sallam. Daina alfi alfi dirhamin maḥjūbun bi kalimati Lā Ilāha Illāllāh Muḥammadun Rasūlullāh Sallāllāh 'Alaih wa Sallam. Kanz al-'Ārifīn kitabé." [Berkata Nabi SAW, bahwa hutang seribu dirham itu akan tertutup oleh kalimat Lā ilāha Illāllāh Muḥammad Rasūlullāh SAW].*

[ASMARAGAMA]

27/Pri/BLAJ-MBI/2016	Pegon dan Arab	Jawa dan Arab	Prosa
38 hlm/16 brs	27,5 x 22 cm	22 x 17 cm	Kertas Eropa

Kondisi fisik naskah sudah rusak dan terlepas dari jilidan di bagian tepi naskah. Bagian tengah naskah terdapat bercak

kecokelatan. Namun teks masih dapat dibaca. Naskah dijilid dengan menggunakan benang. Tinta yang digunakan berwarna hitam. Terdapat cap kertas bergambar seperti tanda panah. Jenis khat farisi. Naskah ini tidak lengkap, tidak memiliki halaman awal dan akhir.

Isi teks tentang berbagai macam azimat: azimat pengasihan, azimat bagi perempuan yang lama tidak mendapatkan pasangan, azimat supaya dapat menangkal serangan orang lain, masalah hikmah, masalah ilmu aqidah yang diucapkan ahli al-isyārah, sifat waṭi yang diucapkan ahl al-isyārah, ilmu nisa, cara bersenggama (seperti ihram harus menghadap kiblat, pegang tangan kanannya, uluk salam salam, duduk dikursi, lalu berhubungan, dst.), ilmu supaya perempuan mendapatkan kenikmatan, hikmah kuat syahwat, supaya berhubungan tidak cepat keluar sperma, doa supaya apa yang dikehendakinya bisa datang dihadapannya, dan seterusnya.

Petikan awal teks (hlm. 1): "... *ikilah fasal pada anyatakaken azimat pangasih maring wong akéh. Dén tulis ing kartas tinalékaken ing lengen. Ikilah kang tinulis. Bismillāh al-raḥ mān al-raḥīm. Wa ja'alnā 'alā qulūbihim akinnatan an yaqhūh wa fī āżānihim waqran. Wa ja'alnā bainika wa baina al-laż īna lā yu̯minūn...*" [Inilah bab yang menjelaskan azimat supaya mendapatkan pengasihan dari banyak orang. Ditulis dikertas lalu kertas itu diikatkan ke lengan tangan. Inilah yang ditulisnya. *Bismillāh al-raḥmān al-raḥīm. Wa ja'alnā 'alā qulūbihim akinnatan an yaqhūh wa fī āżānihim waqran. Wa ja'alnā bainika wa baina al-lażīna lā yu̯minūn...*].

Petikan halaman akhir (hlm. 37): "...*Punika kang winaca ing wafaq 'azali, lamon arep arah selamet ing awak déwék. Winaca ping patang puluh lima sarta aningali ing wafak iku. Iki ingkang dén waca: Allāh laṭīfun yarzuqu man yasyā̯ wahuwa qawiyy al-'azīz. Lan lamon arep engrusak satru atawa ingwang kang anihaya atawa ing sato kang galak lan barang kang minangka satruné iki kang winaca...* " [... Inilah yang dibaca dalam wafaq, jika ingin diri kita selamat. Bacalah sebanyak 45 kali sembari melihat wafaq itu. Inilah yang dibaca: *Allāh laṭīfun yarzuqu man yasyā̯ wahuwa*

qawiyy al-'azīz. Dan jika hendak menghajar lawan, menghajar orang yang menyerang kita, binatang buas, atau siapa pun yang memusuhi diri kita, inilah yang dibaca...].

ITUNGANING RIMLA ARANÉ

28/Pri/BLAJ-MBI/2016	Pegon	Jawa	Prosa
10 hlm/13 brs	21 x 13,5 cm	17,5 x 10 cm	Kertas Eropa

Warna naskah kusam kekuning-kuningan. Naskah tidak memiliki sampul. Terdapat dua halaman kosong tanpa teks. Tinta yang digunakan untuk penulisan teks, berwarna hitam. Naskah dimulai dari halaman dua.

Pada halaman terakhir terdapat informasi kepemilikan naskah, yang berbunyi: "*Kagungan Pangéran Padmaningrat. Kacirebonan. Wit tanggal 22 Maret 2063 mulai dén waca maring wayaé aran Bésus alias Harkaningrat, Kacirebonan.̣ tanda tangaṇ. 22/3/03.*" [Milik pangeran Padmaningrat. Kacirebonan. Sejak tanggal 22 Maret 2063 (menurut tahun Jepang, atau 1943 M) mulai dibacakan kepada Besus alias Harkaningrat, Kacirebonan.̣ tanda tangan. 22/3/03].

Naskah berisi ramalan untuk mengidentifikasi watak seseorang melalui perhitungan aksara pada nama. Hasil dari perhitungannya dikaitkan dengan karakter tokoh-tokoh wayang. Jika perhitungannya jatuh pada Togog pertanda orang itu mendapatkan kebecikan, kuta emas, dan kayon kastuba. Jika jatuh pada Semar maka orang itu becik, mendapatkan pengasihan dari banyak orang. Jika perhutangannya jatuh pada Rimal Bima berarti orang tersebut memiliki kekuatan besar. Jika jatuh pada Sancaki orang itu memiliki pembawaan berani. Jika perhitungannya jatuh pada Baladewa orang itu memiliki banyak keburukan.

Petikan awal teks (hlm. 1):"... *Punika bab itunganing rimal arané. Maka lamun ana wong tetakon maring sira, lanang atawa*

wadon, maka dén wilang aksarané kang beneran aksarané iku, lan dén wilang naqtuning akasarané wongiku ..." [Bab ini menerangkan tentang yang disebut dengan perhitungan rimal. Maka apabila ada orang yang bertanya kepadamu lelaki dan perempuan, maka dihitung aksaranya, yang benar aksaranya itu, dan dihitung naqtu aksaranya itu ...].

Petikan akhir teks (hlm. 10): "*... Lamun arep selamet kudu ngelakoni ibadah baé. Lan wateké wongiku dén katahani déning wong. Yaiku wateké wong tibang pancuran mancur arané. Yaiku gagambarané Darmawangsa ...*" [... Kalau mau selamat harus melakukan ibadah terus-menerus. Dan watak orang itu diteruskan oleh orang-orang. Yakni wataknya orang itu jatuh di air mancur. Yakni gambarannya Darmawangsa ...].

TEMBANG GENDING GEGURITAN

29/Sas/BLAJ-MBI/2016	Pegon	Jawa	Puisi
36 hlm/11 brs	20,5 x 16,2 cm	16 x 11,4 cm	Kertas Bergaris

Fisik naskah cukup baik, hanya sedikit lapuk berwarna kusam kekuning-kuningan. Terdapat dua halaman kosong. Teks jelas terbaca. Teks ditulis dengan tinta hitam. Sampul naskah warna biru, kondisinya cukup baik. Bagian sampul tertulis, "DJHOELIONG CHERIBON". Penomoran halaman ada yang menggunakan angka Arab ada Latin. Setiap halaman diberi garis persegi: bingkai. Naskah ini lengkap, terdapat halaman awal dan akhir. Naskah selesai ditulis pada jam 10, hari Ahad Wage, bulan Jumadil Akhir, tanggal 1, tahun Dal. 1335 Hijriah.

Bagian sampul belakang tertulis: "*Pénget, kagungan Pagustén Sultan Kacerbonan lagi dinten dété ... wagé, sasi Jumadil Akhir, tanggal kaping satunggal, ing tahun Dal, Hijrah al-Nabī Ṣallāllāh 'Alaih wa Sallam. Lagi tahun 1335 sanah. Hāżā al-qaul al-ḥaq...*" [Peringatan, milik Pagusten Sultan Kacerbonan, saat hari...Wage,

bulan Jumadil Akhir, tanggal 1, tahun Dal, *Hijrah al-Nabī Ṣallāllāh ‘Alaih wa Sallam*. Sejak tahun 1335. *Hāżā al-qaul al-ḥaq...*].

Isi naskah di halaman awal tentang pujian-pujian kepada Allah. Pembahasan berikutnya tentang gambaran alam semesta.

Petikan awal teks (hlm. 1):*“Bismillāh al-raḥmān al-raḥīm. Iya isun amimiti muji. Lan anyebut ing asmaning Allah. Kang murah ing kawulané. Ing dalem dunya sinung. Ing rezeki andarma milih. Tan ana kakurangan. Mungguh ing Yang Agung. Kang asih tembéh akhérat. Angganjari sakéhé kang ngabakti ...”* [*Bismillāh al-raḥmān al-raḥīm.* Saya memulai memuji. Dan menyebut nama Allah. Yang Maha Pemurah kepada hambanya. Di dalam dunia ini. Yang memberi banyak rezeki (tanpa memilih). Tidak ada kekurangan. Mungguh Yang Agung. Yang Maha Pengasih tembéh akhirat. Memberi pahala (kebaikan) bagi yang berbakti...].

Petikan akhir teks (hlm. 36):“... *Sampun tamat tembang gending guguritan. Ing dinten Ahad, Manis Wagé. Ing waktu jam sedasa. Ing sasi Jumadil Akhir. Anujuh tanggal sanunggil ing tahun Dal. Hijrahé Kanjeng Nabi. Tahun séwu tigang atus tigang dasa gangsal ...”* [... Sudah tamat Tembang Gending Geguritan. Pada hari Ahad, Manis Wage. Pada waktu jam 10. Pada bulan Jumadil Akhir. Menuju tanggal 1 tahun Dal, Hijrah Kanjeng Nabi (Hijriyah). Tahun seribu tiga ratus tiga puluh lima (1335)...].

[PRIMBON DOA]

30/Pri/BLAJ-MBI/2016	Pegon dan Jawa	Jawa dan Arab	Prosa
28 hlm/7-9 brs	21,5 x 16 cm	15 x 10 cm	Kertas Eropa

Naskah berlubang pada bagian sampul. Terutama pada beberapa halaman awal dan akhir, naskah ini juga berlubang dan terdapat banyak bercak. Kondisi naskah kusam kecokletan. Jilidan kendur. Naskah ditulis dengan tinta warna hitam.

Pada halaman judul terdapat catatan dengan aksara Jawa, tetapi sulit dibaca. Selain itu juga ada catatan beraksara Arab

bahasa Arab: *Bismillāh majrāhā wa mursāhā inna rabbī lagafūr al-raḥīm*. Sementara pada bagian sampul belakang terdapat tulisan "Muhammad" sebanyak 4 buah, ditulis secara diagonal, dan diselingi dengan nama-nama khulafaurrasyidin. Tulisan tersebut diletakkan di tengah kotak yang bergaris ganda dengan ujung sudut memanjang ditutup gambar daun. Kotak itu dikelilingi iluminasi yang tidak selesai. Di bawah tulisan dalam kotak terdapat aksara carakan.

Isi naskah ialah doa-doa. Naskah doa ini berisi doa selamat dari bahasa lahir dan batin, doa sebelum salat Subuh (dijauhkan dari rasa khawatir dan agar hatinya tenang), doa setelah salat Subuh (menguatkan *i'tiqod*), doa sebelum salat Zuhur (welas asih), doa setelah salat Zuhur (memelihara perkataan yang tidak patut), doa sebelum salat Ashar (melunakkan atau mengontrol amarah), doa setelah salat Ashar, (agar tidak digunjing orang), doa sebelum salat Maghrib (jika bepergian terhindar dari bahaya), doa setelah salat Magrib, (terhindar dari teluh), doa sebelum salat Isya (betah berjalan-jalan malam dan awas), doa setelah salat Isya (dipelihara ketika tidur).

Petikan awal teks (hlm. 1): "... *Punika doa salamet saking pancabaya zahir batin* "Allāhumm innī astagfirullāh min kulli dārikah al-żanbi wa al-aṡami wa atūbu ilaih min kulli dinkah ḥ aṯihā wa aḥmaduh...." [... Inilah doa selamat dari marabahaya lahir dan batin, "Allāhumm innī astagfirullāh min kulli dārikah al-żanbi wa al-aṡami wa atūbu ilaih min kulli dinkah ḥaṯihā wa aḥmaduh ...].

Petikan akhir naskah (hlm. 26): "... *Punika du'a kang winaca sawusé ṣalat 'Isya sumbari tuturuan lumumah, sidakep. Sirah ing kulon. Suku ing wétan. Anglonjoraken sakéhing rorosan. Maka faédahé rinaksa ing dalem turuné insyalllāh. Ikilah du'ané. Allāhumma al-karīm khair al-nawār....*" [... Inilah doa yang dibaca setelah salat Isya, sembari tiduran, telentang, tangan sedakep. Kepala menghadap barat. Kaki ke arah timur. Posisi kaki lurus. Maka faedahnya akan terasa di dalam tidurnya. *Insyā Allāh*. Inilah donya: *Allāhumma al-karīm khair al-nawār....*].

KITAB TETAMBA

31/Pri/BLAJ-MBI/2016	Pegon dan Arab	Jawa dan Arab	Prosa
177 hlm/15 brs	25,5 x 19,5 cm	18 x 14 cm	Kertas Eropa

Naskah dalam keadaan lapuk, kusam, berwarna kekuning-kuningan. Sudut naskah berwarna kecokelat-cokelatan karena lapuk. Terdapat banyak lubang kecil. Halaman awal naskah robek dan berlubang. Sebanyak dua belas halaman terakhir robek dan terlepas. Namun, sebagian besar teks masih terbaca. Sampul naskah tidak ada. Jilidan dijahit dengan benang. Teks ditulis dengan tinta berwarna hitam. Tinta warna merah untuk menulis kata-kata tertentu sebagai pergantian pembahasan (*bab*, *punika*, dst.). Rubrikasi diberi warna merah. Di dalam naskah ini memuat banyak *rajah* atau azimat. Terdapat *Watermark* 'cap kertas', tetapi terlihat tidak jelas.

Isi teks yaitu *tetamba* 'obat-obatan' (obat sakit pundak, yaitu akar lempuyang, bangle, ketumbar, ades pulaseri, bawang merah, dst,), *sangating Allah nurunaken rahmat lan balahi* 'ketika Allah menurunkan rahmat dan celaka', doa-doa Alquran (lā tuż ruk al-absār dibaca 100 kali tengah malam supaya kaya, dst.), syarah doa qa'idah (jika membacanya mendapatkan pahala seperti pahalanya orang ibadah haji, dst.), *tetemba* disertai doa (buang air besar keluar darah obatnya dengan akar *kamarung* dan *adas*, lalu dimakan, dst.), *ngalamat gerhana* (jika terjadi bulan Muharam maka akan banyak celaka, fitnah, dan rusak, dst.), *tasybiring lindu* atau *ngalamat lindu* (jika terjadi gempa di bulan Muharam maka akan prihatin, kekurangan beras dan padi, dst.), *ngalamat ngimpi* 'tafsir mimpi' (jika bermimpi bertemu dengan Nabi Muhammad maka akan masuk ke surga, dst.), *manining wong wadon* 'sperma perempuan' (letak birahi perempuan; tanggal dua ada pada pusar, dst), syarah talqin, *raracikan* (ramuan pengobatan), *rajah-rajah* (untuk membangun hubungan harmonis suami-istri, dilengkapi dengan ayat-ayat Alquran, dll.), *itungan laki-rabi* 'perhitungan suami-istri' (dilengkapi dengan rajah-rajah dan ayat Alquran), *palintangan* 'perbintangan' (perhitungan naktu laki-laki dan perempuan; bintang 'aqrab, jun, jadin, dst.), *tingkahing wong*

Puteran orang kemalingan dalam naskah *Tetamba*

angadegaken umah 'cara membangun rumah' (membangun rumah di bulan Muharam banyak celaka, bulan Safar akan menghadapi kematian, dst.), *rajah tetamba* (rajah obat sakit mata, sakit uluh hati, dst.), syarah isim ilmu (jimat untuk pengasihan dll.), *tetamba* (uluh hati berasa mual, tuli, dll.), *pitakonan* (perhitungan bagi seseorang yang menanyakan suatu perkara, dihitung naktu orang yang menanyakannya, dst.), azimat-azimat (untuk bercerai, mengembalikan pasangan yang hilang, supaya ditakuti oleh orang lain, untuk menyantet orang lain, zimat supaya tidak dieksekusi mati oleh pemerintah, dst.), *obat* atau *tetamba* (obat orang gila yaitu haliya, laos, lempuyang, mangsawi, sulah, bawang merah, dst.), *puteran* (mengembalikan orang yang minggat), *isim patang puluh* '40 isim' (*ya syahsa*, jika ditulis di kulit kijang untuk mengobati demam, dst), *pitutur pertamaning wesi* (sebelum langit dan bumi diciptakan), *pasasatowané wong* (jika dimulainya hai maka binatangnya garuda dan wayangnya Andaka), *tetamba* (sakit pada bagia uluh hati, bengkak, dst.), azimat-azimat, dll.

Kutipan awal teks (hlm. 2), "... *Punika tetamba wong lara bahu lelemahé oyoding cungor lempuyang banglé babad... putih, ketumbar, parawas, ades pulasari, pucuk sing sawang, bawang abang sawiji, landak secang, mungsi, kayu manis sujén. Punika tetamba wong sakalur gada lemen saranané temu lawak, daringo banglé, kencur, bawang abang, cengkéh, sintok saparantu, jaé, mangsuyi sunti, marica, sulah, ketumbar, mungsi, jinten ireng, jinten putih, suwa sasawi, pucuk kanti, kembang pulasari, babad janur candana, kayu laka, kayu ireng, sujén, suji...*".

Halaman akhir teks (hlm. 174), "... *Cipta gumilang wisésa gumilang ya Allah sang tarawang hérang sang sarajayana sakti éduk maka sawéng da pamu sang bur ngabang hérang. Sang bala yara sang raséh putih ang semud putih cipta rasa maya rasa mulih maring analir maning. Buyut gahung sang muduk putih sang naga lalana....sang keketék meneng...*".

[WAHYU JIBRIL KEPADA MUHAMMAD]

32/Sej/BLAJ-MBI/2016	Jawa	Jawa	Prosa
48 hlm/20 brs	27 x 21,5 cm	23 x 16,5 cm	Kertas Eropa

Keadaan naskah kusam berwarna kecokelat-cokelatan. Pada setiap halaman terdapat lubang kecil. Beberapa halaman terakhir naskah robek, sehingga teks hilang. Bagian tepi naskah juga tampak rapuh. Naskah dijilid dengan benang. Jilidan pudar. Meski demikian secara keseluruhan teks masih terbaca. Teks ditulis dengan tinta warna hitam. Terdapat bagian halaman yang kosong yaitu di halaman 47. Naskah ini tidak lengkap, tidak memiliki halaman awal dan akhir.

Naskah mengisahkan Malaikat Jibril memberikan wahyu kepada Nabi Muhammad. Malaikat Jibril memberitakan kepada Nabi Muhammad tentang Firaun yang mengaku sebagai Tuhan.

Petikan awal teks (hlm. 1): "... *Saki sukma hamba darma lampahi. Sang Raja Pirngon hamuwus, hapa... dharupanya, badha papan henggoné Halla puniku, lan pira gedhéné hika, kaliwat siyé puniki. Jabarahil haglis prapta lan Mukamad. Iki karsa ning Widi. Sahurana kapir iku. Yén nela satunggal, nora gedé, hora cilik hella hiku. Tan putra tan pinutra, satunggal tanana sami. Wus sing ngucapaken sira, déning Rasul panggéndéngé si kapir puniku wuru ning ngekun. Pun kapir haris ngucap, padhup satutta niku hisun tami kula nemba, hing pangéran nira hiki. Lan sira harep nyambaha, hing brahalla. Rasullulla nyahuri, mapa hing karsa hiku. Pirngon mangkya hangucap. Hisun nemba pitung dina tapuniku, sasat nemba Sakina, padhu papatutan kami ...*" [... Dari kehendak sukma hamba sekedar menjalankan. Sang Raja Firaun berkata ... di mana tempat Allah itu dan seberapa besarnya Dia, begitu asihnya Dia. Jibril segera datang bersama muhammad. Ini kehendak Allah. Jawablah pertanyaan si kafir itu bahwa Allah tunggal, tidak besar, tidak kecil. Allah itu tidak beranak dan tidak diperanakkan, tunggal tidak ada yang menyamai. Sudah kamu katakan saja, sebab Rasul yang mengetahui hukum untuk membimbing si kafir itu. Dan kafir itu nanti berkata, bagaimana caraku menyembah Pangeranmu. Dan apakah kamu mau menyembah berhala. Rasulullah menjawab, apa yang kamu inginkan. Firaun kemudian berkata, saya menyembah selama tujuh hari, kepada Sakina, demikian tata cara kami ...].

Petikan akhir teks (hlm. 48, brs. ke-1): "... *Hiya para Pangéran hiku jatiné. Hiya hiku kawulla paran jatiné. Dudu Halla dudu Muhammad pakara. Hiya hiku patemon rasa sajati. Jatirasa kang karasa dudu rasa. Hiya Halla ya Mukamad hiya para. Hiya hiku sasmitané hiya singgi. Hiya hiku hasinggi hana hing bumi. Bumi hiku kahanan tunggal sayakti. Hiya hiku bumi dat jeneng para. Halla sira ya Halla kang ing ngaku. Ngakuné Halla hor ana kali. Hiya hiku wiyosé salat kang pasti ...*" [... Ya, bagaimana Pangeran itu sejatinya. Yaitu bagaimana sejatinya kawula. Bukan Allah bukan Muhammad, yaitu pertemuan rasa sejati. Sejatinya rasa yang terasa bukan rasa. Ia Allah ia Muhammad, sebenarnya kebenaran yang benar, yaitu kebenaran yang ada di bumi. Bumi itu

keberadaan tunggal yang sesungguhnya. Yaitu bumi zat namanya. Allah Dia ya Allah yang diaku. Mengakunya Allah tiada dua. Yaitu lahirnya salat yang pasti ...].

BABAD DARMAJU

33/Bab/BLAJ-MBI/2016	Jawa	Jawa	Puisi
177 hlm/15 brs	22 x 17 cm	19 x 12 cm	Kertas Bergaris

Kondisi naskah lapuk, kusam, dan berwarna kekuning-kuningan. Beberapa halaman awal robek. Sampul naskah berwarna cokelat kusam. Jilidan pudar. Teks ditulis dengan tinta hitam dan biru. Keseluruhan teks jelas terbaca. Penomoran halaman menggunakan huruf Arab, terletak di sudut kanan-kiri atas. Halaman sampul tertuls: Babad Darmaju, TH 1959 A, 1378.

Awal teks menjelaskan asal-usul atau silsilah Wiralodra. Isi teks mengisahkan awal mula berdirinya Indramayu yang diprakarsai oleh Raden Wiralodra yang berasal dari Bagelen. Ketika ia bertapa di Gunung Kumbing. Raden Wiralodra mendapat ilham, jika ingin memperoleh kemuliaan maka harus mencari Sungai Cimanuk dan membuka pedukuhan di sana. Akhirnya, setelah menghadapi berbagai rintangan, ia berhasil menemukan Sungai Cimanuk dan menetap bersama anak cucunya di sana.

Petikan awal teks (hlm. 1): "*Sinom. Wonten kandha kang carita caritané du(k) hing dhingin. Turunipun Wiralodra lar akelar hasal néki laki Jaka Kuwat mangkin Pejajaran. Putra ratu peputra dén Mangkuyuda, jumeneng hanéng Metawis. Hapeputra Hangabéhi Wiraseca. Wiraseca pan kagungan Kartawangsa. Putra mangkin jeneng Tumenggung Metaram. Wedharé turun puniki kantos dateng Majapahit pan sanak kadang sedulur Panembahan Ki Bethara kang sumaréh Gunung Kumbang, hingkang kathah wedharé kang para putra. ...*" [Sinom. Ada cerita, ceritanya pada zaman dahulu. Silsilah Wiralodra, berasal dari Nyi Rarakelar

yang menikah dengan Jaka Kuwat putra dari Ratu Pajajaran. Mereka memiliki putra, Raden Mangkuyuda, tinggal di Metawis. Ia memiliki putra, Ngabehi Wiraseca. Wiraseca memiliki putra bernama Kartawangsa yang menjadi Tumenggung di Mataram.. Jika diurutkan akan silsilah ini, maka sampailah kepada Majapahit, yaitu masih bersaudara dengan Panembahan Ki Bethara yang dimakamkan di Gunung Kumbang. Demikianlah yang telah banyak menurunkan para putra].

Petikan akhir teks (hlm. 174) "… *kang ganti ... Wiralodra Radén Kristal dadi dalem, pangkat Wiralodra. Kagungan putra wolu: Raden Kakung Martali Wirakusuma, Radén Héstri Nyi Hayu Rangga Wirahadibrata, Radén Kakung Madakusuma, Radén Kakung Hékasubrata, Radén Kakung Suradisastra, Radén Héstri Nyi Hayuhanjani, Radén Kakung Kalid Wiradaksana, Radén Kakung Yogya Kartawilasa, Radén Kakung Prawiradirja. ...*" [...yang berganti... Wiralodra Raden Kristal menjadi dalem, berpangkat Wiralodra. Ia memiliki delapan anak: Raden Kakung Martali Wirakusuma, Raden Estri Nyi Ayu Rangga Wiradibrata, Raden kakung Madakusuma, Raden Kakung Ekasubrata, Raden Kakung Suradisastra, Raden Estri Nyi Ayuanjani, Raden Kakung Kalid Wiradaksana, Raden Kakung Yogya Kartawilasa, dan Raden kakung Prawiradiraja...].

[PRIMBON MANUK]

34/Pri/BLAJ-MBI/2016	Jawa	Jawa	Prosa
24 hlm/10 brs	20 x 16 cm	10,5 x 12 cm	Kertas Eropa

Kondisi naskah kusam berwarna kekuning-kuningan. Jilidan pudar. Beberapa halaman, terutama awal dan akhir, terlepas. Pada halaman 32, 33 dan 34 sobek. Halaman 3 dan 13 tanpa teks. Tinta yang digunakan berwarna hitam dan merah.

Naskah ini berisi tata cara merawat burung peliharaan agar bisa berkicau lebih bagus dan suaranya keras seperti kicauan ketika

di alam liar. Selain itu juga berisi watak burung dan manfaatnya bagi yang memeliharanya.

Petikan awal teks (hlm. 1): "... *Iki basaning hanglo manuk. Cauna ta laluku hapa nika kongkonan, rokdaya kona rokang. Hiki paranti ngidengi manuk gambri tutas habané kaya lagi hana ngalas wongkono. Kudhesti hasta kanaka, serut siwalan tunggal. Hasal ira saking nabi papanutan, sawarga nira hing panasaran. Sangaliweran haliweran. Sang raja ramé muniya, sang raja sihana hing kéné, hiya hisun panutan ira, hiya hisun pangéran nira. Panuli tiniyupaken ping telu. Hiki paranti nginumi manuk ...*" [... Ini caranya mengkerik lidah burung. *Mantra: Cauna ta laluku hapa nika kongkonan, rokdaya kona rokang.* Ini alat mengkudang atau melatih burung supaya keras dan bagus suaranya seperti ketika berada di hutan. *Mantra: Kudhesti hasta kanaka, serut siwalan tunggal. Hasal ira saking nabi papanutan, sawarga nira hing panasaran. Sangaliweran haliweran. Sang raja ramé muniya, sang raja sihana hing kéné, hiya hisun panutan ira, hiya hisun pangéran nira.* Lalu ditiupkan sebanyak 3 kali. Ini cara memberi minum burung ...].

Petikan akhir teks (hlm. 22): "... *Katemu papatang, bramana luhur, harané, laksané ge(ni)... Dhén ana manuk, cangke... Kang saparo brama lulut haranéh nekakaken lalara ...*" [... Bagian ke empat, Bramana Luhur, namanya seperti api. Jika ada burung, mulut yang sebagian merah muda, artinya mendatangkan penyakit ...].

[PRIMBON DOA]

35/Pri/BLAJ-MBI/2016	Pegon, Jawa, dan Arab	Jawa dan Arab	Prosa
190 hlm/12 hlm	21 x 16 cm	17,5 x 15 cm	Kertas Eropa

Naskah tampak utuh, meskipun sudah kusam berwarna kecokelat-cokelatan. Sampul naskah menggunakan kulit, kondisinya lapuk. Jilidan terlepas. Dua halaman awal tanpa teks. Teks ditulis
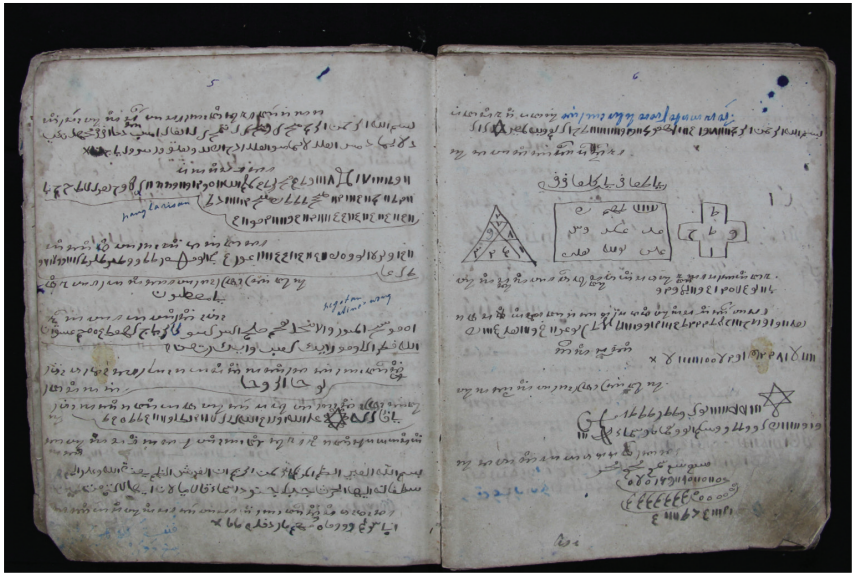
Rajah dalam *Primbon Doa*

menggunakan tinta berwarna hitam. Halaman terarkhir tertulis: 1926.

Halaman awal menerangkan masa kecil Nabi Muhammad SAW yang ditinggal ayahandanya. Selanjutnya doa supaya mendapatkan kemantapan iman, perhitungan hari baik untuk mencari rizki, perhitungan hari baik untuk mulai membangun rumah, doa puasa sunnah senin, niat mandi jinabat, doa mandi hari raya, doa bada salat Isya, sempurnanya fatihah, puji sakaratul maut, doa Baginda Ali, pengasihan untuk berjualan, dst. Selain itu juga diuraikan tentang rajah-raja atau azimat-azimat (misalnya azimat ditulis pada kulit kambing terus ditanam di sawah dst,).

Petikan awal teks (hlm. 1): "*Bismillāh al-raḥmān al-raḥīm. Allāhumma ya kas̈īr al-nawāl wa ya dạim al-wisāl wa ya ḥasan al-fi'l wa ya raziq al-'ibād 'alā kulli ḥāl badī'an balā mis̈āl wa ya bāq bilā zawalin najīn min al-kufr wa ḍalāl biḥaqqi lā ilāha illāllāh Muḥammad rasūlullāh...*". [....].

Petikan akhir teks: "... *Pangasi maring pangagung, kanggo urusan suraya masar guna tani kang kependem ...*". [... Pengasih yang maha agung, untuk hajat jualan hasil tani yang tertanam ...].

Petikan akhir teks (hlm. 190): "...*tutulis ing sasi Raya Agung, tanggal 20, Jumah Keliwon. Iki donga Bagénda Ngali. Lakuné puwasa 7 dina. Panutup pati geni lan melék. Awit adus lan panutup winacakaken tangan tengen tangan kiwa, sinemburaken banyuné sarta pinijet tangané...*" [...menulis pada bulan Idul Adha, tanggal 20, hari Jumat Keliwon. Ini doa Baginda Ali. Syaratnya, puasa 7 hari. Diakhiri dengan pati geni dan melek (tanpa tidur). Kemudian mandi dan setelah itu bacakanlah di tangan kanan dan kiri, lalu semburkan airnya dan pijat tangannya.].

Kolofon Futūḥah Ilāhiyah

FUTŪḤAH ILĀHIYAH

36/Tas/BLAJ-MBI/2016	Arab	Arab	Prosa
246 hlm/17 brs	20,5 x 16,5 cm	14 x 9,5 cm	Kertas Eropa

Fisik naskah kusam berwarna kecokelat-cokelatan. Sampul naskah menggunaka kulit, kondisinya lapuk. Jilidan menggunakan benang. Setiap halaman memuat kata alihan. Naskah ditulis dengan menggunakan tinta hitam. Teks tampak rapi dan jelas terbaca. Penggunaan tinta warna merah untuk menuliskan kalimat-kalimat tertentu, seperti kutipan Alquran, matan teks, dll..

Kode lama untuk naskah ini adalah 36//BLAJ-ELH/2012. Pada halaman sampul depan tertulis: Ḥaji Ḥakimuddīn ibn Ḥaji Mawardi, Jungjang, Arjawinangun, Cirebon.

Dalam naskah ini ada enam teks: *Futuḥah Ilaliyah, Majma' al-Baḥrain, Kasyf al-Ẓulmah fī Bayāni Furūq Hāżihī al-Ummah, Fatḥ al-Raḥmān Syara Risalah Wa al-Ruslan, al-Hidāyah li al-Insān ilā al-Karīm Manān Syaraḥ al-Hikām, Gayah al-Ikhtiṣār Syaraḥ Fatḥ al-Qarib.*

Pertama, teks Futūḥā Ilāhiyah, selesai ditulis pada waktu Duha, hari Jumat, bulan Ramadan, tahun Alif. Naskah berisi
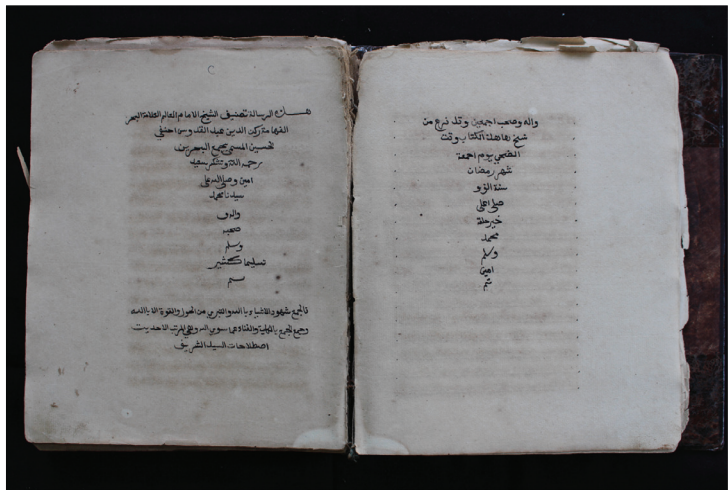
Kolofon Majma' al-Baḥrain

10 pembahasan, yaitu: (1) pengertian tasawuf dan bahasan-bahasannya; (2) penjelasan mengenai beberapa rukun dan metode mengenal Allah; (3) tentang Tauhid, Iman dan Islam; (4) hakikat ilmu agama dan ilmu yakin disertai asal-usulnya; (5) wahyu, ilham dan anugrah (mimpi?); (6) *muhadhiroh*, *mukasyafah*, *musyahadah*, dan *mu'ayinah;* (7) *syariat*, *thaiqot* dan *hakikat;* (8) sebab-sebab *isyadah* dan *syaqowah;* (9) *khowatir* [pemikiran/aliran] dalam Islam; (10) pelaksanaan perjanjian, tata cara berpakaian dan *dzikir talqin*. Pada akhir naskah ini ditutup dengan tata cara berwudu.

Petikan awal teks (hlm. 1): "*... Fa hāżā mukhtasar fī al-taṣ awwuf sumiyah bi Futūḥah Ilāhiyah fī Naf'i Arwāḥ al-Żawāh al-Insāniyah musytamilun 'alā 'asyrah fuṣūl...*" [... Kitab ini merupakan ringkasan ilmu tashawuf dan saya menamainya *Futūḥ ah Ilāhiyah fī Naf'i Arwāḥ al-Żawāh al-Insāniyah* yang terdiri dari sepuluh pasal ...].

Teks Kasyf al-Ẓulmah fī Bayāni Jami'i al-Furuq

Kolofon Fatḥ al-Raḥmān Syara Risalah al-Walī Ruslān

Kedua teks *Majma' al-Baḥrain*.

Teks ditulis pada hari Jumat, waktu Asar, bulan Ramdan, tahun Alif, Kaliwungu (halaman terakhir).

Kutipan teks awal: "*Hāżihi al-risālah taḍīf al-syekh al-imām al-'alim al-'alāmah al-baḥr al-fahāmah Rukn al-Dīn 'Abd al-Qudūs Aḥnafī al-Ḥusain al-Musammā Majma' al-Baḥrain, raḥimahullāh wa tasykur sa'īd, āmīn. Wa ṣallāllāh 'alā sayyidinā Muḥammadin wa ālih wa ṣaḥbih wa sallam, taslīman kaṡīr. Tammat....*"

Teks al-Hidāyah li al-Insān ilā al-Karīm Manān Syaraḥ al-Hikām

Ketiga, teks *Kasyf al-Ẓulmah fī Bayān Furuq*.

Teks ditulis pada waktu Zuhur, bulan Rajab, tahun Alif (tertulis dalam halaman akhir).

Kutipan awal teks *Kasyf al-Ẓulmah fī Bayān Furuq*: "...*Wa ba'du. Fa hāżihi Muḥtaṣar fī Bayāni Jamī'i al-Al-Furuq wa al-Malal min hāżihi al-īmah iḥtaṣartuh min risālah al-Syekh al-Fāḍil Tāju al-Dīn ibn Zakariya al-Naqsyabandī al-'Uṡmānī al-'abṡamā raḥimahullāh. Wa tusammā Kasyf al-Ẓulmah fī Bayān Furuq...*"

Teks keempat *Fatḥ al-Raḥmān Syara Risalah al-Walī Ruslān*, selesai ditulis pada hari Kamis, waktu Zuhur, tanggal 30, bulan Rowa, negara Kendal. Penulisnya Muhammad Rafi'i.

Teks Gayah al-Ikhtiṣār Syaraḥ Fatḥ al-Qarib

Kutipan awal teks: "... *wa sammaituh bi Fatḥ al-Raḥmān Syaraḥ Risālah al-Walī al-Ruslān. Wa'lam. Inna 'ilm al-tauḥīd maṭlūb. Qālallāh ta'ālā, fa'lam annah lā ilāha illāllāh...*".

Kelima teks *al-Hidāyah li al-Insān ilā al-Karīm Manān Syaraḥ al-Hikām*.

Teks ini selesai ditulis pada hari Rabu, waktu Isya, bulan Ramdan, di negera Kendal. Adapun penulisnya adalah Muḥ ammad Rāfi'ī.

Kutipan halaman awal: ".... *Fa yaqūl al-faqīr ilallāh ta'ālā liyūmī al-Syāfi'ī mażhaban al-Aḥmadī ḥirqah hāżā syaraḥ laṭīf ḥ ikam al-'Ārif billāh ta'ālā ta'ālā, Abī al-Faḍl Tāj al-Dīn Aḥmad ibn 'Abd al-Karīm ibn 'Aṭāillāh al-Iskandarī wa sammaituh li Hidāyah al-Insān ilā al-Karīm al-Manān...*".

Keenam teks *Gayah al-Ikhtiṣār Syaraḥ Fatḥ al-Qarib*.

Kutipan awal teks: "... *Yafqahuh fī al-dīn wa 'alā ālih wa ṣ aḥb muddah żikr al-żākirīn wa sahr al-gāfilīn. Hāża al-Kitāb fī Gāya al-Iḥtiṣār wa al-tahdīb wa ḍa'ath 'alā al-kitāb al-musammā bi al-Taqrīb...*".

Petikan akhir teks (hlm. 245): "*... Wa al-khāmis gasl al-rijlain ma'a al-ka'bain.* [... dan yang kelima adalah mencuci dua telapak kki beserta mata kakinya ...].

SEJARAH BANYUMAS

37/Sej/BLAJ-MBI/2016	Jawa	Jawa	Puisi
234 hlm/21 brs	20,5 x 17 cm	19 x 12 cm	Kertas Bergaris

Kondisi naskah kurang baik, karena terdapat kerusakan pada tepi naskah dan lubang-lubang di halaman awal. Terdapat 13 garis panduan yang melintang vertiakal pada setiap halaman. Tidak ditemukan kata alihan dalam setiap halaman. Teks ditulis dengan tinta hitam dan terbaca dengan jelas. Naskah tidak bersampul. Jilidan naskah menggunakan benang. Penomoran baru ditulis berupa numerik Arab menggunakan pensil. Sampul naskah berupa kertas karton berwarna kecoklatan dan terdapat jahitan benang

untuk mengikat sampul dengan isi naskah. Naskah setebal 1 cm ini merupakan peninggalan dari alm. Raden Soedjani. Selain itu, terdapat tanggal penulisan naskah yang selesai pada tanggal 18 November 1912.

Naskah ini mengisahkan tentang sejarah asal mula wilayah Banyumas. Wilayah ini merupakan bagian dari Kerajaan Majapahit pada masa Prabu Brawijaya. Prabu Brawijaya memiliki dua orang putra: Raden Putra Cinetan dan Raden Baribin. Putra bungsunya inilah yang kelak menurunkan penguasa daerah Banyumas.

Petikan awal teks (hlm. 1): *"... Semarandana. Caritané kang kinawi pan sejarah ing to(ya) mas kang kinawi caritané kariyin ingkang pinurwa ratu ing Majalengka peputra kekalih jalu kang sepu gumantya raja. Jumeneng ing Majapahit nama Prabu Brawijaya wau putra ingkang aném Radén Baribin namanya nyatriya ingkang raka sampunnya diwasa sepu rahadén putra Cinethan. Marang pandita linuwih ki Hajar ing Wanatara ingkang nyetha rahadén yen ora késah-késaha saking ing Majalengka ngalamat jumeneng ratu anggentosi ingkang raka ..."* [Semarandana. Diceritakanlah sejarah Toya Mas atau disebut juga dengan asal-usul daripada Banyumas. Pada jaman dahulu Ratu Majalengka (Majapahit) mempunyai dua orang putra, yang tertua kemudian diakhir kelak menggantikan kedudukan ayahndanya naik tahta di Kerajaan Majapahit dengan gelar Prabu Brawijaya. Adapun adik sang prabu bernama Raden Baribin, mereka selalu hidup rukun berdampingan. Suatu ketika Raden Baribin bertemu dengan Pandhita sakti linuwih yang bernama Ki Hajar Wanatara. Beliau meramalkan bahwa kelak jika Raden Baribin tetap berada di lingkungan kerajaan, maka ia akan menjadi raja menggantikan tahta Prabu Brawijaya. Rupanya Raden Baribin yang polos dan tidak bermaksud apapun itu, menyampaikan ramalan Ki Hajar Wanantara tadi kepada kakaknya.].

Petikan akhir teks (hlm. 224):*"... Kadhatengan baj//224ag sabrang tanah Bhorni Makasar Banyjarmasing. Wataranya tigang atus wahana kalih pal. Duk samana ing Cilacap lan suwung amung satunggal kang raga nenggani sajroning titi ...18-11-1912..."*[..telah kedatangan bajak laut dari Tanah Borni Makasar Banjarmasin,

sekitar 300 (tiga ratus) orang. Pada waktu itu dipelabuhan Cilacap sedang lengang dari penjagaan...18 – 11 – 1912...].

[FIKIH MUAMALAH]

38/Fik/BLAJ-MBI/2016	Pegon	Jawa	Puisi
241 hlm/11 brs	22 x 18 cm	14 x 11 cm	Kertas Eropa

Bagian tepi naskah rapuh. Kondisi naskah ini berwarna kecokelat-cokelatan. Naskah memiliki sampul dan terjilid. Naskah ditulis menggunakan tinta warna hitam dan merah. Pada bagian-bagian tertentu terdapat teks yang tidak bisa terbaca karena kondisi tinta pudar. Terdapat kata alihan pada setiap halaman. Halaman awal naskah tidak ada. Naskah selesai ditulis pada hari Selasa, bulan 7, bulan Rabiul Awal, tahun Jim Akhir, 1266 Hijriah: Tamat dalem dina syelasa kipuwaruhan. Pitu dina Rabiul Awal nama Wulan. Tahun Jim Akhir Hijrah Nabi utulan. Séwu rong atus sewidak nenem tahunan.

Naskah ini berisi tentang hukum-hukum dan keutamaan amal-amal tertentu dalam ilmu fikih. Isi teks dikemas dalam bentuk nasehat yang dinazamkan. Misalnya nasehat agar mematuhi perintah Allah dan Nabi, ulama, guru. Kemudian dijelaskan juga mengenai hukum-hukum Islam.

Petikan awal teks (hlm. 1): "*... Syahadat, solat pepaké syarat tan diréka. Mélo saking dedalan bener maring suwarga. Saben 'alim, adil, saksi dunya akherat. Nekséni ing sahé iman lan ibadat. Datengaken sabeneré ilmu syariat. Ikilah dalil Quran pahé diqomat ...*" [... Syahadat dan salat itu syarat yang prinsip tidak bisa direka (ditoleransi). Mengikuti pada jalan yang benar ke surga. Setiap orang alim, adil, menjadi saksi di dunia dan akhirat. Menjadi saksi dalam sahnya iman dan ibadat. Menghadirkan yang sebenarnya ilmu syariat. Inilah dalil Alquran pahé diqomat...].

Naskah *Ilmu Nahwu*

Petikan akhir teks (hlm. 241): "... *Tamat dalem dina selasa kapiweruhan. Pitu dina Rabiul Awal nama Wulan. Tahun Jim Akhir Hijrah Nabi utusan. Séwu rong atus sewidak nenem tahunan...*" [... Tammat. Selesai pada hari Selasa diketahuinya. Tanggal tujuh, bulan Rabiul Awal namanya. Tahun Jim Akhir pada Hijrah Nabi utusan. Tahun seribu dua ratus enam puluh enam (1266) an ...].

ILMU NAHWU

39/Bah/BLAJ-MBI/2016	Arab	Arab	Prosa
88 hlm/13 brs	22,5 x 17 cm	15 x 11 cm	Kertas Eropa

Kondisi naskah sudah rusak. Bagian tepi naskah robek. Pada beberapa halaman awal dan akhir kondisi kertas sudah lapuk berwarna kecokelat-cokelatan. Naskah bersampul warna putih

hasil preservasi. Naskah memiliki penomoran halaman. Teks ditulis dengan tinta warna hitam dan merah. Dua halaman yang hilang: halaman 4 dan 5. Naskah ini tidak memiliki halaman akhir. Terdapat tulisan aksara Carakan di pinggir halaman pada beberapa halaman. Halaman akhir terulis aksara Jawa: atur sembah kang rayi, Wijayabrata.

Naskah ini berisi tentang ilmu nahwu. Kalam adalah lafaz yang kompleks, berfaedah dan disengaja. Kalam dibagi menjadi tiga bagian, yaitu ada *isim, fi'il* dan *huruf.* Isim bisa diketahui dengan huruf khafḍ dan tanwin, kemasukan alif lam, fa'il, maf'ul, huruf khafḍ, isim ma'sub, masdar, dan seterusnya. Mulai halaman 24 bentuk teks berbentuk bait, yaitu tentang macam-macam badal, uraian tentang jumlah 'amil, pembagian *'amil, 'amillafḍ iyah, 'amil ma'nawiyah, 'amil samā'iyah,* dan seterusnya.

Petikan awal teks (hlm. 3): "...*Al-kalām huwa al-lafḍ al-murakab al-mufīd bi al-wad'i wa aqsāmuh ṡalāṡah ismun wa fi'lun wa ḥurūfun ja'a li ma'na fa al-ismun yu'raf bi al-khafḍ wa al-tanwīn wa dukhul al-alif wa al-lām wa ḥuruf wa a-khafḍ wa hiya min wa ilā wa an wa 'ala wa fī wa rubba wa al-bā wa al-kāf wa al-lām...*" [...Kalam adalah lafadz yang tersusun, berfaidah dan disengaja. Bagiannya ada tiga yaitu isim, fi'il, dan huruf. Kalimat isim bisa diketahui dengan huruf khafḍ, tanwin, kemasukan alif lam, dan huruf khafḍ, yaitu *min, ilā, 'an, 'alā, fī, rubba, ba, kaf,* dan *lam*…].

Petikan akhir teks (hlm. 10-11): "*...qauluh wa aradnī bainahā 'alā ṭarīq al-ḥisāb wa 'adād mansūb maqsūmiyati wa billāh taufik ay aradnā bayān ḥisāb kasyartuhā wa 'adada al-nawāi raf'uhā wa naṣbuhā wa jarruha wa li al-tazyīd jumlatuhā 'alā mā'iyah 'āmil 'alā nādiran ma'a al-zikr 'illah akṡāruhā wa 'adada i'māluha. Tammat al-Kitāb hāżā musammā awalan. Wallāh a'lam.*"

'*ibarat* dalam naskah *Ngalamat Kedutan*

NGALAMAT KEDUTAN

40/Pri/BLAJ-MBI/2016	Pegon dan Arab	Jawa dan Arab	Prosa
184 hlm/11 brs	21 x 17 cm	16,5 x 12,5 cm	Kertas Eropa

Naskah sudah dilaminasi. Sebalum dilaminasi naskah dalam kondisi lapuk, kusam, robek, berlubang, dan berwarna kecokelat-cokelatan. Banyak halaman yanag sukar dibaca karena kertas rusak dan tertutup lapisan kertas putih (laminasi). Jilidan baru dibuatkan, dengan dijepit, sehingga naskah tampak kokoh. Teks ditulis dengan tinta berwarna hitam. Terdapat keterangan penanggalan (kemungkinan waktu penulisan), yaitu Hari Kamis, bulan Rabiul Awal, tahun Wawu.

Isi teks, *ngalamat kekedutan* 'alamat kedutan' (jika paha kiri kedutan maka ada orang yang membuat sesuatu yang diharamkan, jika pantat kanan kedutan maka alamat akan berbuat buruk, dst.), *ngalamat lindu* 'alamat gempa' (jika gempa terjadi pada bulan Muharam maka akan ada banyak orang yang prihatin), doa-doa

(supaya tidak mudah lupa, doa hendak membaca Alquran, dst.), azimat (untuk mengobati terkena cacingan, zimat diletakkan di rumah supaya tidak terkena kebakaran, dst.), doa-doa (salat mayit dst.), *ngalamat kedutan* (jika mata kanan kedutan maka akan menangis karena ada yang meninggal dunia, kedutan tangan kiri akan beroleh harta, dst.), *ngalamat gerhana* (jika terjadi gerhana di bulan Muharam maka akan banyak fitnah, orang kaya banyak yang berperilaku buruk, banyak bencana, dst.), salat taraweh (20 rakaat), doa kamilin, doa taraweh, *sangat* 'saat' (saat ketika Tuhan menurunkan bencana dan kebaikan), *mertelaaken telung sasi sapisan* 'menjelaskan tiga bulan sekali), *kelampah Bagenda Ngali* (untuk berdagang, bepergian, atau berperang, supaya selamat atau dimudahkan, dst.), *itungan penggawé* (perhitungan naktu untuk masalah pekerjaan), berkah Pangeran Sunan Kalijaga, doa rasul (bagi yang mambacanya mendapatkan pahala seperti pahala puasa Ramadan, dst.), *primbon pétungan* 'primbon perhitungan', *pétungan badan* (jika perhitungannya jatuh pada tangan maka jika bercocok tanam akan tumbuh subur, jika berdagang maka akan lakuk, dst.), *watek lair* (jika lahir pada hari ke tujuh maka menjadi orang pendiam, dst.), doa Jabrail, *milih anggon angadegaken umah* 'memilih tempat untuk membangun rumah' (jika di barat lebih tinggi dari timur maka akan mendaptkan rizki dan tidak kekurangan pangan, dst.), doa-doa (ditulis supaya sakit keras lekas sembuh, dst.), rajah-rajah, *masalah ing pal* lengkap dengan rajahnya (jika *pal* jatuh pada Nabi Adam maka mendapatkan anugrah serta rezeki di depan-belakang, dst.), *rebo wekasan* (niat mandi Rebo Wekasan dst.), doa syatit, *sidqah wong mati* (meninggal di Jumat Keliwon maka 40 harinya di hari Selasa, *mendak* hari Sabtu, dst.), QS. Yasin, salat awabin, sifat 20 (wujud, qidam, baqa, dst.), doa kubur, *dina itungan pasaran* 'perhitungan hari pasaran', juz 'amma (QS. al-Ikhlas, al-Falaq, al-Nas, dst., dilengkapi dengan artinya), dan lain-lain.

Kutipan awal teks, "*... lamon kedutan pupuné tengen ngalamat arep lumaku. Lamon kedutan pupuné kiwa ngalamat ana wong gawé haram. Lamon kedutan wangluné tengen ngalamat dén mulé daning wong. Lamon kedutan wangluné kiwa ngalamat olih arta...*"

[... jika kedutan paha kanannya maka alamat akan berjalan. Jika kedutan pada paha kirinya maka alamat akan ada orang yang melakukan tindakan haram. Jika kedutan mata kanannya maka alamat akan *mulé daning* orang. Jika kedutan pada mata kirinya maka alamat akan memperoleh harta...].

Kutipan akhir teks, "... *lā yamlikūna minhu ḥiṭāba. Yauma yaqūm al-rūḥu wa al-malāikatu ṣaffā. Lā yatakallamūna illā man ażina lah al-raḥmān wa qāla ṣawābā. Żālik al-yaum al-ḥaqq. Fa man syā... ilā rabbihī maābā. Inna anżarnākum 'żāban qarībā...*".

MUKHTAṢAR AL-MĪZĀN AY AL-MANTIQ

41/Fil/BLAJ-MBI/2016	Arab dan Pegon	Arab dan Jawa	Prosa
204 hlm/15 brs	21 x 16 cm	16 x 11 cm	Daluang

Naskah dalam kondisi rusak. Bagian tepi naskah rapuh. Warna naskah kusam kecokelat-cokelatan, terutama pada halaman pertama. Teks pada halaman akhir juga hilang karena naskah robek. Naskah dijilid. Sampul menggunakan kulit kayu. Naskah ditulis menggunakan tinta warna hitam dan merah.

Ada tiga teks dalam naskah ini: Muktaṣar al-Mīzān atau Mantiq, Isra Mi'raj, dan Juza Amma.

Pertama, sebelum uraian tentang teks Mantiq, diawali dengan Q.S. al-Lail, primbon alamat gempa, dan primbon Alamat Gerhana (4 halaman sebelumnya). Pembahasan berikutnya tentang Mukhtaṣ ar al-Mizān atau Mantiq. Adapun pembahasannya yaitu tentang ilmu, tasdiq, tasawur, kuliah, juziyah, dan lain-lain.

Petikan awal teks Mukhtaṣar al-Mīzān (hlm. 1): "*Bismillāh al-raḥmān al-raḥīm. Wa bihi nasta'īn Alḥamdulillāh al-lażī nawwir muṭāla'a al-manṭiq biṭawāl'i al-isyārah wa 'aṭṭi masyāma ahl al-mīzān bi al-syimah al-maftūḥah li arbāb al-ma'ān wa al-'ibārāt min kad warāatih al-musykilāt wa al-syukr lillāh...*".

Kedua, Isra Mi'raj, ditulis pada tanggal hari Jumat, taggal 17, bulan Kapit. Teks diawali dengan kutipan Q.S al-Isra. Isi dari

teks ini adalah dialog antara malaikat Jibril dan Nabi Muhammad, Nabi Muhammad mengendarai Buraq, dll.

Petikan awal teks (hlm. 1): "*Bismillāh al-raḥmān al-raḥīm. Rabbi yassri wa lā tu'assir wa fīhi al-khabar al-mi'rāj ḥadaṡana Aḥmad ibn Sahal 'an 'Usymān ibn 'Abd a-Samad 'an 'Abdillāh ibn Mūsa al-Kūfī 'an Anas ibn Mālik raḍiyallāh 'anh annahu qāla al-mi'rāj 'an qaulihi Ta'āla, Subḥān al-lażī asrā....*".

Ketiga, sebelum masuk teks Juz 'Amma, terdapat uraian tentang 17 ayat dalam Alquran yang tidak boleh diwaqaf. Ayat itu ada dalam surat al-Baqarah, surat al-'Imrān, surat al-Mā̱idah, surat at-Taubah, dll. Setelah itu diuraikan doa Jabrail. Adapun isi dari teks kedua ini adalah Q.S al-Fātiḥah, al-Nās, al-'Alaq, al-Iḥlāṣ, sampai dengan surat al-Naba ('Amma yatasā̱alūn...). Pada teks Juz Amma ini, terdapat terjemahan antar baris dengan aksara Pegon bahasa Jawa.

Petikan teks Juz 'Amma (hlm. 1): "*Bismillāh al-raḥmān al-raḥ īm. Alḥamdulillāh rabb al-'ālamīn. Al-raḥmān al-raḥīm. Māliki yaumiddīn. Iyyāka na'budu wa iyyāka nasta'īn. Ihdina al-ṣirāta al-mustaqīm...*"

[FIKIH MUAMALAH]

42/Fik/BLAJ-MBI/2016	Pegon dan Arab	Jawa dan Arab	Puisi
74 hlm/11 brs	21.5 x 17.5 cm	14 x 12 cm	Kertas Eropa

Naskah tampak utuh. Teks masih jelas terbaca. Beberapa halaman naskah hilang, termasuk halaman sampul. Halaman naskah tidak berurutan. Naskah ini tidak memiliki halaman awal dan akhir. Naskah dijilid dengan menggunakan benang berwarna putih. Penomoran halaman tidak ada. Terdapat kata alihan per halaman pada sudut kiri bawah. Naskah ini ditulis dengan tinta berwarna hitam. Teks-teks tertentu ditulis dengan tinta warna merah.

Dalam naskah ini ada dua teks: Fikih Muamalah dan Primbon Petungan.

Pertama, Fikih Muamalah, berisi tentang jual beli, syarat *muwakkal* (orang yang menerima perwakilan dalam ibadah haji dan nikah), masalah ikrar (hukum berikrar kepada Allah dan diri sendiri), *fil'ariyat* (pinjaman), hukum barang temuan (seperti temuan hewan hidup), *laqtah* (diperbolehkan bagi seseorang *siqoh* 'dipercaya' mengambil suatu benda yang diketemukan di tempat sepi) dan *mukhabarah* (mengelola lahan oleh orang yang bukan pemiliknya, akan bagi hasil). Di samping itu juga dijelaskan tentang amal jariyah. Ketika seorang anak Adam meninggal maka terputuslah amalnya kecuali,sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat dan anak saleh yang mendoakan kebaikan. Kemudian dibahas pula mengenai hibah (harta pemberian) dan persoalan *falaq*.

Petikan awal teks (hlm. 1): "*...Anging kelawan sabab taksir kinaweruhan. Ing dalem barang kang dipasrahaken ing jeronan. Lan satengah saking taksir tinemuné anané. Iku serahaken mabi' sadurungénané. Katangganan (katekanan) arta regané tinemuné. Iku ilangé milik katempuh nyatané...*" [Artinya, kecuali dengan sebab *taksir* diketahui, Di dalam barang yang diserahkan di dalamnya. Dan sebagian dari kenyataanya. *Taksir* itu adalah menyerahkan barang dagangan sebelumnya. Sebelum jatuhnya harga barang yang ditemukan. Itu hilangnya milik yang nyata harus diganti].

Petikan akhir teks : "*Fa każālika nifqatuhum tuḍā'azu. Sab'a mịatu ḍi'zi wallāh. Yuḍā'izu akṡara min żalika li man yasyā. Wallāh wāsi'un nuṣdi 'alīm. Upamané sifaté sakéh wong kinaweruhan. Kang pada sidqah wong iku sakéhan...*".

Teks kedua, berisi Primbon Pétungan. Awal teks menjelaskan tentang perhitungan naktu laki-laki dan perempuan. Selain itu, dalam teks ini juga dijelaskan tentang kaitan antara hasil perhitungan dengan nabi-nabi, yang dilengkapi dengan azimat atau rajah-rajah. Misalnya, jika hasil perhitungannya jatuh atau pertepatan dengan Nabi Dawud maka orang tersebut akan mendapatkan kebaikan, dijauhkan dari marabahaya. Jika perhitungannya jatuh pada Nabi Nuh maka akan mendapatkan rahmat Allah, kaya raya, dst.

Teks *Naẓam Muḥibbah*

Petikan awal teks (hlm. 1): "*...Dadi wong loro iku* naktuné *nemu rong puluh. Maka nuli binuwang naktu lan sepuluh wadon, lanang iku binuwang sanga. Lan naktuné iku sepuluh wadon. Nuli binuwang sanga malih. Maka sakariné iku tinemokaken. Kariné siji lawan siji. Iku becik olihé...*" [Jadi dua orang itu naktunya ditambahkan 20. Maka, kemudian dikurangi 10 dari jumlah naktu perempuan itu, sementara laki-laki dikurangi 9. Lalu naktu 10 perempuan itu dikurangi 9 lagi. Sisanya lalu ditambahkan. Sisanya, 1+1. Itu mendapatkan kebaikan...]

Petikan akhir teks (hlm. 74): "*...Punika panca pitu ingkang kanggo itungané wong laki rabi. Tumiba ing panca pira tibané abagus apa ora ing temoné naktu wong loro-loro. Ikilah ngitungané wong jodo-jodoné ing panca pituné lan muter dinané tiba ing apa, lakuné angitung iku....*" [...Ini tujuh metode untuk perhitungan suami istri. Jatuh diperhitungan berapa agar tepat atau tidaknya untuk kedua orang tersebut. Inilah hitungan perjodohan, kapan jatuhnya hari yang ditentukan, bagaimana cara perhitungan itu...].

NAẒAM MUḤIBBAH

43/Tas/BLAJ-MBI/2016	Pegon dan Arab	Jawa dan Arab	Puisi
372 hlm/11 brs	22 x 17,5 cm	15 x 11 cm	Daluang

Naskah dalam keadaan rusak. Sebagian halaman terdapat kertas yang terlepas halamannya, warna tintanya pun sudah memudar. Naskah sudah dilaminasi. Naskah memiliki penomoran halaman (dengan pensil) dan kata alihan. Naskah ditulis dengan tinta hitam dan merah (kalimat tertentu). Terdapat iluminasi pada halaman 151. Naskah ini sudah dilaminasi. Beberapa teks sukar dibaca.

Di dalam naskah ini ada tiga teks: Naẓam Muḥibbah, Naẓ am Tażkiyah, dan Tarekat Tarjumah.

Pertama, *Naẓam Muḥibbah* karangan Haji Ahmad Rifai ibn Muhammad. Teks ditulis pada hari Jumat, tanggal 16 bulan Zulhijah, tahun Wawu, 1273 Hijriyah. Teks ini berisi nikmat Allah diketahui dengan empat perkara bagi seseorang yang menerima. Pertama diberikan lisan yang digunakan untuk kebajikan. Kedua diberi hati dan akal yang terang. Ketiga penglihatan dijaga oleh Allah, jangan menyia-nyiakan rasa syukur terhadap nikmat Allah siang dan malam. Keempat yaitu diberikan pendengaran pada telinga.
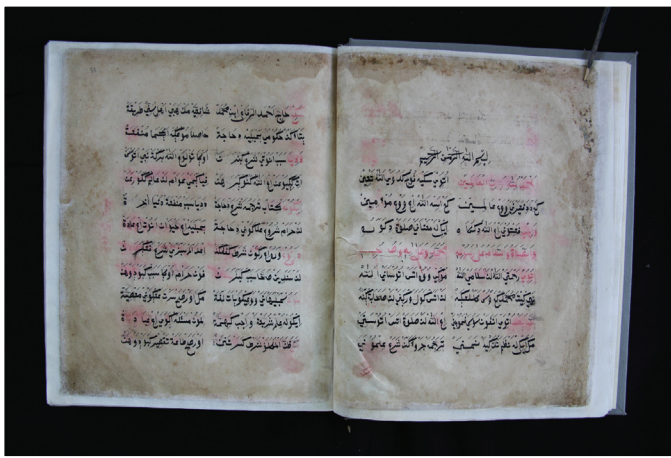
Teks *Naẓam Tażkiyah*

Petikan awal teks, bagian kolofon (hlm. 1-3): "*Inilah Naẓ am Muḥibbah namané Tarjumah. Nyataaken ing nikmat Allah supaya asih ing Allah kadué wong kang peparing nazam saking Ḥaji Aḥmad al-Rifa'i ibn Muḥammad Syafiiyah mazhabé, Ahli Sunni Tarekaté wa billāh al-Taufiq//....Amma ba'du anapun sawusé pamujiné ing Allah lan salawat atas utusané. Maka iki Naẓam Muḥ ibbah namané. Tarjumah, juru basaaken syara' ilmuné.// Saking Haji Ahmad al-Rifa'i ibni Muhammad. Syafi'iyah Mazhabé Ahli Suni tariqat...*" [Inilah *Nazam Muḥibbah*, namanya Tarjumah. Menyatakan pada nikmat Allah supaya dikasihi oleh Allah, pada orang yang mendapatkan nazam dari Haji Ahmad Rifa'i ibn Muḥammad, dari Mazhab Syafii, tarekat Ahli Sunni. Wa billāh al-taufiq.//... Amma ba'du, adapun setelah memuji-Nya. Kepada Allah dan bersalawat kepada utusan-Nya. Maka ini dinamakan *Naẓam Muḥibbah namané*. Tarjumah, terjemahan ilmu syara. Dari *Haji Ahmad al-Rifa'i ibni Muhammad, dari mazhab Syafi'iyah, tarekat Ahli Sunni...*].
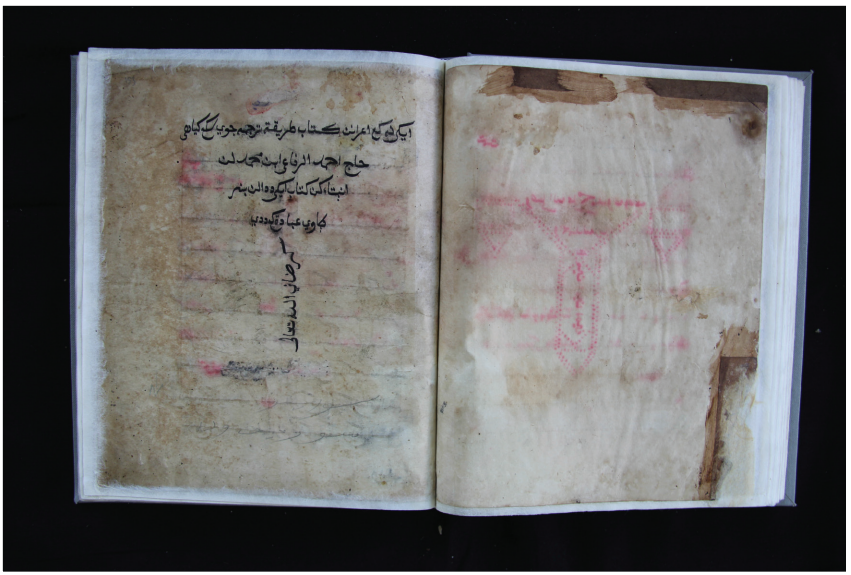
Teks *Tarekat Tarjumah Jawi*

Kedua, Naẓam Tażkiyah, menjelaskan tentang tata cara menyembelih hewan. Teks ditulis pada hari Ahad, bulan Safar, tahun Jim Awal, tahun 1269.

Kutipan kolofon: "*Ikilah Nażam Tażkiyah tarjumah 'ilmu syari'at . Nyataaken hukum nyembeleh, saking Ḥaji Aḥmad al-Rifā'i ibn Muḥammad Marḥūm Syafiiyah mażhabe, ahli sunni tarekate. Wallāhu a'lam.// Bismillāh al-Raḥmān al-raḥīm.*

Ketiga, *Kitab Tarekat Tarjumah Jawi*, berupa prosa. Teks ini menjelaskan jalan ibadah yang benar: tentang orang mukalaf, jenis-jenis mukalaf, uraian tentang neraka, jenis orang alim fasiq, dll.

Kutipan awal teks (kolofon): "*Ikilah kang ingaranan Kitab Tarekat Tarjumah Jawi. Saking Kiyahi Ḥaji Aḥmad al-Rifā'i ibn Muḥammad. Anyataaken kitab iki dadalan bener gawé 'ibadah kang dadi keridoné Allah Ta'ala.//...Anapun utawi pertelane dadalan kang bener agawe kang luwih abecik pinuji....*".

Petikan akhir teks (hlm. 361-362): "… *ing dalem akhirat. Utawi pertélané luwih gampang lamon rarasanan kang becik iku. Yaiku kanyata anemu wong iku ing dalem panggonan kang ora nana dadi maning, lamon rarasanana kang becik. Lan angandika dateng ulama kasebut ing dalem kitab Syu'bah al-Īmān...*" [Di dalam akhirat. Ini persoalan lebih mudah jika berprasangka yang baik itu. Yaitu senyatanya orang itu menemukan di dalam tempat (akhirat) yang tidak ada penciptaan kembali, jika berprasangka baik. Dan berkatalah ulama yang disebut dalam kitab Syu'batul Iman].

[FIKIH MUAMALAH]

44/Fik/BLAJ-MBI/2016	Pegon dan Arab	Jawa dan Arab	Puisi
238 hlm/11 brs	22 x 17 cm	15 x 11 cm	Kertas Eropa

Naskah dalam kondisi kurang baik. Naskah berwarna kusam kekuning-kuningan. Jilidan dengan menggunakan benang,

kondisinya longgar. Banyak halaman tanpa teks: kosong. Halaman terakhir kertas robek. Terdapat kata alihan pada setiap halaman. Naskah menggunakan tinta warna hitam. Tinta warna merah digunakan untuk teks tertentu saja, terutama teks beraksara Arab berbahasa Arab dan penanda bab dan sub bab. Halaman awal dan akhir teks tidak ada. Naskah memiliki kode lama LKK-Crb-2014-03.

Naskah berisikan tentang hukum-hukum dalam fiqih yang dikemas dalam bentuk nasehat yang dinadamkan. Seperti nasehat agar melaksankan shalat, nasehat agar giat menuntut ilmu, dan lain sebagainya.

Petikan awal teks (hlm. 1): *"...Sebab kurang pepek rukun sarat tan darurat. Ikulah wong laku ma'siat aling-alingan solat. Ora sah sarta haram kelakuan. Gawe 'ibadah sengaja katinggalan..."* [... Sebab kurang lengkap rukun dan sarat tidak darurat. Itulah orang yang berbuat maksiat tertutup salat. Tidak sah serta haram tindakannya. Melakukan ibadah sengaja ditinggalkannya...].

Petikan akhir teks (hlm. 238): *"...Lan wus gawé sun coba ning kadunian. Ing wong zolim sasar pada dadi panutan. Iku setengah ratu bupati kalurahan. Satengah guru lan imam salat jumatan. Pengajaké kabéh maring neraka medorot. Dadiya syahadat ibadah kurang syarat..."* [...Dan sudah coba saya lakukan dalam keduniaan. Pada orang zalim, menyesatkan, menjadi panutan. Itu sebagian dari raja, bupati, atau kelurahan. Sebagian guru dan imam salat jumatan. Ajakannya semuanya kepada neraka yang madarat. Jadilah (akhirnya) syahadat ibadah kurang sarat...].

Koleksi
Raden Panji Prawirakusuma

Daftar Isi Deskripsi Naskah Keagamaan Koleksi Raden Panji Prawirakusuma

Kitab Kailani	141
Mushaf Alquran	144
[Masjid Demak]	144
Rahsa Kang Agung	145
[Mushaf Alquran]	148
[Makrifat Allah]	149
[Doa Dan Zikir]	150
[Fikih Ibadah]	151
[Hakekat Salat]	152
Tarekat Syattariyah Naqsabandiyah	153
[Tarekat Naqsabandiyah]	154
[Fikih Ibadah]	156
Primbon Doa	157
[Pangaweruh Sampurnaning Urip Sampurnaning Pati]	159
[Babad Cirebon]	161
Fatḥ Al-Raḥmān	162
Sayid Al-Ma’rifah	164
[Babad Amir Hamzah]	165
[Martabat Pitu Kelawan Sekar]	167
[Martabat Papat]	169

[Primbon Umah] 170
[Astrologi Jawa] 173
[Sifat Wajib 20] 175
[Primbon Doa] 176
[Kitab Tauhid] 178
[Primbon Doa] 179
[Primbon Doa] 180
Peratiban Khatam Al-Qur'an 181
[Makna Salat] 182
[Faidah Cerita Nabi Paras] 185
[Kitab Tauhid] 187
Suluk Sunan Giri 187
Carita Hari Kiamat 188
[Doa-Doa] 189
Baḥr Al-Mi'raj 192
[Fikih Syafi'i] 194
[Risalah Keramat Syekh Abdul Qadir Jaelani] 197
[Bab Pitakonan Iman] 199
[Katurangga Paksi] 202
[Fikih Ibadah] 204
[Tauhid Dan Fikih] 205
[Menak Amir Jayengrana] 212

KITAB KAILANI

01/Bah/BLAJ-EPJ/2016	Arab dan Pegon	Arab dan Jawa	Prosa
105 hlm/7 brs	24 x 17 cm	13 x 10 cm	Daluwang

Kondisi naskah tampak lapuk dan kusam. Pada bagian sudut bawah naskah robek. Jilidan dijahit dengan benang. Secara keseluruhan teks masih terbaca. Teks ditulis dengan tinta berwarna hitam. Beberapa halaman memuat terjemahan antarbaris dengan aksara Pegon bahasa Jawa. Selain itu juga terdapat beberapa catatan terkait dengan isi teks yang tertulis secara tidak teratur. Terdapat

Teks *Kitab Kaelani*

iluminasi pada halaman awal, dengan tinta berwarna hitam, emas, dan merah. Kode lama naskah ini EP. 004/007/09.

Di dalam naskah ini ada dua teks: yaitu *Kitab Kaelani* (1-92) dan *Kitab Awamil* (93-105). Kedua teks tersebut lengkap, terdapat halaman awal dan akhir.

Pertama, *Kitab Kaelani*, menjelaskan definisi tasrif, pembagian kalimat *fi'il*, arti kata salim menurut ulama salaf, *fi'il ṡulaṡi, rubā'i mujarad, wazan-wazan ṡulaṡi mazīd, wazan-wazan rubā'i, tasrif fi'il muḍāri', pembagian fi'il muḍāri'*, dan seterusnya.

Kutipan awal teks: "... *I'lam anna al-taṣrīfa fī al-lugāti al-tagyīru wa fī al-ṣanā'ati tahwīlu al-aṣli al-wāhidi ilā amṡilatin mukhtalifatin lima'ānin maqṣūdatin lā tahṣulu illā bihā* ..." [Perlu diketahui bahwa tasrif menurut lughat (etimologi) berarti mengubah, sedang menurut istilah adalah mengubah bentuk asal kepada bentuk-bentuk lain untuk mencapai arti yang dikehendaki, yang hanya bisa tercapai dengan adanya perubahan ...].

Kutipan akhir teks: "... *Al-ngamilu fi mubtadai wahuwa al ibtida' wal 'amilu fil fi'li dhori wahuwa wuqu'ha maw qihal fahsa* ..." [...].

Teks Kitab 'Awāmil

Kedua, Kitab Awamil. Dijelaskan dalam teks ini bahwa sesungguhnya amil itu berjumlah 100, terdiri atas *'amil lafḍiyah* dan *'amil ma'nawiyah. 'Amil lafḍiyah* dibagi 2, yaitu *sama'iyah* dan *qiyāsiyah. 'Amil sama'iyah* berjumah 91.Sementara *qiyasiyah* ada 7 *amil, ma'nawiyah* berjumlah 2 'amil.

Kutipan awal teks: *"I'lam anna al-'awāmil fī al-nahwi mi̮atu 'āmilin lafẓiyyatun wa ma'nawiyyatun. Fa al-laḍiyyatu minhā 'adadān. Samā'iyah wa qiyāsiyah. Fa al-sama'iyah minhā iḥdā wa tis'ūna 'āmilan. Wa al-qiyāsiyah minhā sab'ah. Wa al-ma'nawiyah minhā 'adadān..."* [Ketahuilah bahwa sesungguhnya 'amil di dalam kitab Nahwu itu ada seratus yang terdiri dari amil lafdziyah dan amil maknawiyah. Amil lafdiyah dibagi menjadi 2, sama'iyah dan qiyasiah.Amil sama'iyah ada 91 sedangkan qiyasiah ada 7. Amil ma'nawiyah dibagi menjadi 2 lagi...].

Kutipan akhir teks: "*...wa al-waḍī' 'an marifatihā wasti'māliha fī ma'mūlānihā. Wa awradnā bayānahā 'alā ṭarīqi al-ḥisābi wa al-'adadi wa billāhi al-taufiw. Tammat kitāb al-musammā al-'Awāmil.*

Iluminasi *Mushaf Alquran*

MUSHAF ALQURAN

01/Alq/BLAJ-EPJ/2016	Arab	Arab	Prosa
624 hlm/15 brs	32,5 x 20 cm	22 x 12 cm	Kertas Eropa

Naskah rusak. Halaman awal robek. Banyak halaman yang berlubang. Naskah ini tidak lengkap, tidak memiliki halaman awal dan akhir. Sampul naskah tidak ada. Kendati demikian teks masih jelas terbaca. Naskah jilid dengan menggunakan benang. Setiap pergantian surat terdapat iluminasi. Di dalam naskah ini terdapat cap kertas: gambar singa mengenakan mahkota. Jumlah halaman kosong ada 24. Khat yang digunakannnya termasuk khat naskhi. Teks ditulis dengan menggunakan tinta berwarna hitam.

[MASJID DEMAK]

02/Sej/BLAJ-EPJ/2016	Jawa	Jawa	Puisi
24 hlm/15 Brs	21 x 17,5 cm	20,5 x 13,5 cm	Kertas Eropa

Kondisi naskah lapuk berwarna kekuning-kuningan. Tulisan dalam naskah dapat terbaca dengan baik. Teks ditulis dengan tinta hitam. Terdapat iluminasi penanda gatra berbentuk bunga dengan empat setengah lingkaran dan bulatan di tengahnya. Naskah tidak bersampul pada bagian depan namun terdapat sampul kertas karton coklat pada bagian belakangnya. Selain itu, terdapat penomoran pada bagian atas halaman naskah yang ditulis menggunakan pensil. Naskah dijilid menggunakan benang pada bagian tengahnya. Naskah ini tidak lengkap, tidak memuat halaman dan akhir. Adapun kode lama naskah ini adalah EPJ_036.

Ada dua teks dalam naskah ini: Masjid Demak dan Primbon Obat-obatan. Teks pertama menceritakan tentang pembangunan Masjid Demak yang bernama Baitul Midar yang didirikan oleh para wali dalam waktu semalam sehingga membuat warga Demak

takjub dan terheran-heran. Adapun teks kedua menjelaskan beberapa penyakit beserta obatnya. Misalnya ketika seseorang terkena bengkak di bagian tubuhnya, hendaklah ia memetik adas pulasari dan bawang merah yang kemudian dipendam ke dalam abu bekas perapian dapur. Setelah itu ditumbuk dan dioleskan ke bagian yang bengkak niscaya akan sembuh.

Kutipan awal: "*...Masigit Demak sampun dadi. Wastané Betal Midar. Kang geligir jati hening. Wong Demak sami andulu ningali masigit dadi. Heran ningali oliyan (auliyā) gawé masigit sawengi. Dinamel pukul sakawan. Pukul papat ngadeg dadi...*" [...Masjid Demak sudah jadi bernama Baital Midar. Tiang penyangganya terbuat dari pohon jati hening. Orang-orang Demak menyaksikan masjid telah berdiri. Mereka merasa heran melihat para wali membangun masjid dalam waktu satu malam. Mulai dibangun pukul empat sore dan selesai pukul empat pagi masjid sudah berdiri...].

Kutipan akhir: "*...Iki tatabane wong lara abuh saranané godong sisibana kalawan hadas Pulasari lan bawang abang dén benem. Mangka dén pipis nuli dén boréyaken maring wong kang ... sakit sahahu waras...*" [...Inilah obatnya orang yang sakit bengkak-bengkak. Daun sisibana dan hadas pulasari berikut bawang merah ditimbun dengan abu perapian dapur. Kemudian, ditumbuk dan dibalurkan kepada orang yang sakit niscaya ia akan sembuh...].

RAHSA KANG AGUNG

03/Tau/BLAJ-EPJ/2016	Pegon	Jawa	Prosa
156 hlm/10-13 brs	21 x 17,5 cm	16,5 x 10,5 cm	Kertas Eropa

Kondisi naskah kusam berwarna kekuning-kuningan. Sampul juga terlihat masih baik, hanya sedikit lapuk. Beberapa halaman robek dan tanpa teks (5 hlm.). Naskah dijilid dengan menggunakan benang. Jilidan pudar. Ada enam kuras dalam naskah ini. Per kuras terdiri atas 14 lembar. Terdapat kata alihan (dari hlm.

1-138), terletak di sudut kiri bawah. Teks ditulis dengan tinta warna hitam. Setiap pergantian bab ditulis dengan tinta warna merah. Naskah ini memiliki kode lama EPJ-002.

Ada dua teks dalam naskah ini: *Rahsa kang Agung* dan *Rukun Islam*. Teks pertama (hlm. 1-138) diawali dengan penjelasan kebijaksanaan rasa. Teks kedua (hlm. 139-156) diawali dengan pembahasan rukun salat.

Pertama, Rahsa kang Agung, berisi kebijaksanaan rasa yang besar dalam diri seseorang, yang sebagaimana dicontohkan oleh nabi dan waliyullah. Kemudian dijelaskan bahwa cara mencintai Allah tidak bisa dilihat dari penampilannya. Namun, kita sendirilah yang mengetahui bagaimana cara mencintai Allah. Pembahasan selanjutnya tentang makrifat yang berasal dari makna kepercayaan bahwa Allah itu ada dan dekat dengan orang-orang yang benar serta mengajarkan rasa syukur kepada orang lain. Pembahasan terakhir tentang sifat Tuhan (subut, af'al, dan salbiah).

Kutipan awal teks (hlm 1): "*Bismillāh al-raḥmān al-raḥ īm. Punika kawikanana kang aran rahsa kang agung, rasa kang gaib. Tegesé ora nana kang agung malih lian saking rahsa iki. Ora nana rahsa malih, rahsa iki, kang winenangaken déning Pangéran. Tandané saking nabi, wali, kang sinadya sinandangaken ingkang anecep ing rahsa iki. Tegesé iya iku jatining rahsa kang linarangan déning Pangéraran...*" [Bismillāh al-raḥmān al-raḥīm. Inilah penjelasan yang disebut dengan Rahsa kang Agung 'rasa yang besar', Rahsa kang Gaib 'rasa yang gaib'. Artinya, tidak ada rasa yang besar lagi selain dari rasa itu. Tidak ada rasa lain, rasa ini, yang dibolehkan (diberikan) oleh Tuhan. Tandanya ada pada nabi, wali, yang dikehendaki dan diberikan kepada pengecap rasa itu. Artinya, itulah jatinya rahsa 'sejatinya rasa' yang dilarang oleh Tuhan..].

Petikan akhir: "*...Kawikanan setuhuné sifating Pangéran tigang perkara. Kang saparkara karuhun sifat* ṡubūt, *tegesé* ṡ ubūt *sifat* żat. *Kaping kali sifat af'al, tegesé af'al sakatahéng sifat pakaryaning Pangéran. Kaping tiga sifat salbiyah, tegseé sifat salbiah Maha Suci, tan kadi sifating makhluk. Anapun salabéng sifat* ṡubūt *kadi urip ira, lan kelawan kabéh.*[...Ketahuilah

sesungguhnya sifat Pangeran ada tiga perkara. Yang pertama sifat subut, maksudnya subut sifat zat. Yang kedua sifat af'al, maksudnya af'al semua sifat yang dilakukan oleh Tuhan. Yang ketiga sifat salbiah, artinya sifat salbiah adalah Maha Suci, tidak seperti sifatnya makhluk. Adapun *salabeng* sifat subut itu seperti hidupnya kamu dan semuanya...].

Kedua, Rukun Islam, menjelaskan tentang rukun Islam (ada 5) berikut penjelasannya. (1) Kalimat syahadat, jika tidak mengetahui makna dan arti kalimat syahadat maka tidak bermanfaat di dunia dan akhirat. (2) Salat, jika umat muslim tidak melaksanakan salat maka agamanya akan rusak. (3) Zakat (banyak jenisnya), dapat mencegah diri kita dari rasa sombong, dan jika tidak ikhlas memberikan zakat maka zakatnya tidak sah dan hanya mendaptkan rasa sakit di hati. (4) Puasa di bulan ramadan. (5) Menunaikan ibadah haji ke kabah Allah (baitullah). Pembahasan terakhir tentang sifat orang makan.

Kutipan akhir teks (hlm. 70): "*Bismillāh al-raḥmān al-raḥīm. Utawi rukuning Islam iku limang perkara. Kang dihin kalimah syahadat roro. Sarta kudu weruh ing maknané karoné. Lan lamon ora weruh ing maknané kalimah syahadat roro iku maka ora olih manpangat ing dunya rawuh ing akhirat. Lan kapindo solat limang waktu sawarnaning solat. Tegesé basa solat iku dadi sasakaning agama. Lan lamon ora anglakoni wong iku ing dalem solat maka temen-temen rubuh agamane...*". ["Bismillāh al-raḥ mān al-raḥīm. Rukun Islam itu ada lima. Yang pertama adalah dua kalimat sahadat. Orang harus mengetahui makna dua kalimat sahadat itu. Jika tidak mengetahui makna dua kalimat sahadat itu maka tidak mendapatkan manfaat di dunia dan akhirat. Yang kedua salat lima waktu, semua salat. Artinya salat itu ibarat tiang agama. Jika tidak menjalankannya maka orang itu akan roboh agamanya...].

Kutipan akhir: "*...Wong amangan sepuluh perkara. Kang dihin ana wong mangan manjing iblis. Lan ana wong mangan manjing kéwan. Lan ana wong mangan manjing kapir. Lan ana wong mangan manjing Yahudi. Lan ana wong mangan manjing murtad. Lan ana wong mangan manjing kayah amangan dakiké déwék. Lan ana wong mangan isinéng pasar. Lan ana wong mangan*

manjing wong musrik.." [...Orang memakan ada sepulu perkara. Pertama, ada orang makan tetapi yang masuk adalah iblis. Kedua, ada orang makan tetapi yang masuk adalah binatang. Ketiga ada orang makan tetapi yang masuk (menjadi) kapir. Keempat ada orang makan tetapi yang masuk (menjadi) Yahudi. Kelima ada orang makan tetapi yang masuk (menjadi) murtad. Keenam ada orang makan tetapi seperti memakan daki sendiri. Ketujuh ada orang makan yang seperti memakan seluruh isi pasar. Kedelapan ada orang makan tetapi yang masuk (menjad) musrik...].

[MUSHAF ALQURAN]

03/Alq/BLAJ-EPJ/2016	Arab	Arab	Prosa
360 hlm/15-17 brs	32,5 x 21 cm	24 x 14 cm	Kertas Eropa

Fisik naskah rusak. Bagian tepi naskah dan sudut naskah, terutama pada beberapa halaman awal dan akhir, banyak yang robek.
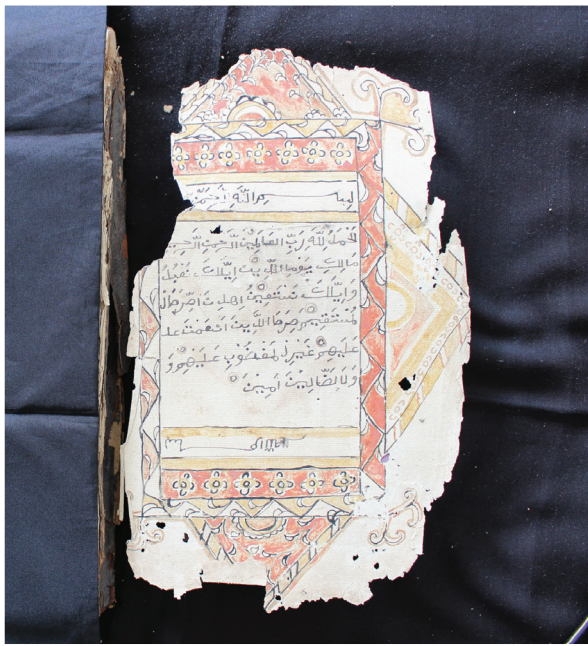
Iluminasi pada *Mushaf Alquran*

Naskah dijilid menggunakan benang. Jilidan longgar. Sampul menggunakan kulit kayu, tetapi terlepas. Kondisi sampul sudah kusam, berwarna kecokelat-cokelatan. Halaman 60 tanpa teks: kosong. Setiap halaman terdapat garis persegi yang membingkai teks. Tinta yang dipakai berwarna hitam. Teks yang menjelaskan nama surat ditulis dengan tinta warna merah. Jenis tulisan (khat) termasuk khat naskhi. Terdapat tanda lingkaran dengan titik merah ditengahnya sebagai penanda wakaf. Iluminasi terdapat pada halaman awal, Q.S al-Fātiḥah. Naskah ini tidak lengkap. Teks dimulai Q.S. al-Fatihah, al-Baqarah (tidak ada halaman awal) ayat 30, sampai Q.S. an-Nur ayat 33. Terdapat countermark (cab bandingan): VDL.

[MAKRIFAT ALLAH]

04/Tas/BLAJ-EPJ/2016	Jawa	Jawa	Prosa
34 hlm/11 brs	17 x 12,8 cm	14,5 x 10,3 cm	Daluang

Kondisi naskah tampak baik dan teks masih terbaca, meskipun sudah berwarna kecokelat-cokelatan karena lapuk. Sampul dengan kertas daluang tebal, kondisi kusam dan sedkiti berlubang. Jilidan naskah menggunakan benang. Teks ditulis dengan menggunakan tinta hitam. Tiga halaman awal tanpa teks. Pada bagian sampul terdapat catatan kepemilikan naskah, yaitu Pangeran Ilyas Kertakusuma, Mertasinga, Grage: *Serat puniki kagunganė Pangeran Karta Kusuma, Martasinga, Gragė*. Adapun kode lama naskah ini adalah EPJ 047.

Isi teks menjelaskan makna fana. Fana berarti menghilangkan sifat-sifat tercela dalam diri manusia. Selain itu, seseorang yang telah mencapai fana maka dalam dirinya akan lebih mudah menuju pada ma'rifat Tuhan.

Kutipan awal (hlm. 4): "*...Lir angajar sambating panangis. Pangisyaning wengis binusanan. Asor ing ngasor tularé. Ing ngapalana sanggup. Sasirating bramarakesthi angasta dhina lumra*

angimbal pituturaning kitané kawarnaha anyepyak basa Arab baé atunnaning péngeting kalindrisa..." [...].

Kutipan akhir (hlm. 33): "*...Kalakuwané ginulang kalis. Sapa wrua ing ngugyan linetan amara catur jugalén amara wit pameku saka duging andedeg pambri ginopiténg wardaya. Sapi kon tali wuwus déning anggayuba sabasajané kanging ngucap angéwuhi akérena ing samar. Samar sanalar lagya ngungkuli...*" [].

[DOA DAN ZIKIR]

05/Mis/BLAJ-EPJ/2016	Arab dan Jawa	Arab dan Jawa	Prosa
18 hlm/15 brs	23,5 x 15,5 cm	19 x 12 cm	Daluang

Naskah rusak. Banyak halaman yang robek dan berlubang. Jilidan pudar. Kondisi naskah lapuk, kusam, berwarna kecokelat-cokelatan. Empat halaman pertama terpotong, masing-masing setengah halaman. Sampul naskah dengan kertas daluang, kondisinya lapuk kecokelatan. Terdapat garis panduan. Pada halaman awal terdapat banyak catatan seperti sedang belajar menulis. Adapun kode lama naskah ini adalah EPJ 034.

Isi naskah menjelaskan banyak hal tetapi belum selesai ditulis: *Hadiyu* (*ya hadiy, ya 'alīm, ya khabīr, ya mubīn...*), Ilmu Saraf (*fa'ala, faf'ulu, fa'lan, fahuwa fā'ilun, ważāka, maf'ūlun...*), Taubat Nasuka (*punika taubat nasuka. Bismillā al-raḥmān al-raḥ īm. Astagfirullāh al-'aẓīm...*), doa (*punika, Allāhumm...*)

Kutipan awal teks:

"*Yā 'alīm 'allimnī*
Yā hadī ahdinīilā kazā
Yā khabīr akhbirnīilā kazā
Yā mubīn bayyin ilā kazā"

Kutipan akhir teks:

"*Yā hadī ahdinīilā kazā*
Yā 'alīm 'allimnī
Yā khabīr akhbirnīilā kazā"

Kutipan akhir teks (aksara Jawa): "*...Sawiji sadaya hamuji hing Yang Maha Luhur. Anulya tamba...*" [Pertama semuanya memuji kepada Yang Maha Luhur. Kemudian tambah....].

[FIKIH IBADAH]

06/Fik/BLAJ-EPJ/2016	Arab dan Pegon	Arab dan Jawa	Prosa
11 hlm/6 brs	21 x 17 cm	19,5 x 15 cm	Kertas Eropa

Naskah dalam kondisi lapuk, berwarna kusam kekuning-kuningan, tetapi naskah tampak utuah. Jilidan juga masih bagus, hanya sedikit lapuk, terutama pada bagian tepi. Naskah ini hanya memiliki sampul belakang. Keseluruhan teks jelas terbaca. Naskah ditulis dengan tinta berwarna hitam. Setiap awal sub bab, teks ditulis dengan tinta berwarna merah. Mulai dari halaman 1 sampai 9, terdapat terjemahan antarbaris (aksara pegon, bahasa Jawa) sisanya tidak memiliki terjemahan. Naskah ini tidak lengkap, tidak memiliki halaman awal. Adapun kode lama naskah ini adalah 015/007/09.

Pada halaman pertama naskah ini menjelaskan rukun iman (kepada Allah, malaikat, kitab, rasul, hari akhir, dan qadar), makna lafad *Lā ilāha illāllāh*, tanda-tanda balig, dan taharah. Pembahasan berikutnya adalah sarat bersuci (ada 8), fardunya wudu (ada 6), air sedikit dan air banyak, jenis-jenis mandi yang diwajibkan, fardunya mandi (ada 2), syarat wudu (ada 10), hal-hal yang membatalkan wudu (ada 4), sebab-sebab tayamum (ada 3), fardunya tayamum (ada 5), hal-hal yang membatalkan tayamum (ada 3), dan jenis-jenis najis (ada 3)

Kutipan awal teks (hlm. 1): "*...Wa ḥijju al-bait inistaṭā'a ilaihi sabīlā. Arkānu al īmāni sittatun antųmina billāhi, wa malāikatih, wa kutubih, wa rusulih, wa al-yaumi al-ākhir, wa bi al-qadri,..*" [... menunaikan ibadah haji ke baitullah, jika mampu. Rukun-rukun iman itu ada enam: iman kepada Allah, malaikat, kitab, rasul, hari akhir, dan takdir...].

Kutipan akhir teks (hlm. 11): “*..An-Najāsāh ṡalāṡu, mugallaẓah, wa muḥafafah, wa mutawasiṭah. Al-Mugalaẓah, najasah al-kalb, wa abl-ḥinzīr, wa far’i aḥadihimā. Wa al-muḥafafah baulu al-ṣabiyyi...*” [... Najis itu ada tiga jenis: mugaladah, muhafafah, dan mutawasitah. Mugaladah itu najisnya anjing dan babi, serta anak-anaknya dua binatang itu. Muhafafah itu najisnya air kencing bayi laki-laki yang belum makan apa-apa kecuali susu ibunya...].

[HAKEKAT SALAT]

07/Tas/BLAJ-EPJ/2016	Jawa	Jawa	Prosa
48 hlm/11 brs	18,7 x 13,5 cm	15,5 x 11,5 cm	Daluang

Naskah lapuk, kusam, berwarna kecokelat-cokelatan. Bagian tepi naskah banyak robek. Meski demikian secara keseluruhan teks masih jelas terbaca. Teks ditulis dengan tinta warna hitam. Sampul naskah dengan kertas daluang tebal, kondisnya lapuk kecokelat-cokelatan. Jilidan naskah menggunakan benang. Bagian sampul depan robek, berlubang. Kode lama naskah ini EPJ 046.

Teks berisi tentang tata cara salat berikut penjelasan mengenai aspek-aspek tasawuf dalam salat. Selain itu dijelaskan juga asal-usul bilangan raka’at salat beserta zikirnya.

Kutipan awal naskah: “*...Anapon tegesing tangyin iku anyatakakĕn ning niyat amasti ing salat, yen luhur. Anapon tegesing takrul iku anyipta ing fa’luné salaté//...*” [...Adapun makna dari *ta’yīn* adalah menyatakan niat memastikan salat jika salat zuhur [niatkan zuhur]. Adapun makna dari *takrul* yaitu mengerjakan salat itu sendiri//...].

Kutipan akhir naskah: “*...waktu ngisya iku metu saking aksara mim, patang rakangat sunyatakaken ning sira. Ya Muhammad kaya dadanira lan lambung ira tengen lan kiwa. Margané patang rakangat//...*” [...Waktu Isya itu keluar dari huruf mim, kerjakanlah olehmu empat raka’at. [lafaz] yā Muḥammad seperti dadamu dan lambung kanan kirimu. Oleh karena itu [salat isya] empat raka’at...].

TAREKAT SYATTARIYAH NAQSABANDIYAH

08/Tas/BLAJ-EPJ/2016	Pegon	Jawa	Prosa
34 hlm/11-12 brs	20,7 x 16,2 cm	16 x 12 cm	Kertas Bergaris

Naskah masih tampak baik, hanya sedikit berwarna kekuning-kuningan karena lapuk. Sampul pada bagian sudut sedikit robek. Jilidan naskah menggunakan benang. Keseluruhan teks jelas terbaca. Teks ditulis dengan tinta warna hitam. Setiap pergantian bab teks ditulis dengan tinta warna merah. Ilustrasi juga ditulis dengan tinta warna merah. Penomoran dengan menggunakan pensil, kemungkinan baru dituliskan. Pada sampul depan tertulis: *Naqsabandi Satari*. Selain itu, pada bagian sampul juga terdapat cetakan (merek kertas) SCHOOLSCHRIFT DEPARTEMENT O. EN E. Halaman 1 dan halaman 35 memuat ilustrasi huruf Lam Alif dan gambar hati (di tengah terdapat lafaz Allah). Halaman terakhir tanpa teks: kosong. Pada halaman tengah terdapat silsilah Kanjeng Sunan Gunung Jati, ditulis dengan aksara Jawa. Naskah ini lengkap, memuat halaman awal dan akhir. Kemungkinan penulis naskah ini adalah Abdullah, anak dari Kyai Abdul Qohar Syafi'i Syatari Naqsyabandi. Sementara kode lama naskah ini adalah EPJ/ DEPAG- 024.

Pembahasana awal teks tentang ikrar dan talkin zikir tarekat Syattariyah dan Naqsyabandiyah. Pembahasan selanjutnya adalah jenis hati (ada 7), *Żat al-Ḥaq Ta'alā*, tatakrama zikir, sifats-sifat murid (4 perkara), uraian tentang lafaz Alah, pelayaran dalam kematian, sempurnanya iman, zikir Lā ilāha Illāllāh itu sebagai hati sanubari, yang dibaca oleh murid bada magrib, niat salat sunah awabin, ilustrasi Lam Alif, niat salat witir, niat salat tahajud, niat salat duha, niat puasa ramadan, martabat ruh, ilustrasi Lam Alif, niat salat berbagai macam tarekat (Naqsyabandiyah, Qadiriyah, Syadaliyah, dll.), doa zulfaqar, doa mencipta mimpi pada perempuan), doa hati surat Yusuf, doa Nurbuwat, niat berpuasa *mutih*, doa pengasihan, doa mandi tengah malam, doa

supaya bisa mengangkat benda berat, dan hatinya surat An'am.

Kutipan awal teks (hlm. 1): *"Bismillāh al-raḥmān al-raḥīm. Alḥamdulillāh rabbi al-'ālamīn. Wa al-ṣalāh wa al-salām 'alā sayyidinā muḥammad wa ālih wa ṣaḥbih wa sallam. Ammā ba'd. Anapun sawusé iku maka wus angaturi jangji sarta talqin dikir atas dadalan Ṭarīq al-Syaṭariya kalawan Naqsabandi, pekir 'Abdullāh pecilé Kiyahi 'Abd al-Qahar al-Syafi'i al-Syaṭāri Naqsyabandi dateng Kangjeng Ratu Ibu, kang ibu Kangjeng Sultan Carbon..."* [*Bismillāh al-raḥmān al-raḥīm. Alḥamdulillāh rabbi al-'ālamīn. Wa al-ṣalāh wa al-salām 'alā sayyidinā muḥammad wa ālih wa ṣaḥbih wa sallam. Ammā ba'd. Adapun setelah itu maka saya mengucapkan janji dan talkin zikir Tarekat Syattariyah dan Naqsyabandiyah, fakir Abdullah, anak dari Kiai Abdul Qohar al-Syafii al-Syattari, kepada Kanjeng Ratu Ibu, yakni Ibu Kanjeng Sultan Cirebon, diberikan kepada adik dalem Ratu Cirebon...*].

Petikan akhir teks (hlm. 33): *"...Punika atiné surat An'am. Bismillāh al-raḥmān al-raḥīm. Lā tudrikuh al-abṣār wa huwa yudrik al-abṣār wa huwa al-laṭīf al-khabīr. Iki doa wong lulungan daropun salamet. Bismillāh al-raḥmān al-raḥīm. Allāhumma salāmun 'alainā wa 'alā 'ibādillah al-ṣāliḥīn."* [*...Inilah hatinya surat An'am. Bismillāh al-raḥmān al-raḥīm. Lā tudrikuh al-abṣār wa huwa yudrik al-abṣār wa huwa al-laṭīf al-khabīr. Inilah doa untuk orang yang bepergian supaya selamat. Bismillāh al-raḥmān al-raḥīm. Allāhumma salāmun 'alainā wa 'alā 'ibādillah al-ṣāliḥīn.*].

[TAREKAT NAQSABANDIYAH]

09/Tas/BLAJ-EPJ/2016	Pegon	Jawa	Prosa
34 hlm/14 brs	20,5 x 14 cm	17 x 10 cm	Daluang

Kondisi naskah lapuk, kusam, dan berwarna kecokelat-cokelatan. Sampul naskah menggunakan daluang tebal, sudah berwarna kecokelat-cokelatan karena lapuk. Naskah dijilid dengan benang, jilidan pudar. Beberapa halaman naskah berlubang (hlm. 1-21).

Tepi naskah banyak yang robek. Penomoran halaman terlihat baru dituliskan, tertulis menggunakan pensil. Kode lama naskah EPJ-012.

Isi naskah diawali dengan tanda-tanda perempuan yang akan masuk surga. Selanjutnya tentang tarekat Naqsabandiyah, yang diawali dengan penjelasan tentang murid yang akan sampai pada Allah, murid yang mendoakan gurunya, tata karma murid di hadapan guru, ciri-ciri orang yang hatinya keras, tata cara zikir tarekat Naqsabandi, zikir tarekat Naqsabandi, manfaat zikir, seorang murid tidak boleh meninggalkan zikir, macam-macam murid (3 perkara), urutan berzikir, doa menangkal tidur (mengurangi tidur), silsilah tarekat (hanya disebutkan dari Sulaiman Faris sampai Gusti al-Qasim), sukmanya manusia, makna hidup, makna nafas, makna rasa, penjelaan makna Lā ilāha illāllāh, penjelasan tentang orang yang sudah menjalankan syariat (harus berlanjut ke amal utama, yaitu tarekat, hakikat, dan makrifat), penjelasan tentang mendahulukan iman, penjelasan tentang barang mubazir, penjelasan tentang jalan menuju Allah, doa supaya hidupnya berkecukupan, dan doa mencari rezeki dan membayar hutang.

Kutipan awal teks: "*...Utawi anapun tata krama ning guruné, nem perkara. Kang dingin aja ngundang ing arané guru.Kapindo aja alungguh temujejengku.Kaping telu aja alungguh ing ing palungguhané guru.Kapingpat aja gemuyu ing pengarepa ing guru. Kaping lima aja lumaku ing pangarepa ning guru. Kaping nem aja rarasan andingini guru...*".[...Adapun tata krama kepada guru, ada enam hal. Pertama jangan manggil namanya guru. Kedua jangan duduk sejajar. Ketiga jangan duduk di tempatnya guru. Keempat jangan tertawa di hadapan guru. Kelima jangan jalan di depannya guru. Keenam jangan pernah mendahului guru...].

Kutipan teks (hlm. 4): "*…Anapun sawusé iku. Maka kawikanan dénira, éling-éling murid wong kang akarep tumeka maring Allah Ta'ala, kang lumaku maring dadalan Ḥaqqu Ta'ālā. Setuhuné dadalan kang parek maring Allah Ta'ālā iku atas kang dén tetepi déning Syékh Jawajah Kabir, Syékh Bahauddin Naqsabandi ridwānullāh 'alaih…*" [… Adapun setelah itu. Maka

ketahuilah olehmu, ingat, murid yang akan sampai pada Allah Taala, yang berjalan di jalan Haq Taala. Sesungguhnya jalan yang dekat dengan Allah Taala itu sudah ditetapkan oleh Syekh Jawajah Kabir, Syekh Bahauddin Naqsabandi ridawānullāh 'alaih…].

Petikan teks (hlm. 35): "… *punika doa wong arep anjuput pari atawa beras. Bismillāh al-raḥmān al-raḥīm. Kang anjuput sukma. Kang jinuput sukma rasa, sukma langgeng tan kena owah. Asri tani sadaya tani. Sang Yang lulut, Sang Yang Tunggal…*" [… Inilah doa untuk orang akan memotong padi atawa beras. Bismillāh al-raḥmān al-raḥīm. Yang mengambil sukma. Yang diambil sukma raa, sukma langgeng tidak bisa berubah. Asri tani, semua tani. Sang Hyang lulut, Sang Hyang Tunggal…].

[FIKIH IBADAH]

10/Fik/BLAJ-EPJ/2016	Arab dan Pegon	Arab dan Jawa	Prosa
79 hlm/8 brs	28 x 21 cm	24,5 x 18, 5 cm	Daluang

Meskipun kondisinya tampak kusam berwarna kecokelat-cokelatan, tetapi teks masih bisa terbaca. Sampul naskah menggunakan kertas daluwang tebal, kondisinya berwarna kecokelat-cokelatan. Sudut sampul sedikit tergulung. Jilidan menggunakan benang. Pada halaman 76 dan 77 alas tulis terpotong (hilang). Terdapat terjemahan antarbaris dengan menggunakan aksara Pegon bahasa Jawa. Pada halaman sampul tertulis *Ha Na Ca Ra Ka* dst. (dengan aksara Jawa) dan *haturing Jeng Raka Pangeran Natawijaya* (dengan aksara Pegon). Tinta yang digunakan berwarna hitam. Kode lama naskah ini EPJ 016.

Halaman awal berisi doa mandi bulan Safar, doa Sumbilangen, azimat bagi perempuan yang pernah hilang, doa supaya mendapat pengasihan dari ratu, ismullah jika ingin menghadap ratu, ayat Alquran supaya mendapatkan pengasihan dari istri, uraian tentang orang ahli Alquran, dan bacaan mad (ilmu tajwid). Pembahasan selanjutnya tentang perkara yang diwajibkan menurut mazhab

Imam Syafii (mencari ilmu), qawa'idul iman, doa masuk dan keluar kamar mandi, fardunya wudu, hal-hal yang diharamkan karena sebab junub, hal-hal yang diharamkan karena sebab haid, tayamum, sunah tayamum, hal-hal yang membatalkan tayamum, syarat salat, fardu salat, sunah ab'ad, fardunya salat jenazah, zakat, puasa, haji, syahadat wajib bagi setiap mukmin, makna *Lā Ilāha Illāllāh*, rukun iman dan islam, hadis Islam dan iman, sifat-sifat Allah, sifat-sifat rasul, sifat jaiz bagi rasul, macam-macam niat puasa, dan mandi junub dan mandi wiladah.

Kutipan awal teks (hlm. 6): "*Bismillāhirraḥmānirraḥīm. Hażā bayānu mālā budda minhu min al-furūḍi, al-wājibah 'alā mażhab al-imām al-Syafi'i raḥmatullāhi 'alaih. Qāla al-nabiy ṣ allāllāhu 'alaihi wa sallam. Ṭalab 'ilmi farīḍah 'alā kulli muslimin wa muslimatin ...*". [Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih dan maha penyayang. Inilah kitab yang mejelaskan sesuatu yang tidak boleh tidak, dari segala fardu yang diwajibkan oleh mazhab Imam Syafii yang diberi rahmat oleh Allah SWT. Nabi SAW bersabda, mencari ilmu itu wajib bagi setiap muslimin dan muslimat ...".

Kutipan akhir teks (hlm. 79): "*... Bismillāh al-raḥmān al-raḥ īm. Punika niat adus janabah. Nawaitu guslan min al-janābah li istibāḥah al-ṣalāh faḍan lillāh ta'āla ...*" [*... Bismillāh al-raḥ mān al-raḥīm. Inilah niat mandi jinabah. Nawaitu guslan min al-janābah li istibāḥah al-ṣalāh faḍan lillāh ta'āla ...*]

PRIMBON DOA

11/Pri/BLAJ-EPJ/2016	Jawa	Jawa	Prosa
108 hlm/19 brs	21 x 17 cm	17 x 14 cm	Kertas Eropa

Naskah berwarna cokelat kekuning-kuningan karena lapuk. Meskipun demikian keseluruhan teks jelas terbaca. Sudut bawah naskah kusam kecokelatan. Naskah tidak bersampul. Penjilidan menggunakan benang. Beberapa halaman terlepas, terutama pada
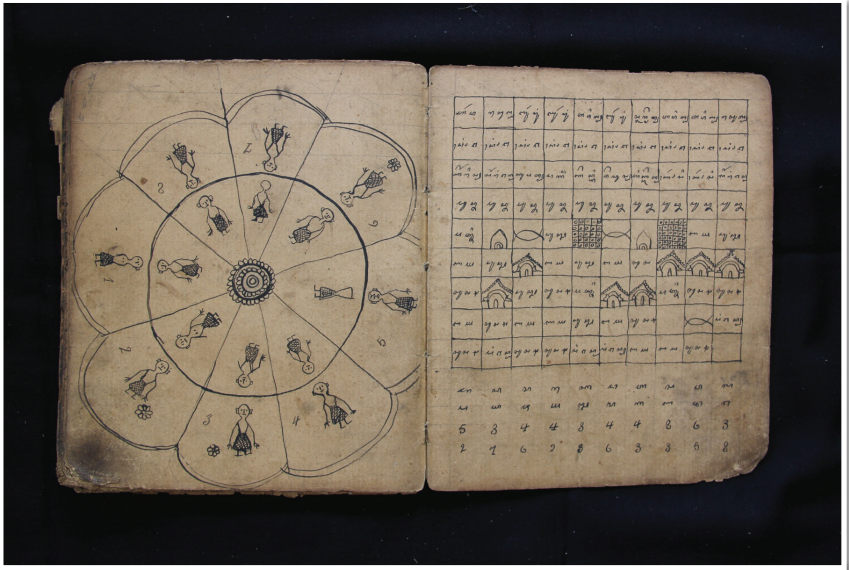
Ilustrasi dalam naskah *Primbon Doa*

halaman awal dan akhir. Halaman akhir naskah banyak yang robek. Terdapat garis panduan, menggunakan pensil. Tinta yang digunakan berwarna hitam. Pada setiap pergantian sub bab terdapat garis horizontal. Naskah ini memiliki kode lama, EPJ - 041.

Isi teks menjelaskan berbagai macam doa-doa kejawen (mantra), kidungan, rukun iman, rukun Islam, sifat dua puluh, asal-usul Kangjeng Nabi Adam As, silsilah anak cucu Nabi Adam, hakekat salat, ajaran tauhid, intisari badan nyawa, patakoan domas prakara, nama-nama ratu silumen-sileman, perhitungan perjodohan, durjana (maling), dan lain-lain. Akhir pembahasan tentang cara mengetahui ciri-ciri orang yang mengambil benda berharga yang dimiliki oleh seseorang.

Kutipan awal teks (hlm. 1): "... *Jatinéng Hujudula. Pangawasa minangka panceréng urip. Punika hingkang nama Halla. Hingkang pasthi hana hing hakadiyat. Lantayun sukma héling, harsa wungkuléng urip. Sukma rasa hurip jatinéng ana. Héling rasa hurip jatinéng sutci. Kang sinucékaken manusa, haran nabi*

kita Mukamad harannéng manusa. Hikku rasa jatinéng urip...". [...Sejatinya wujūdullāh. *Pangawasa* sebagai *pancer* 'inti' dari hidup, yang bernama Allah itu. Pasti ada di Aḥādiyah. Lamtayun adalah *sukma eling*, berkeinginan kepada keutuhan hidup. *Sukma rasa* hidup sejatinya ada. Ingat rasa hidup sejatinya suci. Yang disucikan itu manusia, ialah nabi kita yang bernama Muhammad. Itulah rasa sejatinya hidup...].

Kutipan akhir teks (hlm. 103): "... *Lamon hana wong kélangan ning dina Senén, ngalamat kang hamét rupané dhémes, lemes rambuté, hawaké héndhép, manis talingané, pangucapé ngungung, lan singit prasemuné. Lan segaten sing helor, hilangén dén singidken hing ngelor, ra ngumahé, parek huwong. Lamon hana wong minggat ngidul-ngétan parané...*" [... Jika ada orang yang kehilangan barang pada hari Senin, alamat ciri-ciri orang yang mencuri rupanya dhémes (hidung pesek?), rambut lemes, badanya pendek, bentuk telinganya bagus, suara ucapannya ngungung 'ngirung', paras wajahnya singit 'rengu' atau 'seram. Dan hadanglah ke utara, barang yang diambilnya disembunyikan di utara, disembunyikan tidak di rumahnya sendiri, dekat orang. Jika ada orang yang pergi minggat, ia menuju ke arah selatan-timur...].

[PANGAWERUH SAMPURNANING URIP SAMPURNANING PATI]

12/Tas/BLAJ-EPJ/2016	Jawa	Jawa	Puisi
50 hlm/13 brs	21,5 x 16 cm	17 x 12 cm	Kertas Eropa

Kondisi naskah sudah rusak. Bagian atas dan sudut bawah robek. Banyak halaman yang sudah berwarna kecokelat-cokelatan karena lapuk. Sebagian besar teks terbaca dengan baik meskipun banyak lubang yang merusak teks. Naskah tidak bersampul dan jilidan sudah terlepas. Teks ditulis dengan tinta hitam yang sudah mengalami korosi. Penomoran naskah menggunakan angka Jawa

yang ditulis di bagian verso naskah. Terdapat watermark di bagian tengah kertas. Naskah ini tidak memiliki halaman awal dan akhir. Informasi dalam naskah menjelaskan bahwa naskah ini milik Pangeran Patih Salareja Martasinga, Cirebon pada tahun 1820 M.

Isi teks menjelaskan ajaran-ajaran tasawuf dan tarekat yang diajarkan kepada Pangeran Kalijaga dan Sunan Kudus. Ajaran-ajaran ini antara lain kewajiban memiliki rasa malu kepada Allah SWT dan senantiasa mengingat kehidupan akhirat agar mencapai kesempurnaan hidup dan keluhuran derajat orang-orang shalih di sisi Allah SWT. Selain itu, teks ini juga menjelaskan sifat-sifat wajib bagi Allah beserta maknanya dalam kehidupan manusia. Kode lama naskah 14.

Kutipan awal (hlm. 1) : "*...hayyun idzatihi karapatemon sapisan niku …. saking swargané hapisah lan pangérané lewih gedhéné siksané kang birahi lan kang binirahékaken hanging dzaté kang nyata, kang hangulati lan kang hingulatan hanging dzaté kang nyata hiku. Tegesé kang pangawikan nabiyullah kang tinunggal hing sifat af'al hiku. Poma sampun winakcarnan hanak rabi sapa wikan dan punikang pamejang pangéran ning cerebon sing sapa wruh hingawaké wruh hing pangérané. Punika seseratan kagungané Pangéran Natareja Martasinga...*" [...].

Kutipan tengah (hlm. 13): "*... nan hora kiwa hora tengen. Hora ana papadha nira. Punika reké luwiring sifat salbiyah hendi pahékaning sifat thubut. Sahurana hayyun hora kena haran ana 'alimun 'alimun hora kena harana kadirun. Kadirun hora kena haranana sami'un. Sami'un hora kena haranana basirun. Basirun hora kena haranana muridun. Muridun hora kena haranana mutakallimun. Mangkana malih sifat thubut hora kena haranana af'al. Sifat af'al hora kena haranana thubut. Hendi pahéaning sifat af'al sahurana sifat hanguripi hiku hora kena haranana hamaténi sifat hangganjar hora kena haranana haniksa sifat af'al hanuduhaken hora ...*" [....].

Kutipan teks (hlm. 50): "*... Pira martabating nyawa. Sulurana satunggal roh ilafi kéwala. Trusé ora na hurip roro hora na paningal. Roro pangucap. Roro hora na kahanan roro. Endi Allah padha mangko sahurana, sahurana sapa si kang angu...*" [].

[BABAD CIREBON]

13/Bab/BLAJ-EPJ/2016	Pegon	Jawa	Puisi
156 hlm/17 brs	33,5 x 20,5 cm	28,3 x 15,5 cm	Kertas Bergaris

Kondisi naskah lapuk berwarna kekuning-kuningan. Beberapa halaman awal robek. Namun secara keseluruhan teks masih jelas terbaca. Alas tulis menggunakan kertas bergaris (folio), berjumlah 5 kuras. Setiap kurasnya berjumlah 14 lembar. Kondisi sampul (kertas karton) sudah rusak, terlepas dari jilidan. Pada sampul depan bagian dalam, terdapat cap stempel berwarna biru bertuliskan C.V. SUJATNA KEBUMEN 6 TJIREBON. Kemudian di bagian bawahnya terdapat sebuah tanda tangan disertai nama seseorang: *Ida Sujatna*. Terdapat garis tepi berwarna merah di sebelah kanan teks. Teks ditulis dengan tinta berwarna hitam. Sebelas halaman terakhir tanpa teks. Naskah ini tidak lengkap karena tidak memiliki halaman awal.

Di dalamn naskah ini memuat aneka tembang, yaitu Dangdang, Sinom, Kinanti, Kasmaran, Pangkur, Mijil, Durma, dan sebagainya. Pada bagian kolofon, halaman akhir, terdapat informasi, yang menjelaskan bahwa naskah selesai ditulis pada malam Selasa, tanggal lima, bulan Dzulqaidah tahun B 1300 Hijriyyah.

Naskah ini berisi asal-usul Cirebon Cirebon. Pada bagian *Kinanti* bercerita tentang Kyai Kuwu Sangkan, siang dan malam merindukan Tuhan. Pertemuan Kyai Sangkan Urip dengan Sunan Gunung Jati.

Kutipan awal teks (hlm. 7): "*... Bagus temen iki. Bari arum kang ganda. Ki Gedé Amuwus. Babu nini kenang apa. Sira seloroné wani juput kelambi. Iku bokan kawanangan déning kang duwé sira dén dalih. Nyolong kelambi mangsa urupa. Lan awak ira ing regané. Tangtuné kang duwé iku. Wong dudu samanéya. Nini wong kéné sapa gadah jubah kang kaya iku. Saking endi iku sang rara. Sira juputé kulambih. Kang putra aris wecana. Punika kawula juput kelambih saking. Kang nyampir ing rajeg tanduran. Tan wikan ingkang darbé. Nanging punika taneman tumuwuh. Sareng wonten jubah puniki. Sigra dadak-dakakan. Pulih kang*

kados wau. Gedéng Babadan garjita. Dén tingali tanduranė pulih. Nyata waluya kadi duk ing kuna...” [...Bagus sekali ini. Dan baunya semerbak. Ki Gedé berkata. Kamu kenapa? Kamu berdua berani mengambil baju. Barangkali ketahuan (oleh yang punya). Nanti kamu dituduh. Mencuri baju tidak sesuai dengan harga dirimu. Tentunya yang mempunyai (baju itu). Bukan orang sembarangan. Siapa lagi yang punya jubah yang seperti itu. Darimana kamu mengambil baju itu? Sang putera menjawab. “Hamba mengambil baju yang *tersampir* di pagar tanaman. Tidak tahu siapa yang punya. Tetapi tanaman sudah tumbuh setelah disampirkan jubah tadi. Seketika tanamannya pulih (subur) kembali. Gedéng Babadan terkejut. Melihat tanamannya pulih. Benar-benar sudah kembali seperti sedia kala...”.

Kutipan akhir teks: “*... Mukti amuktia. Ora dué tumaninah. Karena urip aja pati kumati ngakrak-ngakrak. Angakahi dudu waris. Angrembak-rembak ngukuhi dudu panduman. Wus dinuman pastiné wong siji. Ora kena munggal marengkal ing jangji. Mung anja-anja jagaken ing takdiring Allah. Tammat* Wallāh a’lam biṣ ṣawāb. *Hatam nyarita ing dalu Salasa, nuju tanggal kaping 5 gangsal santun Dulqa’idah, rangkepé kelawan tahun Be, Hijrah Nubuwah.* [...].

FATḤ AL-RAḤMĀN

14/Tas/BLAJ-EPJ/2016	Arab dan Pegon	Arab dan Jawa	Prosa
85 hlm/9 brs	24,5 x 16,5 cm	14,5 x 9 cm	Daluang

Naskah dalam kondisi berwarna kekuning-kuningan karena lapuk. Sudut naskah sedikit robek dan terlipat, terutama pada beberapa halaman awal dan akhir. Halaman pertama naskah berlubang. Naskah ini tidak bersampul. Jilidan naskah menggunakan benang. Teks ditulis dengan tinta warna hitam. Teks utama diberi terjemahan per baris, tetapi tidak semuanya. Di dalam naskah ini, ada banyak catatan terkait dengan teks utama (hamis), tetapi

banyak sekali yang sukar dibaca karena tepi naskah robek. Adapun kode lama naskah adalah EPJ 003.

Ada lima teks dalam naskah ini: Fatḥ al-Raḥmān, Risālah al-Muḥtaṣirah (ada dua teks), Malik al-Wahab, [Tasawuf], dan Qawā'id al-Kuliyyah.

Pertama teks Fatḥ al-Raḥmān, membahas tentang iman, ma'rifat, dan lain-lain.

Kutipan awal teks: "*...ma' al-īmān fa matā yatakharaku ṣāḥ ib al-yaqīn...*". [...bersamaan dengan iman maka matilah gerak dari seorang yang yakin...].

Kutipan akhir teks: "... *wa anta muḥtajib 'anka bika wa anta maḥjūbun 'anka bih fanfaṣil 'anka tasyhad wa al-salām 'alaik wa barakātuh. Tammat. Hażā al-Kitāb tusammā Yaftaḥ al-Raḥmān.*

Kedua, teks Risālah al-Muḥtaṣirah, didalamnya berisi kajian tentang kaidah-kaidah ilmu sufi, isinya terdiri dari tiga bab. Afsal I membahas tentang fi dzikri al-gaybi wa syahadah. Fasal II membahas tentang fi dzikri al-ithalaqi wa at-tafsiri. Fasal III membahas tentang fi dzikri al-Asyqi wa al- A'syiqi wal Mawsyuqi. Ada teks tambahan pada teks ini, yakni hadis nabi tentang penciptaan.

Kutipan awal teks: "*Bismillāh al-raḥmān al-raḥīm. Alḥ amdulillāh rabb al-'ālamīn. Wa al-ṣalāh wa al-salām 'alā rasūl khatam al-nabiyin sayyidina Muḥammad wa ālih wa aṣḥabih ajma'īn. Ammā ba'd. Fa hāżih Risālah Muḥtaṣirah fī fā'idah min qawā'id 'ilm al-ṣufiyah...*".

Kutipan akhir teks: "... *lilwujūd al-iḍāfi huwa al-ḥaq al-khāliq wa huwa al-qadīm al-ḥādiṡ li'umūm bi tab'ītah ...*".

Ketiga, teks Malik al-Wahhāb, membahas tentang wujud hakekat, Martabat Insan Kamil, dan lain-lain.

Kutipan awal teks: "*Bismillāh al-raḥmān al-raḥīm. Wa bih nasta'īn. Alḥamdulillāh rabb al-'ālamīn. Wa al-'āqibah lilmuttaqīn 'an al-kaunain wa al-ṣalah wa al-salām 'alā al-muẓhir al-atamm muḥammadin wa ālih wa saḥbih ajmai'īn. Wa ba'd fayaqūl al-mużanb al-muḥtāj ilā syafā'ah...*"

Kutipan akhir teks: "... *wa razaqnallāh ta'ālā wa iyyākum hāżā al-maqām bi ḥurmah al-nabiy ṣallāllāh 'alaih wa sallam. Āmīn rabb al-ālamīn. Hāżā al-Kitāb bi'aun al-Malik al-Wahhāb.*

Ketempat, teks [Tasawuf], berisi penjelasan, bagi siapa yang tidak mengetahaui dirinya maka tidak mengetahui Tuhannya. Pembahasan selanjutnya tentang ruhaniyah, jasmaniyah, dan lain-lain.

Kutipan awal teks: "*Bismillāh al-raḥmān al-raḥim. Qāla al-syekh al-akbar Muḥyi al-Dīn ibn al-I'rābi. Fa man fataḥllāh 'ain laqẓanah wa asyhadah khafāyā sarīrātih 'alima annah lam yakun fī al-kaunain wa lā fī al-'ālamīn...*"

Kutipan akhir teks: "... *bi 'ubūditik ta taṣaf al-rubūbiyah bikaif wa ain wahua muqaddas 'anhumā. Tammat.*"

Kelima teks Qawā'id al-Kuliyyah, menjelaskan zat yang sempurna, wujud mutlak, wujud maḥḍar, wujud haq, dan lain-lain.

Kutipan awal teks Qawā'id al-Kuliyyah: "*Bismillāh al-raḥmān al-raḥim. Wa bih nasta'īn. Alḥamdullāh al-lażī abham ma'lūmātih fī 'ilmih ibhman tāmman wa aẓharahā fī irādatih iẓhāran tāmman jaliyyan tāmman...*"

Kutipan teks teks [Sifah Wajib]: "*...a'n ṣūrah al-marah tu'ayinuhā baqī wujūd muṭlaq bilā tu'ayyin. Wa haża wujudu al-muṭlaq al-lażī la tua'yyin lahū wujūd an-nāẓir. Wa hāżā Qawā'id al-Kuliyyah......*". [...Citra seorang perempuan yang telah ia tunjuk, keberadaanya adalah absolut tanpa penunjukan, dan ini adalah keberadaan yang absolut, yang tidak dianggap ada bagi yang melihatnya...].

SAYID AL-MA'RIFAH

15/Tas/BLAJ-EPJ/2016	Arab dan Pegon	Arab dan Jawa	Prosa
34 hlm/7 brs	20 x 16 cm	16,5 x 11 cm	Kertas Eropa

Halaman awal dan akhir banyak yang robek. Teks sukar dibaca karena tinta mengalami korosi. Kondisi naskah berwarna kekuning-kuningan karena lapuk. Naskah ini tidak memiliki sampul. Jilidan menggunakan benang, kondisinya pudar. Jenis tulisan (khat) naskhi. Teks ditulis dengan tinta warna hitam. Tinta warna merah

dipakai untuk menulis awal sub bab (kailmat) dan tanda wakaf. Naskah ini tidak lengkap, tidak memiliki halaman awal.

Setelah teks utama terdapat beberapa catatan, yakni tentang pujinya nafas, watak nafas, memuji tanpa putus, dan kaitan antara waktu salat dan bagian tubuh manusia.

Isi naskah ini membahas cara menjalani hidup di jalan Allah. Dijelaskan bahwa hidup yang benar sesungguhnya selalu ingat kepada Allah serta tidak menyekutukan Allah. Selain itu juga harus selalu ingat akan kebesaran Allah. Dijelaskan juga bahwa agama itu sejatinya dijadikan pegangan bagi kita. Jika kita berada di jalan yang benar maka hidupnya akan berasa nikmat, baik jasmani maupun rohani. Jika kita memuliakan nabi, wali, dan orang saleh, maka akan mengalirlah darah mereka ke diri kita, lalu menaikan derajat kita.

Kutipan awal teks (hlm. 1): "*...Wa al-yusrā li anna al-yumnā nafs al-insān...li anna anfās al-ḥayawān lā budda lil'ārifīn an ya'rifa an yalzim al-yumnā...*".[.. Kedua ke kiri. Sebab sesungguhnya ke kanan itu nafas yang bangsa manusia. Adalah yang kiri itu karena sesungguhnya semua hewan. Pasti orang-orang arif mengetahui...".

Kutipan akhir teks (hlm. 13-14): "*...Qul huwa Allāh aḥ ad. Allāh al-ṣamad. Lam yalid wa lam yūlad wa lam yakun lah kufuwan aḥad. Tammat.// Al-Kitāb al-musammā Sayyid al-Ma'rifah...*". [...Katakanlah, Dialaha Allah Yang Maha Esa. Hanya Allah tempat bergantung. Dia tidak beranak dan Dia tidak pula diperanakan. Dan tiada satu pun yang setara dengan Dia. Kitab ini bernama Sayyid al-Ma'rifah].

[BABAD AMIR HAMZAH]

16/Bab/BLAJ-EPJ/2016	Jawa	Jawa	Prosa
101 hlm/11 brs	22 x 15 cm	17 x 13 cm	Daluang

Naskah kusam berwarna kekuning-kuningan karena lapuk. Tepi naskah banyak yang robek. Meskipun demikian teks masih

jelas terbaca. Sampul naskah tidak ada. Naskah dijilid dengan menggunakan benang. Jilidan pudar. Penomoran menggunakan pensil, tampaknya baru ditux liskan (dimulai dari halaman 19, terletak di bagian atas, *recto*). Naskah ini tidak memiliki halaman awal dan akhir: tidak lengkap. Teks ditulis dengan tinta warna hitam. Pangeran Gede dan disalin oleh Pangeran Suryadiningrat. Adapun kode lama naskah adalah EPJ_044 dan EP 001_007_09.

Pada akhir teks terdapat catatan tentang kidungan supaya seorang perempuan yang belum mendapatkan jodoh padahal usia sudah tua, bisa lekas mendapatkan jodoh. Selain itu juga ada mantra kidungan *pitik tulak*.

Teks menjelaskan peperangan Amir Hamzah beserta pasukannya dalam menghadapi tentara kafir. Diceritakan, bala tentara Madinah menghadap kepada Baginda Hamzah. Mereka memberitahu Amir Hamzah bahwa pasukan kafir sudah siap menantang berperang di medan laga.

Kutipan awal teks (hlm. 1): "*...Wadya bala ing Madina. Sampun madep sira kabe. Nedya perang sabilula. Tinnapi Bagéndhang Hamja. Tan brana mana ipun. Miharsa suraking bala. Nulya matur Bagendhang Amir. Haturé Bagéndhang Hamja. Hiya tuwan panutaning wong. Hamba maturing tuwan. Pinten karsa punika. Tuwan mang sohaken pupu. Wong kapir masang belabar...*". [...Bala tentara di Madina sudah menghadap semua. Mereka siap untuk perang sabilillah. Mereka diterima oleh Baginda Amir Hamzah. Tidak terkejut begitu mendengar suara sorak-sorai para bala tentara. Lalu menghadap Baginda Amir Hamzah. Berkata Baginda Amir Hamzah. Ya benar tuan panutan semua orang. Hamba menyampaikan kepada tuan. Bagaimana kehendak tuan. Apakah tuan bersedia untuk berperang. Orang kapir sudah menantang, berada di medan perang...].

Kutipan akhir teks (hlm. 63, tertulis menggunakan pensil): "*...Purugira bala sétan. Gumuru paraning hejin. Datan kawarnahan harga. Hakebek lampahing hejin. Lir péda kadi hangin. Lampahira yén dinulu. Katon saking ngawiyat. Sawadya bala hing ngiring. Sampun prapta hing marga duduluran...*" [...].

[MARTABAT PITU KELAWAN SEKAR]

17/Tas/BLAJ-EPJ/2016	Jawa	Jawa	Puisi
30 hlm/13 brs	21 x 16 cm	19 x 15 cm	Kertas Eropa

Naskah sudah lapuk, berwarna kekuning-kuningan. Bagian tepi naskah banyak yang robek dan sedikit tergulung. Beberapa halaman tinta mengalami korosi, sehingga teks sulit dibaca. Meskipun demikian teks masih jelas terbaca. Naskah ini tidak memiliki sampul. Jilidan menggunakan benang, kondisinya longgar. Dalam naskah ini ada dua kuras. Halaman awal memuat ilustrasi berbentuk segitiga. Tinta yang digunakan adalah tinta hitam. Pada akhir teks pertama yaitu di halaman 18, tertulis sederet angka 1819, kemungkinan menunjukkan waktu penulisannya. Dilihat dai bentuk tulisannya, penulisnya lebih dari satu orang karena terdapat tiga ragam cakrik (gaya penulisan).

Ada dua teks dalam naskah ini: Martabat Pitu dan Kidung Rararoga. Sebelum teks Martabat Pitu, terdapat dua halaman
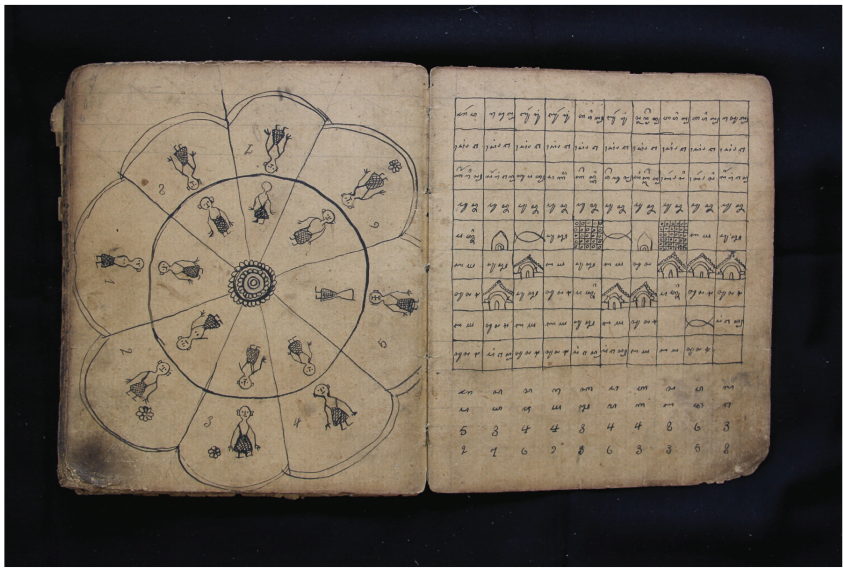
Ilustrasi dalam naskah *Martabat Pitu Kelawan Sekar*

tentang primbon, semacam teka-teki: "*saha tata babatang*", yang artinya serta menata *bebatang* atau teka-teki. Petikan teks, "*...n amêtokakê hagnyana padha makosala duwéni aganyana saputi sanḓe nabani saputi(h) sang abani sawikaputi(h) alebur sababu waliyu ta ananira ana ni susuk nira suk ning sulaputu ahidhêp asali lês malês.*

Teks pertama, Martabat Pitu, menjelaskan tujuh martabat, atau tujuh martabat alam: ahadiyat, wahdat, wahidiyat, dst.

Kutipan awal teks (hlm. 3): *"Bismillahirakmanirakim. Hisun hamimiti muji hanebut namaning Allah, kang mura hing dunya reko, kang ngasi hing ngakérat, kang pinuji tan pegat. Kang rumaksa ngalam iku. Kang ngasi Nabi Mukamad. Yén sampun muji Yang Widi, hamuji Nabi Mukamad kawalan kulawargané sinucéken iya kanugraha sakathahé hingkang hanut, hing nabi hutusaning Yang. Apuranê(n) ḓening yang widi ḓening wong nêmbang carita saking kaḵekat basaé mangknya binasaḵen Jawa rinipta rinancana cumanthaka kang asung kidung atêmbang asmarandananya..."*.

Kutipan akhir teks: "*...Yén uwong tanpa guruh, tan hanut patudu jati, tingalé haguguru Yang, kesasar hing dalem margi...*".

Teks kedua tentang Kidung Rararoga, atau Kidung Rumeksa ing Wengi, digunakan untuk berbagai keperluan, seperti untuk pertanian, perjodohan, penangkal teluh, dan lain-lain. Sebelum teks Kidung Rararoga terdapat teks doa yang ditulis dengan aksara Arab bahasa Arab (2 hlm.). Adapun setelahnya, terdapat potongan cerita *Babad Darmayu* (2 hlm.).

Kutipan teks awal (hlm. 20): *"Hana kidhung rumaksa hing sengi. Teguh rahayu luput ing lara. Lupt ing balahi kabé. Jin sétan datan purun. Paneluhan tan ana wani..."*.

Kutipan akhir teks: "*... rupané kaya alip ya pepek réné tumingal. Alo ra nana lamun ngisusi kang ana, kang apawésdhapa ana raka hisu hisu si kawisesa makoya tan arsyate katingalan ...*".

[MARTABAT PAPAT]

18/Tas/BLAJ-EPJ/2016	Jawa	Jawa	Prosa
71 hlm/11 brs	21 x 17 cm	17.5 x 11.5 cm	Daluang

Naskah sudah lapuk, berwarna cokelat kekuning-kuningan. Halaman awal dan akhir berlubang. Namun semua teks masih jelas terbaca. Sampul naskah menggunakan kertas daluwang tebal, kondisinya lapuk. Jilidan menggunakan benang, tetapi sudah longgar. Banyak halaman tanpa teks dan ditulis separuh halaman. Teks ditulis dengan tinta berwarna hitam. Aksara Jawa menggunakan model *rekan*. Adapun kode lama naskah ini adalah EPJ_049.

Pada halaman terkahir terdapat teks Kidung Raraoga dan doa (berbahasa Arab).

Teks ini menjelaskan tentang Martabat Papat ‘empat martabat’ (ahadiyah, wahdah, dst.), Wahdaniyat (jirim, jisim, johar, zatullah), kedudukan roh, ta’luk, silah lantanjizi, alam qadim dan alam anyar ‘baru’, ilmu tasawur dan ilmu tasdik, hak Allah, sifat ma’nawi, dan lain-lain.

Kutipan awal teks (hlm. 4): “*...Kawikanana dénira satuhuné panduman ing Wahdiniyat iku papat. Hiya hiku jirim, jisim, johar, nagral datulla. Tatapi tegesé hing// hakékaté, satunggal. Hutawi kang dingin wahdaniyati johar. Hiya hiku hangalap henggon kang hakiki. Tegesé hangalap paragat lan ora hasuku suku. Tegesé hora karuwan bongkot pucuké. Lan sapa padhané hiku. Lan ora hanarima hing pandum. Lan ora karep maring dat kang wawanéh. Lan akarep maring dhinadhékaken. Ya hiku johar harané. Kaya hupamané galempung miber, samangsané dén paro hamangka hilang...*” [... Ketahuilah olehmu sesungguhnya Wahdiniyat itu dibagi menjadi empat. Yaitu jirim, jisim johar nagral (awal) dattulah. Akan tetapi,// hakekatnya satu. Yang pertama Wahdaniyati Johar. Yaitu mengambil tempat yang hakiki. Artinya mengambil ilmu sampai selesai dan sampai ujung. Maksudnya tidak jelas ujung pangkalnya. Dan yang menyerupai hal itu. Dan tidak bisa dibagi. Dan tidak ingin menuju kepada

Dzat lainnya. Dan berkehendak kepada yang dijadikan. Yaitu johar namanya. Seperti tepung beterbangan, ketika diambil lalu menjadi hilang...].

Kutipan akhir teks (hlm. 60): "... hutawi henggon iku roh ukumé sawiji wiji, roroné wenang hakiki. Teges ing jahid, wenang...".[... adalah tempat itu roh, hukumnya dibagi-bagi, keduanya kuasa hakiki. Artinya jaiz itu boleh...].

[PRIMBON UMAH]

19/Pri/BLAJ-EPJ/2016	Jawa	Jawa	Prosa
102 hlm/11 brs	20,7 x 16,3 cm	17 x 15,5 cm	Kertas Bergaris

Naskah masih cukup baik dan utuh, meskipun kondisinya sudah berwarna kekuning-kuningan karena lapul. Secara keseluruhan teks juga masih jelas terbaca. Sampul naskah tampak utuh. Naskah dijilid dengan benang. Jilidan pudar. Tinta yang digunakan berwarna hitam. Awal pembahasan, teks ditulis dengan tinta warna merah. Naskah lengkap, terdapat halaman awal dan akhir.

Secara garis besar, dalam naskah ini ada dua teks, yakni *Primbon Umah, Primbon Alamat,* dan Primbon Obat-obatan. Pada halaman terakhir terdapat catatan dengan menggunakan aksara latin: "*Merem 2 djam. Dina saptoe tanggal 14 woelan. Ruwah taoen 1936 dina minggoe*". [Tidur 2 jam Hari sabtu tanggal 14 bulan. Ruwah tahun 1936 hari minggu.]

Pertama, *Primbon Umah*, diawali dengan perhitungan suami-istri atau perjodohan dan bab nikah. Uraian selanjutnya membahas tentang letak tanah (jika tanah di sebelah barat lebih tinggi dari timur, penghuninya akan mendapatkan kebagjaan), bab yang menjelaskan nama-nama rumah (berdasarkan letak, misalnya jika agak miring ke timur namanya Buaya Ngangsar), sesaji, mencari waktu yang tepat sebelum membangun rumah, perhitungan membangun rumah (Jumat naktu 6, Sabtu naktu 9,

dst.), bab membersihkan rumah, alamat gerhana, alamat lindu, tanda-tanda burung atau binatang berkaki empat, dan tanda-tanda kedutan pada anggota badan.

Kutipan awal teks (hlm. 1): "*... Hiki hitungan wong laki rabi, juwuté saking naktu wong haksara hingkang kasebut hing sor hiki: HA.6; NA.3; CA.3; RA.3; KA.3; DA.3; TA.3; SA.3; WA.6; LA.5; PA.1; DHA.4; JA.3; YA.8; NYA.3; MA.4; GA.1; BA.4; THA.4; NGA.2. Namané, pana pituh hing ngitung naktuné lanang, kelawan.Naktuné si wadon. Kakumpulaken dadi, sawiji, nemuwé pirah kikahitung luwiyé sangking pituh. Lamon luwih siji, namané tungga ...* (hlm. 2) *Pasemi ngalamat ngelakoni kangélan, sarta wateké hora naki...*" [... Ini hitungan suami istri, diambil dari naktu aksara orang yang disebut di bawah ini: *HA.6; NA.3; CA.3; RA.3; KA.3; DA.3; TA.3; SA.3; WA.6; LA.5; PA.1; DHA.4; JA.3; YA.8; NYA.3; MA.4; GA.1; BA.4; THA.4; NGA.2.* Namanya, seumpama tujuh dihitung naktunya yang lelaki, dengan naktunya perempuan, dikumpulkan menjadi satu, ketemu berapa yang dihitung sisa dari tujuh. Jika lebih satu namanya tungga ... (hlm. 2) artinya akan mengalami kesusahan, serta wataknya tidak mengenakkan...].

Kutipan akhir teks: "*... Lamon sira hambérési humma nuju hing mangsah rolas, prawatekké tutuka//ran bari rabi.*" [... Jika kamu membersihkan rumah pada mangsa 12, maka akan (watak) bertengkar dengan istri.].

Kedua, *Primbon Alamat*, berisi *Alamat Gerhana* (tanda-tanda gerhana atau apa yang akan terjadi setelah kemunculan gerhana), *Alamat Lindu* (tanda-tanda lindu), dan *Alamat Hewan* (tanda-tanda binatang, baik yang berkaki dua atau yang berkaki empat, yang masuk ke kebun seseorang), dan A*lamat Kedutan* (tanda kedutan pada anggota tubuh manusia).

Kutipan teks (ke-1): "*... Lamon sira haningali grahana hing wulan Mukaram, ngalamat kuwulah holih dosah sangking Gusti Allah, sarta haké pitna wong, kaya haké kang rusak...*" [Jika kamu melihat gerhana pada bulan Muharam, pertanda orang-orang akan mendapatkan banyak dosa dari Gusti Allah, serta banyak fitna dari orang lain, seperti banyak orang yang rusak...].

Kutipan teks (ke-2): "*... Lamon hana lindhu hing wulan Mukaram hupa// nujuwéh awan, ngalamat arep haké wong susah hati. Yén nuju bengih ngalamat harep larang pangan...*" [... Jika ada gempa pada bulan Muharam, pada waktu siang hari, maka pertanda akan ada banyak orang bersedih hati. Jika (gempa) pada malam hari maka harga pangan menjadi mahal...].

Kutipan teks (ke-3): "*... Hing sor hiki catur ngalamaté manuk sarta satowan hingkang sikil papat kang manjing hing pekarangan kita, kang bagus hatawa kang halla...*" [Di bawah ini menjelaskan tentang burung dan binatang yang berkaki empat, yang masuk ke dalam pekarangan atau kebun kita, sebagai tanda baik atau tanda buruk...].

Kutipan teks (ke-4): "*... Hing sor hiki nyaturaken kekedukaten hing sajronéng badan sakujur. Lamon kekeduten janggut ngalam//at arep deleng hingkang sarwa bagus...*" [... Di bawah ini menjelaskan kedutan pada bagian anggota badan. Jika kedutan pada janggut pertanda akan melihat sesuatu yang bagus...].

Ketiga, Primbon *Obat-obatan* atau *Tetamba*, menjelaskan jenis-jenis penyakit dan pengobatannya. Misalnya, jika sakit pada bagian hati maka obatnya daun sirih. Jika ada orang terkena sakit busung (perut buncit), obatnya temu, hadas, santan kanil, madu, telur ayam hitam, jringo atau dlingo, dipipis, lalu diminumkan. Untuk obat busung, bisa juga dengan kayu pohon ketapang, kayu pohon temu ruwan, dan perasan juruk nipis.

Kutipan awal teks: "*...Lamon lara hati tambané godhong suru telung lembar, kemukus brangbang lawan jinten, dimama sawisé dipetelaken hing sajujuréng ngati...*" [... Jika sakit pada bagian hati, obatnya daun sirih tiga lembar, dikukus dengan bawang dan jinten, lalu dikunyah, lalu dipadatkan, kemudian diletakkan tepat di bagian uluh hati...].

Kutipan akhir teks: "*... Tamba busung maning wit kayu ketapang, wit temu ruwan jeruk tipis dipipis lan was didekaken lan kanggo nginum(m)...*" [... Tamba busung lagi, pohon ketapang, pohon temu ruwan, jeruk nipis, dipepes, lalu kalau sudah jadi, dibuat minum....].
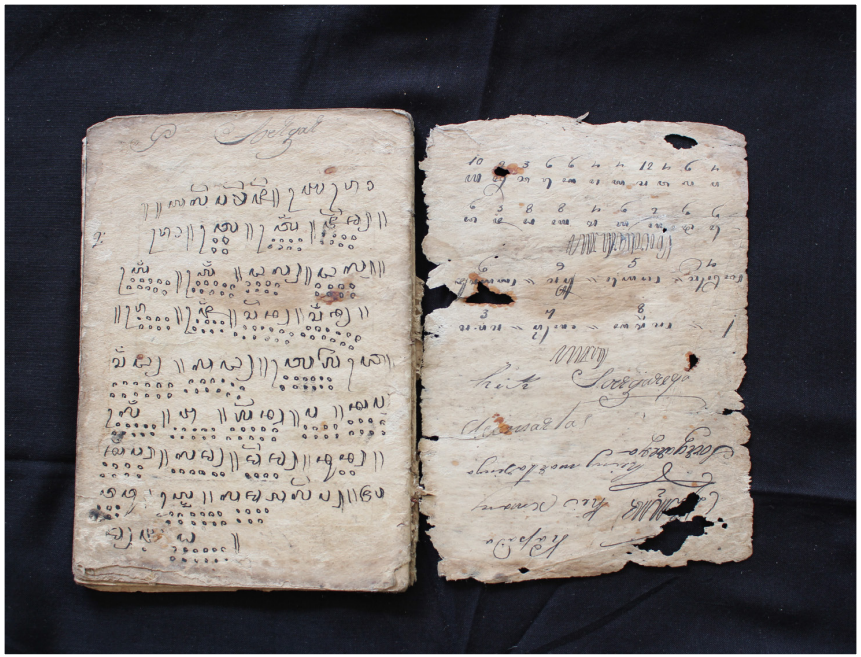
Petungan abjad Hijaiyah dalam *Astrologi Jawa*

[ASTROLOGI JAWA]

20/Pri/BLAJ-EPJ/2016	Pegon	Jawa dan Melayu	Prosa
66 hlm/9 brs	18,5 x 13 cm	15,3 x 10 cm	Daluang

Naskah berwarna kekuning-kuningan karena lapuk. Pada halaman awal dan akhir naskah berlubang, robek, dan terlepas dari jilidan. Namun keseluruhan teks masih jelas terbaca. Sampul naskah menggunakan daluang, dalam kondisi lapuk dan belubang. Jilidan dijahit dengan benang. Terdapat tiga kuras dalam naskah ini. Teks ditulis dengan tinta hitam. Adapun kode lama naskah EPJ/ Depag 04.

Isi teks tentang perhitungan supaya keinginan seseorang bisa terwujud, berdasarkan 12 bintang (ḥamal, s̈ūr, jawāz, syarṭ ān, asyad sunbulā, mīzān, ‘aqrāb, qūs, jadī, dalwī, dan hūt).
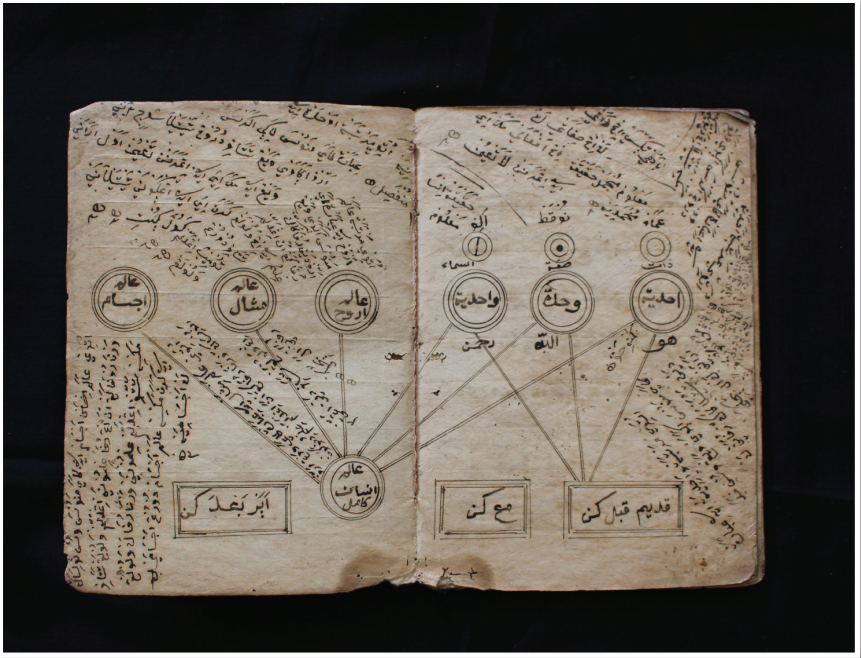
Martabat Pitu dalam naskah *Astrologi Jawa*

Perhitungan itu dilengkapi dengan azimat-azimat. Misalnya, jika perhitungannya jatuh pada bintang ḥamal maka taulannya mizan, musuhnya ‘aqrab, jalan pekerjaannya berwarna putih, kuning emas, atau perak, dan seterusnya.

Halaman akhir terdapat keterangan tambahan, tentang *Martabat Pitu* (Aḥadiyah, Waḥdah, Wāḥidiyah, Alam Arwah, Alam Misal, Alam Ajsam, dan Alam Insan Kamil) serta tentang waktu hari Jumat Keliwon (*Puniki sahat dina kaliwon. Hésuk kala. Lingsir wétan. Tengangé basmi. Lingsir kulon brama. Hasar Sri....*).

Kutipan awal teks (hlm.1), “Bismillāh al-raḥmān al-raḥīm. *Faslun pada manyatakan barang siapa henda bertanya ke suatu hajatnya. Maka bilang segala huruf. Yaitu maka buwang dua belas hurufnya orang yang bertanya itu. Maka himpun ke huruf. Yaitu maka buang dua belas. Maka tilik berapa lebihnya. Maka jatuhkan pada bitang dua belas itu*: ḥamal, ṡūr, jawāz, syarṭ

ān, asyad sunbulā, mīzān, ‘aqrāb, qūs, jadī, dalwī, dan hūt...” [*Bismillāh al-raḥmān al-raḥīm.* Pasal menjelaskan, bagi siapa yang ingin menanyakan tentang kebutuhannya. Maka katakan semua hurufnya. Yaitu, buang 12 huruf orang yang bertanya itu. Maka kumpulkan huruf itu. Yaitu maka buang 12. Maka lihatlah berapa lebihnya. Maka letakkan pada bintang 12 itu: *ḥamal, ṡūr, jawāz, syarṭān, asyad sunbulā, mīzān, ‘aqrāb, qūs, jadī, dalwī,* dan *hūt*].

Kutipan akhir teks (hlm. 57), “*... lan ujaré pirkun kélor wana kang carma rinéka jalma nora weruh awaké dadi wawayangan. Kudé pendék jarak bang malipir gunung lunga kulon pangérané dén ulati. Tegesé kulon iku sing luhur, tegesé luhuré awaké iku daté. Wallāh a’lam.*

[SIFAT WAJIB 20]

21/Tau/BLAJ-EPJ/2016	Pegon dan Arab	Jawa dan Arab	Prosa
50 hlm/12 brs	20,5 x 16,5 cm	17 x 13 cm	Kertas Bergaris

Bagian tepi naskah banyak yang keropos. Naskah sudah berwarna kekuning-kuningan karena kertas sudah lapuk. Tetapi keseluruhan teks masih terbaca. Naskah dijilid dengan benang. Sampul naskah menggunakan kertas karton berwarna coklat, kondisinya tampak baik. Penomoran halaman terletak di atas teks, menggunakan pensil, kemungkinan baru dituliskan. Tinta yang digunakan berwarna hitam. Tinta berwarna merah dipakai untuk menulis awal pokok pembahasan atau sub judul. Naskah ini lengkap, terdapat halaman awal dan akhir.

Awal teks berisi penjelasan zikir nafī iṡbāt. Pembahasan selanjutnya tentang sifat wajib bagi Allah yang berjumlah 20 beserta penjelasannya (wujud, qidam, baqa, mukhalafa lilḥawādiṡ, dst.), sifat rasul (sidiq, amanah, tablig, dan fatanah), rukun iman, kewajiban seorang muslim yang sudah balig, kalimat syahadat, pembagian sifat 20 (sifat nafsiah, maknawiyah, salbiah), uraian tentang sifat dan zat, dan seterunya.

Kutipan awal teks (hlm. 3): *"Bismillāh* al-raḥmān al-raḥīm. Alḥamdulillāh rabb al-'ālamīn. Utawi sak*éhé fuji iku kadué ing Allah, Pangéran ing ngalam kabéh. Wa al-*āqibah lilmuttaqīn wa lā 'udwān illā 'alā al-ẓālimīn. *Utawi ganjaran suwarga iku tartantu ing wong kang wedi maring Allah Ta'ala. Tegesé wedi iku anglakoni anyegah ing cegahé. Lan ora nana siksa anging atasé wong duraka, ingatasé wong aniaya kabéh..."* [Bismillāh al-raḥmān al-raḥīm. Alḥamdulillāh rabb al-'ālamīn. Segala puji itu kepada Allah, Tuhan seluruh alam. Wa al-āqibah lilmuttaqīn wa lā 'udwān illā 'alā al-ẓālimīn. Pahala surga itu hanya pada orang-orang tertentu, pada orang yang takut kepada Allah Taala. Artinya takut itu menjalankan larangannya. Dan tidak ada siksa kecuali kepada orang durhaka, orang yang menganiaya ...].

Kutipan akhir teks (hlm. 48): "*...kaping pat mumkin 'alimallāh annahū lā yūjad. Tegesé mumkin// kang kinaweruhan déning Allah Ta'ala balaka. Lan setuhuné mumkin iku ora tinemu kaya wong sawiji israh séwuh. Lan sakéhé gunung dadi menyan. Lan sakéhé segara dadi madu. Lan sapapangané kang ora nana wujudé tetapi wenang...*" [...yang keempat adalah *mumkin 'alimallahu annahu lā yūjad.* Artinya mungkin yang diketahui oleh Allah Ta'ala saja. Dan sesungguhnya mumkin itu tidak dipertemukan seperti orang menjadi satu ribu. Dan semua gunung menjadi menyan. Dan semua laut menjadi madu. Dan semua makanan yang tidak ada wujudnya tetapi bisa ...].

[PRIMBON DOA]

22/Pri/BLAJ-EPJ/2016	Pegon dan Arab	Jawa dan Arab	Prosa
94 hlm/12 brs	20,8 x 16 cm	17 x 14,5 cm	Kertas Bergaris

Kondisi fisik naskah baik, hanya sedikit mengalami pelapukan. Tinta megalami korosi. Namun secara keseluruhan teks masih jelas terbaca. Kondisi sampul tampak utuh. Naskah dijahit dengan menggunakan benang. Warna tinta hitam dan merah. Umumnya,

tinta warna merah digunakan untuk menulis nama doa dan isi teks doa (aksara Arab bahasa Arab). Empat halaman terakhir teks ditulis dengan aksara Jawa, berisi tentang doa dan salawat juga. Halaman depan sampul tertulis *Punika doa-doa warna-warni kalawan ... para wali.*

Isi teks, yakni fadilah ayat lima, doa rasul, doa Nabi Sulaiman, doa bangun tidur, doa pembuka rizki (sampai tujuh turunan), salawat munjiat, salawat tafrijiyah, salawat nariyah, doa pembuka rezeki lagi, faedah surat al-Wāqi'ah yang dapat mendatangkan rezeki, doa mustajab, doa *dinur aub-aub ing* Allah 'cahaya dan peneduh dari Allah', mantra supaya tidak kelihatan, mantra kemat, doa pengasihan (dikasihi oleh ratu), ismullah pengasihan (dikasihi oleh ratu), ayat prana, doa melewati pemakaman, doa pelebur dosa, ayat *limalas* (15), doa zulfaqar, dan lain-lain.

Kutipan awal teks (hlm. 1): " *Punika kang mertélaaken ing fadhilahé Ayat Lima. Wus angendika setengahé khawas, yakni Awliya Allah Taala. Kang nyeritaaken ing khasiaté Ayat Lima. Lan sapa kang ngamalaken maca Ayat Lima maka ngareksa Allah Taala maring wong iku ...*" [... Inilah penjelasan fadhilah Ayat Lima. Sudah disampaikan oleh sebagian orang-orang khas (khusus), yaitu para wali Allah Taala. Yang menjelaskan kegunaan dari Ayat Lima. Dan bagi siapa saja yang mengamalkannya, membaca Ayat Lima, maka Allah akan berkehendak kepada orang itu ...].

Kutipan akhir teks (hlm. 94): "*... Bismillāh al-raḥmān al-raḥīm. Madhep maring gusti para sunan. Allahumma antal 'Ali. Allahumma quwat 'Ali. Wisésa sangking Allah. Teguh prakosa sangking Allah. Raden Said Rahmatullah. Gusti Sunan Kalijaga. La khola wala quwata hilla billahi 'aliyil 'adim...*" [*... Bismillāh al-raḥmān al-raḥīm. Menghadap kepada para sunan. Ya Allah, engkau Ali. Ya Allah, kuat Ali. Wisesa 'kekuatan tertinggi' dari Allah. Gagah perkasa dari Allah. Raden Said Rahmatullah. Gusti Sunan Kalijaga. Lā ḥaul wa lā quwwah illā billāh 'aliyyi al-ẓīm...*].

[KITAB TAUHID]

23/Tau/BLAJ-EPJ/2016	Pegon	Jawa dan Sunda	Puisi
95 hlm/11 brs	21,5 x 17 cm	16 x 11,5 cm	Kertas Eropa

Naskah tampak utuh, meskipun sudah berwarna kekuning-kuningan karena lapuk. Teks masih jelas terbaca. Sampul naskah menggunakan kertas daluang, kondisinya lapuk berwarna kecokelat-cokelatan dan sedikit robek pada bagian tepinya. Jilidan pudar. Naskah ini ditulis menggunakan tinta berwarna hitam. Naskah lengkap, terdapat halaman awal dan akhir. Halaman awal sebelum teks, terdapat banyak catatan tertulis tidak beraturan, *ini kitab yang punya juragan*, dll. Adapun kode lama naskah 017/007/009 .

Awal teks menjelaskan bahwa Allah mengasihi semua umat manusia itu hanya zahirnya saja yang meliputi orang kafir juga. Uraian selanjutnya, yaitu tentang hukum Islam (wajib, sunah, haram dan makruh), awal agama adalah mengetahui sifat Allah 20, nikah batin, melihat isi neraka dan surga, siksa dunia karena melupakan Allah, ceramah Nabi Adam dihadapan banyak orang yang menangis memohon syafaat, usaha untuk menggunakan *babasian* Jawi, dialog malaikat Israfil dan Minkail dengan Tuhan, dan lain-lain.

Kutipan awal teks (hlm. 1): “ Tembang pitu. *Bismillāh al-raḥ mān al-raḥīm. Wit kula muji ka Allah. Kang murah ing dunya reko. Ingkang asih ing akhérat. Maring ingkang kawulana. Asih maring mu̬min tuhu. Murah ing mahluk sedaya. Asih Allah maring mu̬min. Nyadangaken sawarega. Tanda murah Allah mangko. Maring mu̬min katah. Sénén mu̬min ingkang doraka. Naraka umeb ambubul. Lah iku cacadangena. Tegesé ingkang dén asih. Maring Allah ingkang mulya. Mu̬min bakti satemené. Waged syahadat lan salat. Zakat puasa ika. Munggah haji ingkang éstu. Sagala// agama Islam. Tegesé ingkang murahé. Maring Allah ingkang mulya. Tegesé ingkang zahir baé. Ingkang doraka ya mangan. Ingkang kafir ya mangan. Iku sedayané mahluk iku sakabéh agesang...*” [...].

Kutipan akhir teks (hlm. 95): "*... Lamon lalawora kitu. Teu daék naros ka kiai. Sanajan// daék 'ibadah. Salawas urang dilahir. Tatapi teu daék nanya. Jadi teu sah lahir batin. Upadi lamon teu guru. Ka kiai anu mursyid. Upama nu daék sambayang. Sukmun daék baé dilahir. Éta téh moal utama. Saéstuna mo pinanggih.*" [...].

[PRIMBON DOA]

24/Pri/BLAJ-EPJ/2019	Pegon dan Arab	Jawa dan Arab	Prosa
16 hlm/12 brs	21 X 16.5	18 X 16	Kertas Bergaris

Kondisi naskah kusam dan lapul. Naskah ini mengalami korosi tinta dan seperti terkena air. Namun teks masih jelas terbaca. Sampul naskah dengan kertas tipis, kondisinya tampak utuh. Jilidan dengan menggunakan staples, hanya sedikit longgar. Penomoran halaman terletak di atas teks, menggunakan pensil. Teks ditulis dengan tinta berwarna hitam. Halam sampul tertulis nama pemilik naskah: Elang Bunini dari Desa Mertasinga, Kedawung, Cirebon.

Isi teks yaitu doa pembuka rezeki, doa mubarak, ayat bagi orang yang sakit, Qulhu Sungsang, Qulhu Derga, doa Tolak Tujuh, penjinak (pembungkeman) ular, doa orang hamil, doa Yusuf, doa Nabi Ibrahim, doa Zulfaqar, doa Nurbuwat, sari doa rasul (untuk keselamatan), doa mau tidur, dan doa setelah bangun tidur.

Pada halaman akhir terdapat teks bentuk tembang (Asmarandana). Teks ini diketik, bukan tulisan tangan. Isinya cerita nabi-nabi. Awal cerita, tentang Nabi Adam dan Siti Hawa.

Kutipan awal teks (hlm. 1): *Punika pambuka rizqi. Dén waca ping satus. Bismillāh al-raḥmān al-raḥīm. Lā ilāha illāllāh al-malik al-ḥaq al-mubīn. Muḥammadun rasūlullāh ṣādiq al-wa'd al-amīn...*" [Inilah doa pembuka rezeki. Dibaca sebanyak seratus kali. *Bismillāh al-raḥmān al-raḥīm. Lā ilāha illāllāh al-malik al-ḥaq al-mubīn. Muḥammadun rasūlullāh ṣādiq al-wa'd al-amīn...*]

Kutipan akhir teks (hlm. 8): "... *Allāhumma naṣ̌luka an tab'asyana fī hāżā al-yaum ilā kulli khairin. Wa a'ūżubika an ajtariḥ fīhi sṳ̄an aw ujarrah ilā muslimin. Allahumma bika aṣbaḥ nā. Wa bika amsainā naḥyā. Wa bika namūtu wa ilaik al-nusyūr aṣ̌luka khair hāża al-yaum. Wa khaira mafīh. Wa nau'ūżu bika min syarri hāżā al-yaum. Wa syarri mā fīh bi raḥmatik yā arḥ am al-rāḥimīn.*" [...].

[PRIMBON DOA]

25/Pri/BLAJ-EPJ/2016	Arab dan Pegon	Arab dan Jawa	Prosa
42 hlm/7-17 brs	18 x 13,5 cm	14 x 10,5 cm	Daluang

Kondisi fisik naskah ini sudah lapuk, banyak yang berlubang di tengah, serta berwarna kekuning-kuningan. Tepi naskah banyak yang robek. Sampul naskah juga sudah lapuk, berwarna kuning kecokelatan. Jilidan dijahit dengan benang. Teks ditulis dengan menggunakan tinta warna hitam. Dalam naskah ini banyak ilustrasi, tetapi tidak ada kaitan dengan konten. Kemungkinan naskah ini ditulis oleh orang yang sedang belajar menulis. Selain itu juga banyak sekali teks yang belum selesai ditulis. Kode lama naskah ini EPJ/DEPAG: 014/28/03/10.

Naskah ini berisi berbagai macam doa. Adapun isinya adalah bacaan salawat, niat puasa fardu, niat mandi wiladah, niat mandi bulan ramadan, niat salat tahiyat masjid, doa masuk masjid, niat mau tidur, doa supaya selamat (di desa), doa *towil umur* 'panjang umur', doa tolak bala, doa selamat dunia akhirat, doa rezeki, doa kunut, tentang siksa kubur, jenis-jensi neraka, istri yang akan masuk neraka, tasrif istilah dan tasrif lugowi (ilmu sorof), bacaan salam tangan, niat adus janabah, niat mandi Jumat, doa menghilangkan sihir, dialog malaikat dan manusia dalam kubur (man rabbuka, man nabiyyuka, dst.), dan niat tidur badan dan tidur hati.

Kutipan awal teks (hlm. 1): " *Bismillāh al-raḥmān al-raḥīm. Isun amimiti anebut namaning Widi. Ingkang katah-katah Allah reké, tur kang asih ing aherat. Sekatahing puji sembah ngatur ing pangéran. Pangéran ning alam kabéh. Allah reké tur kang angapurah ing dosa. Sun pujiné Pangéran ning sun kang asih...*" [*Bismillāh al-raḥmān al-raḥīm. Saya memulai menyebut nama Widhi. Yang sangat-sangat Allah itu Maha Pengasih di akhirat. Segala puji, dipersembahkan kepada Tuhan. Tuhan seluruh alam. Allah Yang Maha Pengampun dosa. Saya memuji Tuhan Yang Maha Pengasih...*].

Kutipan akhir teks (hlm. 42): "... *Punika du'a aturu badan aturu ati. Nanghiri cahya madep maring Allāh lā ilāha illāllāh Muḥammad Rasūlullāh. Pagawané kang Allah Ta'ala, ngandika pinareking wéda. Illāllāh Muḥammad Rasūlullāh ṣallā 'alaih...*" [... Inilah doa tidur badan dan tidur hati. *Nanghiri cahya madep maring* Allāh lā ilāha illāllāh Muḥammad Rasūlullāh. *Pagawané kang Allah Ta'ala, ngandika pinareking wéda.* Illāllāh muḥammad Rasūlullāh ṣallā 'alaih...].

PERATIBAN KHATAM AL-QUR'AN

26/Doa/BLAJ-EPJ/2016	Arab dan Pegon	Arab dan Jawa	Prosa
12 hlm/11 brs	21 x 17 cm	14 x 11 cm	Kertas Eropa

Naskah dalam kondisi baik dan utuh, meskipun sudah berwarna kekuning-kuningan karena lapuk. Keseluruhan teks jelas terbaca. Sampul naskah tampak kusam dan sedikit robek pada bagian tepi. Beberapa halaman terlepas dari jilidan. Terdapat *watermark* 'cap kertas' berupa gambar singa dan mahkota, bertuliskan PROPATRIA. Naskah ini lengkap, terdapat halaman awal dan akhir. Dalam kolofon tertulis bahwa Peratiban ini berasal dari Kiai Haji Lusah, dari Arab: *Peratiban saking Kiai Haji Lusah saking* Arab. Wallāh a'lam. Adapun Kode lama naskah ini ERJ016/007/09.

Naskah ini berisi doa khatam Al-Qur'an. Awal teks yaitu pembacaan khadarah (mengirim al-fatihah) kepada Syekh 'Abdul Muhyi, umat muslim, umat mukmin, para wali, para nabi, dan seterusnya. Lalu pembacaan surat al-fātiḥah, al-iḥlāṣ, al-'alaq, al-nās. Berikutnya bacaan Alif Lam Mim (al-Baqarah), ayat kursi, dan seterusnya.

Kutipan awal teks (hlm. 1): "*Punika Peratiban Hatam Quran. Bismillāh al-raḥmān al-raḥīm. Niah al-khairi syaˇiun lillāh al-fātiḥ ah. Wa ilā arwāḥ sayyidinā wasyaikhinā wa 'amdatinā wa sulṭ ānina syaikhi al-ḥajji 'Abd al-Muḥyi raḍiallāh 'anh fī khairih wa 'āfiyah syaiun lillāh al-fātiḥah...*" [Inilah Peratiban Hatam al-Quran. *Bismillāh al-raḥmān al-raḥīm. Niah al-khairi syaˇiun lillāh al-fātiḥah. Wa ilā arwāḥ sayyidinā wasyaikhinā wa 'amdatinā wa sulṭānina syaikhi al-ḥajji 'Abd al-Muḥyi raḍiallāh 'anh fī khairih wa 'āfiyah syaiun lillāh al-fātiḥah...*]

Kutipan akhir teks (hlm. 12): "... *naˇsluka ridwānaka bika wa al-jannah wa na'ūżubika min al-nār. Allāhumma ajirnā min al-nār yā mujira malih ping sepuluh. Tammat. Wallāh a'lam. Peratiban saking Kiyahi Ḥaji Lusah saking 'Arab. Wallāh a'lam.*" [... *naˇsluka ridwānaka bika wa al-jannah wa na'ūżubika min al-nār. Allāhumma ajirnā min al-nār yā mujira. Sebanyak sepuluh kali. Tammat. Wallāh a'lam. Peratiban dari Kiyahi Ḥaji Lusah, asal 'Arab. Wallāh a'lam.*]

[MAKNA SALAT]

27/Tas/BLAJ-EPJ/2016	Pegon dan Arab	Jawa dan Arab	Prosa
191 hlm/15 brs	21,5 x 16 cm	17 x 11,5 cm	Kertas Eropa

Naskah dalam kondisi robek dan banyak halaman yang berlubang. Warna naskah cokelat kekuning-kuningan karena lapuk, akibatnya teks sukar dibaca. Namun sebagian besar teks masih terbaca. Sampul naskah menggunakan daluang, kondisinya lapuk berwarna kecokelat-cokelatan. Naskah dijilid dengan benang. Halaman 12

tanpa teks. Naskah ini ditulis menggunakan tinta berwarna hitam. Pada kalimat-kalimat tertentu (juga pada tanda wakaf), teks ditulis dengan tinta berwarna merah. Kode lama naskah 011/007/09 .

Secara garis besar, dalam naskah ini ada tiga teks: *Makna Salat,* Lubāb al-Aḥbār, *Sifat 20, dan Warna-warni.*

Pertama, *Makna Salat.* Salat itu ada yang bersifat hati, ada yang bersifat lisan, dan ada yang bersifat badan. Uraian selanjutnya yaitu tentang fardunya salat, sunnah ab'ad, sunnah hai̯at, salat mayit, fardunya salat, hal yang membatalkan salat, sifat wajib 20, salat fajar (ketika Nabi Adam diturunkan dari surga), kaitan salat maktubah dengan cerita nabi-nabi (salat Asar ketika Nabi Yunus diselamatkan oleh Allah dari perutnya ikan, salat Magrib ketika kaum Nabi Isa mengaku memiliki tiga Tuhan, dst.), serta sekilas uraian tentang Tuhan menjadikan pohon yakin yang memiliki empat dahan.

Kutipan awal teks: "*... Punika bab anyatakaken perkaraning farduning solat kang telung duman. Kang dihin bangsa ati. Lan kapindo bangsa lisan. Lan keping telu bangsa badan...*" [... Inilah bab yang menyatakan perkaran salat fardu ada tiga bagian. Yang pertama bangsa hati. Dan kedua bangsa lisan. Dan ketiga bangsa badan...].

Kutipan akhir teks: "... *Maka tatkala iku ing dalem waktu 'Isya maka salat Nabi Musa, iku patang rakaat, minaka syukur ing Allah Taala...*" [... Maka ketika di dalam waktu Isa maka salat Nabi Musa, itu ada empat rakaat, maka bersyukur kepada Allah...].

Kedua, Lubāb al-Aḥbār, berisi hadis nabi. Teks ini diawali dengan hadis nabi tentang orang yang berilmu atau orang yang sedang mencari ilmu (diriwayatkan oleh Abi Mas'ud). Misalnya, duduk di belakang orang berilmu meskipun tidak memegang pena dan tidak menulis satu huruf pun (hanya mendengar) itu lebih baik daripada perang fī sabīlillāh dengan membawa seribu ekor kuda, lebih utama orang alim daripada orang berbakti, orang alim selalu mendapatkan kemuliaan, mengajarkan ilmu meskipun satu huruf (diamalkan atau tidak) itu lebih utama daripada melakukan salat, berkunjung (silaturahmi) ke orang alim seperti berkunjung

kepada Nabi Muhammad, fadilah zikir La ilāha illāllāh (bagi siapa yang membacanya maka di hari kiamat mukanya akan bercahaya), dan seterunya. Setelah teks ini ada teks lain yang menjelaskan silsilah keilmuan (dari Nabi Muhammad Rasulullah, Baginda Ali, Husain dan Hasan, Zainal Abidin, sampai ke Ibrahim Halahaddin dan Ibrahum, lalu kepada kita semua), tidak ada pekerjaan kecuali Allah, tidak ada yang hidup kecuali Allah

Kutipan awal teks: "*Bismillā al-raḥmān al-raḥīm. Alḥ amdulillāh rabb al-'ālamīn. Wa al-ṣalāh 'alā rasūlih muḥammadin wa ālih ajma'īn. Ammā ba'd. Fa inna aḍ'afa 'ibādillāh yaqūlu aradtu an ajma'a kitāban aḥādiṡ al-nubuwwah wa al-aḥbāri al-musṭṭafafiyyah al-madwiyyah...*"

Kutipan akhir teks: "... *Qāla al-nabi SAW khalaqallāh ta'ālā al-īmān wa ḥassah bi al-samāḥah wa al-ḥayā̬ wa khalaqallāh alkufra wa ḥaṣṣah bi al-buḥl wa al-khafā̬...*"

Teks ketiga, *Sifat Wajib 20.* Adapun isinya tiga hukum yang bersifat akal (wajib, muhal, dan wenang/boleh), hal yang wajib ada pada Tuhan berjumlah 20 (sifat wajib), pembagian sifat 20 (nafsiah, salbiah, dan ma'ani), lawan dari sifat 20 ('adam, hudus, fana, dst.), tentang rukun iman, semacam kalimat zikir kepada Allah (Bismillāh āmannā billāh, bismillāh 'arafnā billāh, bismillāh tauḥīdan lillāh, dst.), tentang perempuan (mendapatkan pengasihan dari suami, durhaka kepada suami, dst.), gambaran alam kubur (ada yang wajahnya menjadi seperti babi, dst.), gambaran neraka (orang-orang digiring oleh malaikat Jabaniyah).

Kutipan awal teks: "... *Bismillāh al-raḥmān al-raḥīm. Alḥ amdulillah rabb al-'ālamīn. Wa al-ṣalāh wa al-salām 'alā rasūlillāh ṣallāllāh 'alaih wa sallam. I'lam anna al-ḥukma al-'aqli yunḥaṣ aru fī ṡalāṡah aqsāmin, al-wujūbu,// al-istiiḥālah wa al-jawāz..*"

Kutipan akhir teks: "... *Lawlāka yā zīnah al-wujūd. Mā ṭāba 'aisyī wa lā wujūdī. Wa lā syajānī aw maiḍin barq. Wa nafrudaqin wa ṣauta 'auḍī...*".

Keempat teks *Warna-warni*, berisi berbagai hal, mulai dari Tafsir al-Fatihah (alḥamdu artinya Ahmad bersemayam dalam zat Allah yang memuji pada diri-Nya, dst.), Ilmu Lażuni, ilmu ḍaruri, zat Allah, zat mutlak, salawat (barzanji), sampai doa

supaya tidak tembus senjata.

Kutipan awal teks: "*Bismillāh al-raḥmān al-raḥīm. Punika tafsiring Fatīḥah, kang mambu(ka) kawula dalil Allah iku jenengé. Tegesé dalil iku... ing Nabi Allah kabéh. Tegesé Bismillāh ana ning... kang ngarani ing ngaranan déwéké. Kang ingucap Bismillāh iku Allah pasti kawula iku ora angucap Allah ya Allah....*".

Kutipan akhir teks: "... Punika doa lamon arep ora tates déning sanjata kang agung. Maka ingamalaké patang puluh dina. Maka aja ora mangan sira... telung pulukan. Lé aja mangan iwak. Aja ambakan anging sakéhé..." [... Inilah doa jika tidak ingin tertembus oleh senjata yang hebat. Maka amalkanlah empat puluh hari. Maka kamu jangan makan... tiga suapan. Juga jangan makan ikan. Jangan bernafas kecuali....].

[FAIDAH CERITA NABI PARAS]

28/Pri/BLAJ-EPJ/2016	Pegon	Jawa	Prosa
34 hlm/9 brs	16,3 x 10,5 cm	12,7 x 7,5 cm	Kertas Eropa

Banyak halaman yang hilang dan robek. Naskah sudah lapuk dan kusam. Teks banyak yang sukar dibaca karena kertas robek. Sampul naskah hanya sebagian (belakang). Naskah dijilid dengan menggunakan benang. Jilidan longgar. Teks ditulis dengan tinta warna hitam. Naskah ini tidak memiliki halaman awal dan akhir (tidak lengkap). Adapun kode lama naskah EPJ 21.

Ada dua teks dalam naskah ini, yaitu *Faedah Cerita Nabi Paras* dan *Martabat Pitu*.

Pertama, *Faedah Cerita Nabi Paras,* dimulai dengan Tuhan memerintahkan Malaikat Jibril. Lalu Jibril bertemu dengan Nabi Muhammad. Selanjutnya, dijelaskan faedah dari Cerita Nabi Paras (Nabi Bercukur) siapa yang menyimpan Cerita Nabi Paras maka dosanya akan dilebur, siapa yang menulis atau menyalin Cerita Nabi Paras maka akan mendapatkan rahmat dan keselamatan serta selamat dunia dan akhirat, siapa yang tidak mengajinya

maka bukan umatnya (Nabi Muhammad), jika kitab yang berisi Cerita Nabi Paras diletakkan dalam rumah maka akan dijauhkan dari mara bahaya, jika kitab yang berisi Cerita Nabi Paras dibawa ke hutan maka Durbiksa dan segala binatang buas menjadi tidak berbahaya, jika kitab yang berisi Cerita Nabi Paras dibawa ke laut maka ikan besar yang buas akan takut dan segala binatang berbisa (berracun) tidak mempan, dan seterunya.

Kutipan awal teks (hlm. 2): "... Mangkiya nuli mangkat sira Jabrail. Godong kastuba pinetik salembar. Anulya binakta... ayuna nira Nabi kang ... rupanira alus awilis ngéndah luwih bagus. Allah Kang Maha Luhur ngandika. Maring Jabrail singih. Nulya asrahena ing Muhammad kakasih isun kang awéh adi. Poma sira dén wedi. Dén gelis sira tumurun. Poma dén katampan..."

Kutipan akhir teks: "... Utawi kang anurat ing huruf iki maksih raré wawaya gon supanten kaburu gegelé. Bonggan pangudiné kang akawan kudu maksa ing wong kang durung... yata tumandang sabisa-bisané. Pamrih hisun manawa ka lebeta ing umaté ing Nabi kang sinelir ing dalem akhirat...".

Kedua, *Martabat Pitu*, atau Martabat Tujuh menjelaskan tentang tujuh tingkatan alam, yaitu Ahadiyah, Wahdah, Wahidiyah, Alam Arwah, Alam Misal, Alam Ajsam, dan Insan Kamil. Setelah teks ini terdapat catatan tentang dalil kutipan Alquran (jika air laut dijadikan tinta untuk menulis semua kalimat Allah maka tidak akan cukup) serta dalil tentang orang yang beramal baik.

Kutipan awal teks: "... Martabat Aḥādiyah. La Ta'yun iku tegesé duk durung nyata syu̯un żātiyah. Banyu satétés pan durung tumétés ananira pan kasih g̯āib al-guyūb. Amanggiya ing ngaranan zat samata ...".

Kutipan akhir teks: "... Parana hing alinggih jumeneng ing dunya iki. Lagi anata-anata laga ning mawang agami anggameti wujudé sampun sampurna ing zat kalayan asma. Tamamt. Wallāh a'lam."

[KITAB TAUHID]

29/Tau/BLAJ-EPJ/2016	Jawa	Jawa	Prosa
31 hlm/15 brs	23,5 x 15,5 cm	19 x 12 cm	Daluang

Naskah dalam kondisi lapuk, kusam, berwarna kecokelat-cokelatan. Terdapat banyak lubang kecil, terutama pada halaman awal. Sudut naskah sedikit tergulung. Kendati demikian teks masih terbaca. Sampul naskah menggunakan daluwang. Penjilidan dijahit dengan benang. Teks ditulis dengan tinta hitam. Halaman terakhir tanpa teks, kosong. Penomoran baru dibubuhkan, ditulis dengan pensil. Naskah tidak lengkap, tidak ada halaman awal dan akhir. Koda lama naskah EPJ.034.

Isi teks membahas tentang iman.

Kutipan awal teks (hlm. 3): "*... hatinggal saréngat naja ngariha nora hangimanaken hing panuté hing Nabi Hallah, hatuduwa ning Allah...*" [... meninggalkan syariat, meskipun meninggalkan, itu tidak beriman kepada panutan Nabi Allah, petunjuk Allah...].

Kutipan akhir teks (hlm. 30): "*... Maka tinulis hing sasangkir putih manapi nalan banyuhé langa minyak. Maka hengemu. Kaping kalih Rabil'alamin. Lamon pinapapasi. Tinulis hing sasangkir putih. Maka sinungi...*" [... Maka ditulis pada secangkir putih *manapi* menelan air minyak. Lalu berkumur. Yang kedua Rab al'ālamīn. Jika berpapasan. Ditulis pada secangkir putih. Maka berkharisma ...].

SULUK SUNAN GIRI

30/Tas/BLAJ-EPJ/2016	Jawa	Jawa	Prosa
25 hlm/11 brs	22,5 x 14,5 cm	20,5 x 13,5 cm	Daluang

Kondisi naskah tampak utuh meskipun sudah berwarna kekuning-kuningan karena lapuk. Teks masih jelas terbaca. Sampul naskah

menggunakan kertas daluang tebal, kondisinya lapuk berwarna kecokelat-cokelatan. Jilidan menggunakan benang, masih tampak kencang. Teks ditulis dengan tinta warna hitam. Tiga halaman terakhir tanpa teks. Naskah ini lengkap, terdapat halaman awal dan akhir. Kode lama naskah Kode lama naskah EPJ_037.

Teks berisi tentang ajaran-ajaran tasawuf falsafi Sunan Giri. Beberapa ajaran tersebut diantaranya kewajiban bersyahadat sebagai ilmu yang sejati agar menjadi orang yang beriman dan tidak menyekutukan Allah, menjalankan salat tanpa terkecuali agar hatinya suci, kesucian hati akan membawa manusia menjadi ma'rifat akan Tuhannya dan senantiasa menyucikan-Nya. Dijelaskan pula sifat-sifat Allah yang Maha Tunggal beserta relasi wujudiyah dengan makhluk-Nya.

Kutipan awal teks (hlm. 1): "*Bismillahirahmanirahim. Dan punika tutur singgi wangsitira sang tekeng don. Sang cipta suradiraja ajujuluk Prabu Satmata sampurna jati pinandita pratami mmumpuni hing ngagama geng ning silawakrama trus tunjung sindhik mretajatmika piturun hing yang nganyakrabuwana...*"

Kutipan akhir teks (hlm. 22): "*... Sampun sak sriki ngati waspada sakdahéng ngandika hing yang tansah anjatemning marifat mangka paraning liring iki kidung suluk campur bawur kang ngantuk jeng ngira Susuhunan Giri atembang kadyadya daha kala sinurat ing dina Junga...*"

CARITA HARI KIAMAT

31/Tau/BLAJ-EPJ/2016	Jawa	Jawa	Prosa
45 hlm/17 brs	23 x 16,5 cm	17 x 17,5 cm	Daluang

Naskah lapuk, bewarna cokelat kekuning-kuningan. Terutama pada beberapa halaman awal dan akhir, banyak yang robek. Kendati demikian, hampir keseluruhan teks masih terbaca. Sampul naskah menggunakan daluang tebal, kondisinya lapuk berwarna kecokelat-cokelatan dan berlubang. Jilidan pudar. Naskah dijilid

dengan menggunakan benang. Teks ditulis dengan tinta warna hitam. Naskah ini lengkap, terdapat halaman awal dan akhir. Kode lama naskah EPJ 033.

Naskah ini menjelaskan hari kiamat. Teks diawali dengan gambaran keluarnya roh dari jasad.

Petikan awal teks (hlm. 2): "... *carita kabar kiyamat... punika carita kabar kiyamat. Wanten sabdaning Allahu Taala. Sakéhing nyawa ika kabéh angrasani uga mati. Wanten sabdaning Baginda Rasulullah dén anoh sira anyipta mati wanten wanéh. Pandhita angucap natkala malaikat maut ngalap nyawa amemetu saking jarijining suku tinarik rawuh ing tenggek winedalaken saking sirah karana nyawa ingambil awiwitan saking suku awekasan saya mendhuhur sakané tutuké anambarta ing Allah...*"

Petikan akhir teks (hlm. 44-45): "... *ila Allah moga apuranen dosanipun sami sampun wawangsat (wawangsit?). Yén wonten hari kiyamat sakalwir purih ing hari kiyamat sing amaido wong puniku sampun tutug panangkaning carita antuk kang angintar saking kitab kasafa wulukirat saking kitab masabéh saking kitab masah raédatul aolama saking kitab sir kitab ... sul sami kinumpulaken binasa Jawi kinarya Carita ... kas punani carita sinurat ing Pakungwati sampun kirang pangaksama durgi (dugi?) kita ning sastra karangwuhana langlang lwangana dénira kaprataméng sastra. Tamat.* Selanjutnya, tentang meninggalnya

[DOA-DOA]

32/Doa/BLAJ-EPJ/2016	Pegon dan Arab	Jawa dan Arab	Prosa
58 hlm/13 brs	21 x 17 cm	17 x 13 cm	Kertas Eropa

Kondisi fisik naskah rusak. Tepi naskah robek sehingga teks turut hilang. Namun teks masih jelas terbaca. Warna naskah cokelat kekuning-kuningan karena lapuk. Banyak halaman naskah yang berlubang. Sampul naskah juga kondisinya sudah lapuk, kusam, dan sedikit robek pada bagian tepinya. Naskah dijilid dengan

benang. Jilidan pudar. Terdapat garis panduan. Beberapa halaman ada yang memuat kata alihan. Teks ditulis dengan tinta warna hitam. Teks yang ditulis dengan tinta warna biru hanya ada tiga halaman. Bentuk atau karakter aksara berbeda-beda, kemungkinan ditulis oleh orang lebih dari satu. Naskah ini milik Pangeran Wijaya Kusuma: *Punika ingkang kagungan Pangéran Wijaya Kusuma.* Kode lama naskah ini EPJ/DEPAG: 008/2803/0 dan 014/007/09.

Ada tiga teks dalam naskah, yaitu *Doa-doa, Warna-warni,* dan *Kitab Tasawuf.*

Pertama, teks *Doa-doa*, berisi doa yang sempurna, doa supaya di alam kubur tidak mendapatkan siksa (selama 40 tahun), ayat-ayat yang memiliki faedah agung, doa tahlil, ayat *lima las* (15), bacaan-bacaan dalam salat tasbih, salat fardu taat, syarah doa mujarad, doa nurbuwat (memiliki faedah yang sangat besar), doa Sulaiman (faedahnya besar), syarah doa Sulaiman (jika berdoa maka dikabulkan, jika punya binatang ternak maka akan lulut, dst.), syarah doa haṣah, penjelasan tentang Nur Muhammad yang menjadi penerang jasad umat mukmin (ada 7, putih menyala terang), dan lain-lain.

Catatan tambahan: seorang Jendral datang ke Cirebon pada hari Sabtu, tanggal 1 bulan Safar, tahun B. Ia tiba di Cirebon jam 9. Lalu ia ke (kantor) Karesidenan. Jam 5 ia ke Gunung Jati, naik ke atas. Jam 6, Sang Jendral ke Istana Agung. Ia masuk ke pintu tempat salat (*Waktu ana Jendral tahun Be. Tekaé ing Cerbon. Wulan Safat tanggal 1. Dina Saptu. Mentas ing darat jam 9. Terus ning residén. Bareng jam lima terus ning Gunung Jati sampé mungga. Jam nem ning Astana Agung terus mungga teka ing saarep lawang ing pasujudan*), waktu meninggalnya Nyai Kamudah *(malam Sabtu jam tujuh pada tanggal lima belas bulan Safar tahun Be Ijro Nabi 1320 atau pada tahun Ijro Walanda 1902*), daftar nama orang berikut jumlah uangnya dan hitungan berat berasnya (*Kaisi telung rupiah, Elam sarupiah, Lafi limang ketip, dst.*),

Kutipan awal teks: "*Punika anutur ing ikilah doa kang sampurna. Carita saking hadits Syekh Abdullah, putrané Kiyahi Abdurrahman, kang jumeneng ning nagara Baghdad. Punika doa*

tahlil isiné...." [Inilah bacaan doa yang sempurna. Diriwayatkan dari hadis, yang diriwayatkan oleh Syekh Abdullah anak dari Kaia Abdurrahman, yang tinggal di Negara Bagdad. Inilah bacaan doa tahlil...].

Kutipan akhir teks: "*... rupané abang, luwih murub, lewih padang. Maka dén puji ing malem kemis sarta dinané pisan, tatapi aja lisan. Iya iku pujiné* yā qadīr..." [... warnanya merah, lebih menyala, lebih terang. Maka dipuji pada malam Kamis serta tanggl satu, tetapi jangan menggunakan lisan. Pujinya yā qadīr...].

Kedua, teks *Warna-warni*, berisi bab waris (masalah pembagian waris), doa yang ditulis di kertas (memiliki faedah yang sangat besar), primbon wayang (hari Ahad, jika wayang 10, pecak Garuda dikalahkan oleh ular, hidupnya di selatan), primbon bumi (jika bumi berbau harum maka itu tempatnya orang alim, bumi bau asam tempatnya orang ahli tapa, dst.).

Kutipan teks: "Bismillāh al-raḥmān al-raḥīm. *Punika bab waris winaris. Lamon ana mayit tinggal lalaki lan anak lanang sawiji lan anak wadon. Warisé dén parapat maring laki saduman. Lan maring anak wadon saduman. Maring anak lanang rong duman. Lamon mayit tinggal rabi lan anak lanang lan anak wadon maka warisé pinaro: wolu rabi saduman. Kang pitu maring anak lanang lan anak wadon....*".

Kutipan akhir teks: "*... Ambuning bumi kang becik lan kang ala, karana akéh warnané. Maka wenang amilih ing atasé wong iku arep umah-umah karana wanginé Kanjeng* Nabi Ṣllāllāh 'alaih wa sallam. *Lamon ana bumi iku wangi anggoné wong alim, sabab wateké rahayu sarta dadi pandita...*" [... Baunya tanah yang baik dan yang buruk, sebab banyak warnanya. Maka boleh memilih pada orang itu jika akan membangun rumah karena alasan bau harumnya Kanjeng Nabi SAW. Jika ada tanah harum maka itu tempatnya orang alim, wataknya adalah rahayu dan menjadi ulama...].

Ketiga, teks *Kitab Tasawuf,* berisi uraian tentang maha pengasih Allah pada alam semesta, tentang Martabat Pitu (Alam Ahadiyah, Ahdah, Wahidiyah, Ajsam, Misal, Arawah, Insan Kamil), dan seterusnya.

Kutipan awal teks: "Bismillāh al-raḥmān al-raḥīm. *Isun anebut asmaning Allah. Kang murah ing mahluk sakéhé sabarang kang numuh. Ing bumi kasawangan wiyani. Murah kang suwa marambah. Pan sinungan pandum. Suket godong sato héwan. Jeroning watu ambah....*"

Kutipan akhir teks: "... ningali dateng Yang Widi. Ing dalem asyā katingal. Asyā ugi aningali. Ing dalem Yang Sajati. Mangkohé sami ka dulu. Iku tingal anbiya. Miwah kang anut ing nabi...".

BAHḤR AL-MI'RAJ

33/Sej/BLAJ-EPJ/2016	Arab	Arab	Prosa
62 hlm/13 brs	21,5 x 17 cm	14,5 x 11,5 cm	Kertas Eropa

Naskah sedikit lapuk, berwarna kekuning-kuningan. Tepi naskah rapuh, sedikit robek. Beberapa halaman terdapat lubang-lubang kecil. Keseluruhan teks masih jelas terbaca. Sampul naskah hanya sebelah (belakang), kondisinya lapuk dan sedikit berlubang. Jilidan pudar. Cap kertas Propatria R dan Concordia Resparvae Crescunt. Cap bandingan Endragt Maakt Magt Wc dan. Terdapat alihan pada sudut kiri bawah. Enam halaman tanpa teks (hlm. 39, 58, 59, 60, 61, dan 62). Naskah ini ditulis menggunakan tinta berwarna hitam dan merah. Tinta berwarna merah terutama digunakan untuk menulis kata ṡumma 'kemudian', *y*ā 'wahai', *Nabi Muhammad SAW*, qāla 'dia berkata', *qultu* 'saya berkata', faqāla 'maka dia berkata', dan kalimat doa Nabi Muhammad SAW. Aksara Arab pada teks ini tidak memiliki harakat. Adapun penulis naskah ini adalah Hasan Maulani, menulis pada hari Sabtu bulan Syawal.

Dalam naskah ini ada dua teks, yakni Bahr al-Mi'raj (cerita Nabi Muhammad melakukan perjalanan Isra dan Mi'raj hingga ke sidrah muntaha) dan Afḍal Rajab (keutamaan bulan Rajab). Teks pertama tidak memiliki halaman awal dan memiliki halaman akhir. Sementara pada teks kedua memiliki halaman awal dan akhir: lengkap.

Pertama, Bahr al-Mi'raj, menceritakan tentang peristiwa Isra dan Mi'raj Nabi Muhammad SAW. Nabi Muhammad berdialog dengan malaikat Jibril, Nabi Muhammad melakukan perjalanan ke Baitul Maqdis dan salat di sana, naik ke langit dan bertemu dengan Nabi Adam, naik lagi ke langit berikutnya hingga bertemu dengan malaikat-malaikat serta bertemu dengan nabi-nabi terdahulu. Kemudian Nabi Muhammad mengunjungi Neraka. Selanjutnya dijelaskan bahwa Allah memberikan kemuliaan terhadap Nabi Muhammad SAW pada perjalanan malam itu (Isra Mi'raj) yang sebelumnya belum pernah diberikan pada rasul-rasul sebelumnya maupun pada orang-orang setelah Nabi Muhammad SAW.

Kutipan awal teks (hlm. 2): "..Alḥamdulillāh al-lażī wa faqanī liṣṣawāb. Ṡumma maḍainā ḥattā dakhalta baita al-muqaddasi. Fa qāla Jibrīl qum Yā Muhammad wa ṣallā bi ikhwātika al-anbiyāi rak'ataini..." [...Segala puji bagi Allah yang telah menuntunku terhadap kebenaran-kebenaran. Kemudian kami pergi hingga memasuki Baitul Muqaddas. Maka Jibril berkata "Wahai Muhammad, bangunlah dan salatlah kamu dua rakaat bersama saudara-saudaramu dari golongan para nabi...].
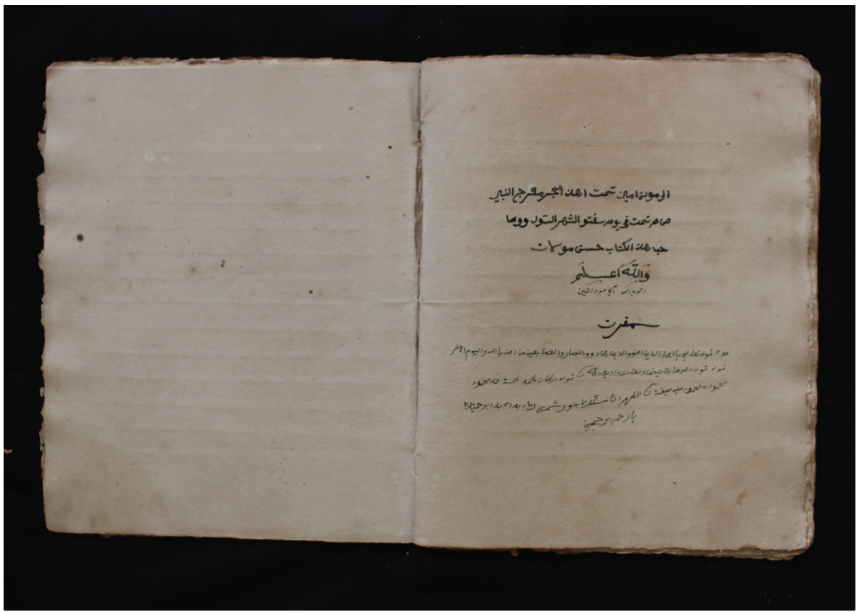
Kolofon naskah Baḥr Mi'raj

Kutipan akhir teks: “...Innāllaha tabāraka wa ta’āla, yurīdu an yukrimaka fī hāżihi al-lailati bi karāmatin lam yukrim bihā aḥadun min qablika wa lā min ba’dika min waladi ādama...”. [...Sungguh Allah yang memberkatimu dan Dia Maha Tinggi, bermaksud memuliakanmu (Muhammad) pada malam ini dengan kemuliaan yang belum pernah diberikan kepada siapapun sebelum kamu dan tidak juga setelahmu dari anak cucu Adam...].

Kedua, Afḍal Rajab herisi keutamaan bulan Rajab, amalan-amalan pada bulan Rajab, puasa bulan Rajab, salat-salat pada bulan Sa’ban, dan seterusnya.

Kutipan awal teks: “Bismillāh al-raḥmān al-raḥīm. Kitāb al-ṣayyūm bāb faḍli Rajab wa minhu. Qāla Syekh ‘Abd al-Qādir al-Kamlāni(?) raḍiyallāh ‘anhu. Fī awwali lailah min Rajab ilāhī ma’rūfufika wa faḍlika tu’raḍ ilaika fī hāżihi al-lailah al-ta’rifūna wa qaṣduka....”

Kutipan akhir teks: “... Allāh ta’ālā ṡawāt iṡnā ‘asyara alfa sahīd wa kataba lahū ṡawāba iṡnā ‘asyara sanah wa kharaja min żunūbih kaifa(?) waladatih ummuh yaktub ‘alaih danban ilā ṡ amānīn yauman żikruhu al-saqā. Wallāh a’lam. Tammat. Hāżihi qaṣah al-sama bi ḥadīṡ Rajab. Wa’lam bilkhaṭā wa al-ṣawāb.”

[FIKIH SYAFI’I]

34/Fik/BLAJ-EPJ/2016	Pegon dan Arab	Jawa dan Arab	Prosa
350 hlm/11 brs	25,5 x 18,5 cm	18 x 10 cm	Daluang

Naskah dalam kondisi lapuk, kusam, dan berwarna kekuning-kuningan. Kendati demikian keseluruhan teks masih jelas terbaca. Naskah tidak memiliki sampul. Jilidan menggunakan benang. Teks ditulis dengan tinta hitam. Pada setiap pergantian pembahasan, teks (*faslun, kitab*, dst.) ditulis dengan tinta merah. Terdapat secarik kertas (baru), tertulis *Naskha Banyu Pitu (23) P. Sularedja*. Kemungkinan naskah ini belum selesai ditulis. Halaman akhir teks tidak ada. Pemomoran dengan angka Arab, baru dituliskan.

Pada setiap pembahasan disebutkan sumber kutipannya, seperti kitab *rauda, sitin, taqarub, muharar, mustahal, tahrir, tanbih, syarah al-hawi, al-wahab, anwar*, dan lain-lain. Terdapat sepucuk surat beraksara Jawa, pada bagian atas tertulis "*Jeng Rayi P. Kusumadinata*".

Isi teks: hukum syara' ada lima (wajib, sunah, haram, makruh, dan mubah), sifat wajib 20, mengukuhkan iman, mengukuhkan Islam, sifat iman, hal yang membatalkan wudu, fardunya wudu, fardunya mandi, niat mandi junub, niat mandi haid, yang diharamkan bagi yang memiliki hadas, fardunya salat, sunahnya salat, yang membatalkan salat, tentang haid, hukum-hukum bersuci, air suci dan mensucikan, hukum kulit binatang itu suci kecuali anjing dan babi, tidak boleh menggunakan wadah dari emas, masalah najis (kotoran manusia), syarat tayamum, tentang azan, salat jamak, salat qasar, syarat wajib Jumat, fardunya salat Jumat, salat Hari Raya, salat kusuf (gerhana), mengurus jenazah, ta'ziyah, puasa, yang disunahkan ketika puasa, hukum zakat, nisab kerbau dan sapi, nisab emas, bab nikah, talak, dan lain-lain.

Terdapat banyak catatan tambahan pada halaman sebelum dan setelah teks utama. Sebelum teks terdapat cerita Nabi Ismail menemukan air zamzam. Setelah teks *Fikih Syafii*, yaitu pembahasan tasawuf (wajibul wujud, makirafa, hakikat, pendapat Aba Yazid dst.) tasrif (*fa'ala yaf'ulu fa'lan*, dst.), gambaran sebelum tercipta alam, pendapat ahli hakekat, martabat pitu (aḥ adiyah, waḥdah, waḥidiyah, arwah, miṡal, ajsām, dan insān kamil), penjelasan sebelum alam tercipta, mantra, dan

Kutipan awal teks (hlm. 4): "Bismillāh al-raḥmān al-raḥ īm. Alḥamdulillāh rabb al-'ālamīn wa al-'āqibah al-muttaqīn wa al-ṣalāh wa al-salām 'alā sayyidinā muḥammadin wa āli wa aṣ ḥābih ajma'īn, ammā ba'd. *Sasapuné punika wajib ing saban-saban 'aqil balig arep angawikani ing hukum syara'. I'lam kaweruhana dénira satuhuné wong kang 'aqil, satuhuné hukum syara' iku lilima. Sawiji wajib, lan kapindo sunah, lan kaping telu haram, lan kaping pat makruh, lan kaping lima wenang...*" [Bismillāh al-raḥmān al-raḥīm. Alḥamdulillāh rabb al-'ālamīn wa al-'āqibah al-muttaqīn wa al-ṣalāh wa al-salām 'alā sayyidinā

Iluminasi naskah *Fikih Syafii*

muḥammadin wa āli wa aṣḥābih ajma’īn, ammā ba’d. Setelah itu, diwajibkan kepada setiap orang yang sudah aqil dan balig, untuk mengetahui hukum syara’. Ketahuilah. Ketahuilah olehmu bahwa sesungguhnya orang sudah aqil dan balig. Sesungguhnya hukum syara’ itu ada lima. Pertama wajib, kedua sunah, ketiga haram, keempat makruh, kelima wenang ‘boleh’...].

Kutipan akhir teks: “... utawi laki iku ora na kang angalingi. Utawi anak wadon lan biyang iku ora na kang angalingi. Utawi putu wedon saking anak lanang. Kang angalingi anak lanang lan anak wadon roro. Lamon ora na wong kang angasobahaken ing putu wadon iku. Utawi nini saking biyang iku kang angalingi biang...” [Adalah laki-laki itu tidak ada yang menghalangi. Adalah anak perempuan dan ibu itu tidak ada yang menghalangi. Adalah cucu perempuan dari anak laki-laki. Yang menghalangi anak laki-laki dan dua anak perempuan. Jika tidak ada orang yang meng-asobah-kan pada cucu perempuan itu. Adalah nenek dari ibu itu yang menghalangi istri...].

[RISALAH KERAMAT SYEKH ABDUL QADIR JAELANI]

35/Sej/BLAJ-EPJ/2016	Pegon	Jawa	Puisi
210 hlm/13 brs	24 x 16 cm	18 x 9.5 cm	Kertas Eropa

Kondisi fisik naskah sudah rapuh. Warna naskah kusam kecokelat-cokelatan karena lapuk. Beberapa halaman naskah berlubang. Tepi naskah banyak robek seperti terkelupas, terutama beberapa halaman awal dan akhir. Kenditi demikian teks masih tebaca. Sampul naskah dengan kertas daluang tebal, kondisinya lapuk berwarna kecokelat kehitam-hitaman. Jilidan menggunakan benang, kondisinya longgar. Penomoran menggunakan pensil, baru dituliskan. Teks ditulis dengan tinta warna hitam. Pada kalimat-kalimat tertentu teks ditulis dengan tinta berwarna merah. Halaman awal dan akhir terdapat ilumunasi. Naskah ini tidak lengkap, tidak ada halaman awal dan akhir. Kode lama naskah EPJ_011.

Naskah ini berisi biografi atau perjalanan hidup Syekh Abdul Qadir Al- Jailani dari kecil hingga mendapatkan kemuliaan, serta perjuangannya dalam menyebarkan agama Islam. Teks ini memuat 64 cerita Syekh Abdul Qadir Jaelani (*Hikayat ping kawan dasa malih lawan punjulipun kalih kawan*). Awal cerita, semasa Syekh Abdul Qadir berusia sepuluh tahun, ia belajar di madrasah. Kemudian ia mengjar ngaji. Akhir cerita, Seykh Muhyiddin menjadi seorang wali yang paling mulia di seluruh jagat. Suatu ketika, sebanyak 100 wali ahli fikih berkumpul ingin mengujinya. Mereka semua duduk berjajar. Badan Syekh Abdul Qadir mengeluarkan cahaya seperti memukul-mukul dada para ahli fikih itu. Mereka semua menjadi bingung, tidak mengeluarkan pertanyaan.

Pada bagian sampul dalam ada teks tentang zakat: jika ada orang zakat untuk dirinya sendiri maka ia seperti anjing yang memakan muntahannya sendiri, niat mengeluarkan zakat, dan niat menerima zakat.

Iluminasi naskah Risalah Keramat Syekh Abdul Qadir Jaelani

Kutipan awal teks: "*... Kang asih ing akhérat. Sampun amuji ing Widi, amuji Nabi Muhammad... akang amurba réh(?) lan kawula waganipun. Lan sakéhéng sahabat sami muga kabéh nang barkat maring kawalas... anurat kitab Risalah Karamating Syekh sinurat gending tembang dangdang sawarkara//... ambuka sanunggal kitab kang ngumpulaken... ing kalewihanipun kang kakasih Syekh 'Abdul Qadir Jaélani... bangsa ahli amunjung ngabakti maring Yang Sukma lan kalewihaning sakoyah para wali ing masa zaman ika....*" [... Yang Maha Pengasih di akhirat. Setelah memuji Hyang Widi, lalu memuji Nabi Muhammad beserta keluarganya. Dan semua sahabatnya juga semoga diberkahi dengan kasih sayang. Menulis kitab risalah keramatnya Syekh. Ditulis dalam bentuk tembang dandang sawarkara... pembukaan pertama kitab yang mengumpulkan... tentang kelebihan dari kekasih (Allah) Syekh Abdul Qadir Jaelanai.... dari bangsa ahli berbakti kepadap Hayang Sukma dan seorang wali yang paling memiliki kelebihan pada zaman itu...].

Kutipan akhir teks: "*... Syekh Muhyiddin, maka wong satus pada ... lungguh, tumungkul tap anabda. Maka miyos cahaya saking jajajarih murub kadi apala. Miyos saking jaja Syekh Muhyiddin. Cahyané katingalan déning layan kawana ning Yang Kang Murbang Raya. Maka cahya amukul ing jajaning kang ahli faqih satus kang sami prapta.*" [... Syekh Muhyiddin, maka orang 100 itu duduk, lalu menanyakan. Maka keluarlah cahaya dari dada seperti memukul. Keluarlah dari dada Syekh Muyiddin. Oleh yang lain cahaya itu keluar dari Yang Maka Kuasa atas jagat raya. Maka cahaya itu memukul dada 100 orang ahli fikih yang datang itu...].

[BAB PITAKONAN IMAN]

36/Tau/BLAJ-EPJ/2016	Jawa	Jawa	Prosa
42 hlm/11 brs	17,5 x 13 cm	13,5 x 9,5 cm	Daluang

Naskah dalam kondisi berwarna kuning kecokelat-cokelatan karena lapuk. Pada bagaian atas, alas tulis berwarna cokelat seperti terkena air. Tepi atas naskah sedikit robek. Sudut kanan bawah sedikit tergulung. Sampul naskah menggunakan kertas daluang tebal, kondisinya lapuk kecokelat-cokelatan. Jilidan dengan menggunakan benang. Kendati demikian keseluruhan teks masih jelas terbaca. Teks ditulis dengan menggunakan tinta berwarna hitam. Terdapat banyak teks yang tertulis di samping teks utama, seperti *matan*. Selain itu juga terdapat satu halaman beriluminasi. Naskah ini memuat halaman awal dan akhir, lengkap. Teks ditulis pada hari Kamis, tanggal 22, bulan Safar, tahun He. Kode lama EP 006_007_09.

Dalam naskah ini ada dua teks, yaitu *Bab Pitakonan Iman* (tanya jawab tentang Iman) dan *Doa-doa*.

Sebelum teks, pada sampul dalam terdapat rangkaian abjad Arab (Alif, Ba, Ta, dst.). Sementara pada halaman terakhir dan

sampul dalam halaman terakhir terdapat teks Q.S. al-Fatihah dan al-Ihlas.

Pertama, *Bab Pitakonan Iman*, berisi tanya jawab tentang iman, yaitu iman kepada Allah, malaikat, kitab, utusan (rasul), hari akhir, dan qada dan qadar (takdir).

Kutipan awal teks (hlm. 2): "*Bismillahiromanirohim. Sakéhing puji ing Allah pangéran hing ngalam kabé, lan rahmating Allah lan salam ing Allah. Atas utus pa Muhamadh arané. Lan kula wargané sakabéh. Kang lewih aguna ka atapa. Pngapa ning hét, Muhammadh arané. Anak ing Abi Nasar. Ing Samaraka di désané rahmat ing Allah ing atasé iki patakonan. Tatkala tinakona ing sira apa iman. Maka jawabé angenal isun ing Allah. Lan ing malékaté. Lan iki tabé. Lan ing utusané. Lan ing dina kang kari. Lan utung beciké lan alané. Saking Allah. Tangala...*". [Bismillahiromanirohim. Segala puji bagi Allah, pemilik alam semesta dan rahmat Allah. Semoga Allah menyampaikan salam

Iluminasi pada teks Doa-doa, dalam naskah *Bab Pitakonan Iman*

kepada utusannya yang bernama Muhammad serta kepada semua keluarganya, yang lebih besar pengorbanannya adalah Muhammad namanya. Putra Abi Nasar. Di desa Samaraka yang dirahmati Allah atas pertanyaan ini. Ketika ditanyakan kepadamu tentang imanmu maka jawablah saya hanya mengenal Allah dan malaikatnya dan kitabnya dan kepada utusannya dan hari akhir dan untung baik serta buruknya dari Allah Taala...].

Kutipan akhir teks: "*... utawi dinadékaken iman lan ing ngidheran. Kalawan lomané. Tammat ketam asmarakadi(?). Tutul ing sinurat tahun Hé. Bulan Safar. Tanggal ping rolikur. Ing dina Hamsah. Sampun terang pangat sama. Kang sudya mahos.*"

Kedua, teks *Doa-doa*, berisi doa-doa. Teks dimulai dari doa nurbuwat dan manfaatnya, doa terhindar dari mara bahaya serta selamat dunia dan akhirat, tentang *Asma Tuwan*, sampai tentang puji-pujian.

Kutipan awal teks (hlm. 18-19):"*... Allahuma dhas, sultanil, ngalim, wadhal, manil, kadhim, ngadhal, waj, hilkarim, wawaliyul kalimatit tamati waddang, watul, mustajangu ngalilul, ... Punika sarahipun. Sing sapa sani tyasa amaca dunga puniku, Allah Tangala anurgahani ing ngiya ngiya wong wong iku. Kang ngamaca lan rinaksa sakéh ki panca baya ing dunya lan ing ngaherat...*" [... Allahhuma dhas, sultanil, ngalim, wadhal, manil, kadhim, ngadhal, waj, hilkarim, wawaliyul kalimatit tamati waddang, watul, mustajangu ngalilul, ... Ini pahalanya. Barang siapa yang bisa membaca doa ini Allah Taala menganugrahi (mengabulkan) pada orang itu. Bagi siapa saja yang membacanya akan dijaga dari mara bahaya dunia dan akhirat...].

Kutipan akhir teks (hlm. 36): "*... Tegesé iya iku rasaning Allah. Nora na antharané nyanga(?) iku. Lan Allah iku wadaspada ing Allah anané aningali ing satekahé. Ika paningaling Pangéran. Tekahé haningali ing nganané iku paningaling awas.*"

[KATURANGGA PAKSI]

37/Pri/BLAJ-EPJ/2016	Jawa	Jawa	Prosa
92 hlm/13-14 brs	23 x 16,5 cm	22 x 14 cm	Daluang

Naskah lapuk berwarna kecokelat-cokelatan. Bagian tengah jilidan berlubang. Selain itu juga banyak halaman yang robek. Namun teks masih terbaca. Sampul naskah menggunakan daluang tebal, kondisinya lapuk, kusam, dan sedikit terkelupas. Jilidan dijahit dengan benang. Banyak teks yang tertulis tidak beraturan. Ukuran alas tulis juga banyak yang tidak sama. Adapun kode lama naskah ini adalah EP002/007/09.

Ada tiga teks dalam naskah ini, yakni *Katurangga Paksi, Penget Putra-putra Sultan,* dan *Pamor Keris.*

Pertama, *Kutarangga Paksi*, berisi tata cara memelihara burung dan racikan obat tradisional untuk burung supaya kicauannya enak didengar.

Kutipan awal teks: "*... marica, bawang abang, loloding bayem*

Pamor keris dalam naskah *Katurangganing Paksi*

luma(?), bobowan ireng..." [... merica, bawang merah, masukkan ke mulut dengan bayam *luma* dan *bobowan* hitam...].

Kutipan akhir teks: "*... Hiki lolohing manuk maning. Lolohing manuk silar(?) rurungoné ...*" [... ini suara burung lagi. Suara burung enak didengar....].

Kedua, *Pamor Keris,* berisi watak pamor pada keris dan kegunaannya (teks ditulis dengan aksara Jawa dan Pegon). Misalnya, *pamor pukes* ganjang wataknya agresif, pamor *buta ijo* wataknya panas, dst.

Kutipan awal teks, "*... Anapun pamor pukes ganjang iku wawateké presudukan(?). Anapun pamor buta ijo iku wawateké panas. Anapun pamor paksi tubu(?) iku wawateké panas...*" [... Adapun pamor keris *pukes ganjang* itu wataknya agresif. Adapun pamor *buta ijo* 'buta hijau' wataknya panas. Adapun pamor *paksi tubu* itu wataknya panas...].

Kutipan akhir teks, "*... Hiki tepus(?) ing keris maning. Hiya tunggal hasalé kang mahu. Hiki basané bumi langit sagara, becik...*" [Ini *tepus* keris lagi. Yaitu asalnya satu, yang tadi. Ini ibaratnya bumi, langit, laut, bagus...].

Ketiga, *Penget Putra-putra Sultan,* berisi catatan penanggalan penting yang terkait dengan keluarga sultan Cirebon.

Kutipan teks Penget Putra Sultan, "*Pémut saméréné Ratu Sultan Gung hing dinten Salasa. Wanci jam sadasa. Sasi Rabiyulakir. Tanggal ping salikur. Nahun Ijra 1221. Pémut suméréné Pangéran Raja Nom kang malem Rebo wanci let ng tiga sasi Mungaram. Tanggal ping kali tahun Ijra 1222...*" [*Pémut saméréné* Ratu Sultan Agung pada hari Selasa. Pukul 10. Bulan Rabiul Akhir. Tanggal 21. Tahun 1221 Hijriyah. *Pémut saméréné* Pangeran Anom, pada malam Rabu, sekitar jam 3, bulan Muharam. Tanggal 2 tahun, tahun 1222 Hijriyah ...].

Kutipan akhir teks Penget Putra Sultan: "*... Putuné si sabandar lagi ... tahun Wawu, Hijra 1241. Pénget lagi wong Yogya liwat lan wong Sala. Kang tembéyan, wong Sala séwu limangatus wong Yogya....*" [... cucunya Syahbandar ... tahun Wawu, 1241 Hijriyah. Ingat sewaktu orang Yogyakarta dan orang Solo. Yang baru saja, orang Solo berjumlah 1500 orang Yogyakarta berjumlah....].

[FIKIH IBADAH]

38/Fik/BLAJ-EPJ/2016	Pegon dan Arab	Jawa dan Arab	Prosa
34 hlam/11 brs	28 x 19 cm	24.5 x 18 cm	Daluang

Kondisi fisik naskah tampak sangat rapuh dan kusut, berwarna kuning kecokelat-cokelatan karena lapuk. Banyak halaman yang robek terutma pada bagian tepi dan sudut naskah. Selain itu, dalam naskah ini juga terdapat banyak lubang kecil sehingga teks sukar dibaca. Namun sebagain besar teks masih jelas terbaca. Naskah dijilid dengan benang. Teks ditulis dengan tinta berwarna hitam. Pada setiap akhir kalimat terdapat tanda wakaf berupa lingkaran yang pada bagian dalamnya berwarna merah. Naskah ini tidak lengkap, tidak ada halaman awal. Adapun kode lama naskah ini adalah EPJ 039.

Dalam naskah ini ada dua teks. Teks yang pertama, *Fikih Ibadah*, ditulis dengan aksara Pegon dan Arab, bahasa Jawa dan Arab. Teks yang kedua, *Nyi Sidabrangti Mangunrasa*, ditulis dengan aksara Jawa dan bahasa Jawa.

Pertama, Fikih Ibadah, berisi cara berwudu (membasuh tangan, dst.), doa setelah wudu, 5 hal yang membatalkan wudu, hal-hal yang diharamkan ketika tidak punya wudu, 8 perkara yang diharamkan ketika punya hadas besar, sunah ab'ad, sunah haiat, bacaan sujud syahwi, tata cara salat lima waktu (salat wajib), tata cara salat Jumat, dan 10 perkara yang membatalkan salat. Selanjtunya sekilas pembahasan tentang sifat wajib 20 dan makna kalimat Lā Ilāha Illāllāh,

Kutipan awal teks (hlm. 1): "*... Maka amasuh asta karo sarta sikut loro. Maka angusap sadidik kulit ing sirah kang cendek. Maka amasuh sikil karo sarta wawangsul(?) karo. Maka sasampuning tutug wudu. Sunah amaca asyhadu an lā ilāha illāllāh waḥdah lā syarīkalah. Wa asyhadu anna muḥammadan 'abduh wa rasūluh. Allāhummaj'alni min al-tawwābīn waj'alnī min al-mutaṭahhirīn...*" [... Maka membasuh kedua tangan sampai siku. Maka mengusak sedikit pada bagian kulit kepala mengenai (rambut) pendek. Maka membasuh kedua kaki. Maka selesailah wudunya. Sunahnya,

membaca asyhadu an lā ilāha illāllāh waḥdah lā syarīkalah. Wa asyhadu anna muḥammadan ‘abduh wa rasūluh. Allāhummaj’alni min al-tawwābīn waj’alnī min al-mutaṭahhirīn...”].

Kutipan akhir teks: “... lan kaping sepuluh amuwuh ing pardu saking sakéhé farduning sembahyang ing halé amaha kaya amuwuh ruku atawa sujud saking dudu wong masbuq karana anut ing imamé. Ing ora batal amuwuhi amaca fatihah lan tahyat kang akhir kaya tan upamané fatihah iku dén waca malih pindo ing dalem sa rakaat. Tammat.”

Kedua, teks *Silabrangti Mangunrasa*, berisi cerita Nyi Silabrangti dan Syekh Mangunrasa

Kutipan awal: “*...Yén tan lanastitéken iki. No ra hangsal jeneng ing manusa ... sami upamané. Wanéh manira rungu. Hing pawéstri tan anglamar. Hikus déning wong lanang wuruki wong kuwur. Ika gawénen ... saking hing ngaran Patimah kang putri Nabi. Wrandénya dus janangbat. Sila brangti hamegati hangling. Hatakén maring Sek Mangunarsa...*”.

Kutipan akhir: “*... ludra trus temu kago wuru wiwara no ra nabda wilas citra huwara hora langlawangan lawa yén ana babhan. Hé kagatra wadaning nawang sangah. Boma sunya gaganamang rangimbara héh wuh langit. Hindu-winduné néngetena. Mangalu samangaranda sasapuluh....*”.

[TAUHID DAN FIKIH]

39/Mis/BLAJ-EPJ/2016	Pagon	Jawa	Prosa
23 hlm/ 11 brs	21 x 16 cm	16,5 x 12,5 cm	Daluwang

Alas tulis pada naskah pertama kondisinya kusam, lapuk, dan berwarna kuning kecokelat-cokelatan. Terdapat banyak lubang kecil pada naskah ini. Selain itu, terutama pada beberapa halaman awal dan akhir, banyak halaman yang terpotong (bagian jilidan), bercak-cercak bekas tinta pada teks, teks tertulis tidak beraturan. Sampul naskah berwarna cokelat, kondisinya sangat lapuk dan

terkelupas pada bagian tepinya. Kendati demikikian sebagian besar teks masih jelas terbaca. Sampul naskah menggunakan daluang tebal, bermotif lingkaran. Teks ditulis menggunakan tinta hitam. Pada kalimat-kalimat tertentu, teks ditulis dengan tinta berwarna merah.

Secara sederhana, dalam naskah ini ada enam teks. Terutama pada teks pertama dan terakhir, bentuk aksaranya cenderung berbeda. Kemungkinan ditulis oleh lebih dari satu orang. Adapun enam teks yang dimaksud adalah, *Warna-Warni,* Syaraḥ al-Sittīn, *al-Samarqandi, Syarah Kalimat Syahadah,* dan *Warna-warni.*

Pertema, Teks *Warna-warni*. Naskah ini berisi perhitungan naktu (laki-laki dan perempuan), kemudian doa orang yang terkena beban hutang atau terkena denda (jika tidak bisa membacanya bisa menggunakan azimatnya. Pembahasan berikutnya tentang tanya jawab seputar hukum atau tata cara menyembelih hewan. Salah satu syaratnya, harus membaca basamallah. Jika sampai lupa, hewan sembelihannya dihukumi bangkai. Berikutnya, menjelaskan *primbon ngalamat bumi,* azimat, doa salat magrib, serta tentang bulan keberuntungan dan bulan kenaasan saat akan mendirikan rumah dan cara mencara tanah yang baik untuk mendirikan rumah.

Kutipan awal teks (hlm. 1): "*... Ikilah wewilangané wong laki rabi. Kang kinumpulaken aksarané lanang lan wadon. Maka ngitung naktuné kelawan wilangané kang roso maka lamun tumiba ing Nabi Ibrahim...*" [...Inilah perhitungannya suami dan istri. Yang dikumpulkan aksaranya laki-laki dan perempuan. Lalu dihitung.... dengan perhitungan yang...Jika jatuh pada Nabi Ibrahim...].

Kutipan akhir teks (hlm. 9): "*... Punika tingkahing ...kahing angawikani amilih lemah anggon angadegaken umah. Lamon ...iku duhur kulon anduwé tan keliwat-keliwat becike. Olih agung olih mas salaka. Lan ora ana kakurangané rizqiné...*" [...Inilah cara...pengetahuan tentang memilih tanah untuk mendirikan rumah. Jika... *duhurkulon* maka akan memiliki, tidak terlewatkan keberuntungannya. Mendapatkan kebesaran, *mas salaka* (harta benda). Dan rizkinya tidak akan kekurangan...].

Kedua, teks Syara' al-Sittīn, ditulis dengan aksara Arab bahasa Arab. Terdapat terjemahan dengan aksara Pegon bahasa
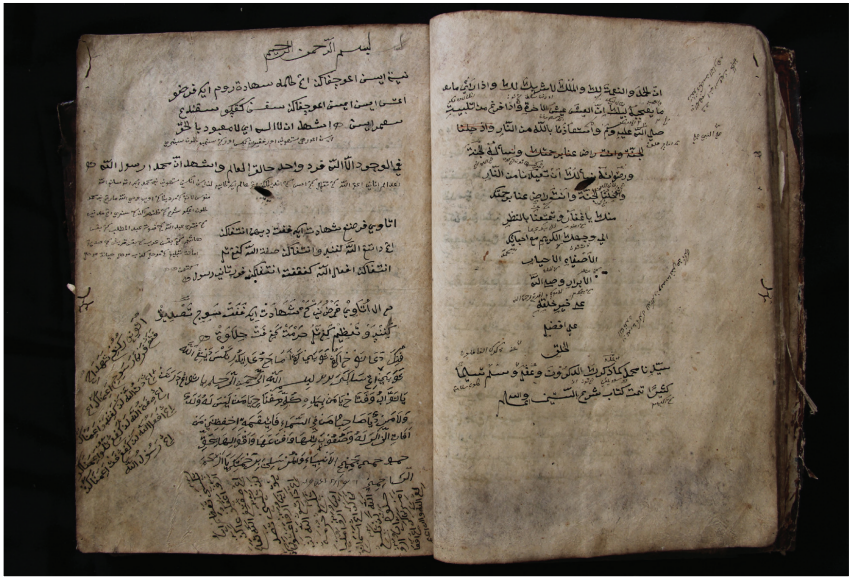
Kolofon *Syara' As-Sitin*

Jawa, tetapi tidak seluruhnya. Jumlah halaman ada 41. Naskah ini tidak memiliki halaman awal, hanya memiliki halaman akhir, disertai kolofon. Teks dimulai dari pembahasan tentang kewajiban umat Islam dalam mencari ilmu, rukun Islam, dan doa masuk kamar mandi. Lalu dilanjutkan dengan pembahasan persoalan wudu, mandi wajib, tayamum, haid dan nifas, salat, zakat fitrah, haji dan segala ketentuannya.Terdapat catatan tambahan yang menjelaskan tentang niat mengucapkan dua kalimat syahadat, fardunya syahadat (tasdiq, ta'zim, hormat, dan hilawat), dan kewajiban bagi akil-balig mengetahui sifat wajib 20 dan sifat muhal.

Kutipan awal teks: "...*SAW. Ṭalabu al-'ilmi farīḍatun 'alā kulli muslimin wa al-muslimatin. Arāda bi al-'ilmi....*". [...SAW. Mencari ilmu itu wajib, baik bagi setiap mulimin atau muslimat. Keinginan pada suatu ilmu...]

Kutipan akhir teks: "...*inna al-ḥamda wa al-ni'mata laka wa al-mulka lā syarīka laka....sayyidina muḥammadin 'alā żikrika wa*

al-żikrūna wa 'aqala wa sallim taslīman kaṡīra. Tammat.Kitab Syara as-Sayman.Wallāhu a'lam.

Ketiga, al-Samarqandi, ditulis dengan aksara Arab bahasa Arab. Halaman dalam naskah ini berjumlah 26. Teks ditulis menggunakan tinta hitam dan merah (untuk menuliskan kalimat-kalimat tertentu). Terdapat terjemahan pada beberapa kalimat saja, dengan aksara Pegon bahasa Jawa. Pada halaman akhrit terdapat kolofon pada halaman terakhir. Adapun isi teks ini berupa tanya jawab tentang bagaimana beriman kepada Allah, kepada malaikat, beriman kepada kitab, beriman kepada para nabi, beriman kepada hari akhir, dan beriman kepada qodar. Juga dijelaskan tentang syarat-syarat mengimaninya. Lalu tentang niat mengucapkan syahadat, sifat wajib 20, kewajiban bagi orang yang sudah aqil balig untuk mengetahui sifat wajib 20, dan kewajiban orang aqil balig untuk mengetahui sifat wajib bagi rasul.

Kutipan awal teks: "*...Bismillāhirraḥmānirraḥīm. Rabbi yassir wa lā tu'assir. Alḥamdulillāhi al-lażī nawwir qulūba al-mu̯minīna bi nūri hidāyatihi wa a̯saluka ḍāka fī ta̯lif al-muḥtasir. Wa al-*

Kolofon naskah *Al-Samarqandī*

*salātu wa al-salāmu 'ala sayyidinā wa maulānā muḥammadin SAW. Wa 'alā ālihī wa ṣaḥbihī al-muhājirīna wa al-anṣārī wa 'ala al-mu̯uninīna wa al-mu̯umināta*i...".

Kutipan akhir teks: "...*Ka qaulihī ta'ālā wallāh khalaqakum wa mā ta'lamūn. Wa bi qaulihī ṣallāllāh 'alaihi wa sallam. Al-īmānu...waḥafahu bi al-saḥāwati wa khalaqa al-kufru wa ḥafahu bi al-bakhlin wa nakhtamu al-kitābu bi al-salawāti an-nabiyyi ṣallāllāh 'alaihi wa sallam, bi kamāli taḥiyatin wa al-salāmi. Wallāhu a'lam. Tammat al-kitāb. Musammā As-Samarqandī*...".

Keempat, teks *Syarah Kalimah Syahadah*. Teks ditulis dengan aksara Arab bahasa Arab. Teks ditulis dengan tinta berwarna hitam. Pada kalimat-kalimat tertentu menggunakan tinta warna merah. Isi dari teks ini adalah makna dua kalimat syahadat yang wajib diketahui oleh orang aqil dan balig, makna lafaz *lāilāha Illāllāh*, dan diakhiri dengan penjelasan tentang rukun Iman (Allah, malaikat, rasul, kitab, hari akhir, dan qadar) serta rukun Islam (syahadat, salat, zakat, puasa ramadan, dan haji).

Kutipan awal teks: "...*Bismillāhirraḥmānirraḥīm. Wallāhu*

Kolofon naskah *Syarah Kalimah Syahadah*

al-mu'īnu 'alā man syaraḥa bi faḍlihī al-'amīmi wallāllu rabbu al-'ālaimīna...Wa'lam anna kalimatī al-syahādati al-syahādati mimmā yajibu 'alā kulli mukallafin...".

Kutipan akhir teks: "...*Yatalzamu al-taṣdīqy bi kulli mā ja̱a bihī 'alaihim al-ṣalātu wa al-salāmu min al-īmān billāhi wa mala̱ikatihi wa kutubihī wa rasulihī wa al-yaumi al-ākhiri wa al-qadari...wahia mufaṣilun fi al-kitābi wa al-sunnati wa ta̱līfi al-'ulama̱i al-syarī'ati. Tammat. Syaraḥ Kalimah as-Syahādah. Wallāhu a'lam.*".

Kelima, [*Kitab Tauhid*]. Teks ditulis dengan aksara Arab bahasa Arab. Di dalam teks ini terdapat terjemahan antarbaris, tetapi hanya sebagian kecil saja. Teks ditulis dengan tinta warna hitam dan merah. Isi teks dimulai dari pembahasan tentang wujūb al-waḥdaniyah, tentang zat Allah, sifat, Allah, af'al Allah, dan seterusnya. Selanjutnya dijelaskan tentang hukum akal ada tiga (wajib, mustahi, jaiz), sifat wajib 20, sifat nafsiah, sifat salbiah, dan seterusnya.

Kutipan awal teks: "... Bismillāh al-raḥmān al-raḥīm. Wa ṣ allāllāh 'alā sayyidinā muḥammadin wa ālih yaqūlu 'Abdullāh ibn

Kolofon *Kitab Tauhid*

'Amar ibn Ibrāhīm al-talmasāniyu laṭatafallāh bih wa kānallāh bih al-ḥamdulillāh al-munfarid(?) bi wujūb al-waḥdāniyah fī al-ż āti wa al-ṣifāti wa al-af'āli al-lażī...."

Kutipan akhir teks: "... bi jāi sayyid al-wawalīn wa al-ākhir sayyidinā wa nabiyyinā wa maulānā muḥammadin ṣallāllāh 'alaih wa sallam. Wa 'alā ālih wa ṣaḥbih wa sallam 'alā jam' al-anbiyā wa al-mursalīn wa al-ḥamdulillāh rabb al-'ālamīn. Wa iḥrad 'auhum inna al-ḥamda lillāh rabb al-'ālamīn lā ḥaula wa lā quwwh illā billāh al-'aẓīm. Lā ilāha illāllāh huwa mā naqūlu wakīl Allāhumma lakātabih wa al-wa(?) al-lażīn wa jam' al-muminīn."

Keenam, *Warna-warni*. Teks ditulis dengan aksara Pegon bahasa Jawa, dengan tintwa warna hitam. Banyak halaman yang kosong pada teks ini. Adapun isi teksnya adalah tempa setan pada tubuh manusia dan cara mengusirnya (*sétan walungan enggoné ing suku, tatambané marica lan sakit lelengan lan kancing ing lawang, maka tindihana yén ana pipisen wedaken*), doa menanam padi, cerita nabi Sulaiman, cara bercocok tanam atau menanam padi (tahun Alif memulai dari hari Jumat, mulai dari tengah), primbon hewan (*punika singgahing bedul kaki*, dst.), doa agung sawabé (yang membaca doanya diampuni, dst.), doa tolak bala, uraian tentang Isra Mi'raj, doa puteran, doa qunut, doa mengunci pintu lumbung, pengasihan dari seorang perempuan, doa hendak menyapu (membersihkan) pemakaman, niat memandikan mayit, doa hendak menanam padi, *sirep wengi*, niat salat sunnah awabin, niat salat isyraq, niat salat duha, Alamat Lindu, tentang 10 sifat manusia, niat salat taat, orang-orang yang berhak menerima zakat, bacaan hutbah hari raya, niat salat tahajud, niat salat duha, salat sunah awabin, dan lain-lain.

Kutipan awal teks: "*...Semburen waras ana déning lolohé marica sagi.. lan bawang putih selawé siung lan endog ing ayam tembéné. Sétan Kidung enggoné ing cacangku tatambané kunci lan gudang lamper lan cabé lan kemukus lan kulit ing jeruk purut pipisen wedakana...*".

Kutipan akhir teks: "*... Punika zimat wong lara angelu tinulis ing kertas tinalékaken ing sira. Punika zimat daropun aja... wong laki rabi, sinurat ing kertas dinokon ing soré aturu. Iku kang*

zimat kang tulis..." [... inilah zimat orang sakit ngelu ditulis pada kertas lalu diikatkan pada kepala. Inilah zimat supaya jangan... orang suami istri, ditulis pada kertas lalu diletakkan di bawah tempat tidur. Inilah zimat yang ditulisnya...].

[MENAK AMIR JAYENGRANA]

40/Sas/BLAJ-EPJ/2016	Jawa	Jawa	Puisi
62 hlm/18 brs	27,7 x 22,5 cm	24,5 x 22,5 cm	Kertas Eropa

Kondisi naskah lapuk kusam berwarna kuning kecokelat-cokelatan. Tepi naskah rapuh, beberapa halaman ada yang sedikit robek. Namun sebagian besar teks masih terbaca. Sampul naskah kondisinya lapuk serta sedikit robek dan berlubang. Pada sampul depan naskah dilapisi kertas bergambar bunga dan kupu-kupu tertulis De Velinder van Java door Prof. Dr. W. Roepke. Jilidan menggunakan benang, kondisinya terlepas. Penjilidannya menggunakan benang. Teks ditulis dengan tinta warna hitam. Teks disusun dengan menggunakan pola *tembang gedhe*. Kode lama naskah ini EPJ 032.

Isi teks *Menak Amir Jayengrana* kisah tentang Raja Mandar yang meminta bantuan kepada Amir Jayengrana untuk menghadapi Lamdahur.

Kutipan awal teks (hlm. 2): *"... dan Sang Nata Mandar ika warnaa. énjing Ira tinangkil, dé ing ratu patangéwu. Prasama amakutha muwa(h) si pati(h) baktak, bétal jemur, myang kadih kistaham, anglungguh ing jahan rukmi i nata linggih i sasana emas rakta telasing ukir. Telas[ga](nya) sasaka séwu apalisir..."* [... Kemudian terkisahkan Sang Nata Mandar, pagi-pagi datanglah menghadap empat ribu raja. Semuanya bermahkota, berserta Patih Baktak, Betal Jemur, dan Kadi Kistaham, duduk pada *jahan* 'lantai' emas. Sang raja duduk pada balairung emas, yang kesemuanya diukir. Hingga keseribu pilar habis dihias...].

Kutipan akhir teks (hlm. 62) : "*... malah kasaput ing wengi. Kang apramuka kalih sudira. Adan sami ning pakukuwonira muwah sagunging bala. Sang Jayengrana winuwus sineba kang para nata...*" [... malah terhalang oleh malam. Kedua pemimpin pemberani saling berhadapan. Kemudian semuanya kembali ke barak beserta seluruh pasukan. Tersebutlah Sang Jayengrana, datanglah menghadap para raja...].

INDEKS

A

Adat-istiadat xvii, xxiii
alamat 13, 18, 33, 34, 61, 127, 129, 159, 171
Alquran xi, xvii, xxii, xxiii, 10, 19, 30, 48, 73, 88, 90, 91, 109, 118, 124, 128, 130, 143, 148, 156, 186
AMIR HAMZAH 165
Arab x, xvi, xix, 5, 10, 11, 12, 18, 20, 24, 28, 29, 31, 32, 36, 38, 40, 44, 47, 61, 64, 65, 69, 70, 71, 72, 74, 77, 79, 81, 85, 87, 88, 90, 93, 102, 103, 106, 107, 108, 109, 113, 115, 118, 122, 125, 127, 129, 130, 133, 135, 136, 141, 144, 148, 150, 151, 156, 162, 164, 168, 169, 175, 176, 177, 179, 180, 181, 182, 189, 192, 194, 195, 199, 204, 206, 208, 209, 210
Asmaragama xxi, 103
Astrologi xxii, 173, 174

B

Babad x, xi, xvii, xxii, xxiii, 35, 52, 113, 168
Bahasa xi, xvii, xxii, xxiii
BANYUMAS 122

C

Cirebon v, vii, viii, ix, x, xi, xii, xiii, xv, xvi, xix, xxi, xxii, xxiii, 23, 24, 33, 35, 36, 46, 98, 118, 154, 160, 161, 179, 190, 203, 219, 220, 221

D

Daluang 8, 18, 38, 46, 47, 50, 52, 54, 61, 129, 133, 149, 150, 152, 154, 156, 162, 165, 169, 173, 180, 187, 188, 194, 199, 202, 204
DEMAK 144
Doa x, xvii, xxi, xxii, xxiii, 18, 20, 21, 22, 25, 29, 30, 31, 62, 116, 158, 181, 189, 190, 199, 200, 201

F

Fath al-Rahman xxii
Fikih x, xi, xvi, xvii, xxi, xxii, xxiii, 81, 82, 88, 131, 195, 196, 204
Filsafat xvii, xxii
Futuhah Ilahiyah xxi

H

hakekat 69, 89, 158, 163, 195
hakikat 32, 70, 79, 80, 85, 90, 119, 155, 195

I

iluminasi 54, 108, 133, 142, 144
ilustrasi 7, 13, 69, 70, 74, 77, 78, 80, 85, 153, 167, 180
Imam Syafii 66, 157
Indramayu 113
itungan 19, 34, 109, 128

J

JARAN SARI 99
Jawa x, xvi, xix, xxii, 6, 8, 10, 14, 15, 17, 18, 20, 22, 24, 26, 27, 28, 31, 32, 35, 36, 38, 40, 42, 44, 45, 46, 47, 48, 50, 51, 52, 53, 54, 61, 64, 65, 69, 70, 71, 72, 74, 75, 76, 77, 79, 81, 84, 85, 87, 88, 90, 91, 93, 94, 96, 99, 100, 102, 103, 105, 106, 107, 109, 111, 113, 114, 115, 122, 124, 126, 127, 129, 130, 133, 135, 141, 144, 145, 149, 150, 151, 152, 153, 154, 156, 157, 159, 160, 161, 162, 164, 165, 167, 168, 169, 170, 173, 174, 175, 176, 177, 178, 179, 180, 181, 182, 185, 187, 188, 189, 194, 195, 197, 199, 202, 203, 204, 205, 207, 208, 211, 212, 221

K

kedutan 33, 127, 128, 129, 171, 172
Keraton v, vii, viii, ix, x, xi, xv, xxi, xxiii, 1, 53, 92, 219, 220
Kertas Bergaris 10, 26, 32, 64, 69, 72, 76, 77, 84, 91, 98, 100, 106, 113, 122, 153, 161, 170, 175, 176, 179
Kertas Eropa xvi, 5, 7, 14, 15, 17, 20, 22, 24, 27, 29, 31, 35, 42, 44, 45, 51, 63, 70, 71, 74, 79, 81, 85, 87, 88, 90, 93, 94, 96, 99, 102, 103, 105, 107, 109, 111, 114, 115, 118, 124, 125, 127, 130, 135, 144, 145, 148, 151, 157, 159, 164, 167, 178, 181, 182, 185, 189, 192, 197, 212

L

latin xix, 8, 10, 35, 91, 170
Layang xxiii, 9, 18, 37, 54, 56

M

Majalengka 5, 123
Majapahit 100, 113, 114, 123
makrifat 32, 146, 155
MANTIQ 129
MANTRA 24
manuk 15, 115, 172, 203
MA'RIFAH 164
Martabat Papat xxii, 169
Martabat Pitu xxii, 167, 168, 174, 185, 186, 191
Mihir Nubuwah xxi, 85, 86
Muhammadiyah xxi, 77, 80
Mushaf xxii, xxiii, 143, 148

N

Nabi Muhammad ix, xxii, 10, 11, 28, 33, 36, 37, 48, 54, 55, 56, 61, 63, 68, 69, 70, 75, 76, 79, 80, 83, 94, 95, 99, 109, 111, 116, 130, 184, 185, 186, 192, 193, 198
NAHWU 125
NAQSABANDIYAH 153, 154
Nazam xxi, 134
Ngalamat xxi, 9, 22, 52, 127

P

Pajajaran 98, 114
Pakempalan xxii, 92
Paksi xxii, 202
Pegon x, xvi, xix, 5, 7, 10, 18, 20, 26, 28, 31, 32, 38, 40, 45, 47, 52, 61, 63, 64, 65, 69, 70, 71, 72, 74, 77, 79, 81, 84, 85, 87, 88, 90, 93, 94, 99, 102, 103, 105, 106, 107, 109, 115, 124, 127, 129, 130, 133, 135, 141, 145, 151, 153, 154, 156, 161, 162, 164, 173, 175, 176, 178, 179, 180, 181, 182, 185, 189, 194, 197, 203, 204, 207, 208, 211
Penget xxiii, 202, 203
Pepakem xxiii, 23
Petungan xxiii, 131, 173
Primbon xi, xvii, xxi, xxii, xxiii, 19, 21, 29, 62, 116, 131, 144, 158, 170, 171, 172

S

Sastra xi, xvii, xxii, xxiii
SAWAH 44
Sifat Wajib xxii, 184
silsilah 48, 67, 70, 71, 96, 97, 113, 114, 153, 155, 158, 184
Silsilah 69, 97, 113
Suluk xxii, xxiii, 37, 46
Sunda x, xix, 5, 7, 63, 84, 178
Syafii xxii, 66, 134, 154, 157, 195, 196
Syattariyah xxi, xxii, 69, 70, 71, 77, 96, 97, 153, 154
SYEKH ABDUL QADIR JAELANI 197
SYEKH BAYAN 100

T

Tafsir xvii, xxii, 184
Tarekat xxi, xxii, 69, 70, 78, 79, 80, 97, 133, 134, 135, 154
Tasawuf x, xi, xvii, xxi, xxii, xxiii, 88, 89, 163, 164, 190, 191
Tauhid x, xi, xvii, xxii, xxiii, 119, 210
TEMBANG 106
Tetamba xxi, 21, 22, 110, 172
Tjirebon xxii, 98

U

Undang-undang xvii, xxiii

W

WAOSAN 54, 84
Warna-warni. xxiii, 12, 32, 183, 206, 211
watermark 5, 29, 160, 181
WATU 26
WAWAOSAN 46, 50

Z

ZIKIR 150
zimat 20, 22, 34, 48, 52, 61, 62, 110, 128, 211, 212

PARA PEMILIK NASKAH

Berikut ini Profil Singkat para pemilik naskah yang naskah-naskah didokumentasikan dan dideskripsikan dalam katalog ini. Informasi ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai siapa para pemilik naskah Cirebon yang kami deskripsikan dalam Katalog Naskah Cirebon II dan naskah-naskah apa saja yang mereka miliki. Dengan demikian, para peneliti naskah yang berminat untuk meneliti atau mengkaji naskah yang terdapat dalam katalog ini dapat mengakses atau berhubungan langsung dengan pemilik naskah.

1. Sultan Abdul Gani Natadiningrat, SE – Keraton Kacirebonan.

Sultan Abdul Gani Natadiningrat, SE lahir di Cirebon pada tanggal 30 Oktober 1968, ia adalah sultan kesembilan di Keraton Kacirebonan Cirebon. Dia adalah putra ke-8 dari Sultan kacirebonan yang bernama Amir Mulyono Natadiningrat.

Secara umum naskah Keraton Kacirebonan terdiri dari naskah-naskah yang berkaitan dengan masalah agama dan sejarah Cirebon.

Selain naskah Keraton Kacirebonan juga memiliki koleksi benda-benda pusaka seperti keris, tombak, golok, gamelan, wayang, arsip, dan lain-lain. Semua jenis koleksi itu dipajang dan dipublikasikan di depan umum di **Keraton Kacirebonan yang beralamat di Jl. Pulosaren No. 49. Kota Cirebon**.

2. Drh. H. R. Bambang Irianto, BA

Drh. H.R. Bambang Irianto, BA lahir di Cirebon pada tanggal 17 Februari 1958 dari pasangan R. Subowono dengan Ratu H. Medinah. R. Subowono adalah keturunan dari Keraton Surakarta, sedangkan Ratu H. Medinah adalah keturunan dari Kesultanan Kanoman Cirebon. Pendidikan terakhir Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Gajah Mada.

Drh. H.R. Bambang Irianto, BA adalah salah satu kolektor naskah Cirebon. Naskah yang dimiliki berasal dari kakeknya, Pangeran Abdullah Padmadiningrat, dari Ratu Aminah dari keluarga Kesultanan Kanoman Cirebon.

Alamat: **Jl. Gerilyawan No. 4, Jabang Bayi Drajat-Kesambi, Cirebon. Telp: 0231-232016, 209173. HP: 081312017567.**

3. Raden Panji Prawirakusuma

Raden Panji Prawirakusuma lahir di Cirebon pada tanggal 6 Mei 1959 dari pasangan R. Iskandar Prawirakusuma dan Nyi Irawati, dari jalur keturunan ke-9 Sultan Kasepuhan Sultan Zainuddin yang memerintah pada 1778. Pendidikan terakhir Fakultas Hukum Universitas Gunung Jati, namun hanya sampai semseter III. Raden Panji Prawirakusuma

adalah pendiri sanggar Kencana Wungu yang memiliki kegiatan pelatihan tari, dalang, dan kesenian Cirebon lainnya. Tari yang paling banyak diminati oleh para pelajar di Cirebon adalah tari Topeng Cirebon. Naskah-naskah koleksi Pangeran Panji Jaya Prawirakusuma kebanyakan menggunakan aksara Cacarakan (aksara Jawa) dengan tema yang cukup beragam.

Alamat: **Desa Mertasinga Blok Lawang Gede, Kecamatan Gunungjati, Kabupaten Cirebon. HP: 081315833707**

TIM PENYUSUN
KATALOG NASKAH KEAGAMAAN CIREBON II

Zulkarnain Yani, S.Ag., MA.Hum; lahir di Palembang pada tanggal 22 Nopember 1977. Pendidikan S.1 ditempuh di jurusan Bahasa & Sastra Arab IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 1996-2000 dan S.2 ditempuh di SPs UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan mengambil konsentrasi pada Filologi Islam pada tahun 2009-2011. Penulis merupakan anggota HIMPENINDO (Himpunan Peneliti Indonesia) dan MANASSA (Masyarakat Pernaskahan Nusantara). Tugas utama penulis sebagai Peneliti Ahli Madya pada Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta dengan bidang kepakaran pada khazanah keagamaan. Dunia kepenelitian di mulai pada tahun 2009 hingga saat ini, dan melakukan penelitian mengenai manuskrip Lampung, Palembang, Padang, Daik – lingga di Kepulauan Riau dan Cirebon. Selain itu juga melakukan penelitian mengenai tradisi lisan dan tradisi ritual keagamaan. Studi manuskrip berupa kajian yang sudah diterbitkan berjudul "Naskah al-'Urwah al-Wutq Karya al-Falimbani; Tradisi dan Ritual Tarekat Sammaniyah di Palembang" diterbitkan oleh Penamadani tahun 2011. Beberapa hasil riset bersama yang sudah diterbitkan antara lain; Semangat Kebangsaan dalam Karya-Karya Ulama di Lembaga Pendidikan Keagaman (Tim, 2018), Karya-Karya Ulama Priangan di Lembaga Pendidikan Keagamaan (Tim,

2018), Nilai-Nilai Pendidikan Agama dalam Cerita Rakyat Daerah (Tim, 2017), Penelusuran Naskah-Naskah Kuno Keagamaan di Cirebon dan Indramayu (Tim, 2016), Nilai-Nilai Keagamaan dan Kerukunan dalam Tradisi Lisan Nusantara (Tim, 2016), Seni Pertunjukan Tradisi Bernuansa Keagamaan; Fungsi, Makna dan Pelestarian (Tim, 2015), Pemikiran Moderat dalam Karya Ulama Nusantara (Tim, 2015), Kontekstualisasi Kajian Kitab Kuning di Pesantren (Tim, 2015), Inventarisasi Literatur Faham dan Gerakan Keagamaan Islam (Tim, 2013), Naskah-Naskah Tauhid di Indonesia Bagian Barat (Tim, 2013), Koleksi dan Katalogisasi Naskah Klasik Keagamaan Bidang Tasawuf (Tim, 2013), Studi Literatur Aliran Keagamaan di Indonesia Bagian Barat (Tim, 2013), Buku Teks Pendidikan Agama Islam; Sebagai Media Belajar (Tim, 2011), Koleksi Naskah-Naskah Fikih di Perpustakaan dan Museum Daerah dan Untaian Mutiara dalam Khazanah Naskah Nusantara; Kajian Filologis (Tim, 2009). Selain itu, penulis juga aktif menulis artikel yang terbit dibeberapa jurnal terakreditasi, bisa diakses melalui https://scholar.google.com/citations?hl=en&user=tX64SzcAAAAJ.

H. Saeful Bahri, S.Ag; lahir di Kuningan – Jawa Barat pada 21 Juni 1968. Menyelesaikan pendidikan S.1 ditempuh di jurusan Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Jakarta Jakarta tahun 1996. Saat ini sedang menempuh pendidikan S.2 di Universitas Ibnu Khaldun Bogor – Jawa Barat. Penulis merupakan Peneliti Ahli Madya pada Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta dengan bidang kepakaran Agama dan Tradisi Keagamaan. Penulis merupakan anggota HIMPENINDO (Himpunan Peneliti Indonesia) dan MANASSA (Masyarakat Pernaskahan Nusantara). Aktif melakukan penelitian mengenai Manuskrip Aceh, Padang, Lampung dan Cirebon. Beberapa hasil riset bersama yang sudah diterbitkan antara lain; Semangat Kebangsaan dalam Karya-Karya Ulama di Lembaga Pendidikan Keagaman (Tim, 2018), Karya-Karya Ulama Priangan di Lembaga Pendidikan Keagamaan (Tim, 2018), Nilai-Nilai Pendidikan

Agama dalam Cerita Rakyat Daerah (Tim, 2017), Penelusuran Naskah-Naskah Kuno Keagamaan di Cirebon dan Indramayu (Tim, 2016), Nilai-Nilai Keagamaan dan Kerukunan dalam Tradisi Lisan Nusantara (Tim, 2016), Seni Pertunjukan Tradisi Bernuansa Keagamaan; Fungsi, Makna dan Pelestarian (Tim, 2015), Pemikiran Moderat dalam Karya Ulama Nusantara (Tim, 2015), Kontekstualisasi Kajian Kitab Kuning di Pesantren (Tim, 2015), Inventarisasi Literatur Faham dan Gerakan Keagamaan Islam (Tim, 2013), Naskah-Naskah Tauhid di Indonesia Bagian Barat (Tim, 2013), Koleksi dan Katalogisasi Naskah Klasik Keagamaan Bidang Tasawuf (Tim, 2013), Studi Literatur Aliran Keagamaan di Indonesia Bagian Barat (Tim, 2013), Buku Teks Pendidikan Agama Islam; Sebagai Media Belajar (Tim, 2011), Studi Arkeologi Keagamaan Masjid-Masjid Kuno (Tim, 2011), Bunga Rampai: Suntingan Naskah Klasik Keagamaan (Tim, 2010), Koleksi Naskah-Naskah Fikih di Perpustakaan dan Museum Daerah dan Untaian Mutiara dalam Khazanah Naskah Nusantara; Kajian Filologis (Tim, 2009). Selain itu, penulis aktif menulis di beberapa Jurnal terakreditasi Sinta-2; Jurnal Analisa dan Jurnal Penamas.

Nurhata, S.Fil.I., M.Hum; Lahir di Juntinyuat – Indramayu pada tanggal 7 Maret 1985. Pendidikan S.1 ditempuh di juruan Aqidah dan Filsafat Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2004 – 2008, dan Pendidikan S.2 pada program studi Ilmu Susastra, FIB Universitas Indonesia tahun 2009 – 2011. Penulis merupakan pengajar pada program studi Pendidikan Sejarah STKIP Pangeran Dharma Kusuma Indramayu. Merupakan Sekretaris pada Masyarakat Pernaskahan Nusantara (Manassa) Cabang Cirebon dan aktif di Cirebonese Fondation. Beberapa hasil riset yang telah dihasilkan oleh penulis, antara lain; "Naskah *Kidung Nabi*: Analisis Tema dan Fungsi Sosial" jurnal *Metasastra* 2017; "Revitalisasi Kearifan Lokal Naskah-naskah Primbon Koleksi Masyarakat Indramayu" jurnal *Manuskripta* 2018; "Naskah *Surat Akta Jual Beli Tanah Sawah*: Kepemilikan Tanah

pada Awal Abad ke- 20" jurnal *Patanjala* 2019; "Chinese-Local People Relations in Cirebon in Traditional Historiography" pada International Symposium IGSSCI UGM 2017; "Naskah *Sedjarah Kuntjit:* Perlawanan Santri atas Pedagang-pedagang Cina di Cirebon dan Indramayu (1913-1917) pada Seminar Nasional, SSN UGM, 2017; "Tradisi Penulisan Naskah-naskah Keagamaan di Cirebon" pada Simposium Internasional SEMIPERNAS 2017; *Katalog Naskah Indramayu* (Christomy dan Nurhata, 2016); "Wajah Islam di Indramayu: suatu Tinjauan Filologis" dalam *Islam di Keresidenan Cirebon,* 2019. Beberapa karya tulis Nurhata juga pernah dipublikasikan pada surat kabar dan majalah: *Pikiran Rakyat, Tribun Jabar, Kabar Cirebon, Fajar Cirebon,* dan *Majalah Pesisir (Cerbon-Dermayu),* dan *Majalah Adiluhung.* Masih ada lagi karya lainnya tetapi tidak dipublikasikan, hanya berupa laporan penelitian.

Muhamad Rosadi, S.Ag., MA; lahir di Jakarta pada tanggal 10 Januari 1977. Pendidikan S.1 ditempuh di jurusan Bahasa dan Sastra Arab IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan selesai tahun 2000. Adapun pendidikan S.2 dengan jurusan Ekonomi Islam pada Pascasarjana IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta selesai tahun 2008. Saat ini, penulis merupakan Peneliti Ahli Muda pada Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta dengan bidang kepakaran Agama dan Tradisi Keagamaan. Penulis merupakan anggota HIMPENINDO (Himpunan Peneliti Indonesia) dan MANASSA (Masyarakat Pernaskahan Nusantara). Beberapa hasil riset bersama yang sudah diterbitkan antara lain; Semangat Kebangsaan dalam Karya-Karya Ulama di Lembaga Pendidikan Keagaman (Tim, 2018), Karya-Karya Ulama Priangan di Lembaga Pendidikan Keagamaan (Tim, 2018), Nilai-Nilai Pendidikan Agama dalam Cerita Rakyat Daerah (Tim, 2017), Penelusuran Naskah-Naskah Kuno Keagamaan di Cirebon dan Indramayu (Tim, 2016), Nilai-Nilai Keagamaan dan Kerukunan dalam Tradisi Lisan Nusantara (Tim, 2016), Seni Pertunjukan Tradisi Bernuansa Keagamaan; Fungsi, Makna dan Pelestarian (Tim,

2015), Pemikiran Moderat dalam Karya Ulama Nusantara (Tim, 2015), Kontekstualisasi Kajian Kitab Kuning di Pesantren (Tim, 2015), Inventarisasi Literatur Faham dan Gerakan Keagamaan Islam (Tim, 2013), Naskah-Naskah Tauhid di Indonesia Bagian Barat (Tim, 2013), Koleksi dan Katalogisasi Naskah Klasik Keagamaan Bidang Tasawuf (Tim, 2013), Studi Literatur Aliran Keagamaan di Indonesia Bagian Barat (Tim, 2013), Buku Teks Pendidikan Agama Islam; Sebagai Media Belajar (Tim, 2011), Studi Arkeologi Keagamaan Masjid-Masjid Kuno (Tim, 2011), Bunga Rampai: Suntingan Naskah Klasik Keagamaan (Tim, 2010), Koleksi Naskah-Naskah Fikih di Perpustakaan dan Museum Daerah dan Untaian Mutiara dalam Khazanah Naskah Nusantara; Kajian Filologis (Tim, 2009). Selain itu, penulis aktif menulis di beberapa Jurnal terakreditasi Sinta-2; Jurnal Analisa dan Jurnal Penamas. Beberapa tulisan artikel penulis dapat di akses melalui https://scholar.google.com/citations?user=ONFB7xMAAAAJ&hl =en&oi=ao

Mahmudah Nur, S.Pd.I; lahir di Jakarta pada tanggal 26 Juni 1984. Pendidikan S.1 ditempuh di jurusan Pendidikan Bahasa Arab pada UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2002 – 2007 dan saat ini sedang menempuh pendidikan S.2 pada SPs UIN Syarif Hidayatullah konsentrasi Filologi Islam. Bergabung sebagai Peneliti di Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta pada tahun 2009 dan terhitung Nopember 2019 sebagai Peneliti Ahli Muda pada Puslitbang Lektur, Khazanah Keagamaan dan Manajemen Organisasi Badan Litbang dan Diklat dengan bidang kepakaran Khazanah Keagamaan. Penulis merupakan anggota HIMPENINDO (Himpunan Peneliti Indonesia) dan MANASSA (Masyarakat Pernaskahan Nusantara). Beberapa hasil riset bersama yang sudah diterbitkan antara lain; Semangat Kebangsaan dalam Karya-Karya Ulama di Lembaga Pendidikan Keagaman (Tim, 2018), Karya-Karya Ulama Priangan di Lembaga Pendidikan Keagamaan (Tim, 2018), Nilai-Nilai Pendidikan Agama dalam Cerita Rakyat Daerah (Tim, 2017), Penelusuran Naskah-Naskah

Kuno Keagamaan di Cirebon dan Indramayu (Tim, 2016), Nilai-Nilai Keagamaan dan Kerukunan dalam Tradisi Lisan Nusantara (Tim, 2016), Seni Pertunjukan Tradisi Bernuansa Keagamaan; Fungsi, Makna dan Pelestarian (Tim, 2015), Pemikiran Moderat dalam Karya Ulama Nusantara (Tim, 2015), Inventarisasi Literatur Faham dan Gerakan Keagamaan Islam (Tim, 2013), Naskah-Naskah Tauhid di Indonesia Bagian Barat (Tim, 2013) dan Studi Literatur Aliran Keagamaan di Indonesia Bagian Barat (Tim, 2013). Penulis aktif menulis artikel di sejumlah jurnal terakreditasi dan dapat di akses melalui https://scholar.google.com/citations?hl=en&user=IqOmu_EAAAAJ

Abdullah Maulani, S.S; lahir di Indramayu pada tanggal 12 Juli 1994. Pendidikan S.1 diselesaikan pada tahun 2016 pada program studi Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Pada tahun 2018, melanjutkan pendidikan Magister Peminatan Filologi Departemen Ilmu Susastra Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia sebagai penerima Beasiswa Pendidikan Indonesia Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) Kementerian Keuangan RI. Penulis merupakan koordinator bidang penelitian dan pengembangan anggota Sanggar Aksara Jawa Kidang Pananjung Indramayu sejak 2017. Selain itu penulis juga bekerja sebagai Data Converter DREAMSEA (Digital Repository of Endangered and Affected Manuscripts in Southeast Asia) sejak tahun 2018, asisten editor Jurnal Manuskripta MANASSA (Masyarakat Pernaskahan Nusantara) sejak tahun 2017 dan asisten editor Jurnal Studia Islamika di Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat (PPIM) UIN Jakarta sejak 2018. Penghargaan yang pernah diraih penulis adalah Student Achievement Award UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Kategori Partisipasi Aktif Kegiatan Sosial pada tahun 2016. Adapun karya tulis terbaru penulis adalah "Manuskrip dan Jawaban atas Tantangan di Era Milenial" yang terbit di Jurnal *Manuskripta* 8 (2) tahun 2018. Saat ini penulis bisa dihubungi melalui surel maulaninaskahgmail.com.

Ki. Tarka Sutaraharja; lahir di Indramayu, pada tanggal 21 April 1970. Tempat tinggalnya di Desa Cikedung Lor Blok I RT/RW : 05/02, Kecamatan Cikedung – Kabupaten Indramayu Kode Pos 45262. Pendidikan terakhir SMA 1 Sindang Program Ilmu-ilmu Fisik lulus tahun 1990. Sejak tahun 1995, ia mulai tertarik dengan naskah kuna. Oleh teman-temannya, mulai tahun 2010 ia dikenal dengan nama Ki Tarka Sutaraharja. Tahun 2014 ia mendirikan Sanggar Aksara Jawa Indramayu, lalu berubah menjadi Sanggar Aksara Jawa Kidang Pananjung Indrmayu. Kontak person yang bisa dihubungi 0857-2224-5279 atau tarkasutarahardjagmail.com.

Pengalaman yang pernah dilakonya sebagai Operator Komputer (1) PT. Module Cipta Enggineering Bandung dan sebagai Konsultan Jasa Manajemen Proyek (Project Management Services Consultant) pada Proyek Pengembangan Kampus IPB Darmaga PT. Kogas Driyap Konsultan Jakarta (1991–2003). Selain itu ia juga pernah bekerja sebagai Opserator Komputer merangkap Assisten Administri pada PT. Azimuth Utama Consultant Jakarta, 2004.

Beberapa karya yang sudah dipublikasikan adalah *Sejarah Cirebon Naskah Keraton Kacirebonan* (2013); *Babad Cirebon Carub Kanda Naskah Tangkil* (2013); *Sejarah Carub Kanda Naskah Pulosaren* (2017); *Babad Cirebon Jilid 1 Teks SAJA 001 Transliterasi* (2018); *Babad Cirebon Jilid 2 Teks SAJA 001 Terjemahan* (2018); *Pustaka Asal-Usul Kasultanan Cirebon*, sebagai editor (2018). Lebih dari itu, Ki Tarka juga aktif dalam berbagai event kebudayaan, juri lomba aksara Jawa, penulisan ulang naskah-naskah kuna, Tim Lembaga Kebudayaan Indramayu, anggota LBSD, dan lain-lain.

Muhamad Mukhar Zaedin; lahir di Desa Dukuhjati, Kecamatan Krangkeng, Kabupaten Indramayu, pada tanggal 5 Mei 1973 dari pasangan Sukemi binti Salim dan Zaedin bin Saleh. Pada tahun 1999 selesai pendidikan di Ma'had Uswatun Hasanah Cirebon di bawah bimbingan KH. M. Abdullah Salim dalam program *takhashshush* akhir yang diwisuda dan ijazah oleh KH. M. Dimyati Rais Kendal.

Sejak tahun 2008 ia sebagai pengurus Pusat Konservasi dan Pemanfaatan Naskah Klasik Cirebon dan pengurus Rumah Budaya Nusantara Pesambangan Jati Cirebon. Banyak karya yang pernah ditulisnya: *Babad Dermayu* (2011), *Tetamba* (2011), *Bujang Genjong* (2011), *Pustaka Kerton Cirebon: Pembuka Rumus dan Kunci Perbendaharaan (*2013*), Aji Sumur Kejayan* (2013), *Aji Jaya Sempurna* (2013), *Modul Pelatihan Aksara Jawa* (2013), *Babad Bagelen* (2014), *Babad Banyumas (*2014*), Naskah Gandoang: Kajian Teks Tapak Karuhun Nusantara* (2015), *Sejarah Peteng* (2015), *Babad Cirebon Pangeran Harkatnatadiningrat* (2015), *Babad Cirebon Pangeran Raja Kaprabon* (2015), *Sejarah Kandha Carang Satus Naskah Pulosaren* (2015), *Serat Murtasiyah: Konep Lokal Tentang Rumah Tangga Ideal* (2015), *Carita Parahiyangan Sargah 1 s.d. 5, Pustaka Negara Kretabhumi Sargah 1 s.d. 5,* (2016), *Sejarah Carub Kandha Naskah Pulosaren* (2017), *Asal-usul Kasultanan Cirebon (*2018*), Babad Brawijaya* (2018), *Babad Cirebon Naskah Sindang* (2018), *Sejarah Desa Linggajati dalam Naskah Cirebon* (2019), dan lain-lain.

Ray Mengku Sutentra, S.S; lahir di Lampung Timur, 26 Desember 1982. Pendidikan terakhirnya dari Fakultas Sastra Indonesia Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta (2011). Saat ini ia terlibat dalam beberapa organisasi seni dan budaya di antaranya Dewan Kesenian Indramayu sebagai ketua Komite Teater, Museum Bandar Cimanuk Indramayu, Anggota Sanggar Aksara Jawa Indramayu, dan tergabung dalam team Tenaga Ahli Cagar Budaya (TACB) Kabupaten Indramayu. Dalam bidang manuskrip, kegiatan yang pernah diikuti diantaranya: menjadi Narasumber Ngaji Sejarah & Manuskrip dengan tema "Pelestarian Manuskrip Kuno dalam Menjaga Otentitas Keilmuan" pada Pekan Ngaji 4 Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-bata Pamekasan Madura (2019), narasumber pembahasan draf final kegiatan "Penyusunan Monograf Katalog/Naskah Keagamaan Cirebon II" diselenggarakan oleh Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta (2019), peserta Workshop on Preservation of Manuskrip in Southeast Asia diselenggarakan oleh Dreamsea, Arcadia, PPIM

UIN Jakarta, Centre For The Study of Manuscript Cultures (2018), peserta hasil penelitian bidang lektur dan khazanah pendidikan keagamaan "Nilai-nilai Pendidikan Agama dalam Cerita Rakyat Daerah" diselenggarakan oleh Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta (2017), peserta seminar hasil Penelitian Bidang Lektur dan Khazanah Keagamaan "Eksplorasi Naskah Keagamaan Nusantara di Wilayah Cirebon" diselenggarakan oleh Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta (2016), peserta Workshop Bidang Lektur dan Khazanah Keagamaan "Konservasi Naskah Keagamaan" diselenggarakan oleh Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta (2016).

Kini ia tinggal di Indramayu tepatnya di Desa Cikedung Blok I, RT 009, RW 001. Kecamatan Cikedung, Kabupaten Indramayu dan tercatat sebagai Guru Honorer di SMA Negeri 1 Terisi, Kabupaten Indramayu.

Doddie Yulianto; Lahir di Weru pada tanggal 22 Juli 1977. Keterbatasan penglihatan yang dialami sejak kelas 2 SMP, memaksanya harus *manten* sebelum waktunya, dan beberapa tahun kemudian mengikuti paket B dan C untuk mengejar ketertinggalannya. Sejak saat itu ia mulai mengembangkan bakatnya pada seni lukis kaca dan berbagai kegiatan budaya lainnya, terutama membaca naskah-naskah kuna beraksara Jawa di samping menjadi dalang wayang. Karya ilmiah yang ditulisnya: "Lukisan Kaca Keluar dari Objek Monoton" (1996), *Budaya Bahari* (bersama Rohmin Dahuri, 2004), *Kesusastraan Cirebon* (bersama Untung Rahardjo, 2005), "Menelusuri Perjalanan Aksara Carakan di Cirebon melalui Pengalaman Transliterasi" (jurnal Manuskripta, 2010), dan "Cara Transmisi Nilai Tasawuf dalam Lakon *Cungkring Dadi Pendeta*; Karya Ki Dalang Wari Priyadi (1980)" Program Riset Unggulan Kompetitif ISIF 2011. Kini ia menjabat sebagai direktur Pusat Studi Budaya dan Manuskrip (PSBM) ISIF, pengurus Majelis Kebudayaan Lesbumi Kabupaten Cirebon, dan Pengurus Manassa Cirebon, di samping berprofesi sebagai desainer batik di CV Batik Gunung Jati.

Agung Firmansyah, S.Pd.I, M.Hum; lahir di Bogor pada tanggal 3 Agustus tahun 1987. Menyelesaikan pendidikan S2 di Pascasarjana UNUSIA Jakarta, fakultas Sejarah Peradaban Islam konsentrasi Islam Nusantara. Aktif sebagai anggota Masyarakat Pernaskahan Nusantara (MANASSA) Cirebon, dan menjabat sebagai Sekretaris Lembaga Seni dan Budaya Muslimin Indonesia (LESBUMI) PCNU kabupaten Cirebon. Di samping itu juga aktif bergiat di komunitas GUSDURIAN Cirebon. Tulisan-tulisan berupa opini seputar politik, keislaman, dan budaya kerap dimuat di media-media daring dalam negeri.

Siti Hajar; lahir di Cirebon pada tanggal 17 Maret 1998. Sampai sekarang berdomisili di Cirebon, tepatnya di Desa Pegagan Blok Benteng Timur Gg. Pendawa II Kecamatan Palimanan. Saat ini, ia sedang menempuh pendidikan S1 di jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Organisasi yang diikuti diantaranya adalah PC IPPNU Kabupaten Cirebon, Pramuka Ambalan Nyimas Gandasari, anggota Himpunan Mahasiswa Ilmu Alquran dan Tafsir, Relawan Pejuang Shodaqoh dan anggota Cirebon Local Guides.

Jumanah; lahir pada tanggal 25 Desember 1998, di Pantai Utara tepatnya di Desa Kertawinangun, Kecamatan Kandanghaur, Kabupaten Indaramayu. Penulis adalah mahasiswa Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah (UAD) Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Penulis anggota Himpunan Mahasiswa Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam (HIMSKI) bidang Hereustik pada tahun 2018-2019, penulis juga sebagai Bendahara di organisasi Masyarakat Pernaskahan Nusantara (MANASSA) Cirebon pada tahun 2018 sampai sekarang. Penulis menyukai travelling dan menulis esai sejarah, beberapa karyanya tayang di *Kabar Cirebon* seperti salah satu karyanya ialah berjudul "Perdagangan, Koin-koin dan Barter Zaman VOC". Si penulis juga sebagai kreator buku-buku naskah Cirebon di Perpustakaan Nasional, seperti diantaranya naskah Sejarah, Keagamaan dll.

Sri Wulandari; lahir pada tanggal 20 Juli 1987 di Kelurahan Kalijaga, Kecamatan Harjamukti, Kota Cirebon. Sri Wulandari menyelesaikan studi S1 pada Prodi Linguistik UPI tahun 2011, lalu melanjutkan di bidang yang sama di UI Depok, lulus pada tahun 2014 dengan pridikat *cumlaude*. Saat ini ia mengajar di SMA 5 Negeri Kota Cirebon dan aktif mengembangkan lembaga non profit yang begerak di bidang pendidikan dan kebudayaan, Cirebonese Foundation, sebagai sekretaris dan pengajar Bahasa Inggris.

Sofaruddin; lahir pada tanggal 10 Oktober 1980 di Indramayu, penulis merupakan seorang nelayan yang bergeser status menjadi juru lelang utama di Desa Dadap Indramayu, tanah kelahirannya. Ia Kini ia tinggal di Desa Benda, Blok Tangsi Rt/Rw: 02/02, Kecamatan Karangampel, Kabupaten Indramayu. Sofaruddin gemar membaca naskah-naskah kuna, di antarnaya naskah *Babad Cirebon* dan karya-karya Bisri Mustofa karya (salinan) Mang Dimyati (alm.), di samping buku-buku sejarah. Kegemarannya mulai timbul semenjak bersentuhan dengan Ikatan Pelajar Nahdatul Ulama (IPNU) Indramayu (mantan pengurus) dan Cirebonese Foundation (anggota).

Syafii; lahir di Indramayu pada tanggal 20 Juli 1985. Saat ini ia tinggal di Blok Pulo, Desa Marirkangen, Kecamatan Plumbon, Kabupaten Cirebon. Bung Fei merampungkan pendidikan S1 di IAIN Syekh Nurjati Cirebon pada tahun 2010, Program Studi Bahasa Arab. Pendidikan non formal yang pernah dinikmatinya yaitu PP Gedongan Cirebon, PP Miftahul Mutaaalimin (PPMM) Cirebon, PP Al-Istiqomah Kanggraksan Cirebon, dan PP Darul Falah Pare Kediri. Saat ini ia menjadi pengurus Cirebonese Fondation. Selain itu ia juga aktif mengelolah dua website sekaligus yaitu www.historyofcirebon.id dan www.bungfei.com, sebagai ruang ekspresi dan wujud kecintaannya atas sejarah dan kebudayaan Cirebon.

Siti Alifah; lahir di Brebes pada tanggal 28 April 1996. Tempat tinggal saat ini di Jl. Agate Utara, Blok H10 No 30, Perum Citra Permata Regency Kota Karawang. Sekarang ia sedang menempuh pendidikan S1 pada Prodi Ilmu Alquran dan Tafsir, FUAD, IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Siti Alifah sebagai salah satu penulis pada buku *Penafsiran Ayat-ayat Surat ar-Rahman*. Rupanya ia juga seorang model busana dan *makeup,* di samping aktif mengikuti organisasi pancak silat Merpati Putih.

Siti Zulaikho; lahir pada tanggal 7 April 1996 di Cirebon. Saat ini ia sedang menempuh pendidikan S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon, pada Prodi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (UAD). Ia aktif di organisasi ekstrakulikuler Korps PMII Putri (KOPRI) tingkat Komisariat, sebagai koordinator biro Media dan Komunikasi Antar Lembaga. Selain itu ia juga menjabat sebagai koordinator Departemen Pendidikan dan Keagamaan, Dewan Mahasiswa (DEMA) Fakultas UAD.

Halimatussa'diyah; lahir pada tanggal 11 Desember 1997 di Desa Kendal Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon. Ia adalah mahasiswa semester akhir jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Addab dan Dakwah, IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Di samping aktif sebagai mahasiswa ia juga sebagai seorang guru MI dan MTS al Hamid, Cipeujeuh Kulon. Bersama teman-teman sekelasnya, ia turut berkontribusi pada karya *Penamu Seluas Firmanmu Tafsir Surah Al Qalam,* yang ditulis oleh Achmad Zayadi M.Pd.

Ahmad Aziz Badruudin Abdussalam; lahir di Subang pada tanggal 23 April 1998. Kini ia sedang menempuh S1 di IAN Syekh Nurjati, pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, jurusam Ilmu Al-Quran dan Tafsir.

Siti Khasanah; lahir di Desa Sukawera, Blok Masjid, Kecamatan Kertasemaya, Indramayu, pada tanggal 24 Nopember 1999. Sekarang ia sedang menempuh pendidikan strata satu (S1) pada Prodi Pendidikan Sejarah, Sekolah Tinggi Keguruan Ilmu pendidikan (STKIP) Pangeran Dharma Kusuma Indramayu. Ia juga aktif pada BEM kampus disamping belajar berwirausaha menjual desain-desain tulisan seperti papan nama, kaligrafi, dan lain-lain.

Riza Umami; lahir di Indramayu pada tanggal 3 Juli tahun 1999. Tempat tinggalnya kini di Jln. Letnan Arsyad No. 78 RT 02 RW 025, Kelurahan Kayuringin Jaya Bekasi Selatan Kota Bekasi. Riza adalah mahasiswi STKIP Pangeran Dharma Kusuma Segeran Juntinyuat Indramyu. Sembari kuliah ia menjadi pengurus Pondok Pesantren Miftahul Huda, Segeran Kidul, Indramayu. Ia juga aktif dalam berbagai kegiatan, seperti GSM (Gerakan Seni Mahasiswa), GMNI (Gerakan mahasiswa nasionalis Indonesia), dan bagian dari anggota DKR (Dewan Kerja Ranting) Juntinyuat.

THE MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
OF THE REPUBLIC OF INDONESIA

"Sejak lama Cirebon dikenal sebagai 'lumbung' manuskrip di Indonesia. Namun, tidak banyak yang mengetahui, di mana manuskrip itu berada dan bagaimana cara mengakses warisan budaya tulis itu. Hadirnya **Katalog Naskah Keagamaan Cirebon II** ini ibarat kompas bagi para pengelana ilmu di tengah hutan belantara dan kegelapan. Katalog ini menjadi penunjuk arah bagi orang yang sedang gamang menentukan arah: ke mana ia harus mencari harta karun yang terpendam; mutiara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai kehidupan yang terkandung di dalam manuskrip Cirebon! Tahniah kepada para peneliti Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta yang telah bekerja keras menerbitkan katalog yang sangat penting ini!"
—**Dr. Munawar Holil, M. Hum,** Ketua Umum Masyarakat Pernaskahan Nusantara, Dosen dan Kepala Laboratorium Naskah Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia

"Naskah Kuna dan semua benda-benda peninggalan para leluhur harus kita lestarikan agar generasi yang akan datang dapat melihat jejak kejayaan dan karya para leluhurnya. Untuk itu kami menyambut baik atas disusunnya Katalog Naskah Cirebon II yang dilakukan oleh Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta Kementerian Agama RI. Semoga usaha penerbitan katalog ini bermanfaat bagi semua orang, terutama orang yang membutuhkan informasi keberadaan Naskah Kuna Cirebon"
—**Sultan Abdul Gani Natadiningrat, SE,** Keraton Kacirebonan

"Sebagai Budayawan Cirebon, kami merasa bangga dan menyambut gembira atas diterbitkannya Katalog Naskah Cirebon II yang dilakukan oleh Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta Kementerian Agama RI, semoga ini adalah langkah awal dari kebangkitan literasi Cirebon berbasis manuskrip yang amat penting untuk kelestarian sejarah, budaya, dan adat istiadat Cirebon, karena ketiga hal tersebut lengkap dalam manuskrip Cirebon. Selain itu, harapan kami agar kegiatan pernaskahan Cirebon maju pesat, sebaiknya ada kerjasama antar lembaga pemerintah di semua tingkatan untuk bersama-sama menggali manuskrip Cirebon dengan pembiayaan yang cukup dari masing-masing lembaga"
—**Drh. H.R. Bambang Irianto, BA,** Pemilik Naskah

"Kami ucapkan terima kasih kepada Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta Kementerian Agama RI yang telah berupaya melestarikan warisan naskah Cirebon dengan cara membuat Katalog Naskah Cirebon II. Harapan kami, buku katalog tersebut disebar luaskan kepada para putra daerah Cirebon agar mereka tahu tinggalan dan karya para nenek moyang dan leluhur Cirebon. Mudah-mudahan kegiatan pernaskahan terus berkembang tidak hanya sekadar menyusun katalog tapi juga membuat buku-buku yang ada hubungannya dengan naskah-naskah kuna Cirebon"
—**Raden Panji Prawirakusuma,** Pemilik Naskah

ISBN 978-623-220-075-3
9 786232 200753
www.alvabet.co.id